



Laboratorium BKI  
UIN Sunan Kalijaga

**Pengantar :**

**Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.**  
*Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

**Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.**  
*Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

**Slamet, S.Ag., M.Si.**  
*Kaprodi Bimbingan Konseling Islam FDK  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## Antologi Esai Mahasiswa BKI 2020

# Rindu OFFLINE



# Rindu OFFLINE

Antologi Esai Mahasiswa BKI 2020



# Rindu OFFLINE

## Antologi Esai Mahasiswa BKI 2020

**Pengantar :**

**Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA.**

*Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

**Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.**

*Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

**Slamet, S.Ag., M.Si.**

*Kaprodi Bimbingan Konseling Islam (BKI)*

*Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)*



**RINDU OFFLINE**

**Antologi Esai Mahasiswa BKI 2020**

©2020, BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Cetakan Pertama, Desember 2020

ISBN: 978-623-6600-48-1

xxiv + 432 hlm, 14,5 x 20,5 cm

Penulis: **Mahasiswa Prodi BKI 2020**

Editor: **Muhsin Kalida**

Desain Sampul & Tata Letak Isi: **R. Hidayat**

Diterbitkan oleh:

**Lembaga Ladang Kata**

Jl. Garuda, Gang Panji 1, No. 335

RT 7 RW 40 Kampung Kepanjen, Banguntapan, Bantul

Email: [ladangkata@mail.com](mailto:ladangkata@mail.com)

kerjasama dengan:

**Yasuka Institute**

Nologaten Gang Selada 106A CT Depok Sleman, Yogyakarta

email: [muhsinkalida@gmail.com](mailto:muhsinkalida@gmail.com)

Tlp: 08585244448

# KATA PENGANTAR

**Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.**

*Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Assalaamu'alaikum wrwb.*

Selamat dan sukses, atas terselesainya dan diterbitkannya buku yang berjudul *Rindu Offline* ini, ditulis oleh mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Angkatan 2020, Semester Satu, dan disponsori oleh dosen Dr. H. Muhsin Kalida, MA., M.Pd.

Saya sebagai Rektor sangat berbangga hati, dengan karya mahasiswa, apalagi dibimbing oleh seorang penulis yang sekaligus sebagai pegiat literai dan aktivis perpustakaan masyarakat. Reputasi Dr. Muhsin Kalida di kalangan masyarakat, pengabdian masyarakat, perpustakaan keliling, penyadaran membaca masyarakat, dan gerakan literasi, sudah tidak asing lagi bagi civitas akademika UIN Sunan Kalijaga. Melalui karya ini, Pak Muhsin Kalida, memberi semangat dan motivasi, bagi dosen muda dan mahasiswa, peran ini luar biasa dan harus didukung. Dr. Muhsin Kalida adalah aset UIN Sunan Kalijaga, yang terus menerus memberi sumbangan, seperti air mengalir.

Para mahasiswa penulis, yang merindukan kuliah *offline*, ini sangat wajar. Saya sendiri sebagai rektor sangat merindukan bertemu mahasiswa, menyapa dan melihat mereka berkegiatan, belajar mengajar, membaca di perpustakaan, memiliki kegiatan lain di berbagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Saya harapkan semasa *daring (online)*, mahasiswa tetap berolah raga, tetap membaca buku, dan jangan lupa makan makanan yang sehat.

Kerinduan pada *offline (luring)* sangat wajar, itulah pendidikan, dilaksanakan untuk bertemu muka dan saling menyapa, saling bersilaturahmi dan mempererat persahabatan, baik antara mahasiswa, mahasiswa dan dosen, meluaskan jaringan (*network*) antar mahasiswa di perguruan tinggi lain.

Saya sangat menghargai ketika disodori karya ini oleh bapak Muhsin Kalida, ini adalah sebuah kreativitas yang harus dihargai. Semoga buku ini bermanfaat, terutama bagi para penulisnya, karena telah mengungkapkan isi hati, sekaligus berlatih menulis. Buku ini bermanfaat juga bagi para pembaca yang menikmati tulisan-tulisan dan ungkapan-ungkapan kerinduan akan hadirnya kuliah *offline*.

Memang, kuliah *daring* ini penuh dengan tantangan bagi para dosen dan mahasiswa, tidak bertemu muka, terkadang semangat kita kendor, apalagi masa pandemi ini. Kita sering menerima berita duka, sering menyaksikan teman, keluarga, yang telah tiada, dan juga masih harus menyembuhkan diri dari covid, maka marilah kita saling menguatkan.

Selamat, sukses dan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wrwb.*

Desember 2020

# KATA PENGANTAR

**Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.**

*Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)*

*UIN Sunan Kalijaga*

*Assalaamu'alaikum wrwb.*

Saat yang paling menyenangkan bagi generasi milenial adalah perubahan dari masa remaja ke masa dewasa dan menginjakkan kaki di Perguruan Tinggi (PT). Saat itulah yang dinantikan bagi seluruh remaja, karena menganggap sebagai masa yang paling indah dan “kebebasan“ akan ditemukan ketika sudah menjadi mahasiswa. Hayalan dan bayangan inilah yang selalu menyertainya saat mulai merencanakan untuk mendaftar, mengikuti test dan pada akhirnya diterima di PT yang mereka harapkan. Dan ketika masanya datang itulah kebahagiaan tidak terbendung.

Tahun 2020, tepatnya pada awal Maret seluruh dunia dihadapkan pada sebuah kenyataan adanya covid 19, yang tidak hanya menimpa sektor tertentu saja, akan tetapi semua sektor kehidupan tak terkecuali lembaga perguruan tinggi, maka langkah-langkah yang diambil oleh PT adalah melakukan tentang Langkah Peningkatan Kewaspadaan Penyebaran dan Pengendalian Virus Covid-19 di Lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Beberapa hal yang dilakukan terkait dengan pelayanan menjadi berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, mulai dari semua pelayanan persuratan kepada mahasiswa dilaksanakan secara daring. Proses penerimaan tamu baik dari individu maupun semua tamu pimpinan hanya diijinkan dilayani di ruang tunggu. Pelayanan yang terpaksa harus dilayani secara offline seperti mengambil dokumen diharuskan dengan protokol kesehatan dan dilayani di resepsionis dan banyak lagi peraturan-peraturan yang memang lebih mengedepankan pelayanan secara daring.

Dalam bidang akademik juga mendapatkan perhatian utama, bahwa pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan/atau penugasan dilaksanakan secara daring. Penilaian Tengah Semester dan Akhir Semester dilaksanakan secara daring. Intinya semuanya dilaksanakan secara daring. Dosen, tenaga pendidik dan civitas akademika dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pelayanan terhadap mahasiswa dengan pelayanan yang baru dan menyesuaikan dengan keadaan yang baru serta kebiasaan baru.

Kondisi yang sangat berat yang harus dihadapi oleh semua pihak ini harus dilaksanakan, saya melihat antusiasme mahasiswa yang luar biasa untuk segera bisa ke kampus dan bisa segera melaksanakan kuliah seperti biasa, begitu juga harapan dari dosen, mereka sebagai dosen ingin segera menyapa secara tatap muka fisik kepada mahasiswanya, agar dapat “sentuhan” yang lebih dalam, dalam melakukan internalisasi nilai-nilai yang biasa mereka lakukan kepada setiap mahasiswa baru. Begitu pula para tenaga pendidik (tendik) harapannya sama, ingin segera mendapatkan suasana yang normal kembali.

Semoga harapan ini menjadi kenyataan, karena semester depan, harapannya bagi mahasiswa baru bisa dilaksanakan perkuliahan secara luring dengan tetap mempertahankan protokol yang ketat dan sesuai dengan standar kesehatan. Hal ini tujuannya tidak lain, agar semua segera bisa melihat kampus tercinta ini.

Sampai ketemu di kampus tercinta, tetap jaga kesehatan dan ikuti protocol kesehatan.

*Wassalamu'alaikum wrwb.*

Yogyakarta,  
24 Desember 2020

# KATA PENGANTAR

**Slamet, S.Ag., M.Si.**

*Kaprodi Bimbingan Konseling Islam (BKI)*

*FDK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Assalamu 'alaikum wrwb.*

*Alhamdulillah*, shalawat dan salam semoga terlimpah bagi baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan seluruh umatnya.

Atas nama Program Studi (Prodi) Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Sunan Kalijaga, kami ucapkan selamat atas terbitnya karya kumpulan tulisan ini yang menjadi katarsis bagi para mahasiswa untuk mengekspresikan luapan emosi atas kondisi pandemi covid-19 yang telah berlangsung cukup panjang sejak Maret 2020 lalu.

Kami mengapresiasi karya ini, khususnya bagi mahasiswa semester awal untuk menuangkan ide dan perasaan melalui tulisan untuk diterbitkan. Menulis bagi mahasiswa merupakan kemampuan yang utama untuk diasah, yang harapannya semakin menajamkan perasaan, membuka cakrawala dan menangkap pesan yang diserap dalam dialektika dunia ilmiah.

Pandemi yang melanda ini pasti menimbulkan kerinduan bagi semua orang untuk menjalani berbagai aktivitas secara offline - tanpa kecuali; akan tetapi memang sepertinya kita semua 'dipaksa' oleh sang Khaliq untuk benar-benar bermigrasi secara cepat dari dunia nyata ke dunia maya. Inilah salah satu hikmah (dan semoga menjadi 'berkah') di masa wabah.

Karya ini semoga menjadi sarana kita melakukan kritik diri tentang bagaimana kita menyikapi keadaan dan melakukan penyesuaian diri dalam setiap perubahan yang terjadi. Kami ucapkan selamat kepada para penulis, dan khususnya Editor (Bpk Muhsin Kalida) yang telah berkarya di masa pandemi, semoga hal ini menginspirasi para pembaca. Teriring doa semoga pandemi covid-19 ini segera berakhir, sehingga kita semua bisa menjalani berbagai aktivitas dengan normal kembali.

*Aamiin*

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Desember 2020

# PSYCHOWRITING; EKSPRESI KERINDUAN AKADEMIK YANG MENDALAM

**Dr. H. Muhsin Kalida, S.Ag., MA., M.Pd.**

*Editor, Psychowriter, Dosen UIN Sunan Kalijaga*

*Assalamu 'alaikum wrwb.*

*Alhamdulillah*, atas nikmat dan karunia yang diberikan kepada kita. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, shahabat dan pengikutnya yang setia.

Belum pernah ketemu, tetapi sudah saling merindu. Begitulah kira-kira isi buku setebal 450 halaman ini. Setiap minggu saya menyapa mahasiswa baru angkatan 2020, bahkan terkadang nyaman dengan suasana baru yang bernama *online*. Tetapi, keindahan dan kenyamanan daring, tak seindah jika suasana kuliah itu *offline*, karena bukan sekedar tatap muka, namun juga silaturahmi. Selanjutnya, hadirnya *psychowriting methods* inilah, para mahasiswa hebat bisa mengekspresikan kerinduan akademik, kerinduan fisik, antar mahasiswa se-angkatan, mahasiswa dan dosen, bahkan berlatih untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa di bidang *academic writing*.

Menulis, ternyata bukan sekedar bakat maupun pendukung kompetensi akademisi, tetapi juga merupakan kewajiban bagi kita semua sebagai dosen dan mahasiswa, bahkan menjalankan perintah akademik yang turun ke bumi. Tidak tanggung-tanggung, dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq 1-5, tertulis kalimat yang sangat jelas, yakni *iqra'* (bacalah!) dan *qalam* (pena). Dua kalimat ini tak perlu tafsir panjang lebar, sekali orang baca, sudah jelas maksudnya, bahwa Allah SWT melalui Al-Quran, memerintahkan untuk membaca dan menulis. Ketika memasuki perguruan tinggi, membaca tentu tidaklah cukup, sebab begitu membaca, pemahaman yang didapatkan akan mudah meluap dan hilang. Sebab itulah, Allah memberikan kata *al-qalam* dalam ayat ke 4, terjemahnya: “Yang mengajar (manusia) dengan perantara *qalam* (pena)”. Artinya, jika ingin menjadi pembelajar yang *kaafah*, menjadi mahasiswa yang sempurna (kompeten), setelah kegiatan membaca, maka harus dilanjutkan dengan berpikir dengan pena dan kertas, yaitu menuliskan ilmu pengetahuan.

Bisa kita bayangkan, andai kata Al-Quran itu tidak tertulis, tentu kita akan kesusahan mempelajari ajaran suci agama. Jika para ulama-ulama shalih terdahulu (*salafunashshalihin*) tidak menuliskan hadits, tentu kita tidak akan pernah tahu apa dan bagaimana kalimat-kalimat dan akhlak dari Rasulullah SAW. Sejarah sudah memberi petunjuk bahwa dialog peradaban antara agama dan peradaban lain bisa terjadi, salah satunya, melalui karya tulis. Jadi, berdasarkan atas latar belakang di atas, maka jelas menulis adalah hal yang tak bisa kita pisahkan dalam pembentukan peradaban manusia, apalagi sebagai seorang mahasiswa. Sehingga apa yang telah dilaksanakan oleh para mahasiswa semester satu dengan menerbitkan buku berjudul *Rindu Offline* ini, patut untuk diapresiasi. Dengan demikian, walaupun

tulisan ini masih sangat sederhana dan dalam kategori tulisan populer, merupakan salah satu cara kreatif untuk mengalihkan energi kepada hal-hal yang produktif. Menulis akhirnya menjadi cara terbaik untuk mengekspresikan segala perasaan, keluh kesah dan pikiran-pikiran secara positif.

Saya sebagai editor dan *psychowriter* munculnya karya kreatif mahasiswa ini, tentu memberi apresiasi yang tinggi atas prestasi yang telah dilakukan oleh para penulis buku ini, tentunya perlu saya tularkan kepada siapapun yang memiliki pengalaman dan pengetahuan. Buku ini menjadi persembahan bagi siapa saja yang ingin meneguk indahnya ungkapan pengalaman, pikiran, dan perasaan mahasiswa ketika mengawali kuliah dari rumah, memiliki kelas tetapi terbatas, memiliki kampus tetapi dirundung kerinduan yang mendalam. Ungkapan dan goresan yang tertulis dalam buku ini memberi cita rasa kualitas kehidupan yang unik dari para mahasiswa kreatif yang tentunya sangat berbeda dari satu dengan yang lainnya.

Akhirnya, selamat kepada para penulis atas terbitnya buku ini, *experience is the best teacher*, pengalaman adalah guru yang terbaik. Kami bangga dan berdoa semoga anda semua bisa menjadi orang hebat, kreatif dan inspiratif.

*Aamiin...*

*Wassalaamu'alaikum wr wb.*

Desember 2020

# DAFTAR ISI

❑ KATA PENGANTAR .....	iii
<b>Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.</b> <i>Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</i>	
❑ KATA PENGANTAR .....	v
<b>Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.</b> <i>Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)</i>	
❑ KATA PENGANTAR .....	viii
<b>Slamet, S.Ag., M.Si.</b> <i>Kaprodi Bimbingan Konseling Islam (BKI)</i>	
❑ PSYCHOWRITING; EKSPRESI KERINDUAN AKADEMIK YANG MENDALAM .....	x
<b>Dr. H. Muhsin Kalida, S.Ag., MA., M.Pd.</b> <i>Editor, Psychowriter, Dosen UIN Sunan Kalijaga</i>	
❑ RINDUKU UNTUK KAMPUS.....	1
<i>Riska Raihana Putri Harsono</i>	
❑ TAK SABAR INGIN SEGERA BERTEMU .....	5
<i>Mujahidah Sumayyah</i>	



❑	PENANTIAN PANJANG .....	9
	<i>Nahdia Maghfiroh</i>	
❑	FIRTS IMPRESSION SEKOLAH VIRTUAL .....	13
	<i>Nida Naufalia Nafisah</i>	
❑	SEBUAH TAKDIR HASIL SPAN-PTKIN .....	17
	<i>Muhammad Faizin</i>	
❑	PERSPEKTIF DALAM KEBIMBANGAN .....	21
	<i>Faroddibah An Nabilah</i>	
❑	PERJUANGAN YANG MEMBUAHKAN HASIL ..	25
	<i>Aanisah Arifenda Nuur Haayah</i>	
❑	LIKA LIKU MENUJU MAHASISWA .....	32
	<i>Dinta Mahendra</i>	
❑	LANGKAH BARU .....	36
	<i>Zulfa Nazhifa Rahma</i>	
❑	DARI PESANTREN MENUJU KONSELOR .....	40
	<i>Gesit Ayu Tri Puspita Sari</i>	
❑	CATATAN MAHASISWA MILENIAL .....	47
	<i>Diar Azni Nurullita</i>	
❑	EUFORIA MABA TERHALANG PANDEMI.....	51
	<i>Nina Rojanah</i>	
❑	INI CERITAKU, CERITA KITA SEMUA .....	55
	<i>Salsabilla</i>	
❑	PERKULIAHAN YANG DI IMPIKAN .....	59
	<i>Azzabrah Aulia Muharram</i>	

❑	PSIKOLOGI 4EAE.....	63
	<i>Barirotul 'Aizza Salsabila</i>	
❑	SELAKSA KATA DARIKU.....	67
	<i>Denok Arum Wulansari</i>	
❑	CERITA TENTANG KAMPUS.....	71
	<i>Diva Ludviyani Mardiaty</i>	
❑	KULIAH.....	77
	<i>Indah Robil 'Izati</i>	
❑	AWAL DARI SEBUAH PERJUANGAN.....	81
	<i>Muhammad Nurrizky Alfaatihahtha</i>	
❑	AWAL MENUJU LANGKAH MAJU.....	85
	<i>Pinky Rose Fitriana</i>	
❑	CATATAN UNTUK DIRI SENDIRI.....	89
	<i>Febrilia Dwi Utami</i>	
❑	KEMELUT, MASUK KAMPUS ISLAM.....	93
	<i>Febri Al Diyanto</i>	
❑	IMPIAN DARI PENGALAMAN.....	97
	<i>Dwi Rismawati</i>	
❑	CINTA PERTAMA.....	101
	<i>Atika Dyah</i>	
❑	ASMARANDANA TERHADAP HARAPAN.....	106
	<i>Ria Audina</i>	
❑	SEFRUIT (SEBUAH) PERTEMUAN ABSTRAK....	110
	<i>Nurma Millati Nabila</i>	

❑ KULIAH, KENAPA TIDAK!.....	114
<i>Nur Hasan Muchsin</i>	
❑ SEBUAH CATATAN KECIL.....	118
<i>Nova Defita</i>	
❑ YEEAYY.... AKHIRNYA NGAMPUS JUGA.....	122
<i>Istiana Nurmawadah</i>	
❑ YAKIN MAU BERTAHAN?.....	126
<i>Nidaul Jannah</i>	
❑ A MAJOR THAT’S NEVER IMAGINED BEFORE	130
<i>Siti Rahmah Muflihatul Jannah</i>	
❑ KUPIJAKKAN MIMPI DI UIN SUKA.....	134
<i>Filda Alifatul Farahiyah</i>	
❑ DIREMEHKAN, KETIKA AMBIL PRODI BKI.....	138
<i>M. Faiq Hilmy Nadjib</i>	
❑ LOVE – HATE MAJOR.....	143
<i>Ajeng Fatimah Azzahra</i>	
❑ TAK DAPAT PSIKOLOGI, AMBIL BKI..! .....	147
<i>Andhini A.</i>	
❑ DIRIKU MAHASISWA.....	151
<i>Al Hadi Mas Syakera</i>	
❑ HADIR.....	155
<i>Kharisma Laila Ramadani</i>	
❑ LURING YES DARING NO .....	159
<i>Emma Julia</i>	

❑ TERSESAT DI TAMBANG BATU BERLIAN .....	163
<i>Reqyan Balannabi</i>	
❑ HM, STRES.....	167
<i>Nida Nur Hafidza</i>	
❑ KENAPA BKI? .....	171
<i>Nafisatun Zahro</i>	
❑ AKHIRNYA AKU KULIAH.....	175
<i>M. Hidayatul Ilyan</i>	
❑ SAYA DAN TAHUN 2020 .....	179
<i>Khofifah NF</i>	
❑ HARAPAN DAN IMPIAN.....	182
<i>Ismatul Maula</i>	
❑ PROSES MENJADI MAHASISWA .....	186
<i>Imron Rosidi</i>	
❑ BERAWAL DARI ROHIS MENTORING REMAJAKU .....	190
<i>Habib Fembrianta</i>	
❑ MABA ONLINE.....	194
<i>Vira Rastika</i>	
❑ HARAPAN, DULU, KINI, DAN NANTI .....	198
<i>Fikri Taufiq Firdaus</i>	
❑ KULIAH PERDANA PADA MASA PANDEMI.....	202
<i>Ismi Luthfiyyanah</i>	

❑	MAHASISWA BARU, DI MASA PANDEMI .....	207
	<i>Indri Nurhayatun</i>	
❑	JADI MAHASISWA, DI ERA PANDEMI .....	211
	<i>Safina Ramadhani</i>	
❑	LEMBARAN BARU, DIHAMPIRI COVID-19.....	215
	<i>Novia Fatmatusholikhab</i>	
❑	CERITA DI ERA PANDEMI, SEBAGAI MAHASISWA BKI .....	219
	<i>Iis Anisah</i>	
❑	MAHASISWA BARU, KARANTINA .....	223
	<i>Cindy Vira Apriliani</i>	
❑	KEHIDUPAN BARU YANG TERTUNDA.....	227
	<i>Lora Laelasari</i>	
❑	TIDAK SABAR, INGIN BERSUA MUKA .....	235
	<i>Mohd Shah Asyraf Bin Saidi</i>	
❑	KULIAH DARING .....	239
	<i>Zul Izza Meina Fahmi</i>	
❑	COFFEE MAHASISWA DARING .....	243
	<i>Annida Ul Khasanah</i>	
❑	BISMILLAH.. 2021 OFFLINE .....	247
	<i>Wijaya Ratu Dwi Liyanto</i>	
❑	DARI MASALAH BERUJUNG KULIAH .....	251
	<i>Rofi Nuraulia Rahma</i>	

❑	EKSPETASI SAYA KULIAH DI UIN & REALITA YANG TERJADI SAAT INI .....	255
	<i>Ilma Pasa Nuraini</i>	
❑	KEINGINAN SAYA DAN ORANGTUA .....	258
	<i>Muhammad Abdi Arsyahya</i>	
❑	KULIAH DARING, GARING, BORING ?.....	262
	<i>Taripah</i>	
❑	KULIAH ITU MENYENANGKAN .....	266
	<i>Riska Alifa Munfaida</i>	
❑	MENANAM CINTA DI PERGURUAN TINGGI ..	270
	<i>Muhammad Irfan Gunawan</i>	
❑	SEPOTONG CERITA DAN SAYA.....	274
	<i>Nurul Adzimah</i>	
❑	KESEMPATAN TAKKAN TERULANG .....	278
	<i>Ahmad Anang Firdaus</i>	
❑	AKHIRNYA SAYA AKAN MASUK KULIAH .....	282
	<i>Windi Nabilah Febriani</i>	
❑	KEGAGALAN BUKAN AKHIR PERJUANGAN ...	286
	<i>Andany Danty Susanto</i>	
❑	SAYA SEORANG MAHASISWA, BENARKAH? ....	290
	<i>Yogi Ainuz Zumar</i>	
❑	PERTEMUAN DI BALIK LAYAR .....	294
	<i>Hanna Amaliyah</i>	
❑	AKHIRNYA TERCAPAI JUGA .....	298
	<i>Mutiara Tresna Dewi</i>	

❑	AWAL PERJALANANKU DI UIN SUKA .....	302
	<i>Adelia Kusuma Putri</i>	
❑	LANGKAH MERAH KUNCI KESUKSESAN.....	306
	<i>Wafid Dzul Fikar</i>	
❑	EKSPETASI TIDAK SESUAI DENGAN REALITA	310
	<i>Muhammad Thoriq Abdillah</i>	
❑	MENDAPATKAN YANG KUIMPIKAN.....	314
	<i>Novita Rizky Ramadiyati</i>	
❑	CERITA DI BALIK TAHUN INI .....	318
	<i>Dwi Anjani Rosulina</i>	
❑	MANIS PAHIT PERJUANGAN .....	322
	<i>Usrotul Laela</i>	
❑	PERJALANAN, BARU DIMULAI.....	326
	<i>Putri Setia Ningsih</i>	
❑	SUKA DUKA MAHASISWA BARU .....	330
	<i>Sri Afriyani</i>	
❑	ANGAN DAN HARAPAN .....	334
	<i>Mella Nur Annisa</i>	
❑	I AM GOOD LOOKING .....	339
	<i>Radhian Azizi</i>	
❑	YAKIN NIH MAU GAPYEAR?.....	342
	<i>Nabella Istiqomah</i>	
❑	DAPET GIVE AWAY KEMENDIKBUD .....	346
	<i>Mutiara Salsabila Ochtaviani</i>	

❑	NGAMPUS KITE .....	350
	<i>Syinta Pradina Septiani</i>	
❑	DREDEG, TAPI BUKAN CINTA .....	353
	<i>Lintang Bagus Prakosa</i>	
❑	SEMUA AKAN INDAH PADA WAKTUNYA .....	357
	<i>Firhad Faatihaturrahmat Jaya</i>	
❑	PEJUANG MASA DEPAN DI ERA MILENIAL .....	361
	<i>Venia Sri Aulia</i>	
❑	DUDUK SANTUY DI TAMAN UIN.....	365
	<i>Moza Fauziah Rochman</i>	
❑	INDAHNYA LANGKAH BERMULA !.....	369
	<i>Siti Nursahara Binti Fadly</i>	
❑	BERJUANG MENGENAL KESUKSESAN.....	376
	<i>Tsani Fauziyah Ismail</i>	
❑	BAHAGIANYA MENJADI MAHASISWA.....	380
	<i>Ihda Nailis Sa'adah</i>	
❑	FOLLOW YOUR DREAM .....	385
	<i>Ulfatul Husna</i>	
❑	APA SAJA YANG DIRASAKAN ? .....	389
	<i>Layyinatus Shafira</i>	
❑	HUBUNGAN JARAK JAUH DALAM KAMPUS... ..	393
	<i>Nadia Ari Saputri</i>	
❑	MEWUJUDKAN IMPIAN KULIAH DI UIN SUKA .....	397
	<i>Nur Khoziah</i>	



❑ SEBUAH PESAN MAHASISWA .....	399
<i>M. Nur Ali Ridho</i>	
❑ SUKA CITA DARING.....	402
<i>Wulan Rosikhotunnufus Anwari</i>	
❑ ENDORSMEN KERINDUAN .....	405

# RINDUKU UNTUK KAMPUS

*Riska Raihana Putri Harsono / Boyolali, Jawa Tengah*

**P**erkenalkan, saya Riska Raihana Putri Harsono, mahasiswa baru UIN Sunan Kalijaga. Akan tetapi memang, hal yang paling menyedihkan adalah pada kenyataannya kuliah tahun ini masih dengan metode daring. Yang mana bagi kami Para Mahasiswa baru adalah hal yang tidak biasa. Saya pun baru mengenal teman-teman saya hanya melalui online. Saya pun belum mengenal tempat-tempat di Kampus saya. Hanya sekedar sering lewat saja kalau main ke Jogjakarta. Yang saya hafal adalah bangunan yang identik dengan warna oranye dan putih.

Sedih memang. Tapi saya tetap bersyukur dan merasa senang bisa menjadi salah satu Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Berkenalan dengan Dosen-dosen yang sangat luar biasa. Teruntuk sistem perkuliahannya, mungkin saya tidak terlalu merasa berat. Karena saya alumni sebuah pesantren, yang basis belajarnya kebanyakan adalah forum diskusi dan tidak ada soal pilihan ganda. Jadi, saya lebih mudah beradaptasi dan memahami.

Saya lolos jalur UMPTKIN dengan prodi Bimbingan Konseling Islam. Jujur, sebenarnya saya sudah cukup puas dan senang terpilih di BKI, walau yang saya harapkan adalah lolos di pilihan prodi

Psikologi. Tapi tidak mengapa, saya tetap bersyukur sudah menjadi bagian dari prodi BKI. Apalagi isi dari materi kuliahnya tidak jauh berbeda dari Psikologi. Saya tetap bangga dengan pilihan saya.

Cita-cita saya adalah menjadi seorang Konselor / Psikolog dan juga Guru. Saya ingin membantu orang-orang dalam memahami diri dan mengatasi masalahnya. Ingin sekali rasanya menjadi tempat curhat dan diskusi dalam mencari solusi. Maka dari itu, saya harus rajin dan belajar sungguh-sungguh. Saya bertekad untuk sekolah setinggi-tingginya. Agar nantinya saya bisa sukses dan meraih apa yang saya impikan.

Saat orang tua saya mengetahui bahwa saya diterima di prodi BKI, respon beliau biasa saja. Tetapi orang tua senang karena ternyata saya berkuliah di Yogyakarta, walau respon terhadap prodinya biasa saja. Tidak apa, saya tetap bersyukur karena orang tua saya tidak mempermasalahkan pilihan prodi anak.

Akan tetapi, berbeda dengan respon teman-teman saya yang juga teman sepondok. Mereka senang dan ada yang heboh karena tidak menyangka saya termasuk orang yang bisa lolos di BKI. Mereka masing-masing langsung memberi ucapan selawat via chat whatsapp pribadi.

Ilmu Psikologi memanglah hal yang sangat penting. Di perkuliahan BKI, Ilmu Psikologi adalah hal yang tidak pernah bisa lepas dan saling berkaitan. Dan di prodi BKI terdapat mata kuliah yang membahas itu, yaitu Pengantar Psikologi. Karena di dalam Bimbingan Konseling untuk dapat membimbing dan menangani klien, juga diperlukan berbagai ilmu dari Psikologi. Agar dapat lebih mudah mengenal klien itu sendiri. Maka dari itu, Bimbingan

Konseling dan Psikologi adalah 2 hal yang saling berkaitan dan tidak bisa lepas satu sama lain.

Di luar dunia perkuliahan pun juga sama. Psikologi itu adalah suatu hal yang penting. Dengan Psikologi, kita dapat memahami perasaan dan pribadi satu sama lain. Sehingga orang-orang dapat menghormati dan menghargai kelebihan dan kekurangan orang lain. Karena Psikologi itu adalah ilmu tentang kejiwaan, yang mana pasti penting dalam menjaga perasaan orang lain dan hubungan antar satu sama lain.

Karena selama ini perkuliahan masih dengan metode daring, maka otomatis saya dan para Mahasiswa baru lainnya belum pernah sama sekali merasakan bagaimana indahnya belajar di Kampus. Apa lagi saya yang memang menetap di Pesantren. Harus pintar membagi waktu antar kuliah dan kegiatan pondok.

Mungkin saat di rumah, sinyal di daerah tempat saya cukup bagus. Sedangkan saat di Pesantren memang sinyal kurang bagus. Karena letaknya di dalam Desa yang dikelilingi oleh pegunungan dan hutan-hutan pinus. Sehingga, agar berjalan lancar selama Kuliah saya menggunakan wi-fi pondok. Belum sampai di situ saja. Karena Mahasiswa di sini bukan hanya saya saja, wi-fi juga digunakan oleh teman-teman saya yang juga Mahasiswa. Sudah otomatis kekuatan wi-fi agak lambat karena dipakai bersama-sama.

Yang sangat saya harapkan adalah bisa mulai Kuliah dengan tatap muka. Walau belum pernah belajar di Kampus secara offline, tapi saya sudah bisa merasakan rindu untuk segera kuliah secara normal di sana. Ingin sekali duduk di bangku lalu mendengarkan materi perkuliahan. Mendengar candaan Pak Muhsin di dalam kelas pasti sangat mengasyikkan dan seru sekali. Saya membayangkan

serunya perkuliahan yang sekarang hanya bisa dirasakan melalui Youtube atau Gmeet. Membayangkan bisa masuk ke Perpustakaan dan membaca berbagai macam banyak buku. Dan yang paling saya tunggu adalah bertemu langsung teman-teman baru yang selama ini baru mengenal dan melihat melalui media online. Dapat berdiskusi langsung dengan mereka tanpa harus ada koneksi buruk. Tertawa bersama mereka tanpa harus memakai emoticon seperti di Whatsapp. Saya sangat ingin segera bertatap muka dan berkeliling ke seluruh tempat di UIN Sunan Kalijaga.

Selama ini memang perkuliahan Pengantar Psikologi masih melalui Youtube ataupun di grup Whatsapp saja. Tetapi saya sangat nyaman saat menonton video-video Youtube dari Pak Muhsin Kalida. Video pembelajarannya jelas seperti kita melihat langsung Pak Muhsin menjelaskan di hadapan kita. Bahasa yang digunakan juga tidak terlalu membuat saya berpikir dan cara menjelaskannya juga santai. Sehingga saya sering menunggu konten Pak Muhsin selanjutnya.

*Salam Rindu untuk Kampusku, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta...*

# TAK SABAR INGIN SEGERA BERTEMU

*Mujahidah Sumayah / Magelang, Jawa Tengah*

Assalamualaikum november ria!

**A**pa kabarnya ni, para mahasiswa baru masa pandemi? Tentunya sejahtera semua dan semoga selalu dalam lindungan ALLAH SWT, *aammiin*.hmmm... sejarah hidup kita pada titik ini banyak dramanya ya.... Setelah masa-masa terakhir SMA kita yang tak terasa karena tak ada suasana perpisahan, seperti yang telah dibayangkan bahkan dinanti-nantikan.Aku sendiri tak menyangka hari selasa kala itu menjadi hari terakhir perjumpaan kita yang setelahnya diliburkan sampai waktu yang tidak bisa ditentukan. Ya, tahun 2020 ini,perjalanan hidup kami diwarnai dengan adanya pandemi virus covid-19. Bukan hanya masa terakhir SMA kami, secara otomatis pandemi ini juga mewarnai masa-masa awal kami berjuang untuk mendapatkan perguruan tinggi. *Alhamdulillah*, setelah melewati proses yang panjang,akhirnya diberikan kesempatan menjadi kalijaga muda tahun ini. Merupakan suatu kebanggaan dapat menjadi bagian sebagai salah satu mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2020.Sama seperti kalian. Semenjak SMA aku sudah membayangkan asyiknya dunia perkuliahan, mulai dari kemeriahan saat OSPEK (PBAK),antusias untuk mengenal

orang-orang baru, mengenal gedung UIN yang selama ini hanya lewat di depannya, nugas bareng di kampus, dan keasyikan ngampus lainnya yang banyak diceritakan kakak tingkat. Tak bisa dipungkiri, bahwa sudah banyak hal-hal yang ingin kulakukan, namun sayangnya sampai saat ini belum bisa direalisasikan.

Bangga, senang, dan antusias sekali ketika mendengar lolos program studi Bimbingan dan Konseling Islam. Bagiku mempelajari psikologi merupakan hal yang mengasyikkan, dapat mempelajari psikologi orang dan yang utama ialah kondisi psikologi diri sendiri sehingga bisa mengaktualkan dan membawakan diri dengan baik di masyarakat. Bahkan aku mempunyai mimpi dapat mendirikan sebuah rumah singgah yang didalamnya terdapat seperti proses konseling untuk mereka yang membutuhkan, yaitu mereka yang mempunyai latar belakang tertentu, seperti korban *brokenhome*, korban trauma bencana, dan mereka yang mempunyai kondisi psikis yang lemah. Hal ini tentunya bukan hanya membantuku mengaplikasikan ilmu yang telah kudapatkan, namun juga *berhabblum minannas*, sekaligus *habblum minallah*. *Inshaallah*, dengan ridha-Nya semoga dapat terwujud. *Ammiinn*.

Tanggapan orangtua setelah aku memberitahu bahwa aku lolos masuk prodi Bimbingan dan Konseling Islam, *alhamdulillah* tak ada respon negatif meskipun dalam keadaan yang seperti ini. Hal itu membuat semangatku tak redup karena adanya banyak *support* dan dukungan dari orang-orang terdekat, teman-teman seperjuangan, dan yang paling utama orang tua. *Alhamdulillah* orangtuaku mendukung penuh keinginanku untuk melanjutkan pendidikan. Aku sangat beruntung dikelilingi oleh orang-orang baik yang tak berhenti menyemangati dan memotivasi sehingga tak terasa sudah

banyak yang kulalui. Tugasku sekarang hanyalah menyelesaikan apa yang telah kumulai. Hanya ada satu tekad yang sangat kupegang saat ini, membanggakan mereka yang telah setia disetiap keadaan, yang selalu *support* dan semaksimal mungkin membantu mencukupi dan memotivasi sampai di titik ini. Satu nasihat yang selalu kuingat, ”*akeh seng ndukung, akeh seng nyemangati, pokoke kudu semangat.* Lakukan yang terbaik. Jadilah yang patut dibanggakan.”

Seperti yang telah dibayangkan, dapat masuk prodi Bimbingan dan Konseling Islam sangatlah menyenangkan, ditambah dengan adanya mata kuliah Pengantar Psikologi yang menjadi mata kuliah favorit saat kuliah. Banyak wawasan yang didapatkan dalam mempelajari Pengantar Psikologi, mulai dari belajar tentang respon ketika masih dalam kandungan hingga sikap, sifat, karakter, bahkan memori dan keadaan-keadaan mental pada manusia. Dengan belajar Pengantar Psikologi jadi banyak wawasan dan ilmu yang mudah untuk diterapkan. Asyik, seru, antusias, kadang jadi banyak mikir ini itu juga, tapi malah enak karena penasaran. Pokoknya kalau belajar Pengantar Psikologi Cuma ada kata *happy.happy* dulu, *happy* lagi, *happy* terus.

Namun, lagi-lagi karena suasana pandemi yang dampaknya sangat terasa bagi seluruh Lapisan masyarakat, tak terkecuali kami para pelaku pendidikan. Di mana setiap sekolah mengubah metodenya menjadi sekolah *online(daring)*. Bagi kami, mahasiswa baru, tentunya tak mudah beradaptasi dengan keadaan yang menuntut kita untuk selalu siap belajar online. Melihat tak semua dari kita berada di daerah perkotaan yang menyebabkan adanya susah sinyal sehingga tidak bisa intensif dalam mengikuti pembelajaran baik materi kuliah maupun kegiatan-kegiatan di luar perkuliahan.



Ditambah lagi dengan kapasitas kuota internet yang meski diberi tunjangan setiap bulannya, namun jika kami bisa protes, 15 GB yang diberikan tak sebanding dengan sebulan pengeluaran, bahkan kuota yang datang tak selalu tepat waktu, untuk bulan ini saja, provider saya belum menerima padahal ini sudah mau akhir bulan. Keadaan ini tentu banyak menuntut para pelaku pendidikan, baik pengajar maupun pelajar di segala jenjang pendidikan untuk bisa menyesuaikan dengan keadaan.

Melihat situasi seperti ini, tentunya besar harapan akan terwujudnya kembali sekolah *offline*/normal seperti sedia kala, di mana secara tidak langsung saya sangat mengharapkan pandemi ini segera berakhir tanpa ada protokol-protokol yang harus dipatuhi. Rasanya antusias sekali ketika mendengar kabar bahwa sebentar lagi kita sudah bisa bertatap muka. yeay... Usut punya usut, tahun depan kita sudah bisa kuliah *offline*. Semoga dengan keadaan yang semakin membaik, insyaallah, kegiatan perkuliahan menjadi lebih efektif dan kita bisa lebih produktif mengingat program daring ini kurang efisien menurut saya. Semoga kedepannya dapat lebih baik tentunya dengan keadaan yang lebih baik pula. *Aammin..*

UIN Suka untuk Bangsa! UIN Suka Mendunia!

# PENANTIAN PANJANG

*Nahdia Maghfiroh / Sleman, Yogyakarta*

*Alhamdulillah* saya panjatkan kepada Allah SWT yang Maha mengetahui keinginan hambanya. Bayangan saya ketika masih menjadi siswa untuk berkuliah di UIN Sunan Kalijaga adalah suatu hal yang sangat tidak mungkin, dulu kalau saya lewat kampus UIN saya selalu berangan-angan, apakah saya bisa belajar dan berkuliah di kampus UIN Sunan Kalijaga ini. Dan rasanya sangat senang dan bangga bisa mendapat kesempatan untuk bisa berkuliah di UIN Sunan Kalijaga ini, namun pada saat saya bisa mendapatkan kesempatan untuk berkuliah ini ada rasa sedih di hati dikarenakan ada virus Covid-19 ini kami sebagai mahasiswa baru tidak dapat merasakan berkuliah di kampus, saya membayangkan jika saja kita mahasiswa baru bisa berkuliah di kampus pasti sangatlah menyenangkan karena bisa bertemu dengan teman baru, suasana yang baru dan tentunya dosen dosen yang sangat mengagumkan.

Ada banyak cerita di balik diterimanya saya di UIN Sunan Kalijaga ini, yang pertama adalah tahun 2020 ini adalah tahun ketiga setelah kelulusan saya di bangku SMA, ada rasa sedih, kecewa dan senang. Karena saya telah mencoba dari tahun ke tahun untuk bisa berkuliah. Dari tahun ke tahun pun saya berusaha dan berdoa, dan pada akhirnya saya bisa berkesempatan berkuliah di UIN Sunan

Kalijaga ini. Yang kedua, saat saya mendaftar sampai pengumuman saya tidak tahu kalau saya mendaftar di jurusan Bimbingan dan Konseling Islam seingat saya, saya memilih jurusan Perbandingan Madzhab, maka dari itu saya sempat kecewa pada diri saya, lagi-lagi saya gagal untuk bisa diterima di UIN Suka ini, tetapi ketika saya melihat kartu peserta pendaftaran saya kaget kok saya mendaftar di jurusan BKI ini, lalu saya mengecek kembali hasil pengumuman dan ternyata *alhamdulillah* saya diterima di jurusan BKI ini, dan tahun 2020 ini adalah tahun terakhir saya untuk bisa mendapatkan Perguruan Tinggi Negeri. banyak sekali harapan saya ketika saya lulus dari BKI nanti, semoga saya bisa membanggakan orang tua saya, bisa mendirikan sekolah yang bisa berguna untuk masyarakat, menjadi konselor yang handal, dapat membagikan ilmu saya kepada masyarakat, dan dapat diterima di masyarakat dengan baik.

Tanggapan orang tua saya yang pertama adalah “*Alhamdulillah*”, bersyukur kepada Allah SWT atas diterimanya anak kami di UIN Suka Yogyakarta pada tahun 2020 ini. Yang kedua orang tua saya pun kaget karena penantian panjang anaknya untuk bisa berkuliah akhirnya dikabulkan oleh Allah SWT, karena pada waktu saya ingin mendaftar kuliah orang tua saya berkata, “kalau tidak dapat kuliah di Perguruan Tinggi Negeri tidak usah kuliah”, dikarenakan orang tua saya tidak mampu kalau harus mengkuliahkan anaknya di Perguruan Tinggi Swasta. Dan pada saat saya menunggu kesempatan untuk bisa berkuliah akhirnya saya memutuskan bekerja agar sedikit meringankan beban orang tua. Dan *alhamdulillah* saya membayar Uang Kuliah Tunggal pertama saya dengan hasil kerja keras saya sendiri.

Selama saya mengikuti perkuliahan mata kuliah Pengantar Psikologi ini saya jadi mengetahui betapa pentingnya mempelajari psikologi ini, ilmu ini membahas tentang psikologi dari kita masih ada di dalam rahim hingga kita tua nanti. Ilmu ini juga membahas tentang fase pengembangan anak di sini kita mengetahui bahwasanya cara mendidik anak itu tidak selalu anaknya kita maharahi ketika dia berbuat kesalahan, ada kalanya kita memberinya pengertian bahwasanya apa yang dilakukannya itu salah. Kita juga tidak boleh menyamai cara mendidik anak, karena pada dasarnya setiap anak itu mempunyai sifat yang berbeda- beda. Ketika kita memberi pengertian misalnya, anak yang satu mau menurut dan tidak mau mengulangi kesalahannya ini. Belum tentu juga anak yang kedua mau bersifat seperti itu. Jadi kita sebagai orang yang mempelajari psikologi dalam menyikapi hal ini kita harus mendekati anaknya satu persatu dan mempelajari sifatnya lalu kita dari sini kita dapat mengetahui bagaimana cara membimbing anak tersebut.

Kuliah daring sangatlah tidak enak, kalau di tempat kita susah sinyal proses pembelajaran pun jadi tidak enak, materi yang disampaikan oleh para dosen pun jadi tidak bisa kita simak dengan baik, ada kalanya saat kita sedang dalam proses pembelajaran tiba-tiba kita keluar sendiri dari aplikasinya, terkadang juga ketika mau presentasi terkendala sinyal dan presentasinya jadi tertunda, kuliah daring juga menghabiskan banyak sekali kuota internet. Memang kita mendapat subsidi kouta dari kampus, tetapi tetap saja itu masih sangat kurang untuk kita yang tiap hari hampir ada 4 mata kuliah. Ya pada intinya kuliah daring ini belum begitu efektif untuk di gunakan. selain kita jadi tidak begitu paham materi apa yang

disampaikan oleh dosen, subsidi kuota yang kurang dari kampus dan banyak nya tugas yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa. Kalau kita bisa berkuliah di kampus pastilah sangat menarik. Kita bisa bertemu orang banyak, bisa berbagi pengalaman, bisa berbagi ilmu, dan sebagainya.

# FIRTS IMPRESSION SEKOLAH VIRTUAL

*Nida Naufalia Nafisah / Pamekasan, Jawa Timur*

**M**endengar kata UIN Sunan Kalijaga, yang saya bayangkan adalah sebuah kampus yang berlandasan pada agama, kampus yang moderen tapi tetap menjaga adat-adat keIslamannya. Saya membayangkan perkuliahan itu adalah suatu hal yang menjadi pencapaian yang sangat diharapkan oleh siswa-siswa menengah atas (SMA) karena menurut saya berkaca dari pengalaman-pengalaman orang terdekat, menjadi mahasiswa yang bisa berkuliah dikampus tujuannya itu adalah hal yang sangat menyenangkan, karena menjadi mahasiswa itu bebas melakukan hal-hal yang diinginkan tanpa terikat pada peraturan, berbeda ketika masih duduk dibangku sekolah yang penuh dengan peraturan yang ketat. Yang saya bayangkan lagi tentang menjadi mahasiswa di UIN itu kita bisa mengikuti banyak kegiatan, baik didalam kampus atau diluar kampus yang memungkinkan kita untuk bertemu dengan banyak orang dan mempunyai banyak teman.

Saya sangat bangga dan bahagia ketika saya bisa diterima menjadi mahasiswa program studi bimbingan dan konseling Islam di UIN Sunan Kalijaga, karena perjuangan saya tidak mudah untuk

bisa diterima di universitas pilihan saya ini. Saya berharap ketika saya telah lulus dengan sukses dari BKI Sunan Kalijaga, saya ingin mempunyai klinik konseling dan ingin menjadi seorang konselor bagi pusat rehabilitasi pasien pengguna *NAPZA*. Mengapa saya bisa memilih program studi BKI sebagai pilihan kuliah S1 saya, yaitu berkat arahan dari kedua orang tua saya yang sangat mendukung sekali untuk saya memilih program studi ini. Kedua orang tua saya selalu mencoba meyakinkan saya dengan cara menunjukkan bahwa progres BKI kedepan itu bagus dilihat dari keadaan masyarakat saat ini. Namun berbanding terbalik dengan tanggapan teman-teman saya yang menganggap bahwa BKI itu progres kedepannya hanya menjadi guru di sekolah yang ditakuti muridnya karena suka berurusan dengan ketertiban siswa, dan hukuman siswa.

Psikologi itu suatu ilmu yang menurut saya penting untuk dipelajari, terutama dalam program studi saya, karena psikologi itu mempelajari tentang karakter manusia. Ilmu itu sangat dibutuhkan baik dalam kelas ataupun di luar kelas, karena psikologi objeknya adalah karakter dan mental manusia dimana kita hidup dikelilingi manusia yang mempunyai karakter yang berbeda-beda. Selama pandemi ini kita belajar melalui sistem pembelajaran daring, yang menurut saya tidak efektif dan membuat mahasiswa tidak bisa bebas berekspresi karena hanya terbatas mendapat ilmu dari penjelasan dosen di kelas.

Pembelajaran secara daring menurut saya banyak terdapat kendala, apalagi seperti yang saya alami selama pembelajaran daring yang mengharuskan kita memiliki kuota yang cukup, dan

sinyal yang bagus, sedangkan wilayah saya termasuk wilayah yang sinyalnya kurang baik karena termasuk wilayah pedesaan. Kendala-kendala itu yang terkadang membuat saya stres, karena jika sinyal saya buruk maka saya tidak akan memahami materi secara penuh dari dosen sehingga membuat saya tidak paham terhadap materi yang disampaikan oleh dosen. Terkadang tidak semua dosen menggunakan media *zoom meeting* atau *google meet* untuk melakukan proses pembelajaran, ada beberapa dosen yang menggunakan media youtube untuk menyampaikan materi. Dengan menggunakan media youtube meringankan kita dalam pengeluaran biaya kuota, tetapi menurut saya menggunakan media apapun pasti juga ada kekurangannya karena kita mahasiswa tidak bisa bertanya secara interaktif dengan dosen dan juga memahaminya hanya sebatas penjelasan pada video saja. Yang saya rasakan kuliah daring saat ini sangat tidak efektif bagi saya, karena menggunakan media apapun dalam pembelajaran apabila tidak bisa bertatap muka secara langsung menurut saya pasti ada kekurangannya karena adanya kendala yang membuat terhambatnya proses pembelajaran. Saya sangat ingin sekali segera melakukan pembelajaran secara *offline* karena sejak awal yang saya bayangkan tentang perkuliahan itu adalah proses pembelajaran yang bebas untuk berekspresi, bebas berorganisasi, bebas berdiskusi dengan teman-teman, dan bertemu dengan banyak teman untuk melakukan hal-hal yang positif.

Namun karena adanya pandemi keinginan-keinginan yang saya bayangkan itu masih tertunda untuk bisa terwujud. Tetapi ada hal-hal yang masih bisa kita lakukan walau adanya pandemi saat ini seperti, saya dan teman-teman saya masih bisa bercanda tawa



walaupun hanya secara virtual, masih bisa melakukan diskusi walaupun lewat virtual dan banyak hal lain yang tetap bisa kami lakukan walaupun belum pernah bertemu secara langsung. Selama pandemi ini banyak hal-hal yang telah saya targetkan untuk bisa saya lakukan ketika telah kuliah secara *offline* yaitu: pergi ke perpustakaan untuk membaca buku, membuat forum diskusi dengan teman-teman untuk membahas materi atau sesuatu yang terjadi di masyarakat, aktif berkegiatan di UKM yang saya pilih secara langsung dan bisa mendapatkan pengalaman secara langsung dari kejadian-kejadian di lingkungan sekitar.

# SEBUAH TAKDIR HASIL SPAN-PTKIN

*Muhammad Faizin / Pati, Jawa Tengah*

**S**PAN-PTKIN atau seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri merupakan Jalur yang membawaku masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, salah satu perguruan tinggi di jogja yang merupakan kota pelajar dan sempat ku berfikir ragu akan hasil tersebut, akan tetapi sekarang kenyataannya aku sudah mulai nyaman dalam perguruan tinggi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini.

Bayangan ketika masuk nanti, bisa bertemu teman-teman hebat dan juga dosen-dosen yang menginspirasi. Dan aku berangan-angan bisa bertukar pikiran dan berdiskusi bersama, mengemukakan opininya dengan saling menyanggah satu sama lain. Semua itu akan nampak hangat dan sangat menambah wawasan tentunya, akan tetapi semua angan itu pupus bak di terjang ombak besar. Dengan datangnya wabah corona yang tak kunjung reda membuat suasana terasa sunyi dan akibatnya hanya penyajian pertemuan *virtual* yang terkadang putus hanya gara-gara sinyal.

Hasil SPAN-PTKIN menjerumuskan ku pada jurusan yang sangat asik, namanya Bimbingan Konseling Islam. Dan aku mencoba menikmati apa yang ada di dalam ruang lingkup BKI ini dan semoga

aku bisa menuangkan semua hasil pemikiran yang aku dapat dari proses penggalian ilmu ini untuk menjadi orang bermanfaat dengan kemampuan yang aku miliki suatu saat nanti.

Hasil SPAN-PTKIN juga memunculkan harapan baruku untuk menjadi seseorang konselor yang bisa mengarahkan, mendorong, dan memotivasi khususnya untuk diri sendiri terlebih untuk orang lain, dan semua akan terasa indah ketika melihat angan dan mimpi kita terwujud bersama teman-teman hebat ku, Entah kenapa hasil yang bahkan dulunya tidak ku harapkan kemudian sirna setelah melihat indahnya kota jogja dan itu pula yang menjadi pupuk semangat ku untuk berjuang bersama di kota pelajar dengan sejuta kenangan ini.

Harmonisasi kota ini membuat hati dan perasaan ini semakain tenggelam dalam kenyamanan, layaknya pelukan penuh hangat nan nikmat yang membuat siapa saja yang singgah di kota ini menjadi sulit melupakannya.

Masih tentang hasil SPAN-PTKIN yang membuat diri ini bahagia namun aku sadar bahwa hasil ini bukan hanya milikku semata melainkan ada sesosok yang luar biasa, seseorang yang terbaik sepanjang hidup sampai kapan pun itu, beliau tersenyum terharu melihat hasil itu dan sangat bahagia membayangkan putra kecilnya bisa berjuang mencari ilmu walaupun dalam hati kecilnya beliau sangat berat melepasnya, rasa gundah dan khawatir yang beliau rasakan akan terus menghantui setiap tidurnya.

Doa dan harapan akan terus dilantunkan setiap shalat beliau yang menjadi tumpuan berat pada pundak putra kecilnya itu dan aku sebagai putra kecilnya hanya bisa berusaha untuk menjawab setiap

doa dan harapan dari kedua orang tuaku dengan terus semangat pantang menyerah.

Psikologi itu sesuatu yang unik karena dengan psikologi kita bisa memahami setiap karakter orang dan bisa menganalisa setiap peristiwa yang di lakukan oleh manusia, dulu sebelum aku mengenal psikologi aku hanya bisa mengeluarkan spekulasi-spekulasi kosong untuk membuat kesimpulan tentang tingkah laku seseorang dan sekarang akan nampak beda spekulasi yang keluar akan terisi oleh argumentasi-argumentasi yang berlandaskan analisa yang *empirik*.

Nampaknya ilmu ini akan sangat penting untuk kehidupan kita khususnya ketika kita bersosialisai (berinteraksi sosial) terhadap siapapun, ilmu ini yang akan mendasari sikap saling memahami dan *memvalidaty* perasaan masing-masing pribadi dan juga dengan adanya ilmu psikologi ini akan tercipta sebuah keharmonisan dalam berhubungan, baik kepada teman, mantan bahkan sampai calon imam karena banyak sekali yang di pelajari di psikologi salah satunya yaitu mempelajari cara memanajemen sebuah perasaan emosi, memenejemen sebuah hati dan semua itu sangat penting apabila di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

*Daring* membuat suasana keramaian dan keseruan hanyalah sebuah kebohongan yang nyata, canda dan tawa bersama hanyalah sebuah pemanis kala kerinduan membelenggu erat karena semua terhalang oleh layar dan sinyal dan ini fakta bahwa selama ini yang ku jalani hanyalah sebuah kesunyian yang orisinil. Entah kapan hal ini akan purna tapi aku percaya pasti ada hari untuk meluapkan semua kerinduaan yang memuncak ini, dan memulai bercengkrama seru , tentunya dengan teman-teman hebat dan para dosen yang

menginspirasi, dan aku ingin menikmati semua keindahan kota Jogja bersama mereka tanpa sisa.

*Daring* dan *luring* juga merupakan dilema yang terus membelenggu dalam hati kecilku karena ketika *daring* aku masih menikmati senyum hangat dan pelukan penuh perhatian oleh beliau bapak ibuk ku dan itu akan hilang ketika *luring* sudah berjalan dan mungkin aku mulai terbiasa dengan canda tawa teman-teman hebatku yang setiap hari menciptakan sebuah keahagian bersama dan akan saling bercerita tentang kehebatan masing-masing yang membuat diriku semakin nyaman dan mulai menikmati suasana yang membuat diri ini hanyut dalam lembah kenyamanan walaupun dalam hati kecil masih terbayang senyum dan pelukan beliau aku tahu pasti beliau sangat khawatir dengan semua yang aku jalani setiap saat di sini dan setiap saat itu pula aku akan menenangkan beliau dengan jawaban penuh keyakinan akan keberhasilanku.

Kita harus bisa tersenyum setiap saat karena kita tidak harus menunggu *mood* kita bagus maka ciptakanlah *mood* untuk membuat dirimu bahagia, kita harus bisa memanajemen emosi, hati, perasaan kita karena ini dirimu yang mengendalikan semua adalah dirimu sendiri *so* yakin kamu bisa untuk berbahagia dengan apa yang kamu miliki sekarang.

# PERSPEKTIF DALAM KEBIMBANGAN

*Faroddibah An Nabilah*

Sebagai calon mahasiswa tentunya pada saat itu mempunyai tekad dan bayangan tentang kampus yang di impikan. Saat masih di bangku sekolah saya tidak pernah sedikitpun terbayang bahwa akan menjadi salah satu mahasiswa Universitas Islam, saya selalu berharap masuk di Universitas Negeri, karena berfikir bahwa disitulah tempat orang-orang hebat. Tetapi hasil dari SNMPTN dan UTBK mengharuskan saya untuk mendaftarkan hasil SPAN-PTKIN di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Pada saat itu saya menjalani dengan terpaksa, lambat laun saya mulai sadar bahwa tidak semua orang sukses lahir dari Universitas Negeri. Semua orang mempunyai keunikan dan berada di masing-masing jalur kesuksesannya.

Pertama kali yang saya rasakan saat menjadi mahasiswa baru UIN SUKA prodi Bimbingan Konseling Islam itu minder. *Why?* Alasannya kembali ke paragraf awal, karena pada saat itu saya belum menemukan jati diri dan berpikir pendek. Berpikir bahwa ini semua hanya keapesan semata. Jujur waktu itu saya sangat *insecure*, semua orang menasehati saya untuk lebih legowo terhadap apa yang terjadi. Tapi tetap saja saya masih merasa *insecure* karena saya sendiri belum melihat bukti yang nyata dalam diri saya bahwa masuk prodi BKI

ini adalah tempat yang terbaik untuk saya kedepannya. Walaupun dalam keadaan belum sepenuhnya ikhlas menerima kenyataan, saya tetap melaksanakan kuliah seperti mahasiswa pada umumnya. Sampai akhirnya saya merasakan sendiri keberuntungan menjadi mahasiswa prodi BKI di UIN SUKA. Saya merasa *enjoy* dalam setiap mata kuliah, tidak ada rasa beban. Walaupun terkadang pusing dengan tugas dan itu hal wajar bagi setiap mahasiswa. Kalau membahas masalah cita-cita sebenarnya saya juga masih belum 100 persen yakin terhadap cita-cita saya. Kalian tau HRD (*Human Resources Development*)? Saya ingin menjadi seorang HRD. Saya ingin membanggakan semua orang-orang yang telah mendukung saya dan membanggakan almamater. Dengan itu saya sudah mantap untuk lebih menekuni proses belajar saya dalam bangku kuliah di prodi BKI UIN SUKA Yogyakarta.

Tidak semua orang yang saya kenal mendukung dan menyupport ketika saya masuk di prodi BKI. Pastinya lah ya semua orang punya pendapat masing-masing. Ada yang mengatakan saya itu cocok berada di BKI, adapun yang mengatakan tidak cocok. Tentunya mereka punya alasan tersendiri. Tidak banyak keluarga saya yang mendukung di prodi BKI ini, karena mereka sebenarnya lebih mengharapkan saya untuk masuk dalam bidang per itung-itungan *mbulet* dan *njelimet*. Tapi saya rasa itu bukan *passion* saya, saya lebih merasa terbuka, *rilex*, dan *happy* masuk prodi BKI. Jadi saya rasa ini memang jalan yang terbaik dan pasti ada rencana besar dari tuhan untuk saya.

Belajar di prodi BKI ini membuat saya sadar bahwa psikologi itu sangat penting, baik untuk dunia perkuliahan maupun di luar dunia perkuliahan. Akan ada banyak manfaat yang kita dapatkan

dalam proses pembelajaran. Kenapa sih saya menganggap psikologi itu penting? Coba kita fokus terhadap satu permasalahan, yakni terhadap lingkungan sosial. Didalam psikologi kita diajarkan bagaimana cara menghadapi lingkungan sosial dengan baik. Kita juga bisa membedakan mana lingkungan yang baik dan yang tidak baik. Selain itu kita juga akan dibekali kemampuan berkomunikasi yang baik antara sesama individu. Bukankan komunikasi itu menjadi point utama dalam bersosialisasi? Jika cara komunikasi kita dengan orang lain itu baik maka kita akan lebih mudah dalam bersosialisasi di lingkungan manapun. Sebaliknya, jika cara berkomunikasi kita kurang baik terhadap orang lain maka kita akan kesusahan dalam bersosialisasi. Itulah salah satu alasan mengenai pentingnya psikologi dalam hidup. Pasti ada banyak lagi manfaat-manfaat penting psikologi yang tidak bisa saya paparkan semua.

Kemunculan covid19 menyebabkan banyaknya kerugian dalam berbagai bidang. Baik dalam bidang keamanan, komunikasi, maupun ekonomi. Pembelajaran daring diwajibkan di Indonesia juga menjadi salah satu dampak dari covid19. *Daring* dinilai menjadi cara yang paling efektif untuk pembelajaran di masa pandemi, padahal banyak sekali kendala yang harus dihadapi saat *daring*. Diantaranya pengeluaran uang untuk membeli kuota internet semakin besar sedangkan pemasukan yang dihasilkan semakin kecil, para siswa juga merasa penat dengan keadaan kuliah didalam rumah, belum lagi masalah jaringan yang tidak selalu stabil mengharuskan kita untuk pergi ke tempat yang jaringannya stabil. Kegiatan belajar mengajar pun tidak bisa leluasa, untuk menjelaskan dan bertanya pun serasa dibatasi. Ditambah lagi kita belum pernah bertatap langsung dengan dosen dan teman-teman baru di perkuliahan, hal



itu membuat adanya sedikit kecanggungan untuk berinteraksi satu sama lain. Karena banyaknya kendala yang saya rasakan dalam proses daring ini, saya berharap masa pandemi segera berakhir dan kita bisa bertemu secara langsung. Pasti menyenangkan bisa bertemu dengan para dosen dan teman-teman, kegiatan belajar mengajar pastinya lebih terasa asik dan tidak membosankan. Para mahasiswa akan merasa lebih *fresh* untuk menerima pelajaran. Ditambah acara-acara yang ada di berbagai UKM menambah keceriaan dalam perkuliahan. Saya juga sudah tidak sabar untuk berkeliling kampus melihat suasana baru diluar rumah.

# PERJUANGAN YANG MEMBUAHKAN HASIL

*Aanisah Arifenda Nur Haayah / Madiun, Jawa Timur*

Saat saya memasuki ke jenjang Madrasah Aliyah, tentu sudah harus memikirkan planing kedepannya. Beberapa kampus sudah saya cari tahu mengenai info – info nya dan beberapa prodi di dalamnya. Kampus Islam negeri pertama yang saya inginkan adalah UIN Sunan Kalijaga. Tak henti – henti nya saya mencari informasi mengenai kampus dan juga prodi – prodi yang ada di dalamnya. Mencari melalui guru, kakak kelas maupun orang – orang disekitar saya. Perubahan yang pada awalnya adalah siswa dan berubah menjadi mahasiswa itu adalah hal yang sangat diinginkan oleh sebagian banyak orang, tentu nya saya sangat bersyukur saat ini telah menjadi mahasiswa di kampus UIN Sunan Kalijaga. Banyak lika – liku yang sudah dilewati baik senang maupun sedih. Tentu tidak mudah untuk sampai dititik ini, tetapi saya tidak pernah berhenti untuk berjuang menggapai cita – cita saya. Tetapi suatu ketika saya masih belum faham betul mengenai arti KULIAH itu sendiri, beberapa kali muncul difikiran saya bahwa mengapa kuliah itu perlu? Apa dengan kuliah itu bisa menjadi ukuran bahwa orang itu sukses? Dan bagaimana dunia perkuliahan itu sendiri. Saya tidak pernah mencari jawaban dari pertanyaan yang sering terlintas di dalam otak saya. Tetapi entah mengapa setiap saya ragu

untuk melanjutkan ke jenjang perkuliahan saya selalu ingat kepada kedua orang tua saya yang tak pernah lelah mencari nafkah untuk anaknya. Perjuangan yang sangat luar biasa tentu membuat saya berfikir bahwa saya ingin membuat mereka bangga dengan usaha yang saya lakukan.

Setelah saya menerima hasil CBT bahwa saya lolos dan masuk dalam prodi BKI sungguh saya sangat bersyukur karena prodi BKI adalah prodi yang saya inginkan sejak dahulu. Mengapa saya memilih BKI? karena saya terinspirasi dari sosok ibu saya beliau adalah guru BK di salah satu SMK di kota saya. Beliau selalu bercerita kepada saya bagaimana menjadi guru bk di sekolahnya. Banyak tipikal murid yang di temui dan tentunya tidak mudah untuk memahami setiap pemikiran murid–muridnya. Banyak orang tua yang berkeluh kesah atas perilaku anaknya dirumah kepada ibu saya, ibu saya juga merasakan bagaimana cara mendidik anak di usia–usia seperti mereka, memberikan nasihat kepada muridnya dan meberikan saran kepada orang tua nya.

Ibu saya pernah berkata “*tidak ada rahasia untuk mencapai kesuksesan. Sukses itu terjadi karena adanya persiapan, kerja keras dan mau belajar dari kegagalan*”. Dan dengan cerita itulah saya tertarik ingin masuk kedunia BKI karena saya ingin mempelajari karakter seseorang dari hati ke hati. Mimpi saya cukup sederhana mengapa saya ingin terjun di dalam dunia BKI karena kelak saya akan menjadi sosok ibu dan madrasah pertama bagi seorang anaknya nantinya adalah sosok ibu nya. Dan juga saya ingin menjadi konselor yang banyak membantu orang – orang diluar sana yang mengalami kesusahan dalam mencari jalan keluar dari masalahnya. Menjadi konselor yang bijak menangani kasus – kasus

dan memiliki kemampuan memahami karakter seseorang. Didalam BKI saya dapat mempelajari tentang manusia dan perkembangannya. Karena selain menjadi penasehat, kita sendiri memahami bagaimana menjadi konselor yang baik, bagaimana menjadi guru yang baik, bagaimana membimbing dan mendidik yang baik. Dan bagaimana cara mengatasi masalah sehingga masalah tersebut dapat teratasi dengan baik pula dan diterima oleh klien ataupun masyarakat yang memerlukan bantuannya.

Tanggapan kedua orang tua saya adalah awalnya berat ketika saya memiliki cita-cita meneruskan pendidikan di luar kota, karena saya 2 bersaudara dan jarak umur saya dan kakak saya adalah 10 tahun. Maka orang tua saya merasa akan kesepian ketika saya berada di kota orang. Namun itu tantangan bagi saya agar saya bisa menjadi anak yang mandiri dan mampu memutuskan pilihan saya. Kedua orang tua saya pernah menyarankan untuk mendaftarkan di universitas di kota saya, namun di saat pengumuman tiba saya mendapatkan hasil yang tidak sesuai ekspektasi saya. Akhirnya kedua orang tua saya merestui saya untuk mencoba daftar di luar kota, saya mencoba daftar di kampus negeri maupun swasta, mencoba daftar di kampus Islam ataupun umum di beberapa kota yang saya minati. Namun setiap selesai shalat, berdoa dan memohon kepada Allah untuk di lapangkan jalan saya dalam mencari ilmu, entah mengapa hati saya selalu tertuntun kepada kota Jogja dan kampus UIN Sunan Kalijaga. Saya sering bertanya kepada orang-orang terdekat saya mengenai pendapat mereka bahwa jika saya melanjutkan studi di UIN.

Teman-teman saya juga menjadi pendengar yang baik ketika saya menceritakan tentang kegundahan yang saya alami. Terutama kedua orang tua saya mereka selalu tak henti-hentinya mendoakan

dan memberi saya *support* bahwa ini adalah keinginan saya untuk melanjutkan mimpi. Dan kedua orang tua saya merestui saya untuk memilih kuliah di Jogja. Mungkin pada awalnya akan terasa berat tetapi itulah mimpi dan jalan yang harus dilalui untuk menggapai sebuah mimpi. Dukungan dari orang tua dan keluarga mereka berikan untuk saya, dan saya semakin bersemangat untuk menuntut ilmu. Orang tua, keluarga, dan teman-teman saya awalnya banyak yang belum mengetahui jika saya memilih prodi BKI. Dan tanggapan mereka adalah mendukung sepenuhnya dan mendoakan. Terlebih teman – teman saya yang mengetahui sifat dan karakter saya di dalam kelas. Terutama guru-guru saya yang awalnya kaget saya memasuki jurusan BKI. Berkat dukungan dari mereka saya semakin yakin ingin menjadi konselor yang hebat.

Menurut saya Pengantar Psikologi itu sangat penting dimanapun itu di realisasikan, entah di lingkungan rumah atau di lingkungan masyarakat. Karena semakin lama profesi menjadi konselor akan sangat dibutuhkan, bukan berarti akan banyak orang mengalami masalah. Dunia konselor sangatlah luas tidak hanya menangani masalah tetapi bisa menjadi tempat bertukar pikiran, bertukar cerita dan yang terpenting adalah menjadi teman dan menyelaraskan pemikiran antara klien dengan konselor. Dengan adanya pengantar psikologi ini saya merasakan bahwa kita perlu mendalami karakter setiap orang agar disaat kita hidup bermasyarakat kita faham betul apa yang harus dilakukan. Semua orang bisa mempelajari tentang psikologi, tetapi tidak semua orang sanggup dan mampu menjadi konselor. Dari berbagai kalangan usia bisa juga mengalami masalah yang ada di diri orang tersebut. Maka di mata kuliah Pengantar Psikologi ini mengajarkan bagaimana menangani masalah di

berbagai macam usia, dan keluh kesahnya. Dan saya tertantang untuk menjadi konselor karena pasti itu tidak mudah untuk menguasai psikologis seseorang. Saya berharap agar ilmu yang saya dapatkan bisa membantu dan bermanfaat bagi lingkungan. Saya akan terus belajar agar bisa mendalami prodi yang saya minati ini. Awalnya saya juga meragukan apakah saya bisa? Tetapi saya harus selalu optimis dan bersemangat untuk terus maju dan belajar dalam kondisi apapun.

*Alhamdulillah* selama saya mengikuti mata kuliah ini saya sangat banyak mendapatkan ilmu dari Bapak Muhsin Kalida sebagai dosen Pengantar Psikologi. Beliau selalu mengajarkan dengan sabar dan inovasi mengajar yang berbeda, tentu tidak membuat mahasiswa menjadi bosan. Walaupun saya belum bisa bertatap muka secara langsung dengan dosen dan teman-teman, tetapi saya yakin untuk bisa maju bersama untuk menjadi konselor. Semoga Allah SWT memberikan kemudahan jalan untuk saya dan teman-teman dalam melanjutkan studi ini.

Sudah beberapa bulan ini dilalui dengan online. Tes melalui *online*, menjadi mahasiswa baru melalui jalur online. Tentu tidak sangat mudah karena banyak rencana-rencana yang gagal. Tetapi setiap dosen memiliki caranya untuk menyampaikan materi perkuliahan. Contohnya adalah Bapak Muhsin Kalida beliau sangat kreatif dalam menyampaikan materi setiap minggunya. Walaupun harus terkendala signal yang kurang bagus atau server yang tidak mendukung, tetapi saya merasa enjoy dengan cara penyampaian yang diberi oleh Bapak Muhsin. Walau terkadang juga ada beberapa materi yang belum saya fahami. Tahun pertama harus di lalui dengan cara serba online tentu sangat rindu, sangat menginginkan rasanya

untuk kuliah secara offline atau kuliah di kampus. Rindu pasti ada, karena ingin tahu bagaimana kelas, bagaimana perpustakaan dan ruangan yang berada di kampus. Sangat tidak mudah dalam jangka waktu yang cukup panjang ini dengan hanya melalui online. Saya memiliki gambaran jika nanti sudah kuliah bertatap muka, maka akan sangat menyenangkan bisa bertemu teman, bertegur sapa dengan dosen, mengikuti organisasi yang tentunya bisa menambah wawasan dan memperluas relasi pertemanan. Tentunya merasakan kampus yang di impikan sejak lama, menikmati kota jogja yang sangat indah. Semoga kita segera bertemu dan semoga pandemi ini cepat berlalu.

*Aamiin Ya Robbal Alamin*





# LIKA LIKU MENUJU MAHASISWA

*Dinta Mahendra / Sleman, Yogyakarta*

**K**etika saya masih menjadi seorang siswa saya berpikir bahwa dunia perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga itu enak, santai, dan bebas walaupun skripsi di akhir kuliah itu berat. Saya berpikir kuliah adalah hal yang mudah, apalagi kakak saya kuliah di UIN Sunan Kalijaga saya melihat kakak saya adalah seorang mahasiswa yang terlihat santai dalam perkuliahanya beda dengan saya ketika sekolah, tiba-tiba saja sudah wisuda. Setelah sekarang saya sudah menjadi mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga, ternyata hal tentang perkuliahan sangat diluar ekspektasi saya. Semuanya berbanding terbalik dengan pemikiranku yang kalau kuliah itu enak bisa santai-santai tetapi ternyata mencari kesempatan untuk istirahat dan bermain lumayan sulit, harus membagi waktu sebaik mungkin, tetapi menurutku sekarang itu tidak masalah ketika kita ingin menjadi orang yang sukses kita harus bersusah-susah dahulu. Apalagi kuliah di era pandemi seperti ini dengan sistem daring di awal semester ini merasa susah untuk beradaptasi.

Saya merasa bangga senang bisa menjadi salah satu mahasiswa Prodi BKI. Karena disini saya menemukan teman baru, suasana baru, lingkungan baru, dan dosen-dosen hebat yang akan membagikan ilmunya kepada kita agar kelak kita bisa menjadi orang yang

bermanfaat dengan ilmu yang telah kita pelajari sewaktu menjadi mahasiswa BKI. Disisi lain tujuan saya masuk Prodi BKI adalah untuk memudahkan saya untuk menggapai cita-cita saya menjadi seorang konselor dan kelak ketika saya mempunyai anak saya dapat membimbing anak saya dengan baik dan benar sesuai apa yang telah saya pelajari saat menjadi mahasiswa BKI.

Setelah saya sudah bisa masuk di Prodi BKI respon dari keluarga saya sangat senang dan bangga apalagi ibu saya karena ibu saya yang menyarankan saya untuk masuk di prodi BKI, di satu sisi hati saya juga sangat merasa senang sekali karena telah bisa membahagiakan kedua orang tua saya dengan cara saya diterima menjadi mahasiswa di Prodi BKI. Teman-teman saya ikut senang dan banyak yang tidak menyangka bahwa saya bisa di terima di BKI UIN Sunan Kalijaga karena ketika dulu waktu masih menjadi siswa saya termasuk siswa yang bandel di Sekolah.

Selama saya mengikuti kuliah Pengantar Psikologi banyak ilmu-ilmu yang saya dapat dan membuka wawasan saya tentang psikologi. Karena belajar ilmu psikologi adalah belajar mendalami kejiwaan manusia dan tentang pola, sikap, bahkan tingkah laku manusia. Ilmu yang saya dapat dari mata kuliah Pengantar Psikologi sangat banyak dari yang tidak tahu sama sekali menjadi tahu. Tetapi saya merasa senang saat mempelajari tentang psikologi. Menurut saya Pengantar Psikologi sangatlah penting baik di dunia perkuliahan maupun di luar kuliah, karena seseorang akan selalu berkesinambungan dengan psikolog tidak bisa dipisahkan. keadan psikolog seseorang sangatlah berbeda-beda. Nah itulah manfaat kita mempelajari psikologi agar kita bisa mengetahui sikap, sifat, pola pikir, sampai tingkah laku seseorang. Pengantar Psikologi sangat penting di prodi BKI karena

dalam dunia BKI akan selalu bersinambungan dengan seseorang yang sedang mempunyai masalah kita sebagai calon konselor harus bisa memecahkan masalah seseorang dengan ilmu psikologi yang kita pelajari sewaktu menjadi mahasiswa. Manfaat penting lainnya kita belajar psikologi di luar kuliah kita bisa mengetahui emosi pada manusia. Emosi dalam psikologi merupakan hal yang penting. Kita belajar psikologi membantu kita mengetahui sikap manusia sebagai upaya menyesuaikan diri serta berhubungan dengan grup ataupun individual. Sehingga memudahkan kita untuk memahami pemikiran, perasaan menurut cara mereka sendiri. Dan menurut saya ketika kita ingin menjadi seorang konselor handal kita wajib mempelajari ilmu psikologi.

Tidak terasa hampir 1 tahun negara kita Indonesia bahkan negara-negara seluruh dunia sedang melawan virus covid-19 sehingga banyak kegiatan yang dilarang oleh pemerintah, dalam dunia pendidikan sangat terasa sekali dampak dari virus covid-19 membuat kita untuk belajar daring atau online, sehingga menyebabkan penyampaian materi dari dosen kepada mahasiswa banyak yang terhalang. Adanya virus tersebut membuat kita mahasiswa harus melakukan kegiatan belajar dari rumah dan menghambat kita untuk saling berinteraksi kepada teman-teman baru. Terkadang kuliah yang dilaksanakan secara daring juga kurang efektif karena terhalang oleh beberapa hal. Mungkin sinyal terutama kendala yang membuat pembelajaran secara daring itu tidak efektif. Banyak mahasiswa yang mengeluhkan tentang sinyal jika di musim penghujan seperti ini, misal pada saat pembelajaran berlangsung tiba-tiba hujan membuat sinyal menjadi hilang-hilang dan membuat kita terhalang untuk mengikuti pembelajaran. Banyak juga mahasiswa yang mengeluhkan kuota

internet, karena banyak dosen yang meminta kepada mahasiswa sistem pembelajaran melalui aplikasi virtual misalnya aplikasi zoom. Aplikasi tersebut juga memakan banyak kuota. Banyak juga dosen pengampu mata kuliah yang meminta sistem perkuliahanya menggunakan diskusi online, sehingga diskusi tersebut kurang efektif. Ada juga dosen penyampaiannya melalui ppt yang dibuat lalu dikirim kepada mahasiswa tanpa memberi penjelasan. Hal ini menyebabkan terhalangnya kuliah online. Semoga virus yang melanda sekarang bisa berakhir waktu dekat ini sehingga kita semua bisa bertatap muka langsung dengan dosen dan teman-teman baru tanpa melalui aplikasi virtual lagi.

# LANGKAH BARU

*Zulfa Nazhifa Rahma / Madiun, Jawa Timur*

Setelah lulus SMA hampir seluruh siswa ingin melanjutkan ke jenjang berikutnya, yaitu perguruan tinggi. Waktu SMA bayangan saya menjadi seorang mahasiswa sangat berat, berat tugas dan kewajiban menjadi seorang mahasiswa, harus bisa membagi waktu. Kebetulan saya lulusan tahun 2019 dan sudah pernah kuliah di universitas di Surabaya. Namun, sampai semester 2 saya berhenti dan memutuskan lanjut di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jauh diluar ekspektasi wabah corona melanda Indonesia tahun ini, mengharuskan kita beraktivitas secara online, menyebabkan saya dan teman-teman saya harus berkenalan dan belajar secara online pula.

Tahun 2019 adalah tahun dimana saya sedang berjuang untuk mendapatkan universitas, 5 universitas saya daftar, namun tidak ada hasil satu pun. Hingga pada akhirnya saya diterima di salah satu universitas di Surabaya dengan jurusan pilihan kedua saya, dan jurusan tersebut bukan tujuan saya dari awal, dan saya memutuskan berhenti. Semangat belajar dan kerja keras tidak luntur dalam diri saya. Hingga di tahun 2020 ini, Tuhan memberikan jawaban atas

doa-doa, dan perjuangan saya selama ini, menjadi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Suatu kebanggaan tersendiri bagi saya, karena sejak SMA saya ingin sekali menjadi seorang konselor.

Orang tua mendukung keinginan dan tujuan saya pindah jurusan dan universitas. Selalu mendoakan saya, memberikan semangat, dan memberikan inspirasi, menjadikan saya kuat dan pantang menyerah. Keluarga, kerabat dan teman-teman saya ikut senang dan mendukung saya, karena saya telah mendapatkan apa yang saya inginkan dan impikan dari dulu, dari hasil perjuangan mencari jurusan yang tepat bagi saya. Perjuangan yang penuh dengan cobaan, semua butuh istiqomah dan ketekunan belajar, berdoa, pasrah, berserah diri kepada Tuhan, dan ridho dari orang tua. Namun, perjuangan saya belum sampai disini, saya harus membuktikan kepada semua orang bahwa saya pindah jurusan di Bimbingan Konseling Islam harus bisa sukses.

Belajar mata kuliah Pengantar Psikologi merupakan kewajiban bagi mahasiswa yang berada di jurusan Bimbingan Konseling ini. Tanpa Pengantar Psikologi, bukan bimbingan konseling namanya, mengapa? Karena konsep dari bimbingan konseling tertuju pada kebutuhan konselini/ klien, yang juga perkembangannya harus diselesaikan untuk mengetahui sisi psikologis seseorang. Kajian yang saya dapat dari mempelajari ilmu Pengantar Psikologi adalah menjelaskan mengenai hakekat psikologi, faktor neurobiologi dalam psikologi, perkembangan psikologi pada manusia, tingkah laku, karakter individu, jenis-jenis dan metode pembelajaran dan masih

banyak lagi. Tidak hanya di lingkup perkuliahan, ilmu psikologi bisa dipelajari sendiri. Dengan belajar Pengantar Psikologi kita bisa mengenal diri kita sendiri, bisa menguraikan kepribadian diri, sebelum mengenal orang lain, memahami kelebihan, kecerdasan atau prestasi seseorang. Tak hanya itu belajar psikologi juga membantu bagaimana kita menyelesaikan masalah sendiri dengan baik sebelum membantu orang lain, mengembangkan metode belajar pada anak, lebih peka dengan situasi dan kondisi sekitar terutama pada remaja masa dimana pencarian jati diri.

Selama belajar online banyak sekali materi-materi yang disampaikan oleh dosen, namun perkuliahan kali ini dilakukan secara online/daring membuat saya susah untuk konsentrasi dan paham materi. Terjadi beberapa kendala yang membuat saya tidak konsentrasi, yaitu kelemahan signal di daerah rumah saya yang menjadikan penjelasan menjadi terpotong-potong, suara tidak jelas, dan terkadang keluar dari rapat secara otomatis saat perkuliahan berlangsung menggunakan via zoom atau googlemeet karena ketidakmampuan signal. Saya harap segera selesai wabah corona yang melanda Indonesia, agar semua kegiatan berjalan dengan normal kembali. Agar kegiatan belajar berlangsung dengan baik dan bisa konsentrasi tanpa ada kendala signal. Tidak sabar rasanya ingin bertemu langsung dengan teman-teman baru di kampus baru. Belajar di kelas, mendengarkan dosen menjelaskan, mencatat, presentasi di depan kelas, berdiskusi, bercanda kesana kemari bersama teman, pergi ke perpustakaan, pergi ke kantin bersama teman, kerja kelompok, mengikuti dan aktif organisasi, mengikuti acara-acara seminar, itulah yang saya bayangkan ketika

sudah bertatap muka nantinya. Rindu suasana perkuliahan, namun perkuliahan ini berbeda dengan perkuliahan saya sebelumnya. Kali ini dengan kampus baru dengan suasana yang berbeda pula tentunya dan teman baru yang sudah lama bercengkerama via online namun tak pernah bertemu dan rindu rasanya sudah tak sabar bertemu dengan mereka.



# DARI PESANTREN MENUJU KONSELOR

*Gesit Ayu Tri Puspita Sari / Piyungan, Bantul, Yogyakarta*

**P**ondok Pesantren adalah tempat di mana saya menempuh pendidikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. 6 tahun hanya bisa membayangkan bagaimana kalau nanti sudah bisa merasakan dunia luar, termasuk jenjang perguruan tinggi. Meski harus menunda satu tahun karena pengabdian di Pesantren ambisi saya untuk tetap kuliah sangatlah besar, sampai pada UIN Sunan Kalijaga menjadi pilihan nomer satu saya. Dimudahkan segala urusannya,akhirnya saya resmi menjadi mahasiswi di UIN Sunan Kalijaga jurusan sesuai dengan pilihan saya yaitu Bimbingan Konseling Islam. Meski tahun ini adalah tahun pandemi, kuliah daring tanpa tatap muka sedikit membuat saya stress tapi saya senang dan berharap semoga lekas pulih dan kembali bisa belajar langsung di kampus tercinta.

*Alhamdulillah* pengalaman membuat saya menjadi memiliki arah untuk kedepannya, semasa pengabdian saya di Pesantren selama satu tahun mengarahkan saya untuk ingin menjadi seorang konselor. Mengapa saya ingin menjadi konselor? Selama satu tahun ini saya berada di bagian pengasuhan santri dimana saya membantu menangani banyak kasus kenakalan remaja usia 13-18 jenjang Mts-MA. Tidak hanya kenakalan remaja, tapi juga pribadi mereka yang

memiliki latar belakang yang berbeda. Rasa penasaran saya semakin tinggi, berbagai *problem* tentang mereka juga menjadikan saya belajar dewasa dalam menghadapi, bahkan terkadang *problem* datang bukan dari sang anak tetapi dari orangtuanya inilah yang menjadi tantangan yang berat untuk saya selama membantu menyelesaikan masalah mereka, anak-anak korban orangtua ini yang mereka sangat butuhkan adalah perhatian. Maka tentunya saya senang dan sangat bersyukur bisa diterima di jurusan BKI ini saya bisa memulai jalan saya dengan bekal pengalaman saya. Menjadi pendengar dan bisa membantu memberikan solusi adalah tugas utama seorang konselor. Harapan saya kedepannya saya bisa mengembangkan dan menerapkan banyak ilmu tentang psikologi kepada orang lain, saya ingin bisa mendirikan sebuah sekolah, menjadi konselor terpercaya, kembali mengabdikan di masyarakat dengan baik, menjadi motivator, berbagi banyak ilmu yang sudah saya dapatkan, dan tentunya berguna bagi orang lain.

Tanggapan orangtua saya yang pertama adalah “*Alhamdulillah*, bersyukur kepada Allah SWT. atas diterimanya anak kami di UIN SUKA Yogyakarta pada tahun 2020 ini. Kedua, berharap bisa memperoleh bekal ilmu dan pengalaman yang banyak dari UIN Suka Yogyakarta, yang nantinya bermanfaat sebagai bekal dalam menerapkan ilmunya tersebut di masyarakat. Ketiga, semoga dimudahkan dan dilancarkan semua urusannya selama menepuh perkuliahan di prodi BKI ini, dan dapat lulus tepat waktu. Dan, semoga nantinya dimudahkan dan diberi kesempatan mengabdikan/berbakti/berkarya pada lembaga Pemerintah di tempat yang baik dan sesuai yang dapat membawa berkah dan keselamatan dunia akhirat.”

Belajar tentang Pengantar Psikologi membuat saya semakin tertarik untuk memahami manusia. Banyak ilmu baru yang

saya dapatkan. Manusia memiliki banyak stuktur yang perlu kita pahami, mulai dari cara berfikir, tingkah laku, sikap, dan sifatnya. Dalam psikologi mengajarkan bahwa semua hal dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu, menyelesaikan masalah juga termasuk psikologi kejiwaan dan pendidikan, dari psikologi akan bisa membantu memahami prestasi akademik setiap individu, menemukan dan mengembangkan metode belajar terutama pada anak, dan agar lebih peka terhadap situasi dan kondisi sekitar. Maka dari itu psikologi sangat penting baik di dalam kuliah maupun tidak, mengapa? Karena psikologi menjadi hal yang diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari seorang manusia. Hal ini menjadi sangat penting itu juga karena manusia adalah makhluk sosial yang akan sangat berpengaruh terhadap lingkungannya. Diharapkan juga para teman-teman baik jurusan BKI maupun yang bukan untuk bisa juga belajar tentang psikologi. Akan sangat membantu dalam penyelesaian *problem* kita sehari-hari di manapun kita berada.

Melakukan kebiasaan baru yang tidak mudah, harus beradu dengan signal dan paket data. Bahkan saya merasa lebih lelah kalau hanya sekedar duduk, mata *melek* sepanjang kuliah di depan laptop. Rasa jenuh yang terus menerus ada. Saya rindu dengan suasana Negara kita setahun lalu tanpa pandemi semua orang bisa beraktifitas dengan bebas. Melakukan apa saja tanpa ada batasan protokol kesehatan. Walaupun sebenarnya kita sudah menjaga kebersihan. Tapi apakah *covid-19* ini? Menghalangi temu untuk pertama kalinya dengan dunia baru saya, teman baru saya, dan juga guru baru saya. Kami dipaksa mengikuti sistem sekolah online yang sebenarnya tidak efektif, tingkat pemahaman menjadi minim, konsentrasipun terpecahkan, bahkan sering kali dicemburui orang-orang disekitar

karena hanya dengan laptop dan handphone saja kita berteman padahal kita sedang *berdebat* dengan tugas. Semoga pandemi segera berakhir di akhir tahun 2020 ini, agar para mahasiswa kembali bisa berperan, kembali belajar di kampus dengan efektif dan aktif, tidak adalah yang mengeluh tentang signal atau paket data, bertemu dengan dosen secara *reall*, bertemu dengan teman-teman yang selama ini hanya kenal via *whatshap*, menikmati suasana kelas baru yang pastinya berbeda dari kelas dulu saat di Madrsah Aliyah. Semoga semua yang disemogakan bisa dapat terkabul di awal tahun 2021 nanti.

Ceritaku di era pandemi sebagai mahasiswa baru Bimbingan Koseling Islam

Dulu ketika aku mengenal Universitas Negeri Islam di Indonesia, aku sudah membayangkan bagaimana aku bisa masuk ke salah satu Universitas Negeri Islam di Indonesia itu, karna aku melihat banyak organisasi yang aktif di UIN tersebut yang pastinya mengarah kepada ajaran Islam, dan dari segi belajarnya pun terlihat menyenangkan, karna kita bisa bertukar pendapat dan pikiran kepada dosen ataupun mahasiswa lainnya, pastinya akan mendapatkan banyak ilmu yang bermanfaat yang berlandaskan ajaran agama Islam, dan dari segi pertemanannya pun menjadi luas, dan aku pun tertarik pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang mana kata orang sih Yogya adalah kota pelajar, yang mana akan terasa nyaman apabila kita belajar disana, dan bayanganku sangatlah tinggi ketika aku bisa berada di kota pelajar ini. Akan tetapi karna adanya pandemi seperti sekarang ini, semua apa yang akan aku wujudkan itu tertunda untuk beberapa waktu.

Dan ketika aku diterima di salah satu prodi atau jurusan favorit ku yaitu Bimbingan Konseling Islam, pastinya yang aku rasakan senang sekali, karna prodi yang aku dambakan bisa terwujud. Karna dengan prodi ini aku banyak menyimpan impian-impian ku yang ku pendam diprodi ini, dengan belajar di prodi BKI ini aku bisa menjadi apa yang aku inginkan, menjadi konselor yang baik yang bisa membantu menuntaskan masalah seseorang karna aku senang sekali mendengarkan curhatan seseorang, mendengarkan keluh kesah seseorang. Nah, di BKI ini impian ku, aku ingin bisa banyak belajar bagaimana memberikan solusi yang cocok dan nasihat yang baik kepada seseorang yang ada dalam masalah dan tidak cukup jika hanya mendengarkan saja. *Alhamdulillah* dengan belajar diprodi BKI ini perlahan-lahan aku bisa mengikuti pembelajarannya mengetahui banyak tentang konseling Islam. Sangat seru dan menyenangkan belajar tentang konseling Islam ini dan cara penyampaian materi oleh para dosen pun sangat mudah dipahami dan dipraktikkan dalam diri sendiri maupun dalam masyarakat luas. Dan pastinya aku ingin bisa menjadi alumni di BKI ini, dengan membawa ilmu yang bermanfaat dan bisa mempraktekkan ilmu ilmu konseling yang aku dapatkan dikemudian hari. Dan harapku bisa menjadi konselor yang baik, berguna dan handal dalam memberi solusi dan nasihat kepada para konseli yang sedang dalam masalah ataupun tidak dan memang membutuhkan solusi dan nasihat tersebut. Doakan ya teman teman.

Respon Orangtua dan keluarga pastinya sangat mendukung ketika aku masuk di Prodi BKI ini. Karna orangtua aku pun termasuk orang yang awam akan pendidikan jadi, apapun yang aku dapatkan dikuliahan ini mereka pasti mendukung selagi itu baik dan tidak

memberatkan ku. Dan mereka menaruh harapan besar untuk aku dikemudian hari.

Setelah aku mengikuti kuliah Pengantar Psikolog, ini sangat menyenangkan karna membuka wawasan ku tentang psikolog dan konseling. Ternyata keduanya sama persis akan tetapi hanya berbeda sedikit saja, dari kuliah Pengantar Psikolog ini aku mengerti bahwasannya konseling itu tak hanya mengatasi masalah saja, tetapi juga mengetahui hakikat psikolog, faktor neurobiologi dalam psikolog, persepsi, dan sifat yang berkembang pada anak, remaja sampai dewasa. Dan dari mata kuliah ini kita juga mengetahui cara menyikapi dalam perkembangan pada manusia tersebut. Dan hal lainnya yang berkaitan dengan psikolog. Ini sangatlah penting dalam perkuliahan BKI, karna kita bisa mengamalkannya baik didalam perkuliahan, maupun diluar perkuliahan. Seperti hal nya didalam perkuliahan, kita menyikapi teman dari berbagai kriteria yang berbeda-beda dan menyikapi dalam hal belajar maupun pembelajaran. Dan diluar perkuliahan pun sangat penting, bagaimana kita menyikapi masyarakat diluar sana.

Banyak kegelisahan yang kita alami karna keadaan sekarang pandemi covid19 ini mengharuskan kita belajar via online, jadi banyak materi yang disampaikan lewat media sosial seperti *youtube*, *WA chat*, *G-meet* dan lain sebagainya. Dengan kondisi belajar seperti sekarang pastinya memiliki banyak berbagai macam kendala, seperti susah sinyal, tidak adanya kuota, dan keterbatasan waktu bediskusi sebab dari itu kita tidak sepenuhnya paham dengan materi yang diberikan para dosen. Dan pastinya dengan kuliah online ini kita masih belum sepenuhnya mengenal dan akrab teman-teman kita. Kita pastinya pun berharap agar pandemi ini segera

berakhir, kita dapat melakukan belajar tatap muka, karna akan lebih menyenangkan jika kita belajar tatap muka lebih leluasa menangkap dan memahami pembelajaran diperkuliahan. Kita juga bisa bertemu dengan teman-teman bisa mengenal lebih dekat dengan mereka, bahkan tidak dengan teman-teman saja, kita juga bisa mengenal semua orang yang ada dilingkungan kampus, pastinya kita bisa setiap hari besilaturahmi kepada para dosen. Dengan tatap muka juga kita bisa melihat kawasan kampus kita yang selama ini kita impikan. Kita berharap semoga pandemi ini segera berakhir dan kita bisa melakukan kembali aktifitas belajar dan mengajar sebagaimana mestinya. Karna kita sebagai mahasiswa baru dikampus ingin mengenali keadaan kampus kita. Dan dengan itu kita beharap dapat segera besilaturahmi bertemu menyapa rindu dikawasan kampus kita, karna keadaan itulah yang kita inginka sejak awal kita mendaftar sebagai mahasiswa.

# CATATAN MAHASISWA MILENIAL

*Diar Azni Nurullita / Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah*

**K**uliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah sebuah impian saya, mendapatkan teman baru dan bersosialisasi dengan suasana baru yaitu sebagai mahasiswa, namun karena adanya *pandemic covid-19*, kita semua pelajar maupun mahasiswa di haruskan belajar *online*, sebetulnya hati saya merasa kecewa, momen di mana merasakan sebagai mahasiswa baru di UIN Sunan Kalijaga hilang begitu saja, saya sudah membayangkan bagaimana sih di ospek pasti asik, tapi itu semua sirna karena kami harus ospek *online*, ya... mau bagaimana lagi, mau tidak mau kami tetap menjalani ospek *online* dengan senang hati, dan mendapatkan pengalaman baru yang sangat berharga, bagaimanapun keadaanya tetap kami syukuri.

Di UIN Sunan Kalijaga saya sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, saya sangat senang dan merasa bangga karena saya telah memilih jurusan ini, sebetulnya pada awal saya mengikuti kuliah program studi ini merasa bingung, seperti apa dan mengerah kemana sih yang kita pelajari, ya wajar saja karena masih awam. Memilih jurusan ini tidak harus punya sebuah dasar



atau keahlian, lebih *learning by doing*, yang penting kita mau belajar dan berusaha, dengan itu kita akan mendapat ilmu baru yang sangat banyak. Saya berharap dengan saya menuntut ilmu di program studi Bimbingan dan Konseling Islam ini, mampu menjadi alumni dan kader yang baik untuk bangsa dan Negara dan bermanfaat bagi orang lain. Karena sebaik baik manusia ialah yang memberi manfaat bagi orang lain (*HR. Ahmad, ath Thabrani*). Dan saya mempunyai cita-cita, saya ingin menjadi seorang Guru BK, saya ingin mengubah mindset siswa bahwa guru BK itu menyeramkan, saya ingin membuat siswa nyaman mengutarakan sebuah masalah yang sedang di hadapi oleh siswa tersebut, dengan itu saya pun bisa belajar menjadi orang yang berjiwa hangat dan sabar.

Tanggapan keluarga saya mengenai Program Studi yang saya ambil yaitu Bimbingan dan Konseling Islam, keluarga dengan senang hati dan sangat mendukung apa yang menjadi pilihan saya, mereka sangat mempercayai saya bahwa saya mampu untuk menyelesaikan program studi ini dengan baik dan semaksimal mungkin, dan teman-teman saya pun sangat mendukung, ketika saya bercerita kalau saya ingin mengambil Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam mereka menilai saya, kalau saya cocok masuk program studi ini, karena saya sering menjadi tempat cerita dan berbagi solusi dengan teman-teman, dengan itu saya merasa yakin dan percaya diri bahwa saya pasti bisa.

Selama saya mengikuti mata kuliah Pengantar Psikologi, saya lebih mengerti bahwa psikologi ini sangat berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan manusia, psikologi itu adalah ilmu yang

mempelajari tentang kejiwaan, yang di peroleh dengan sistematis melalui metode-metode ilmiah, perencanaan yang bagus, terkontrol dan juga berdasarkan data-data yang empiris. Teori-teori yang ada dalam psikologi itu dapat di tes kevalidannya sehingga ilmu tersebut dapat di pertanggung jawabkan. Dari mempelajari psikologi saya juga bisa mengerti tentang apa itu kesadaran, mimpi, perilaku sosial, dan gangguan mental. Setah saya mempelajari psikologi pun saya jadi mengerti bahwa otak itu adalah sesuatu yang misteri tidak bisa di tebak dan sangat rumit. Saya sangat senang mempelajari Pengantar Psikologi, saya merasa bertambahnya wawasan saya mengenai psikologi, saya lebih bisa memahami perbedaan, menjadi mengerti bagaimna cara kita mendidik anak, menciptakan bimbingan, menjadikan saya menghindari penilaian yang subjektif, mengantisipasi kesulitan yang muncul tiba-tiba. Saya betul-betul senang mempelajari Pengantar Psikologi.

Selama masa *pandemic covid-19*, saya sendiri sebagai mahasiswa merasa sangat gelisah, saya merasa sangat merindukan sebuah pertemuan dan iteraksi dengan orang lain, teman baru ataupun teman lama, secara tatap muka. Dengan keadaan yang seperti ini membuat saya dan teman-teman harus berkomunikasi melalui sosial media, belajar dengan internet, bertatapan hanya bisa dengan via video call, zoom meeting, google meet, semua itu juga tidak selalu berjalan dengan mulus, ada saja kendala yang menghalangi kita, yaitu kesulitan akan adanya sinyal, karena kami berasal dari berbagai daerah dan tidak pasti selalu bagus sinyalnya, dan ada juga berbagai keterbatasan yang teman-teman miliki. Namum bagaimanapun keadaannya saya tetap bersyukur di beri kesehatan dan waktu oleh

Allah SWT, selalu bersyukur berada dalam lingkungan yang baik pada masa *pandemic covid-19* ini. Saya sangat penasaran dengan teman baru yang saya dapat dan kenali di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam maupun dari Program Studi lain bahkan dari Fakultas lain. Saya sangat merindukan sebuah pertemuan, tatap muka. Saya sudah membayangkan betapa asiknya bersenda gurau, berinteraksi dengan baik, belajar kelompok, bertemu dengan para Dosen yang saya hormati dan banggakan, menjalin silaturahmi dengan baik, melakukan bimbingan dengan Dosen, berkegiatan dengan aktif dan menyenangkan.

# EUFORIA MABA TERHALANG PANDEMI

*Nina Rojanah / Cirebon, Jawa Barat*

**M**ahasiswa baru biasanya menjalani berbagai kegiatan Pengenalan Budaya Akademik Kemahasiswaan (PBAK) serta dikenalkan kegiatan keorganisasian yang ditawarkan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), semua itu di selenggarakan secara langsung dengan berbagai rangkaian acara penuh kemeriahan. Namun, tak pernah terbayang sebelumnya karena semua itu hanya ekspektasi, kita sebagai maba yang sudah berekspektasi tinggi ternyata harus bersedih hati. Dahulu kerap membayangkan hari pertama kuliah yang mengasyikan, PBAK yang seru bertemu dengan kawan baru dari berbagai penjur, berkenalan, berswafoto, dan jajan bareng. Lalu dari kost-an berangkat pagi-pagi naik sepeda sambil mendengarkan musik dan menikmati sunrise di jalanan kota Yogyakarta yang indah.

PBAK selesai lanjut perkuliahan yang sejujurnya sangat membosankan, seakan belajar ilmu ghaib yang tidak ada bentuknya, tapi aku bersyukur dan bangga bisa masuk di prodi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga. Tidak ada rasa salah jurusan atau tidak cocok dengan jurusan BKI, walau awal masuk di BKI sedikit kesulitan karena harus beradaptasi dengan ilmu-ilmu sosial karena sebelumnya aku lulusan IPA yang

notabennya belajar ilmu alam. Tetapi ini merupakan hal baru yang sangat menarik, dan aku sendiri nyaman belajar di prodi BKI, dan siap melejit bersama BKI. Aku juga belajar sesuatu yang di rasa sangat bermanfaat untuk diri sendiri dan umumnya untuk orang lain. Di prodi Bimbingan dan Konseling Islam diajarkan tentang konseling keluarga yang nantinya bisa di implementasikan ketika sudah berkeluarga, juga mempelajari tentang psikologi anak, remaja, dan dewasa yang akan sangat bermanfaat.

Aku berambisi untuk melanjutkan S2 mengambil jurusan Psikologi atau lanjut BKI. Karena selain banyak manfaat untuk diri sendiri juga sudah tergambar dan terancang peluang kerjanya yang beragam, yang tidak hanya terpaku pada profesi psikolog atau konselor saja, tetapi berbagai macam profesi lainnya, seperti motivator, dosen, guru, trainer, dan lainnya. Cita-citaku menjadi seorang dosen sekaligus konselor di pemerintahan, sambil membuka usaha terus punya karyawan banyak sehingga bisa menciptakan lapangan pekerjaan.

Sebelumnya respon teman-temanku ketika aku mengambil prodi BKI banyak yang heran karena dari kelas XI setiap ditanya “Nina nanti kuliah ambil jurusan apa” aku selalu menjawab InsyaAllah mau ngambil Pendidikan Olahraga. Karena sesuai dengan bakatku dibidang olahraga salah satunya dalam bidang Pencak Silat. Tapi karena ada beberapa hal yang membuatku berpindah haluan ke BKI, dan terpenting respon orang tua dan keluargaku juga baik dan sangat mendukung, ditambah masuk lewat jalur prestasi dan mendapatkan beasiswa dari pemerintah, aku sangat bersyukur sekali karena Allah memudahkan setiap langkahku.

Karena BKI juga aku bisa mempelajari dunia psikologi yaitu lewat mata kuliah Pengantar Psikologi yang pembahasannya sangat menarik, dan tentunya membuka wawasanaku, juga merubah persepsiku dalam membaca dan menulis, yang dulunya aku paling malas membaca buku sekarang berkat mengikuti kuliah Pengantar Psikologi jadi sedikit demi sedikit mulai membaca dan membuat tulisan, sebenarnya dari SD aku suka membuat puisi dan cerpen tetapi malas aja buat nulis dan harus nunggu mood dulu untuk memulai menulis, berkat mempelajari Psikologi jadi mengetahui cara menumbuhkan dan mengatur mood untuk menulis. Pak Muhsin selalu memberikan motivasi disetiap perkuliahannya agar gemar membaca dan menulis karena membaca merupakan jendela dunia, dan menulis bisa menjadi salah satu media untuk berdakwah. Psikologi juga menjadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, misalnya ketika kita ingin melakukan sesuatu kita berfikir terlebih dahulu apakah sesuatu tersebut dapat bermanfaat atau tidak, serta dampaknya bagaimana, lalu ketika sedang belajar kita jadi mengetahui metode belajar yang cocok dengan kita.

Dalam perkuliahan saat ini menggunakan metode daring yang sebenarnya tidak efektif, mengapa? Karena tidak semua mahasiswa berada di daerah atau tempat yang koneksi internetnya baik, seperti aku sendiri. Jaringan di rumahku bukan 4G, ketika mengikuti perkuliahan lewat zoom dan google meet terkadang jaringan sering trouble dan keluar sendiri dari room, sehingga materi yang disampaikan dosen terpotong-potong dan sulit untuk difahami. Awal perkuliahan sempat kewalahan dengan banyaknya tugas karena aku sendiri belum mempunyai laptop dan harus mengandalkan Hp yang sering *ngelag*, belum lagi masalah kuota yang menjadi

sangat boros ketika di gunakan untuk zoom, google meet, youtube, e-learning dan aplikasi lainnya. Rasanya ingin segera berjumpa dengan para dosen yang saya kagumi, dan teman-teman yang saya cintai. Kalau kita sudah berjumpa beneran pasti menyenangkan sekali, bisa berinteraksi (mengobrol, bercanda dan bertukar pikiran). Walaupun itu semua bisa dilakukan lewat virtual tetapi rasanya akan berbeda ketika dilakukan secara langsung. Sepenggal puisi teruntuk Pak Muhsin dan teman-temanku.

Rindu ini tak bertitik temu, juga tak berkesudahan, semakin hari semakin meluap namun terbelenggu waktu, rasa ingin bertemu menjadi sendu karena situasi saat ini, kita hanya bisa berusaha dan berdo'a semoga tuhan mempertemukan kita semua, dan senantiasa dalam lindungan-Nya.

# INI CERITAKU, CERITA KITA SEMUA

*Salsabilla / Seman, DIY*

**M**enurutku hanya untuk menjadi seorang mahasiswa itu bukan suatu hal yang mudah, karena dari awal kita harus bersaing melawan ribuan peserta dari penjuru dunia untuk bisa mendapatkan kursi kosong di satu universitas. Awalnya aku bukanlah orang yang tertarik untuk melanjutkan kuliah di perguruan tinggi, karena dulu aku beranggapan bahwa kuliah itu bukan suatu hal yang menyenangkan dan setelah lulus SMK, aku lebih memilih untuk bekerja. Tapi itu semua hanya cerita masalalu. Sekarang aku seorang mahasiswa di sebuah kampus Islam di Jogja, UIN Sunan Kalijaga. Tentu aku harus merubah cara berpikirku bahwa pendidikan itu penting, bukan hanya masalah mencari uang. Setelah aku di terima di UIN dan mengikuti kuliah, ternyata menjadi mahasiswa itu menyenangkan, bukan seperti bayanganku sebelumnya. Walaupun kuliah masih belum bisa dilakukan di kampus, dan masih dilaksanakan secara daring, tapi aku senang bisa menjadi bagian dari keluarga besar UIN Sunan Kalijaga.

Di UIN, Alhamdulillah aku diterima di program studi Bimbingan dan Konseling Islam. Jika di tanya bagaimana perasaanku bisa masuk di prodi BKI? Jawabanku tentu saja senang dan bersyukur. Senang karena aku bisa di terima di kampus dan prodi yang aku minati



sejak aku tertarik untuk kuliah, alhamdulillah bisa sesuai harapan. Tapi aku juga terkadang merasa kurang percaya diri, karena banyak dari teman sekelasku adalah lulusan dari pondok pesantren ataupun sekolah Islam. Tapi itu tidak akan kupikirkan terlalu jauh, karena perbedaan itu bukanlah penghalang dalam pertemanan. Semoga dengan di terimanya aku di prodi BKI, bisa membuat aku lebih semangat dalam belajar dan memiliki keingintahuan tinggi dan semoga nantinya ketika aku menjadi alumni, semua ilmu yang telah aku dapatkan selama menjadi mahasiswa di prodi BKI, bisa aku bagikan dengan orang lain dan dapat membantu orang-orang terdekatku, juga orang lain yang memerlukan bimbingan dan konseling.

Perasaan senang bukan hanya aku saja yang merasakan. Mama, orang yang paling bahagia setelah tahu aku di terima di prodi BKI. Tentu tidak hanya Mama, Papa, Adik dan Kakakku tentu senang mendengarnya. Tapi Mama adalah orang yang paling senang diantara mereka. Mama juga yang selalu memberikan motivasi dan menyemangatiku. Banyak saudara-saudaraku yang juga memberi selamat atas di terimanya aku di prodi BKI. Teman-temanku juga ikut senang mendengarnya. Ada salah satu diantara temanku yang tidak percaya bahwa aku bisa masuk prodi BKI. Dia berkomentar, bagaimana bisa aku yang dulunya anak SMK, dari jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran masuk BKI?. Tapi dia berkata seperti itu hanya untuk sekedar gurauan. Dia juga senang akhirnya aku bisa masuk di prodi yang aku minati. Jika awalnya aku lebih memilih bekerja, mungkin sampai sekarang aku masih akan menganggur. Karena belajar dari pengalaman temanku, mencari

kerja itu sulit apalagi di masa pandemi. Dan kuliah itu bukan hanya sekedar mencari Ilmu, tetapi juga pengalaman.

Ada satu mata kuliah di prodi BKI yang menarik perhatianku, yaitu Pengantar Psikologi. Selama mengikuti mata kuliah ini, banyak sekali ilmu menarik yang aku dapatkan. Karena itu, aku semakin tertarik untuk belajar lebih jauh lagi tentang dunia psikologi. Dengan di bimbing oleh dosen keren dan *gaul*, mata kuliah Pengantar Psikologi menjadi lebih menyenangkan. Beliau membawakan materi dengan bahasa yang santai dan ringan sehingga mudah di pahami. Selama aku mengikuti kuliah Pengantar Psikologi, aku jadi tahu bahwa psikologi itu sangat penting. Tidak hanya dalam kuliah namun juga di luar kuliah. Karena psikologi dapat membantu mengetahui sikap seseorang. Bagaimana kita seharusnya bersikap, bagaimana kita menyesuaikan diri dengan lingkungan dan juga bagaimana seharusnya sikap kita ketika berhubungan dengan orang lain. Karena itu psikologi sangat penting bagi setiap orang.

Selama mengikuti kuliah, apalagi di masa pandemi ini, tentu saja ada kelebihan dan kekurangannya. Aku senang jika kuliah diadakan secara daring, memang lebih mudah di akses di setiap tempat. Tapi terkadang ada juga kendala yang dihadapi, yaitu tidak semua tempat memiliki akses internet yang baik. Karena itu, tentu semua berharap bahwa proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung, bukan dengan menatap layar. Sebab proses pembelajaran yang diadakan secara langsung akan sangat berbeda dengan pembelajaran secara daring, contohnya pembelajaran secara langsung dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu.

Dosen dapat menunjukkan bagaimana suatu permasalahan dapat didekati, bagaimana sebuah informasi dianalisis, dan bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan. Dan jika akhirnya pembelajaran dilakukan secara langsung, mungkin tidak hanya aku, tapi semua orang akan bersyukur dan senang mendengarnya. Rindu berkumpul dan bertemu dengan teman-teman, rindu riuh ramainya suasana kelas, dan masih banyak hal lain yang kurindukan, yang tidak semua dapat ku tuliskan.

# PERKULIAHAN YANG DI IMPIKAN

*Azzahra Aulia Muharram / Kota Bekasi, Jawa Barat*

UIN Sunan Kalijaga adalah kampus yang aku impikan sejak masa Aliyah, aku selalu mengimpikan bisa berkuliah di kampus yang terletak di jogja tersebut. Atas izin Allah aku diberi kesempatan untuk mengenyam pendidikan disana menjadi salah satu mahasisiwi di tahun 2020. Ketika menjadi siswa aku selalu mengimpikan bagaimana belajar dengan dosen pasti lebih seru dan menantang serta akan bisa sering berkunjung ke perpustakaan setiap hari melihat buku yang bejejer rapih di rak dengan jumlah yang banyak sekali karena, ini yang aku tidak bisa dapatkan di masa aku menjadi siswa, dan aku berharap ketika kuliah di UIN bisa memperdalam ilmu agama sekaligus ilmu dunia dan aktif di organisasi.

Tak meyangka sedikitpun bisa lulus di jurusan BKI karena aku menyadari kemampuan ku yang hanya sebatas ini, apakah bisa mengalahkan ribuan orang yang mendaftar? Tapi Allah mempunyai rencana lain dan *Alhamdulillah* aku diterima di jurusan BKI, pertama dengar kabar ini aku langsung sujud syukur bersyukur Allah telah mengabulkan doa aku selama ini. Senang rasanya akhirnya mampu mewujudkan apa yang dicita-citakan dan senang akhirnya bisa menunjukan bahwa lulusan pondok salafi juga bisa masuk kampus

negeri. Banyak sekali mimpi yang aku ingin raih selama aku menjadi mahasiswa BKI diantaranya aku ingin aktif di berbagai organisasi, dan ingin mengembangkan skill agar menjadi konselor yang hebat dan profesional. Setelah lulus nanti dan mendapatkan gelar aku mempunyai mimpi ingin membuat biro konseling sendiri serta aku mempunyai rencana akan mengabdikan diriku sebagai konselor di pondok pesantren tempat aku menimba ilmu yang terletak di bogor dimana disana lah menjadi saksi bisu perjuanganku selama aku menempuh dunia pendidikan

Respon keluarga ketika aku mengabarkan bahwasanya aku diterima di jurusan bki mereka semua terlihat bangga dan senang, tidak hanya mereka, semua teman ku dan guru-guru ikut senang karena aku berhasil lolos di salah satu perguruan tinggi negeri. Ada salah satu guru yang sampai memuji dan membanggakan aku didepan orang banyak dan adik kelas karena beliau lah yang paling tahu bagaimana perjuangan aku untuk meraih bangku kuliah di bki dan mereka semua memberi pesan kepadaku bahwa aku harus kuliah dengan sungguh-sungguh karena kesempatan ini sulit dan jarang untuk didapatkan.

Di semester awal ini aku dihadapkan dengan mata kuliah Pengantar Psikologi yang diampu oleh bapak Dr. H. Muhsin Kalida, S.Ag, MA., M.Pd. Beliau mengajarkan bagaimana pentingnya kita mengetahui dan mempelajari ilmu psikologi itu. Aku yang notabennya sebagai calon konselor sangat membutuhkan pemahaman tentang ilmu ini karena didalam ilmu psikologi akan dijelaskan bagaimna cara untuk memahami perilaku seseorang yang akan membantu dalam proses konseling nanti. Sebelum kita memulai prosesnya kita sebagai konselor terlebih dahulu harus memahami bagaimna

perilaku dari konseli agar kita nanti tidak salah dalam mengambil tindakan, selain itu aku juga jadi mengetahui apa sih tipe belajar aku selama ini, dan aku jadi tahu bahwasannya persepsi seseorang itu berbeda sesuai dengan apa yang dipandanginya dan ditangkap oleh panca indera jadi kita tidak boleh memaksakan persepsi kita kepada orang lain terlebih ketika melakukan proses konseling kita tidak boleh memaksakan pendapat kita kepada konseli. Diluar perkuliahan juga *Alhamdulillah* aku dapat merasakan pentingnya mempelajari ilmu psikologi dan menambah wawasan ku lagi agar nanti jika dihadapkan dengan banyaknya persepsi di luar lingkungan aku bisa mengatasinya dan aku jadi paham bagaimna seharusnya kita bersikap kepada anak kecil khususnya yang mulai aktif selain itu aku jadi mengetahui bagaimana aku harus berinteraksi dengan anak-anak ketika belajar.

Tahun ini aku harus dihadapi dengan perkuliahan secara daring di semester awal menjadi mahasiswa, dikarenakan kondisi yang tidak kondusif untuk melaksanakan perkuliahan offline. Bukan ini yang aku impikan ketika kuliah di semester awal. Selama daring banyak sekali keluh kesah yang aku rasakan karena signal yang kurang bagus, kadang-kadang keluar masuk ruang zoom, dan materi yang dikirimkan melalui video suka menguji aku untuk tidak malas mendengarkannya, kadangkun video yang dikirim suka tidak jelas sehingga mengganggu dalam memahami materinya dan yang paling harus dilawan adalah rasa kantuk yang sering datang ketika melaksanakan kuliah terlebih pagi hari. Walaupun belum tau bagaimana rasanya perkuliahan secara tatap muka tapi aku sangat merindukan proses pembelajaran secara tatap muka seperti pada masa Aliyah. Jika suatu saat nanti aku di beri kesempatan kembali

melakukan pembelajaran secara tatap muka syukur *Alhamdulillah* akan aku panjatkan kepada Allah karena masih memberikan aku untuk merasakan kembali pembelajaran secara tatap muka. Ketika masa itu datang mungkin aku akan senang banget dan repot karena harus mempersiapkan diri untuk berangkat ke jogja tapi itu tidak masalah.

# PSIKOLOGI 4EAE

*Barirotul 'Aizza Salsabila / Gresik, Jawa Timur*

**M**usim awal kehidupan pendidikanku telah usai. Semula hanya sebagai siswa sekarang naik menjadi mahasiswa. Sebuah peristiwa yang tak pernah terbayang bagiku apalagi saat mengetahui bahwa aku diterima menjadi mahasiswa di kampus impianku, UIN Sunan Kalijaga.

Untuk bisa bergabung menjadi keluarga besar UIN Sunan Kalijaga ini sangatlah ketat, sehingga aku sangat bekerja keras agar bisa diterima di kampus ini. Semua jenis ujian masuk perguruan tinggi negeri yang aku ikuti, semuanya menolak. Tapi aku tak patah semangat hingga akhirnya aku diterima melalui ujian seleksi perguruan tinggi negeri Islam. Sebuah kesempatan terakhir yang menyelamatkanku dari sebuah kegagalan yang ke-4 kalinya.

Aku lulus dan menjadi maba di masa pandemi ini. Aku tak tahu, aku harus bahagia ataupun sedih. Sejatinya perasaan menjadi maba lebih berat daripada saat lulus di SMA karena hingga sekarang aku belum bisa bertemu langsung secara *face to face* dengan teman baru dan dosen. Hingga akhirnya memaksaku hanya bertatap muka melalui media online.



Aku senang bisa diterima di jurusan Bimbingan dan Konseling ini. Jurusan yang selinier dengan jurusan impianku, Psikologi. Jujur, awalnya aku ingin masuk ke jurusan Psikologi karena impianku adalah ingin membantu orang lain dalam menghadapi kondisi mental yang kurang bagus dan yang sedang menghadapi masalah. Mungkin bukan jodohnya kali ya, setelah dua kali gagal di ujian masuk bersama.

Meskipun begitu, aku tak sedih atau galau yang berlarut-larut semacam habis di putus sama si do'i. Aku langsung bangkit dan mencari yang kiranya jurusan yang selinier sama jurusan Psikologi itu. Dan akhirnya, aku pilih jurusan Bimbingan dan Konseling yang sama-sama membahas mengenai kondisi mental seseorang. Dan Alhamdulillah aku berjodoh disini.

Awalnya orang tua agak kurang setuju jika aku kuliah di jurusan ini, alasannya karena prospek kerja kedepan untuk jurusan ini kurang menjanjikan. Beliau ingin aku masuk ke salah satu jurusan yang ada di fakultas Syari'ah. Namun aku mencoba meyakinkan mereka bahwa sepanjang aku bertekad pasti ada jalan untuk menuju sebuah kesuksesan. Aku kuliah tujuan utamanya bukan untuk mencari pekerjaan, tetapi aku kuliah dengan tujuan utama belajar. Ketika aku sudah berhasil dalam proses belajar tersebut, pasti banyak pekerjaan yang akan menungguku suatu saat nanti. Itulah yang kukatakan kepada kedua orang tuaku, hingga akhirnya mereka setuju dan mendukungku kuliah di jurusan ini.

Ilmu psikologi sangatlah penting dipelajari untuk mengenal sifat-sifat dan prilaku orang di sekitar kita tanpa mereka memberitahu bahwa mereka sedang dalam masalah. Keren bukan?.

Tak hanya itu, ketika kelak kita sudah punya anak, kita sebagai orang tua mampu mengetahui sifat-sifat apa yang menonjol dalam diri mereka, bakat apa yang terpendam dalam diri mereka, permasalahan apa yang sedang mereka hadapi, sehingga kita sebagai orang tua bisa satu langkah lebih maju dalam membimbing mereka.

Ilmu ini juga bisa diterapkan ketika kita sedang dalam proses belajar mengajar baik di sekolah maupun kuliah. Sebab, ilmu ini ngajarin kita tips agar nggak jenuh dan bisa tetap fokus dalam proses belajar mengajar. Jadi gak ada lagi tuh yang tidur di kelas atau yang bengong aja ketika ada dosen atau guru lagi nerangin. Kita juga bisa nentuin sendiri bidang apa dan kegiatan apa yang cocok untuk kita supaya nggak salah jalur dalam nentuin jalan apalagi yang menyangkut masa depan. Pokoknya seru deh kalau kita mempelajari mengenai ilmu psikologi. Bakal nagih terus dan gak bikin bosan.

Kegiatan proses belajar dan mengajar ku di era pandemi ini berlangsung melalui media online. Sehari-hari hanya melihat layar laptop membuat mataku perih akibat radiasi yang terpancar dari layar laptop itu. Mau tidak mau ya memang beginilah nasib kuliah online.

Ada sisi positif dan negatif saat kuliah online. Positifnya, kuliah bisa disambi dengan berbagai macam kegiatan, seperti rebahan, makan, dan lain-lain. kapan lagi bisa kuliah kayak gini kalau bukan kuliah daring. Sisi negatifnya, Pertama, pada saat sesi diskusi kuliah, gak asik banget. Kenapa gitu?, Soalnya kita gak bisa maksimal dalam diskusi kalau nggak dilakukan secara langsung, apalagi kita belum mengenal karakter masing-masing individu satu sama lain. Kedua, boros kuota internet. Sudah tak terhitung biaya yang ku keluarkan hanya untuk membeli kuota internet. Ya memang, kampus sudah

menyediakan kuota internet, tapi itu hanya bisa bertahan seminggu, padahal jatah itu dipakai untuk satu bulan ke depan. Ketiga, banyaknya grup WhatsApp yang bikin pusing. Tak puas dengan grup matkul, ada juga grup angkatan, grup kelas, grup resmi, grup diskusi dan masih banyak lagi. Memang dimaklumi jika ada banyak grup di masa kuliah daring ini, yang tak habis pikir itu pada saat aku baru off 30 menit aja udah 500-an lebih pesan yang masuk. Alhasil memori HP penuh. Terakhir, tidak maksimalnya proses belajar mengajar karena sinyal. Dengan semua kesulitan itu, jadi membayangkan serunya saat duduk belajar bersama dalam sebuah forum tanpa adanya halang rintangan.

# SELAKSA KATA DARIKU

*Denok Arum Wulansari / Magelang, Jawa Tengah*

Tidak pernah terbersit olehku bisa diterima di salah satu universitas terbaik di seantero negeri di mana lagi kalau bukan di UIN Sunan Kalijaga. Kampus hits idaman para akhi dan juga ukhti. Rasa minder seketika menyeruak membayangkan jebolan siswa beragam pondok pesantren dari penjuru negeri berkumpul disini. Bayangan kuliah yang asik dengan adanya PBAK, selebrasi, bertemu kawan baru, tawa riang ala maba yang penasaran tentang hal-hal baru di kota dan suasana baru terbantahkan dengan adanya corona. Alhasil serba-serbi daring, berkuat dengan HP, aplikasi bernama zoom, google meet, dan sibuk *chatting Whatsapp* untuk koordinasi menjadi rutinitas sehari-hari. Mata pedih, jari keriting, pikiran panas menjadi hal yang biasa.

Menjadi bagian dari keluarga Prodi BKI adalah suatu kesenangan tersendiri. Disini aku mengenal banyak hal, bertemu banyak hal baru dan belajar banyak dari orang yang aku temui. Teman-teman yang datang dari penjuru negeri mengajarkan pluralitas dengan adanya berbagai macam perbedaan bahasa, logat, sifat, juga kebiasaan. Meskipun semua masih terasa asing bagiku tapi aku bersemangat memahami mereka dan mencoba beradaptasi sehingga bisa bekerja sama dengan baik. Meskipun terbatas jarak dan ruang mengenal

seseorang bukanlah lahan bukan? Tentu saja teman-teman BKI, dosen, pembimbing semua adalah sosok baik yang sama-sama beradaptasi satu sama lain tanpa ragu saling membantu dalam kesulitan. Berkat masuk di BKI aku menemukan sesuatu yang menarik perhatian mata hatiku, yang mungkin bisa jadi menjadi *goals* jangka Panjang selama belajar disini. Konselor, namanya saja sudah membuat hati dag dig dug hahaha. Semoga Allah mengijabah mempermudah jalanku mewujudkan cita-citaku satu ini. Bukan sekedar sebagai profesi tetapi aku ingin mengejar rasa puas, puas disaat dapat menjadi perantara untuk menyelesaikan problema orang lain, puas melihat orang lain terlepas dari masalah yang menjeratnya dengan sentuhan yang kita punya. Rasanya itu adalah suatu hal yang tidak bisa ternilai dengan apapun. Ingat!!! rasa puas harganya mahal hahaha untuk itu butuh usaha yang keras mulai dari saat ini.

Jadi teringat masa pertama kali membuka pengumuman universitas dan aku dapat lampu hijau di UIN Sunan Kalijaga. Waktu itu rasanya seperti semua beban yang ada di punggungku terlepas, sangat ringan, haru dan bahagia. Aku yakin keluargaku juga demikian karena merekalah garda terdepan dalam memberikan support dan doa sehingga aku berhasil melewati masa-masa sulit waktu itu. Teman-teman dan sahabat-sahabat juga merayakan *euphoria* yang aku rasakan. Mereka membanjiri pesan onlineku dengan ucapan selamat dan semangat untuk menjalani tantangan kedepannya. Sungguh itu mengharukan bagiku karena meski terpisah jarak tapi mereka masih mengingatku..... Huhuhuuuu

Di dunia ini banyak hal yang aku tidak mengerti dan pahami jadi aku harus belajar lebih banyak lagi. Pada mulanya aku masih menyamakan konsep psikologi dan ilmu kejiwaan. Tapi ternyata

pendanganku keliru. Setelah mengikuti kelas yang diampu Bapak Muhsin baik dari sumber *youtube* ataupun kelas online, wawasanku tentang dunia psikologi lebih terbuka. Bahwa sejatinya Psikologi sangatlah penting karena ilmu tersebut mempelajari tentang perilaku atau tingkah laku manusia yang berhubungan dengan lingkungannya. Bahkan segala sesuatu yang kita lakukan pasti berhubungan dengan psikologi seperti kita berpikir, melihat, mendengarkan, dll itu semua merupakan produk dari psikologi. Lebih jauh lagi bahwa pada kenyataannya manusia tidak terlepas dari suatu masalah baik masalah yang berasal dari manusia itu sendiri ataupun dari orang lain. Lalu bagaimana cara atau melalui pendekatan apa untuk menyelesaikan masalah tersebut? Semua itu akan terjawab dalam psikologi. Tentu saja psikologi sangat menarik bukan?

Tak terasa sudah hampir memasuki satu semester aku merasakan kuliah lewat daring. Sesuatu hal yang baru tentunya buatku sangat dekat dan tiap hari bersinggungan dengan media daring. Awanya sangat sulit untukku memahami hal-hal baru, misalnya saja mengoperasikan zoom, membuat google drive, mengakses google meet dsb. Tapi karena tuntutan keadaan memaksa untuk belajar hingga lambat laun akhirnya menjadi kebiasaan lumrah. Tapi belajar daring tidak selancar berkendara di jalan tol. Problema seperti sinyal yang tiba-tiba melemah, audio tidak masuk, ditambah tugas yang semakin banyak apalagi berkelompok menjadikan bumbu-bumbu sendiri. *Plus minus* tentu saja mengikuti. Sederhana koordinasi untuk tugas kelompok yang sedikit lebih rumit karena semua hanya berbasis online dimana kita belum pernah bertatap muka secara langsung dengan teman-teman tetapi kita dipaksa untuk menyatukan pikiran, bekerjasama menyelesaikan tugas. Disisi lain

ada juga keuntungan dimana tidak perlu berdandan pergi keluar untuk kuliah duduk di kelas haha meskipun dari lubuk hati yang paling dalam ingin segera merasakan hal itu. Aku hanya berharap pandemi ini berakhir, jadi aku bisa merasakan bagaimana rasanya kuliah sesungguhnya. Mengenal teman-teman secara, berorganisasi, menyiapkan event, ikut kegiatan mahasiswa, kumpul dikantin senda gurau dengan sahabat dan teman teman. Rasanya itu akan menjadi kenangan yang patut di rindukan saat nanti akhirnya lulus kuliah.

# CERITA TENTANG KAMPUS

*Diva Ludviani Mardiaty / Jombang, Jawa Timur*

**S**ebelumnya saya ingin bertanya kepada teman-teman, pandangan kalian mengenai UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta seperti apasih?

Kalau pandangan saya mengenai UIN sendiri adalah sebuah Perguruan Tinggi Islam Negeri di Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan akademik pada sejumlah disiplin ilmu pengetahuan termasuk ilmu pengetahuan di luar *study* Islam. Sedangkan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah Sebuah wadah dimana para siswa tahap akhir atau seringkali disebut siswa SMK/SMA/MA yang ingin meneruskan *study* lanjut untuk mendapatkan pengalaman, materi, teori bahkan praktek yang lebih luas. Menurut saya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah salah satu PTN Islam tertua dan sangat berkualitas yang memiliki Akreditasi A juga memiliki mahasiswa yang tidak kalah unggul. Pada saat itu saya juga berpikir bahwa UIN Sunan Kalijaga merupakan salah satu PTN yang sulit untuk ditempuh. Bagaimana tidak sulit, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sudah memiliki Akreditasi A dan masih banyak lagi keunggulan yang dimiliki. Seleksi awal masuk PTN Islam ini juga sangat banyak pilihannya diantaranya seperti seleksi mahasiswa baru dengan



jalur(*SNMPTN, SBMPTN, UM-PTKIN, Mandiri*) maupun jalur prestasi dan lainnya yang belum saya sebutkan.

Pada saat saya duduk di bangku SMK dengan jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga dan syukur *Alhamdulillah* pada saat ini saya sudah diterima di Perguruan Tinggi Negeri yaitu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan prodi Bimbingan Dan Konseling Islam. Kaget? Ya memang banyak yang mempertanyakan mengapa saya tidak meneruskan ke bidang *managemen* saja. Ada hal yang memang membuat saya memutuskan untuk memilih prodi Bimbingan Dan Konseling Islam dan mengapa tidak meneruskan ke bidang *managemen* . Banyak kakak tingkat maupun orang lain yang menyarankan saya agar mengambil jurusan yang diminati dan benar – benar bisa membuat kita nyaman atau lebih kearah mendorong kita untuk bersenang hati untuk menerima materi yang akan diberikan saat kuliah kelak. Ada juga yang sering bilang kepada saya jika ingin kuliah ambil jurusan yang menunjukkan bakat dan keahlian. Setelah saya pikir-pikir akhirnya saya mengambil jurusan di Bimbingan Konseling Islam, karena di bidang ini saya akan lebih tertarik dan menurut saya disinilah tempat keahlian saya. Senang bisa diterima di prodi yang sesuai dengan pilihan saya sendiri tanpa adanya suatu yang janggal. Menurut saya masuk di Prodi Bimbingan Konseling Islam sangat menyenangkan, asyik, dan tentunya bangga. Mengapa saya bilang menyenangkan? Karena Bimbingan Konseling Islam juga akan memberikan wawasan yang sangat luas bagi kita, seperti contohnya kita bisa mempelajari sifat, sikap, perilaku dan sebagainya pada diri manusia karena di Bimbingan dan Konseling tidak akan lepas dengan kata psikologi, mereka saling berkesinambungan. Itulah salah satu alasan saya tertarik pada prodi BKI, karena saya suka

dengan hal yang menyangkut dengan psikologi, sifat, sikap dan apapun yang berkaitan dengan manusia. Sebenarnya masih banyak sekali hal-hal yang menarik pada prodi Bimbingan Dan Konseling Islam jika diperdalam lagi dan bisa menguasai teori dan bertindak sesuai teori, semakin mempelajari teori semakin banyak hal yang belum saya ketahui.

Oh iya, BKI adalah *sapaan* yang disebut Bimbingan Konseling Islam, sedangkan BK adalah Bimbingan Konseling yang pada umumnya lebih sering terdengar pada kaum *awam*. BKI dan BK sebenarnya sama, hanya saja jika BKI lebih kearah KeIslaman dan memperdalam tentang konseling yang berlandaskan tentang *Al-Qur'an* dan *hadits* juga biasanya sasaran pertama adalah kepada umat muslim. Tetapi saya sangat bangga karena telah memilih BKI sebagai prodi saya, dengan begitu saya bisa mempelajari ilmu bimbingan Konseling sekaligus memperdalam ilmu agama saya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Harapan saya setelah masuk di BKI agar bisa menerapkan teori dan praktek yang sudah diajarkan, baik untuk diri saya sendiri maupun orang lain. Prospek kerja yang bagus seperti menjadi seorang *konselor*, motivator, penyuluh, guru BK, dan masih banyak lagi adalah salah satu dari cita-cita dan harapan saya ketika masuk di prodi Bimbingan dan Konseling Islam.

Saat saya masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta keluarga saya sangat senang, serta bangga pada saya terutama kedua orang tua saya yang ingin sekali melihat anaknya meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi. Pada saat itu juga banyak keluarga saya yang bertanya “jurusan apa yang saya ambil” dan saya menjawab “Bimbingan Konseling Islam”. Banyak juga yang bertanya seperti apa sih prodi Bimbingan Konseling Islam dan seperti apa prospek kerjanya. Jadi

sedikit saya menceritakan tentang prodi BKI seperti prospek kerjanya sebagai seorang konselor, motivator, guru BK dan masih banyak lagi.

Pengantar Psikologi adalah salah satu mata kuliah yang saya senang, bahkan saya tunggu – tunggu. Jujur saja setelah saya memutuskan untuk kuliah, sempat terpikir bahwa saya ingin mengambil jurusan Psikologi dan memang pada saat mendaftarkan diri untuk kuliah saya ingin mengambil jurusan psikologi tetapi takdir berkehendak lain yang menuntut saya harus kuliah dengan mendaftarkan diri melalui jalur UM-PTKIN. Dengan jalur tersebut, ternyata prodi psikologi tidak masuk, dan alhasil saya memilih prodi BKI sebagai pilihan saya. Namun prodi BKI tidak membuat saya merasa tertekan, atau bahkan terpaksa. Prodi BKI juga termasuk dalam pilihan prodi yang saya inginkan, seperti yang saya ketahui bahwa di BKI bahkan mungkin ada beberapa orang yang mengira prodi Psikologi dan Bimbingan Dan Konseling hampir sama atau berada dalam lingkup yang setara. Karena kedua prodi tersebut sama-sama akan membahas kurang lebih tentang psikologi manusia. Seperti saat ini, saya sebagai mahasiswa semester satu yang sudah dibekali mata kuliah “Pengantar Psikologi”. Dengan adanya mata kuliah Pengantar Psikologi akan sangat membantu saya atau kami jurusan BKI yang nantinya kurang lebih akan berhadapan dengan orang, masyarakat, komunitas dan lainnya. Secara langsung atau tidak langsung kita akan memerlukan mata kuliah “Pengantar Psikologi” untuk mendampingi kami yang akan *berurusan* pada lingkup penyelesaian masalah atau konseling. Jadi kesimpulannya, mata kuliah “Pengantar Psikologi” sangat penting bagi kami yang telah mengambil jurusan BKI/BK.

Awal pembelajaran tahun 2020 sangatlah berbeda disbanding dengan tahun–tahun sebelumnya. Bagi kami mahasiswa maupun siswa sangat sulit untuk bisa menerapkan teori yang sudah diajarkan oleh dosen , banyak hal yang terkadang membuat saya gelisah dengan kuliah daring saat ini, diantaranya seperti adanya kendala media pembelajaran yang belum bisa terpenuhi, sinyal atau koneksi yang buruk bahkan lebih kasian lagi dengan mahasiswa yang berada di daerah pelosok yang terpencil, jauh dengan kota yang disibukkan dengan pencarian sinyal pada saat dilakukannya pembelajaran daring. Mau bagaimana lagi, dengan kondisi *pandemic* seperti ini sekolah atau pembelajaran harus tetap dilaksanakan agar generasi muda Indonesia tidak punah meskipun banyak sekali rintangan yang harus dilalui. Jika dipikir–pikir lagi sebenarnya kuliah daring juga tidak sepenuhnya berdampak *negative* saja, seperti contoh dampak positif yang diambil dari kuliah daring adalah tidak tertalu menghabiskan biaya yang berlebihan terutama kepada mahasiswa rantau yang biasanya uang digunakan untuk bayar kost, uang jajan diluar, transportasi, dan keperluan lainnya . Dengan kuliah daring kita juga bisa berhemat. Tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa saya maupun teman teman ingin segera merasakan kuliah dengan metode tatap muka, bertemu langsung, berinteraksi secara langsung, tertawa belajar dan banyak kegiatan yang dilakukan bersama itu justru yang sangat kami rinduka pada saat metode pembelajaran dilakukan secara tatp muka.

Bapak Dr. H Muhsin Kalida adalah dosen pengampu mata kuliah “Pengantar Psikologi”. *Alhamdulillah*, senang bisa berkomunikasi dengan beliau meskipun hanya melalui media elektronik. Meskipun beliau mengajar melalui daring, terkadang melalui *Zoom*, *Gmeet*, atau

video yang telah diupload melalui akun *youtube*, saya akui bahwa penyampaian beliau tentang materi Pengantar Psikologi cukup jelas dan masuk dalam pikiran saya. Menurut saya beliau adalah dosen yang multi, karena dengan cerita pengalaman yang pernah beliau ceritakan kepada muridnya membuat saya juga ingin bangkit dan termotivasi akan cerita – cerita beliau. Dosen yang juga merangkap sebagai seorang penulis buku yang sering kali menyampaikan kepada murid–muridnya untuk terus berkarya melalui tulisan. Terimakasih telah menjadi dosen sekaligus motivator bagi saya.

Mungkin sekian yang bisa saya ceritakan kepada kalian yang membaca sedikit kisah perjalanan saya menuju UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang kemudian memilih prodi Bimbingan dan Konseling Islam sebagai pilihan saya juga keluh kesah saya melakukan kuliah daring.

Terimakasih..

# KULIAH

*Indah Robil 'Izati / Klaten, Jawa Tengah*

**M**asuk ke UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?  
Kuliah di UIN Sunan Kalijaga?

Itu semua tidak ada di benak saya, bahkan tidak pernah saya bayangkan karena saya hanya ingin masuk PTN. Setelah mendapat penolakan dipengumuman SBMPTN maupun diujian mandiri dan saat dipengumuman UMPTKIN pun saya tidak lekas membukannya karena saya mempunyai *feeling* tidak diterima. Namun, kehendak Allah berbeda saya diberi kesempatan untuk kuliah. Apabila saya tidak masuk di UIN SUKA pun saya tidak akan kuliah karena sebelumnya saya sudah ikhlas untuk tidak kuliah. Menjadi mahasiswa baru di era pandemi yang sedang berlangsung ini mejadikan saya harus mempunyai mental yang kuat karena dunia perkuliahan di era pandemi ini harus serba online. Kuliah tanpa tatap muka membuat saya stress tapi senang.

Kuliah dan masuk di prodi BKI bukan impian saya, bahkan ketika saya memilih prodi ini saya tidak tahu apa itu BKI bahkan saya tidak mendalami apa itu BKI saya memilih prodi ini karena menyangkut mengenai psikologi. Namun anehnya meski saya tidak tahu apa itu BKI saya menempatkan prodi BKI di pilihan 1. Saat akan

ujian pun saya tidak banyak belajar seperti ujian SBMPTN bahkan biasa dibilang saat belajar untuk UMPTKIN saya *celelekan* dan saat ujian pun saya 3 kali peringatan karena wajah saya tidak nampak di kamera. Jadi, saat diterima pun saya kaget, tidak menyangka saya bisa diterima. Manusia berencana namun Allah yang menetapkan ternyata benar sekali hadir di hidup saya, saya yang berencana masuk di PTN namun Allah berkehendak lain saya diterima di UIN dengan Prodi BKI itu membuat saya bingung mau melanjutkan atau tidak. Namun, setelah mendengar nasihat dan dengan berbagai pertimbangan akhirnya saya memutuskan untuk kuliah di prodi BKI. Setelah masuk di prodi ini saya akhirnya bisa meraskan bahwa BKI bisa merubah saya lebih baik yang dahulu dengan yang sekarang dan di BKI itu sangat mengasyikan. Setelah saya renungkan saya mempunyai harapan maupun mimpi kedepannya saya ingin sukses di prodi ini. Saya ingin membuat orang tua saya bangga.

Tanggapan orang tua saya saat saya diterima diprodi BKI adalah senang dan bahagia bahkan Ibu saya tidak bisa tidur waktu saat saya diterima dan bisa kuliah. Kakak saya pun mendukung dan menyemangati saya karena saya khawatir dan binggung saat saya akan melanjutkan kuliah di prodi BKI ini atau tidak. Orang-orang terdekat saya pun senang karena saya bisa kuliah dan mereka memberikan nasihat-nasihatnya. Teman-teman pun juga memberikan respon yang baik ketika saya di terima di prodi BKI. Saya di sini pun masing menganggap bahwa itu semua itu iseng-iseng berhadiah karena saya mendaftar di sini pun tanpa ada rencana maupun persiapan yang matang dan saya bisa masuk di prodi BKI. Namun, kembali lagi kita yang merencanakan namun Allah yang merencanakan.

Kuliah di prodi BKI di dalamnya membahas mengenai psikologi di semester satu ini prodi BKI mendapat mata kuliah Pengantar Psikologi. Pengantar Psikologi ini membahas tentang dasar-dasar psikologi yang menjadi dasar kita di prodi BKI. Ternyata Pengantar Psikologi ini bisa membuka wawasan saya mengenai psikologi. Psikologi itu sangat penting baik saat kuliah maupun ketika di luar kuliah karena kita dapat memahami penyebab dari perilaku seseorang. Karena seringkali kita mudah menuduh seseorang sebagai seorang penjahat namun di psikologi ini kita bisa dituntun untuk memahami makna tersembunyi dari tindakan seseorang tersebut. Psikologi pun bisa membantu untuk memahami diri sendiri. Psikologi pun bisa membantu kita bisa memahami seseorang dari bayi sampai lansia. Untuk perempuan pun memahami psikologi bisa menjadi investasi ketika menjadi Ibu nanti kita bisa memahami psikologi anak-anak. Maka dari itu psikologi sangat penting baik di perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

Di era pandemi ini memaksa kita untuk melakukan perkuliahan dengan daring. Banyak permasalahan yang kita hadapi ketika kita kuliah daring dan saya pun merasakan kegelisahan, salah satunya permasalahan mengenai signal yang kurang bagus. Ini karena di rumah saya signal kadang hilang dan ketika saat perkuliahan tiba kadang-kadang saya keluar dari ruang diskusi dan itu membuat saya merasa tidak nyaman. Dan permasalahan yang lain ketika kita mengerjakan tugas kelompok kita tidak bisa bertatap muka sehingga itu menyulitkan kita untuk berdiskusi. Kuliah daring pun dinilai kurang efektif karena di perkuliahan secara langsung pun kita masih harus membutuhkan pemahaman yang ekstra, terlebih di kuliah daring pun mahasiswa dituntut untuk belajar dan memahami sendiri



materi yang diberikan. Apabila bertanya pun kadang sulit karena dilakukan secara daring dan tidak bisa bertanya secara leluasa dan kadang terputus karena jaringan yang kita miliki tidak stabil. Semoga pandemi ini segera selesai sehingga kita bisa bertatap muka agar ketika berdiskusi bisa leluasa tanpa hambatan signal yang ada. Apabila kita bisa bertatap muka saat berdiskusi maupun mengerjakan tugas bisa lebih leluasa dan bisa bertemu dengan teman-teman secara langsung tanpa melalui WA maupun media sosial yang lain.

# AWAL DARI SEBUAH PERJUANGAN

*Muhammad Nurrizky Alfaatihakta / Trenggalek, Jawa Timur*

Awalnya aku tidak tau banyak tentang UIN Sunan Kalijaga ini. Tapi setelah orang tuaku melontarkan pertanyaan kepadaku soal kenapa tidak mencoba daftar kuliah di Jogja. Aku langsung mencari informasi soal kuliah di Jogja ke beberapa keluargaku yang dulunya pernah kuliah di Jogja. Dari beberapa informasi yang diberikan, akhirnya aku memilih untuk daftar di UIN Sunan Kalijaga. Karena UIN Sunan Kalijaga adalah salah satu perguruan tinggi Islam terbaik di Indonesia. Lalu aku daftar, setelah itu tes dan menunggu hasilnya. Awalnya tidak tahu bagaimana kuliah itu. Tapi setelah aku bertanya ke temaku yang sudah kuliah, aku mempunyai gambaran bagaimana kuliah itu. Disini kita dituntut untuk lebih aktif dan lebih membuka wawasan apalagi kuliah tahun ini akan dilakukan secara online atau daring.

Aku senang sekali setelah membuka pengumuman itu dan dinyatakan diterima pada pilihan pertama yaitu jurusan BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, aku sangat bersyukur sekali telah diberikan kesempatan menuntut ilmu di BKI ini. Kesempatan ini adalah kesempatan yang berharga bagiku sebab kesempatan ini tidak akan datang dua kali. Kenapa aku menganggap kesempatan ini berharga ? Itu karena banyak sekali teman-temanku sepejuangan

yang ingin masuk di BKI ini tetapi mereka mungkin belum mendapatkan kesempatan itu tahun ini. Setelah menjadi mahasiswa ini aku ingin sekali menjadi anggota dari mitra ummah atau klinik konseling Islam. Keduanya sangat erat sekali hubungannya dengan BKI, karena disana aku bisa mempraktekkan langsung ilmu yang telah disampaikan oleh dosen saat kuliah. Tapi keinginan ini aku simpan dulu sampai kuliah ini masuk tidak online lagi. Aku juga punya keinginan untuk PPL di Malaysia. Sebelum PPL di Malaysia ini ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Setelah terpenuhi barulah bisa berangkat ke Malaysia. Jika nanti aku bisa PPL di sana, pasti banyak sekali pengalaman-pengalaman dan ilmu baru yang aku dapat dari sana. Dan selama menjadi mahasiswa ini, aku juga ingin sekali mendulang banyak prestasi agar dapat membanggakan UIN Sunan Kalijaga ini. Dan setelah lulus semoga bisa menjadi inspirasi bagi angkatan sesudahku.

Tentunya yang pertama kali aku kasih tau tentang kabar ini ialah orang tuaku. Ekspresi orang tuaku langsung berubah ketika aku memberi tahu tentang hasilnya. Setelah itu banyak sekali pesan di whatsapp dari teman-temanku yang menanyakan hasil tesnya. Setelah aku kasih tau hasilnya, mereka senang sekali karna bisa melihat temannya diterima. Ada juga yang merespon dengan minta traktiran dariku, ada yang senang sekali melihat temannya bisa kuliah di Jogja, biar nanti kalau jalan-jalan di Jogja tidak susah cari tempat menginap. Ada juga yang biasa saja dan ada juga yang bingung dengan pilihanku ini.

Di BKI semester satu ini ada sembilan mata kuliah, salah satunya ialah Pengantar Psikologi. Awalnya aku tidak tau sama sekali tentang mata kuliah ini tetapi setelah mengikuti kuliah beberapa minggu,

akhirnya aku jadi mengerti tentang psikologi itu gimana dan seperti apa. Mata kuliah ini telah membuka wawasanaku tentang bagaimana sesuk beluk perilaku manusia. Sebenarnya ilmu ini sangat dekat dengan kita, karna ilmu ini bersumber dari perilaku kita sehari-hari. Ilmu psikologi ini banyak sekali manfaatnya. Dengan ilmu ini kita bisa memahami bagaimana seseorang merasakan, berfikir, dan bertindak mengenai suatu hal. Kita juga bisa memberikan alternatif bagi seseorang dalam menjalani kehidupan dengan aliran psikologi. Selain itu, ilmu ini juga dapat bermanfaat bagi diri kita sendiri, karena bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi, bisa digunakan untuk belajar mengelola *stress* saat ada masalah, bisa membantu kita untuk lebih mengenali diri kita sendiri, serta bisa kita gunakan untuk meningkatkan kemampuan ingatan.

Kondisi sekarang ini berbeda dengan dulu, ini disebabkan karena adanya pandemi covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia sampai sekarang. Banyak aktivitas berhenti karna pandemi ini. Dan entah sampai kapan kondisi seperti ini akan pulih dan kembali normal seperti sebelumnya. Pandemi ini menyebabkan berbagai masalah, salah satunya ialah perkuliahan. Awalnya perkuliahan online ini baik-baik saja menurutku tapi setelah beberapa minggu aku baru merasakan lelahnya kuliah online ini, rasanya penat sekali, kadang juga membuatku jengkel. Kalian yang rumahnya di desa pasti tau apa yang membuatku jengkel. Tentu saja dengan masalah sinyal. Dan kalian juga pasti tau bagaimana rasanya jika waktu dosen sedang menjelaskan materi tentang mata kuliah hari itu tiba-tiba sinyalnya *lemot*, ini rasanya bingung sekali, mau marah tapi marah sama siapa, mau mengeluh tapi mengeluh

ke siapa, yang bisa dilakukan cuma pasrah dengan kondisi yang terjadi. Kadang aku juga bertanya tentang kapan kuliah ini akan masuk ke kampus. Aku sangat ingin tau bagaimana kampusku dan seperti apa teman-temanku ini. Aku selama ini belum pernah melihat secara langsung bagaimana megahnya kampusku ini. Aku juga belum pernah berkomunikasi secara langsung dengan dosen dan teman-temanku. Aku sangat berharap semoga kondisi ini lekas pulih dan semuanya berjalan seperti biasanya.

# AWAL MENUJU LANGKAH MAJU

*Pinky Rose Fitriana / Klaten, Jawa Tengah*

**S**ebelumnya saya tidak pernah membayangkan bisa berkuliah di UIN bahkan dulu tak pernah terpikir saya akan berkuliah di UIN. Yang saya ingin saya capai adalah bisa masuk universitas negeri yang umum bukan berbasis agama, itu yang saya pikirkan ketika masih duduk dibangku SMK. Namun setelah saya mulai bekerja dilingkungan yang berbasis agama saya merasa ingin lebih mempelajari tentang agama Islam lebih dalam lagi. Kemudian dari situ saya mulai terpikirkan untuk berkuliah di UIN dengan bayangan dan harapan bisa mendapat lebih banyak ilmu agama disana bukan hanya ilmu duniai saja. Itulah bayangan saya pertama kali ketika menjadi mahasiswi di UIN.

Saya merasa senang sekaligus bangga bisa menjadi bagian dari keluarga besar Prodi BKI. Saya senang dan merasa nyaman bisa mempelajari mengenai bimbingan dan konseling bahkan saya mendapat bonus yaitu pelajaran mengenai agamanya yang lebih unggul dibandingkan dengan kampus lain. Saya merasa nyaman karena di Prodi BKI ini bisa bertemu dengan orang-orang hebat seperti dosen-dosennya yang begitu bersahabat dan mata kuliah yang cukup menyenangkan ada pula teman-teman saya di Prodi BKI ini yang begitu baik dan menyayangi saya yang bahkan kami belum

pernah bertemu sebelumnya. Mimpi saya kedepan setelah lulus dari sini saya ingin sekali menjadi seorang guru, saya sangat senang ketika mengajar saya senang ketika melihat murid-murid yang saya ajari bisa berhasil dan sukses. Dan saya juga ingin menjadi teman yang baik untuk murid saya kelak bukan hanya sebagai guru tapi saya ingin menjadi teman mereka untuk berbagi cerita, namun masih dihormati. Saya juga ingin menjadi orang yang bermanfaat untuk orang-orang disekitar saya dengan ilmu yang sudah saya dapatkan semasa kuliah. Saya bersyukur dan berterimakasih kepada Allah SWT karena telah mengabulkan permintaan saya untuk dapat berkuliah di Universitas Negeri sekaligus dapat memperbaiki dan menambah wawasan saya terhadap ilmu agama. Saya berharap kelak saya bisa menjadi seorang guru yang baik dan bersahabat.

Saya masih ingat bagaimana respon orang tua dan kawan-kawan saya setelah saya memberi kabar bahwa saya diterima di Prodi BKI. Mereka sungguh ikut merasa Bahagia dan bangga karena saya mampu mencapai hal yang inginkan selama 2 tahun ini yaitu diterima di PTN. Keluarga saya merasa senang karena melalui Prodi BKI kelak saya bisa mewujudkan cita-cita menjadi seorang guru sekaligus saya bisa memperbaiki ilmu agama saya menjadi lebih baik lagi. Kawan-kawan saya pun turut bahagia atas kabar yang saya berikan karena merekalah saksi perjuangan saya hingga saya bisa diterima di UIN Sunan Kalijaga di Prodi BKI, Prodi yang sangat saya inginkan.

Saya sangat senang menuntut ilmu di Prodi BKI terutama di bagian mata kuliah Pengantar Psikologi karena pada dasarnya saya sangat tertarik dengan psikologi sejak saya masih duduk dibangku SMK. Dan benar saja psikologi adalah pelajaran yang menyenangkan dimana kita belajar mengenai perilaku seseorang dari segala aspek

yang ada pada diri orang tersebut. Jika ditanya apakah psikologi itu penting dalam kehidupan kita baik dalam kuliah maupun di luar kuliah? Tentu saja saya akan menjawab “ya” karena menurut saya mempelajari psikologi itu sangat penting karena itu mempelajari pribadi seseorang dan itu akan sangat bermanfaat didunia kerja bahkan dikehidupan sehari-hari kita sendiri. Karena kita setiap hari bertemu orang dengan kepribadian yang berbeda-beda oleh karena itulah pentingnya psikologi karena setelah tau mengenai psikologi kita pasti mampu maenghadapi berbagai macam orang dengan kepribadian yang berbeda. Ketika kita sudah bisa menghadapi orang dengan kepribadian yang berbeda kita juga akan mampu bersikap dengan baik dengan siapapun itu.

Saat ini saya masih harus menjalani perkuliahan secara daring, secara online berinterkasi dengan kawan dan dosen hanya melalui *Zoom*, *Google Meet* dan lainnya. Terkadang kita dihadapkan dengan kendala *signal* yang kurang lancar, setiap hari hanya berhadapan dengan laptop ataupun *smartphone* agar bisa mengikuti proses pembelajaran. Ingin rasanya pandemi ini segera berakhir agar saya bisa segera bertemu secara langsung dengan kawan-kawan saya yang selama ini hanya bisa berkomunikasi melalui *smartphone*. Ingin rasanya bisa segera berinterkasi secara langsung dengan dosen-dosen dan bisa belajar secara langsung di kampus di ruang kelas tidak hanya dari balik layar laptop atau *smartphone*, itu pasti sesuatu yang sangat berbeda. Saya kerap membayangkan betapa serunya jika kita sudah bisa bertemu secara langsung. Kita bisa berkumpul, mengerjakan tugas bersama, belajar bersama, bermain dan melakukan kegiatan yang kita senangi bersama. Kita juga bisa merasakan fasilitas kampus bisa merasakan menjadi mahasiswa sesungguhnya yang



belajar yang tempat tujuannya sudah disebut dengan kampus bukan sekolah lagi. Saya berharap agar pandemi ini segera berakhir agar saya bisa bersosialisasi lagi dengan orang-orang baru ketika sudah belajar secara luring bukan secara daring lagi. semoga kita bisa segera bertatap muka saya ingin segera merasakan suasana kampus, suasana kelas, perpustakaan dan ingin ikut kegiatan kampus secara tatap muka.

# CATATAN UNTUK DIRI SENDIRI

*Febrilia Dwi Utami / Kota Klaten, Jawa Tengah*

Sebelum perkuliahan dimulai, saya pernah mengira bahwa dunia perkuliahan itu sebenarnya menyenangkan dan mengasikkan, di sana kita mampu untuk belajar banyak hal serta dapat bertemu dengan teman-teman baru. Hal ini disebabkan karena ketika selama saya menjadi seorang siswa di sekolah menengah atas, saya merasa lingkungan sekolah itu terbatas. Dan pada akhirnya, saya menjadi ingin sekali untuk dapat menjadi mahasiswa dengan lingkungan yang tidak terbatas; dapat mengorganisir waktu dengan baik antara waktu belajar dan istirahat; serta mampu untuk mengenal berbagai hal baru baik itu di dalam maupun di luar kampus. Oleh karena itu, saya pun pada akhirnya memilih untuk berkuliah di UIN Sunan Kalijaga.

Setelah saya masuk prodi BKI, saya merasa amat senang dikarenakan saya memang tertarik untuk mempelajari bidang konseling. Saya merasa bahwa saya menjadi mampu untuk mempelajari suatu hal yang baru dikarenakan materi psikologi atau konseling tidak saya dapatkan sewaktu saya belajar di sekolah. Untuk itu, saya berpikir bahwa mempelajari BKI itu amat menyenangkan karena mampu untuk mempelajari perilaku manusia. Saya senang dapat membantu orang – orang lain untuk

menyelesaikan permasalahan yang sedang mereka hadapi. Jadi, ketika saya dinyatakan diterima di prodi BKI UIN Sunan Kalijaga, saya amat sangat bersyukur sekaligus bahagia.

Kedepannya sebagai mahasiswa, saya ingin belajar lebih rajin dengan memperdalam dan memperluas ilmu; bergaul dengan banyak orang; mencari *passion*; serta mampu untuk menemukan organisasi atau orang – orang yang dapat saling mendukung. Dan ketika saya sudah lulus dari dari prodi BKI ini, saya berencana untuk masuk ke pusat – pusat rehabilitasi. Hal ini disebabkan karena diri saya berdedikasi untuk memberikan bantuan kepada orang – orang yang memerlukan bantuan, terlebih kepada anak anak yang dimana mereka masih memiliki masa depan yang panjang. Dan adapun mimpi terbesar saya adalah saya mampu untuk membangun tempat konseling yang dapat diakses oleh masyarakat umum dengan biaya yang terjangkau, agar semua orang dapat merasakan fasilitas pelayanan untuk kesehatan jiwa.

Adapun tanggapan orang tua dan keluarga saya ketika saya masuk prodi BKI, mereka sangat senang dan juga merasa bangga terhadap diri saya. Mereka mengatakan bahwa saya harus kuliah dengan rajin dan sungguh – sungguh agar dapat lulus tepat waktu. Selain itu, tanggapan lain dari teman dan saudara saya ketika saya masuk prodi BKI adalah mereka juga sangat senang dan bangga kepada saya. Mereka pun silih berganti memberikan ucapan selamat kepada saya yang dimana rata – rata mereka mengatakan bahwa saya harus belajar dengan baik dan giat, serta mereka memberi saran

kepada saya untuk dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin sebagai mahasiswa.

Awalnya, psikologi mempelajari hal-hal yang hanya tampak dari luar manusia. Namun pada kenyataannya psikologi mempelajari hal-hal kecil yang bahkan tidak semua orang menyadarinya. Dan menurut saya, ilmu psikologi ini memegang peranan yang sangat penting baik di dalam maupun di luar perkuliahan. Adapun ketika di dalam perkuliahan, psikologi merupakan ilmu yang wajib dipelajari berkaitan dengan materi – materinya. Dan ketika berada di luar perkuliahan, kita dapat memanfaatkan psikologi untuk membantu orang lain, seperti misalnya ketika ada seorang teman yang meminta saran dari kita, kita dapat memberikan saran sesuai dengan ilmu psikologi yang kita pelajari.

Dan selama diberlakukan sistem pembelajaran daring, saya memiliki kendala dengan sinyal internet yang tidak menentu yang pada akhirnya sangat mengganggu pembelajaran saya. Dan ketika itu terjadi, saya pun harus mencari tempat yang memiliki sinyal yang lebih baik dan hal tersebut sangatlah memakan banyak waktu hingga saya melewatkan pembelajaran materi yang diberikan oleh dosen. Dan selama pembelajaran daring pun saya memerlukan kuota internet yang tidak sedikit. Adapun hal lain yang seringkali saya rasakan selama pembelajaran online, adalah saya tidak bisa bertatapans langsung dengan teman-teman maupun dengan bapak ibu dosen. Karena hal itulah, saya ingin segera dapat bertemu dengan teman-teman saya begitupun bertemu dengan bapak ibu dosen di UIN Sunan Kalijaga. Saya sudah rindu untuk bertemu dengan

teman teman dan juga bapak ibu dosen UIN Sunan Kalijaga. Saat bertemu tatap muka nanti, saya berharap dapat merasakan kuliah yang lebih interaktif dibandingkan dengan kuliah selama daring. Begitupun dengan diskusi yang dipastikan mampu membuat diri saya lebih paham ketika dibahas bersama-sama secara tatap muka dibandingkan hanya melalui chat ataupun video. Yang pastinya, hal ini akan menjadi lebih asyik dan menyenangkan ketika perkuliahan dilakukan dengan tatap muka dibandingkan perkuliahan melalui daring.

# KEMELUT, MASUK KAMPUS ISLAM

*Febri Al Diyanto / Brebes, Jawa Tengah*

**M**enjadi mahasiswa adalah hal yang didambakan oleh sebagian besar siswa SMA bahkan ada juga beberapa dari SMK. Namun di balik itu semua pasti ada bayangan seleksi masuk perguruan tinggi favorit yang menghantui. Mulai dari seleksi nasional hingga mandiri. Ditambah lagi dengan ekspektasi target yang tinggi tetapi tidak sejalan dengan realita diri sendiri. Apalagi tahun ini ditambah dengan adanya pandemi covid 19 yang merubah segalanya. Dari yang awalnya bahagia karena batal UN hingga bosan menunggu tanggal seleksi yang tak kunjung pasti.

Berkuliah di Jogja sudah menjadi keinginan saya sejak masuk SMA, kemudian saat saya kelas 11 saya sudah punya rencana kampus dan jurusan apa yang saya targetkan dan tentu saja bukanlah UIN. Lalu, mengapa saya masuk ke UIN? Apa karena UIN adalah jalan trakhir setelah di tolak dimana-mana. Pernyataan tersebut tidak sepenuhnya benar, tetapi juga tidak sepenuhnya salah. Memang saya gagal di SBMPTN tetapi target jurusan yang saya rencanakan kelas 11 tidak jadi saya ambil. Rencana yang sudah ada sejak kelas 11 tiba-tiba berubah saat mendekati pendaftaran tes masuk perguruan

tinggi. Saya ambil jurusan yang berbeda dari rencana awal di semua jalur yang saya coba. Ya, saya ambil jurusan seperti apa yang saya masuki sekarang yaitu bimbingan konseling. Jadi, saya masuk UIN bukan sepenuhnya jalan terakhir tapi juga termasuk pilihan.

Kemudian setelah saya masuk di jurusan BKI, saya mencoba untuk menikmati semua yang ada. Karena saya percaya bahwa ini adalah jalan terbaik dari Allah swt. Dengan masuk BKI saya hanya berharap bisa terus membantu orang lain dan nantinya ilmu serta keahlian yang saya dapat bisa bermanfaat bagi banyak orang.

Orang tua saya adalah tipe yang membebaskan anaknya memilih pendidikan sesuai kemampuan dan yang paling penting kalaupun anaknya sendiri. Itu menjadi berkah tersendiri untuk saya, karena saya bisa memilih tanpa ada campur tangan berlebih dari orang tua. Yang menarik justru datang dari teman-teman saya. Banyak dari teman-teman saya yang awalnya kurang percaya kalau saya diterima di UIN. Yang jelas karena latar belakang pendidikan terakhir saya yang SMA. Karena UIN identik dengan anak-anak lulusan sekolah keagamaan Islam. Saat SMA saya juga dikenal cukup payah dalam pelajaran agama. Itu juga mungkin kenapa mereka kurang percaya saya bisa masuk ke UIN apa lagi dengan tes yang sebagian besar soalnya mengenai pengetahuan agama.

Dan inilah saya sekarang, seorang yang cukup payah dalam ilmu agama berada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Masuk ke jurusan yang tidak pernah saya rencanakan jauh sebelumnya. Pilihan yang muncul di waktu-waktu terakhir dan menyingkirkan segala rencana awal yang sudah dibuat sebelumnya.

Setelah berjalanya waktu, dengan segala keterbatasan yang ada saya bisa menikmati segala proses perkuliahan yang ada. Termasuk juga menikmati mata kuliah yang sebagian besar baru saya temui sekarang. Saya ambil contoh mata kuliah Pengantar Psikologi. Ini baru saya jumpai di perkuliahan dan rupanya materinya sangat menarik untuk saya. Dan saya kira mata kuliah ini sangat penting karena setiap harinya kita akan selalu berinteraksi dengan orang lain baik itu keluarga, teman atau orang asing. Apabila kita belajar psikologi maka itu semua akan sangat membantu dalam hubungan kita dengan orang lain. Apalagi bagi mahasiswa BKI yang nantinya akan menghadapi klien dengan segala problematikanya.

Namun kegiatan perkuliahan sampai saat ini belum begitu maksimal dikarenakan pandemic covid 19 yang masih terjadi. Yang mengharuskan untuk kuliah dari rumah. Kebijakan ini jelas memberi dampak yang signifikan bagi para mahasiswa apa lagi mahasiswa baru seperti saya. Banyak dari mahasiswa baru yang belum datang langsung ke kampus padahal kuliah sudah berjalan lebih dari 2 bulan. Ini menjadi pengalaman yang unik bagi mahasiswa baru angkatan 2020 karena belum tentu juga dirasakan oleh mahasiswa angkatan lain.

Disamping itu juga banyak kendala yang lumrah dirasakan oleh para mahasiswa. Mulai dari masalah teknis seperti sinyal atau jaringan yang kurang mendukung, ketersediaan kuota internet, ketersediaan gadget yang kurang mumpuni. Hingga masalah yang menyangkut pribadi mahasiswa itu sendiri seperti materi yang



kurang bisa dipahami, rasa malas dan rasa bosan karena sudah sekian lama tinggal di rumah.

Dengan segala keterbatasan dan kendala yang ada saya tetap mencoba untuk menikmati ini semua. Ini adalah salah satu pengalaman luar biasa sekaligus unik untuk saya pribadi. Ini akan menjadi cerita suatu saat nanti. Jadi, untuk teman-teman yang sedang melakukan LFH ataupun WFH tetap semangat dan jangan mengeluh. Kita berdoa semoga pandemi covid 19 ini segera berakhir.

# IMPIAN DARI PENGALAMAN

*Dwi Rismawati / Magelang, Jawa Tengah*

Tiada hari tanpa sebuah impian, cita-cita dan juga harapan. Saya merupakan orang yang biasa-biasa saja, namun saya mempunyai ambisi yang kuat, untuk meraih kesuksesan. Pondok Pesantren Pabelan, tempat dimana saya memulai perubahan. Di sana lah saya banyak mendapatkan pengalaman. Enam tahun saya bersekolah, satu tahun saya mengabdikan. Saya tidak dapat membayangkan, bagaimana keadaan diluar sana. Namun, ambisi saya untuk berkuliah sangatlah kuat. Saya bercita-cita untuk berkuliah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Universitas yang dibanggakan oleh banyak orang. *Alhamdulillah*, setelah saya mengikuti ujian jalur UMPTKIN, akhirnya saya diterima. Sebelum keberhasilan tersebut menghampiri, saya harus berjuang mengikuti banyak pelatihan ujian. Senang rasanya menjadi Mahasiswa, namun pembelajaran harus dilakukan secara daring selama pandemi. Semoga pandemi cepat berakhir, agar kuliah secara langsung dikampus tercinta dapat saya rasakan.

Memilih Prodi untuk kuliah tidaklah mudah. Banyak dilema yang dirasakan. Berkat pengalaman selama mengabdikan, saya dapat memilih Prodi yang tepat. Ya! BKI lah Prodi yang tepat untuk saya. Di saat mengabdikan, saya mengajar di Pondok, sekaligus menjadi

Guru Pamong kelas satu MTs. Banyak pengalaman yang saya dapatkan. Tidak jarang anak seumuran mereka melakukan kesalahan. Sebagai Pamong sudah kewajiban saya untuk membantu mereka dalam mengatasi permasalahan. Mulai dari melihat latar belakang mereka, mengajak mereka berdiskusi, hingga memberikan saran kepada mereka. Di sisi lain banyak teman sebaya saya yang curhat kepada saya. Mereka meminta saran kepada saya, bagaimana cara menyelesaikan problematika yang ada. Mulai dari permasalahan kepada sesama teman, bahkan permasalahan dalam keluarga. Nah, dari sini lah saya mulai tertarik untuk menjadi Konselor. BKI lah Prodi yang tepat, yang dapat menghantarkan saya dalam meraih impian untuk menjadi konselor. Dan *Alhamdulillah* saya diterima di jurusan ini. Saya sangat bersyukur dapat masuk di jurusan yang saya impikan. Saya juga senang dapat menjadi bagian dari keluarga BKI UIN Sunan Kalijaga. Disamping itu Saya memiliki banyak mimpi yang masih harus diperjuangkan. Setelah lulus pada Prodi ini, saya berharap agar kelak dapat menjadi Konselor yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan menjadi Konselor, saya berkeinginan untuk menjadi tempat curhat, tempat mengeluh dan dapat menjadi sumber pemecahan masalah dalam menangani suatu kasus. Yup! dengan kata lain saya ingin menjadi orang yang berguna bagi sesama. Karena sudah selayaknya, manusia sebagai makhluk sosial harus membantu satu sama lain.

Semua orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Begitu juga dengan orang tua saya. Mereka turut berbahagia, ketika saya diterima di Prodi yang saya inginkan. Orang tua saya bukanlah tipe orang tua yang menuntut saya untuk masuk pada salah satu Prodi pilihan mereka. Mereka sepenuhnya mendukung saya

untuk masuk di Prodi BKI. Mereka telah mengetahui bahwa saya sangat ingin menjadi Konselor. Begitu juga dengan saudara dan juga teman saya. Mereka juga mengetahui keinginan saya. Bahkan mereka semua telah mendukung, semenjak saya melakukan pelatihan ujian. Tentunya mereka juga turut bergembira, ketika saya diterima pada Prodi yang saya impikan. Di balik keberhasilan ini, saya mengingat bahwa kesuksesan didapat karena adanya usaha dan juga doa.

Di dalam jurusan BKI tentunya ada ilmu Pengantar Psikologi. Kenapa harus ada ilmu Pengantar Psikologi? Karena di dalam BKI akan ditemukan berbagai problematika pada manusia. Nah, salah satu ilmu yang mempelajarinya adalah Ilmu Pengantar Psikologi. Ilmu ini digunakan untuk mengetahui aspek kehidupan manusia secara mendalam. Ilmu tersebut akan digunakan pada saat melakukan konseling. Yang fungsinya digunakan sebagai *interpretasi*. Mengapa demikian? Karena sudah sewajarnya seorang konselor harus menjelaskan permasalahan yang dihadapi, yang kemudian ia diharuskan menyusun suatu teori untuk mengatasi permasalahan konseli. Oleh karena itu, Ilmu Pengantar Psikologi sangat banyak memberikan wawasan bagi saya. Di dalam dunia perkuliahan, ilmu ini sangat berguna untuk meningkatkan kemampuan saya, dalam berkomunikasi. Komunikasi merupakan hal yang penting untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Terlebih lagi didalam masyarakat. Jika di dalam bermasyarakat tidak menjalin komunikasi dengan baik, maka ketidak nyamanan dalam kehidupan bermasyarakat akan datang menghampiri. Ilmu ini juga memberikan wawasan kepada saya untuk lebih mengenali diri sendiri. Karena didalam ilmu tersebut, saya dapat melihat lebih dalam tentang apa kekurangan dan juga kelebihan yang saya miliki.

Tahun ini merupakan tahun yang berat bagi semua orang, karena adanya virus *covid-19* yang menggemparkan dunia. Pandemi ini mengakibatkan pemerintah memberikan aturan, agar semua instansi melaksanakan pembelajaran secara online. UIN Sunan Kalijaga pun melaksanakan kegiatan perkuliahan secara online. Banyak terjadi kendala dalam pelaksanaannya. Susah sinyal misalnya. Hal paling penting yang berhubungan dengan kuliah online adalah laptop, handphone, sinyal maupun kuota. Saya merupakan Mahasiswi yang berasal dari Desa. Tidak jarang kendala sinyal menghampiri saya, terlebih lagi saat musim hujan, tentunya kendala sinyal ini sering muncul tiba-tiba. Ilmu Pengantar Psikologi memberikan materi dengan cara pertemuan online, membuka youtube dan mengunduh materi pada grup WA. Terkadang saya hanya bisa menunggu waktu yang tepat, agar saya dapat membukanya dan memahami materinya dengan lancar. Selain hal tersebut, terkadang banyaknya tugas dengan *deadline* yang singkat, membuat saya merasa kesulitan. Adanya kendala membuat saya merasa kesal pada kuliah secara online. Namun, bagaimanapun juga, saya harus menaati aturan pemerintah demi kebaikan. Saya hanya bisa bersabar dan juga berharap, agar pandemi ini cepat berakhir. Walaupun begitu, semangat saya untuk berkuliah masih tetap membara. Impian saya untuk berkuliah secara langsung masih melekat erat dihati. Rindu saya sudah menggebu-gebu untuk bertemu dengan Dosen dan juga teman-teman saya. Saya berpikir, apabila sudah berkuliah secara langsung, pembelajaran di kelas akan terasa efektif dan lebih menyenangkan. Terlebih lagi pada Ilmu Pengantar Psikologi yang menarik ini. Karena dengan ilmu tersebut saya dapat mengetahui lebih dalam tentang diri saya pribadi.

# CINTA PERTAMA

*Atika Dyah / Klaten, Jawa Tengah*

**K**ata orang, masa di bangku SMA sangat menyenangkan. Masa-masa penuh perjuangan, kerisauan, semangat yang membara, air mata, tawa, senyuman, dan hubungan yang penuh cinta. Aku sendiri tidak menduga. Aku menemukan cinta pertamaku pada masa ini. Sebuah hubungan yang begitu erat. Sebuah ikatan yang tidak sedarah. Ada cinta meski pernah berdebat. Ada air mata dan drama yang semakin menguatkan. Saat itulah aku merasa tidak ingin melepas seragam putih abu-abu yang kukenakan.

Tiga tahun bersama rupanya bukan alasan yang tepat untuk melakukan negosiasi dengan waktu. Berpisah menjadi keputusan final. Sebenarnya aku tidak sedih dengan perpisahan. Aku hanya takut di jenjang yang kutapaki selanjutnya, tidak ada yang bisa memahamiku, menghormati prinsipku, dan kebersamai perjalananku. Aku ngga boleh egois! Kalimat itu yang menegarkanku untuk sedikit memberi kerenggangan pada hubungan ini. Mereka punya impian yang harus diwujudkan, mereka punya rencana yang harus direalisasikan, dan mereka punya cita yang harus diupayakan.

“Kamu mau kuliah?”

Pertanyaan itu aku lontarkan kepada salah satu sahabatku.

“Iya, kuliah.”

“Bahkan aku juga udah mempersiapkan beberapa rencana.”

Dia bilang apa? Rencana? Rencana masa depan maksudnya? Aku sangat terkejut ternyata dia seorang perencana yang apik dan berambisi. Peta perjalanannya untuk beberapa waktu ke depan saja sudah tersusun rapi.

Wow! Kau membuatku semakin berat melepasmu.

“Kalo kamu sendiri?” dia balik bertanya padaku.

“Iya, aku masih sendiri.” Wkwkwk, aku melihat dia terkekeh mendengar jawabanku ini. Maklumlah, aku sendiri masih bingung tentang apa yang akan kulakukan setelah lulus nanti. Padahal semester pertama di tahun terakhir sudah mau habis.

“Kuliah! Tapi belum tahu nanti mau ke mana dan ambil jurusan apa?”

Ya, itu jawabanku. Sebenarnya aku juga ingin kuliah, tetapi niat itu belum terlalu mantap.

“Saranku, kamu ambil jurusan yg pas sama cita-citamu atau passionmu. Kamu kan suka tentang kesehatan mental dan mendengarkan orang lain. Kenapa engga ambil psikologi atau konseling?”

Ide bagus! Gumamku saat itu.

Malam harinya, aku membuka dialog dengan hati. Mempertanyakan tentang keputusan kuliah. Apa niatmu benar-benar ingin kuliah? Sudah siap menjadi mahasiswa yang tanggung jawabnya lebih besar? Malam ini juga pertanyaan itu harus selesai.

Akhirnya setelah beradu argument cukup lama antara hati dan logika. Niat dibalik keinginan kuliahku terjawab, sekaligus aku tahu ingin memilih jurusan dan kampusnya. Aku semakin yakin melangkah dan harus segera mempersiapkan diri. Teman-temanku sudah melangkah jauh dan aku tidak boleh tertinggal!

Sebelum melangkah lebih jauh, aku mengatakan keinginan kuliah pada orang tuaku, terutama Mamak. Gayung bersambut, mamak dan bapak mengizinkan. Ketika ditanya mau kuliah di mana dan jurusan apa? Aku menjawab yakin. Tentu saja, karena untuk mendapatkan jawaban ini aku harus berdialog dulu dengan hati dan pikiranku.

“Bismillah Dyah, kamu udah bikin pilihan. Jadi, kamu juga harus tanggung jawab! Bersiaplah berjuang! Udah engga ada waktu buat leha-leha. Semoga Allah ridha dan mudahkan.”

Aku senang melakukan monolog setiap kali ingin memulai hal yang baru. Hmm... tidak tidak. Lebih tepatnya hal yang akan berdampak pada masa depan. Untuk apa? Untuk menegarkan dan menguatkan langkah.

Sebaik apapun manusia merancang, tetap saja ada Allah yang jauh lebih Mahatahu. Ujian pandemi membuat beberapa rencanaku harus dirombak ulang. Memikirkan rencana lainnya. SNMPTN gagal, SPAN-PTKIN tertolak, dan SM di salah satu PTN yang cukup ternama di Jogja juga harus diikhlasakan. UTBK-SBMPTN? Aku tidak jadi ikut. Jalan keluarnya adalah UM-PTKIN. Aku memilih UIN Sunan Kalijaga sebagai pilihan satu-satunya dan jurusan BKI menjadi pilihan pertama.



Tanggal 24 Agustus 2020. Pengumuman hasil UM-PTKIN. Sudahlah jangan tanyakan bagaimana perasaaku. Jantungku seperti sedang lari marathon, degupannya bahkan bisa kudengar. Tanganku juga berkeringat dingin. Ada banyak kecemasan di kepala, bagaimana kalau aku gagal? Husss! Engga boleh gitu, percaya aja sama Allah. Menunggu, menunggu, menunggu. Daaannnn taraaaa! Hijau, lolos dipilihan pertama. *Alhamdulillah*, sangking bahagianya aku langsung menangis. Ini kabar baik. Mungkin bisa dibilang, kabar baik bagi keluargaku.

Awalnya aku ragu, bagaimana rasanya kuliah di rumah yang bermodalkan jaringan internet harus stabil? Ternyata rasanya seperti permen nano-nano, asam manis. Harus berjuang mencari tempat yang jaringannya bagus. Di tempat tinggalku, sinyal itu datang dan pergi sesuka hati, sangat menyakitkan.

Kalau ditanya, mata kuliah apa yang aku suka? Jawabannya jelas berkenaan dengan psikologi dan konseling. Saat pertemuan pertama dengan Pak Muhsin Kalida, dosen pengampu mata kuliah Pengantar Psikologi, aku mendapatkan insight baru. Selain materi Pengantar Psikologi yang sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari manusia, ternyata menulis adalah suatu ketrampilan yang dapat menyembuhkan jiwa manusia. *Writing for healing*, menjadi salah satu kalimat pamungkasku saat sedang tidak baik-baik saja. Sebenarnya aku sangat suka menulis, meski tidak telaten. Benar kata Pak Muhsin, menulis itu menyehatkan jiwa kita. Dari menulis kita akan merasa lebih lega. Terima kasih bapak, yang telah memberikan kesan menarik di pertemuan awal.

Bila kalian menyangka cinta pertama yang kumaksud adalah seorang lelaki, maka itu salah. Dialah cinta pertamaku, sahabat yang luar biasa baiknya yang telah menunjukkanku bahwa aku seorang *enthusiaist mental health*. Cinta pertama ialah saat kamu mendapatkan apa yang luar biasa baiknya dari Allah dan harus dijaga serta selalu diperjuangkan.

# ASMARANDANA TERHADAP HARAPAN

*Ria Audina / Bekasi, Jawa Barat*

**S**aya *gap years* selama dua tahun, hal tersebut menjadikan dua perasaan yang bertentangan selalu hadir menghantui, *up and down*. Melihat teman-teman yang lain memiliki kesempatan untuk menuntut ilmu ke jenjang yang lebih tinggi. Sepertinya menyenangkan menjadi mahasiswa, pengalaman dan wawasan bertambah luas dan punya banyak teman dari berbagai penjuru Indonesia bahkan Dunia.

Di tahun ini, kebahagiaan luar biasa bisa menjadi seorang mahasiswa, hal yang selalu saya impikan. Walau pandemik ini memaksa kuliah dari rumah, yang mana sebagai mahasiswa baru tentunya besar sekali keinginan untuk melihat dan mengenal tiap-tiap sudut kampus tercinta. Tetapi hal tersebut tidak mengurangi kebahagiaan dan semangat saya untuk belajar.

Universitas Islam Negeri, seluruh mahasiswanya beragama Islam, pendidikannya berbasis ajaran agama Islam, mayoritas lulusan Pondok Pesantren. Tentunya sebagai lulusan sekolah umum hal tersebut bisa menjadi point plus, sebagai wadah pembelajaran Ilmu agama, pun Ilmu umum secara bersama dengan lingkungan yang sangat mendukung.

Senang sekali rasanya bisa menjadi bagian dari keluarga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Prodi Bimbingan Konseling Islam, memiliki teman-teman dengan empati yang sangat tinggi.

Saya memiliki banyak impian yang ingin dicapai dalam hidup ini. Berkarya di lingkungan penuh tantangan, menyimpan banyak kesempatan baru untuk dijelajahi, dan penuh akan pembelajaran hidup didalamnya. Sejak SMA, saya sangat tertarik dengan dunia remaja khususnya dunia wanita, dari wanita yang berkualitaslah akan lahir generasi yang berkualitas sebagai pilar pembangunan Bangsa. Saya ingin membantu anak-anak, remaja dan wanita yang mengalami kekerasan secara seksual maupun verbal, serta anak-anak broken home agar mereka berani bersuara, untuk meminimalisir terulangnya kejadian yang sama terhadap dirinya dan orang lain, dan menjadikan pengalaman hidup sebagai pembelajar untuk bekal menyongsong masa depan yang lebih baik. Terlintas ingin jadi Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Saat ini dengan menyandang sebagai mahasiswa Prodi BKI, hal paling utama yang ingin saya lakukan adalah memaksimalkan diri dalam belajar, dengan itu maka hal-hal baik akan datang, seperti pepatah “tidak ada hasil yang mengkhianati proses”. Selanjutnya saya ingin aktif dalam organisasi yang fokus terhadap dunia remaja dan wanita, baik internal maupun eksternal.

Saya senang membuat rencana tindakan yang terarah, teratur, dan dapat dipertanggungjawabkan, dengan pola tingkah laku yang bertujuan, bukan seadanya, melalui pengarahan, pengendalian dan pengelolaan diri sendiri secara maksimal demi peningkatan diri menjadi lebih baik.

Sayapun ingin ikut serta dalam *Short Course* atau *Event* lainnya di berbagai Negara, mempelajari budaya-budayanya dengan fokus pada minat saya yakni dunia remaja dan wanita baik psikis maupun biologis.

Setelah lulus S1 Prodi BKI, saya ingin *Apply Scholarship To Study Abroad*. Untuk saat ini prioritas saya adalah Korea, Seoul National University, *Departement Child Development and Family Studies*. Mempelajari budayanya, sistem pendidikannya, perkembangan anak dan remaja khususnya wanita, dan mempelajari bagaimana para keluarga mendidik anak-anaknya, serta mempelajari bagaimana Negara korea bisa maju begitu cepat dari segi ekonomi, sosial dan budaya. Dari informasi yang saya dapat, pemerintah Korea sangat peduli terhadap penduduknya, di korea ada lembaga khusus yang menaungi anak-anak broken home pun sangat support terhadap pemerataan pendidikan dan pengetahuan teknologi, terlepas dari itu semua, *Nothing is perfect in the world*.

Saya lahir, tumbuh dan berkembang dikeluarga yang sederhana, tetapi sangat peduli terhadap pendidikan. Keluarga dan orang-orang disekitar saya sangat support. Terlebih, kuliah di Prodi BKI merupakan pilihan bersama dengan keluarga, mereka menilai Prodi BKI sangat sesuai dengan pribadi saya, tentunya dengan pertimbangan kontribusi yang sangat besar .

Saya sering diskusi bersama keluarga, langkah-langkah apa yang harus diambil kedepannya, mengenali diri sendiri, apa rencana saat kuliah dan lulus nanti, dan lain sebagainya. Perencanaan dan proses itu penting, diiringi dengan doa dan usaha. Soal hasil, adalah kehendak yang maha kuasa.

Saya bisa belajar banyak hal diprodi BKI, salah satunya materi kuliah Pengantar Psikologi, saya menyadari bahwa selama ini seluruh aktifitas hidup berkaitan erat dengan Psikologi. Pada materi yang membahas tentang Neurobiologis, saya mengutip bahwa perilaku manusia sangat berhubungan dengan otak. Apabila otak berfikir tentang hal-hal positif maka hasil yang terealisasikan dalam perilakupun akan positif. Begitupun sebaliknya, apabila otak berfikir tentang hal-hal negatif maka hasil yang terrealisasikanpun akan negatif.

Di masa pandemik seperti ini, mahasiswa dituntut untuk belajar dari rumah, yang tentunya pemakaian handphone, laptop, signal, dan kuota sangat meningkat. Bagi saya berada didepan layar laptop dan handphone terlalu lama bisa menyebabkan sakit kepala dan sakit mata, tetapi kabar baiknya di daerah tempat tinggal saya signal bisa dikatakan bagus walau terkadang buruk, tatkala signal sedang buruk saat saya sedang kuliah daring, hal tersebut mampu membuat saya panik, takut tertinggal pelajaran.

Semoga pandemi ini segera berakhir dan secepatnya bisa belajar secara langsung. Bertemu teman-teman, para dosen, melihat kampus tercinta, menghapal setiap lorong dan sudut-sudutnya. Mengunjungi perpustakaan, pinjam banyak buku di sana, untuk mengurangi membaca E-Book berjam-jam di depan layar handphone dan laptop, saya lebih memilih membaca dari buku langsung, untuk sebagian orang termasuk saya buku memiliki aroma yang merelaksasikan, selain dari aroma tanah yang tersiram hujan. Hal lain yang ingin segera saya lakukan adalah mengunjungi tempat wisata, tempat kuliner, toko-toko buku di Yogyakarta.

# SEFRUIT (SEBUAH) PERTEMUAN ABSTRAK

*Nurma Millati Nabila / Sleman, DI Yogyakarta*

**M**enjadi mahasiswa itu suatu impian bagi setiap siswa SMA sederajat. Bayangan saya pada saat masih di kelas tiga SMA, “*Wah, jadi mahasiswa pasti sibuk sama tugas yang banyak dan mengurus organisasi.*” Kemudian, saya mulai berpikir apa yang harus saya lakukan agar saya dapat berhasil menjalaninya. Saya berpikir demikian, karena tentunya dalam bayangan dan apa yang saya lihat sendiri dari kakak saya bahwa menjadi mahasiswa itu akan lebih berat dibandingkan menjadi siswa sekolah pada umumnya. Tentunya karena menjadi mahasiswa dituntut untuk mandiri. Bukan hanya sekedar mandiri, tetapi juga seperti menghadapi dunia baru, baik dari segi teman yang beragam maupun pencapaian-pencapaian yang harus ditargetkan demi masa depan.

Tahun 2019 saya mengalami kegagalan dan saya berusaha bangkit dengan mulai mematangkan pemikiran, meminta petunjuk terbaik dari Allah, serta pertimbangan orang tua, dan kakak saya. Awal mulanya saya memilih jurusan karena saran orang tua dan kakak saya. Tetapi saya juga berpikir apakah tujuan saya sebenarnya, apakah saya pantas, apakah saya cocok dengan jurusannya. Akhirnya saya memfokuskan tujuan, bahwa saya akan memilih karena ingin mendapat suatu ilmu yang nantinya bermanfaat untuk kehidupan

saya selanjutnya dan untuk orang lain. Kemudian, saya memasukkan jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga dalam daftar pilihan saya

Saat detik-detik pengumuman saya merasa sudah pasrah kepada Allah. *Alhamdulillah*, Allah mengizinkan saya untuk diterima di sana. Perasaan saya saat itu terharu, menangis bahagia, dan merasa berterima kasih sekali sama Allah, walaupun sedikit sedih dikarenakan situasi *covid-19* yang melarang saya untuk merasakan dunia kampus baru. Tetapi bagaimanapun keadaannya, saya sangat berharap mendapat ilmu baru yang dapat saya kembangkan. Saya ingin menjadi mahasiswa yang baik dalam akademik maupun organisasi. Bukan hanya itu, saya berniat membantu orang lain dengan menjadi teman yang bisa mendengarkan *curhatan* mengenai masalah atau kegelisahannya dan memberikan bimbingan dan solusi.

Ketika saya diterima di Bimbingan Konseling Islam, sebenarnya hanya orang tua, kakak, dan dua teman terdekat saya yang mengetahui kabar baik tersebut. Saya berusaha menjaga perasaan orang lain dan tidak sepatutnya juga mengabari setiap orang yang mengenal saya. Saya berpikir bahwa suatu saat nanti orang lain juga akan mengetahui dengan sendirinya.

Tanggapan orang-orang sekitar saya sangat bersyukur dan senang. Terutama orang tua dan kakak saya, mereka merasa itu sesuai dengan saya dan berharap semoga hal tersebut merupakan jalan terbaik untuk saya. Teman-teman saya juga memberikan respons yang positif dengan memberikan ucapan selamat dan semangat kepada saya.

Sebelum saya memilih program Bimbingan Konseling, saya mencari ilmu apa saja yang dipelajari pada program tersebut.



Salah satunya yang membuat saya tertarik adalah psikologi. Saya mengetahui secara umum bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia. Tetapi setelah mempelajari bagian awal dari Pengantar Psikologi yang diajarkan oleh dosen saya, saya jadi semakin terbuka pikirannya. Ternyata Allah menciptakan manusia benar-benar sempurna dan beragam, bahkan sampai perilaku dan kemampuan di setiap sisi manusia beragam.

Menurut saya, ilmu psikologi tidak hanya penting di dunia perkuliahan tetapi juga di luar perkuliahan. Karena manusia perlu bersosialisasi dengan orang lain dan mencari seseorang atau teman yang sesuai. Maka manusia perlu memahami berbagai macam perilaku atau sifat seseorang agar dapat saling mengerti dan terjadinya hubungan yang baik. Begitu juga dengan orang tua sangat perlu ilmu psikologi, walaupun sebatas ilmu psikologi secara umum. Hal tersebut diperlukan karena orang tua sebagai sekolah pertama bagi anak, dan perkembangan psikologi anak sangat berpengaruh dengan itu.

Perkuliahan yang biasanya akan dimulai dengan perkenalan kampus dan teman-teman baru secara langsung, saat ini berubah dengan sistem *online* karena pandemi *covid-19* yang masih meningkat. Perkuliahan *online* memberikan dampak negatif dan kendala bagi saya atau teman lainnya. Terutama dalam menangkap pembelajaran yang sebenarnya menurut saya menarik dan mudah dipahami, tetapi di sisi lain saya merasa tidak sepenuhnya paham karena penyampaian yang tidak secara langsung. Selain itu, terkendala dengan jaringan yang tidak stabil yang berpengaruh pada saat perkuliahan tatap muka secara *online* yang biasanya saat dosen berbicara tiba-tiba terputus.

Kemudian, saat sedang pembelajaran *online*, tiba-tiba mati listrik padahal saat itu kondisi baterai laptop atau *handphone* sudah *low*. Hal yang paling mengkhawatirkan adalah kondisi mata yang harus berjam-jam berada di depan layar laptop atau *handphone* untuk perkuliahan maupun mengerjakan segala tugas yang diberikan. Bahkan, komunikasi dengan teman-teman secara *online* dapat menimbulkan kesalahpahaman.

Baru-baru ini pemerintah mengungkapkan dampak negatif dari sistem online yang begitu banyak. Pemerintah mengumumkan rencana pembelajaran secara *offline* atau langsung, walaupun tetap dengan pertimbangan ulang. Saya berharap agar pandemi *covid-19* cepat terselesaikan agar rencana tersebut benar-benar dapat direalisasikan.

Jika rencana pemerintah tentang pembelajaran *offline* dapat terlaksana, saya ingin dapat mengenal dan memahami teman-teman dan para dosen lebih dalam. Saya juga berharap, saya dan teman lainnya dapat menangkap ilmu lebih banyak ketika pembelajaran di kampus, serta melakukan berbagai kegiatan organisasi maupun *volunteer*.

# KULIAH, KENAPA TIDAK!

*Nur Hasan Muchsin / Bantul, DI Yogyakarta*

Setiap orang pasti memiliki banyak impian yang ingin dicapai dalam hidup ini. Salah satunya adalah setelah lulus SMA ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pada awalnya saya sempat terbesit untuk langsung bekerja, dikarenakan terpikirkan biaya kuliah yang mahal nantinya. Namun, adanya dukungan dan doa dari orang-orang terdekat, saya memutuskan untuk tetap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam benak saya, diterima di UIN Sunan Kalijaga itu merupakan suatu kejutan. Bayangkan, kuliah di kampus ini merupakan *planning* terakhir jika saya tidak diterima di kampus yang saya impikan saat itu. Namun, pada akhirnya rencana Tuhan memang tidak ada yang bisa menebak.

Menjadi bagian mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling bagi saya merupakan rezeki yang patut disyukuri. Bagaimana tidak? Banyak orang yang ingin masuk jurusan ini, namun hanya sembilan puluh delapan anak yang pada akhirnya diterima. Sebuah kebanggaan tersendiri bagi saya dapat menjadi salah satu bagian di dalamnya. Bukanlah langkah mudah untuk mencapai semua itu. Jika mengingat kembali akan usaha yang dilakukan, telah banyak suka duka yang dilewati, walaupun dari diri saya sendiri merasa lebih

banyak merasakan duka daripada suka. Salah satu duka yang paling saya ingat ialah ketika saya ditolak di salah satu universitas yang saya impikan saat itu. Bukan hanya sekali ditolak, namun hingga empat kali saya di tolak. Duka yang saya rasakan saat itu lebih sakit daripada duka ketika harus kehilangan pacar di waktu dulu.

Tidak ada penyesalan sedikitpun bisa diterima di Jurusan Bimbingan Konseling ini. Di sini merupakan langkah awal yang akan mengantarkan saya untuk menggapai cita cita yang saya impikan. Ketika masih menjadi mahasiswa saya ingin mencari ilmu sebanyak mungkin, baik ilmu akademik maupun ilmu non-akademik yang akan saya jadikan bekal untuk menggapai mimpi di masa depan yaitu mimpi menjadi seorang konselor yang handal, yang ilmunya tidak hanya bermanfaat untuk saya sendiri, tapi juga untuk khalayak umum.

Ketika saya memilih bimbingan dan konseling Islam, banyak orang sekitar saya memberikan tanggapan yang berbeda beda. Ada yang menanyakan alasan kenapa memilih jurusan ini, dan juga ada yang sudah tau bahwa saya akan mengambil jurusan ini ketika kuliah. Untuk orang tua sendiri pada awalnya ingin saya mengambil Jurusan Pendidikan Guru Agama Islam namun, orang tua saya mengembalikan keputusan memilih jurusan tersebut kepada saya sendiri. Apapun jurusan yang akan saya pilih, orang tua saya akan merestui dan mendoakan yang terbaik serta dapat menggunakan ilmunya untuk menciptakan maslahat bagi orang banyak kelak.

Kuliah saat ini tak terasa telah berjalan selama setengah semester, dan telah banyak pula mata kuliah yang telah diajarkan. Salah satunya ialah mata kuliah Pengantar Psikologi. Setelah mempelajari mata kuliah ini, saya menyadari bahwa psikologi itu memiliki

peran penting bagi kehidupan, baik di dalam kuliah, maupun di luar kuliah. Pengantar Psikologi menjadi penting karena menurut saya ilmu ini berkaitan dengan studi tentang perilaku dan proses mental dan pada saat yang sama, juga diterapkan untuk banyak hal yang berbeda dalam kehidupan manusia. Semua hal yang kita lakukan adalah sangat berhubungan dengan psikologi. Misalnya ketika kita menggerakkan mata untuk melihat, secara tidak disadari proses untuk melihat merupakan salah satu bentuk psikologi yang terjadi pada diri sendiri. Banyak manfaat yang dapat diambil setelah mempelajari psikologi ini diantaranya yaitu adanya psikologi kita dapat belajar untuk lebih mengenal diri sendiri, menjadikan lebih peka dengan masalah yang dihadapi, dan masih banyak lagi manfaat yang kita dapat.

Semenjak adanya virus corona ini semua hal yang biasa kita lakukan jadi mulai terbatas, salah satunya kegiatan belajar mengajar di kampus. Hal ini berdampak besar bagi mahasiswa, yang biasanya kuliah dengan cara luring, sekarang ini terpaksa harus dilakukan dengan cara daring. Dalam kuliah daring ini menurut saya dapat menimbulkan kegelisahan di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa baru. Ini terjadi karena berbagai alasan diantaranya, mahasiswa baru tidak dapat mengenali teman satu prodi, tidak dapat bertatap muka dengan para dosen pengajar, dan juga tidak dapat mengenali lingkungan kampus secara langsung. Memang adanya kuliah daring ini bertujuan agar para mahasiswa tetap dapat melakukan kegiatan kuliah, namun kuliah daring ini pula tidak begitu efektif bagi semua mahasiswa. Alasan tidak efektif tersebut misalnya terdapat mahasiswa yang terhalang akan sinyal yang jelek, borosnya kuota data yang digunakan, penyampaian materi oleh dosen lebih

sulit dipahami, beberapa hal inilah yang menjadikan kuliah secara daring ini lebih terkesan sangat membebankan mahasiswa. Dari saya sendiri, sangat merindukan belajar secara bertatap muka. Hal yang tergambar pada saya ketika bertatap muka dapat saling bertukar pikiran secara langsung, melakukan presentasi dan tanya jawab dengan teman teman yang lain jauh lebih menyenangkan ketika dilakukan secara tatap muka nantinya.

# SEBUAH CATATAN KECIL

*Nova Defita / Tasikmalaya, Jawa Barat*

**M**enjadi seorang mahasiswa adalah salah satu mimpi dari puluhan mimpi saya. Ketika saya masih SMA sempat muncul beberapa pertanyaan yang terlintas di dalam pikiran saya. Dalam hati seraya berkata “Gimana ya rasanya kuliah? Gimana ya rasanya jadi anak kos? Gimana ya rasanya pergi ke kampus bisa pake baju bebas dan bisa pake *make up*? Enak ya, kalau kuliah liburnya berbulan-bulan”. Ketika membayangkan hal itu, rasanya ingin cepat-cepat berganti status dari pelajar menjadi mahasiswa. Kala itu, sempat terfikirkan untuk melabuhkan hati pada UIN Sunan Kalijaga sebagai kampus tujuan, selain bertujuan untuk mencari ilmu, saya harus berani mencoba keluar dari zona nyaman dengan merantau ke luar kota, karena tentunya saya membutuhkan relasi yang lebih luas dan memerlukan banyak pengalaman sebagai penunjang masa depan saya kedepannya. Sehingga saya memantapkan diri untuk mendaftar di UIN Sunan Kalijaga, ditambah lagi kampus ini merupakan sebuah kampus berbasis Islam, setidaknya saya dikelilingi oleh orang-orang yang taat dalam beragama.

Suatu ketika, ada hari dimana saya sangat bersyukur, *speechless*, dan juga bahagia karena hari Senin tepatnya tanggal 24 Agustus 2020 saya dinyatakan lulus seleksi UMPTKIN di UIN Sunan

Kalijaga pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Setelah dinyatakan lulus saya bergegas untuk mengambil kesempatan ini. Harapannya yaitu, dapat bertanggung jawab atas pilihan yang telah saya buat, dapat mengenyam pendidikan dengan baik, kaya akan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman, selain itu juga, saya ingin memiliki banyak prestasi, aktif berorganisasi, bermoral tinggi, dapat IPK yang memuaskan, lulus tepat waktu bahkan lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan, memiliki lingkungan yang Islami, sehat, dan suportif, serta tumbuh dan berkembang di tempat dan lingkungan yang tepat.

Setelah melewati drama panjang perguruan tinggi sampai tiba di titik ini, tentunya ada orang di sekitar saya yang rela mendengarkan segala keluh kesah, memberi dukungan, arahan, dan juga nasihat. Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya telah hadir disaat saya membutuhkannya, Tanpa doa dan bantuan dari kalian belum tentu saya bisa sampai di titik ini.

Bila mengingat kembali hari yang sangat bersejarah itu, rasanya senang sekaligus sedih, senang ketika melihat orang tua merasa senang dan bangga atas pencapaian anaknya, serta merasa sedih ketika secara terpaksa harus tinggal jauh dari keluarga. Banyak bertebaran ucapan selamat dari keluarga dan juga teman-teman sebaya kala itu. Hari itu akan menjadi hari yang bersejarah dan tidak akan pernah saya lupakan.

Pada akhirnya perkuliahan pun dimulai, pada semester satu ini terdapat sepuluh mata kuliah, salah satunya mata kuliah Pengantar Psikologi, yang merupakan mata kuliah favorit saya. Sebelum adanya mata kuliah ini, memang sebelumnya saya sudah tertarik untuk mempelajari Psikologi. Alasannya, saya pernah bertanya-



tanya kenapa diri saya ini berbeda dengan orang lain, kemudian saya berusaha mencari tahu dan mempelajarinya sampai akhirnya jawabannya itu ada di dalam ilmu psikologi. Setelah mata kuliah ini berlangsung, wawasan saya bertambah, saya semakin sadar akan pentingnya ilmu psikologi karena erat kaitannya dengan kehidupan kita sehari-hari. Dengan mempelajarinya kita akan lebih mudah mengetahui apa yang ada di dalam diri kita, siapa diri kita, apa potensi kita, apa kelebihan dan kekurangan diri kita, serta menjadi tahu bagaimana kita harus berperilaku semestinya, baik terhadap diri sendiri ataupun untuk orang lain karena itu ilmu psikologi dikatakan penting. Selain berguna untuk diri kita pribadi tentunya sangat berguna bagi orang lain, sehingga saya bersyukur bisa mendapatkan mata kuliah ini.

Jika boleh jujur, sebenarnya menurut saya kuliah daring itu kurang efektif. Yang saya rasakan lebih banyak kekurangannya daripada kelebihanannya. Untuk kekurangannya sendiri, kadang ketika pembelajaran *online* itu berlangsung seperti di aplikasi *Zoom/Google Meet* saya merasa ngantuk dan bosan bahkan pusing karena hampir 3 jam sehari disuguhi dengan pemandangan layar laptop, sehingga terkadang media sosial *Instagram* menjadi pelarian saya disaat kebosanan itu datang. Tetapi dibalik kekurangan pasti ada kelebihan yaitu, selain dapat mengakses materi dengan mudah, kita pun tidak perlu bertatap muka langsung dengan dosen sehingga proses pembelajarannya itu bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Saya berharap pandemi ini segera membaik, agar kita semua dapat segera melakukan perkuliahan dengan tatap muka, sebagai bentuk pelepas penat selama kuliah daring dan agar lebih semangat

dan fokus dalam menyerap ilmu. Untuk kampus impian, teman-teman seperjuangan, dan dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Islam semoga kita bisa segera bertemu, karena bertemu adalah obat dari rindu. Setelah bertemu, mari kita ciptakan keharmonisan, mengukir kenangan dan menyusun cerita-cerita indah.

# YEEAYY.... AKHIRNYA NGAMPUS JUGA

*Istiana Nurmawadah / Klaten, Jawa Tengah*

Sabtu, 2 Mei 2020. Pukul 15.00 WIB  
“Ini adalah perpaduan antara rasa rindu dan bahagia. Cieee yang hari ini lulus!. Gimana nih rasanya? Angkatan 2020 dikenal dengan *angkatan corona*. Lulus tanpa merasakan Ujian Nasional dan juga tanpa kata perpisahan. Selama tiga tahun telah kita lalui bersama. Tapi kelulusan tahun ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Kelulusan yang tidak bisa dirayakan dengan bertatap muka. Mengingat kondisi saat itu. Rencana kelulusan yang sudah dibuat jauh-jauh hari, ternyata hanyalah sebuah wacana. Tapi sekarang sudah waktunya untuk kita bangkit, berjuang, dan membangun mimpi kita. Pastilah disetiap pertemuan selalu ada perpisahan. Meski perpisahan itu adalah kenyataan yang paling sulit untuk diterima, namun itu adalah konsekuensi yang harus diterima dari sebuah pertemuan. Tetap bersyukur dengan keadaan ini. Sukses selalu buat angkatan ’20”.

Itulah sepeinggal ungkapan dari hati siswa/i pada saat itu. Tapi sekarang semua sudah berlalu, kini saatnya untuk menata masa depan. Dan aku, adalah salah satu dari ribuan siswa/i yang lulus dari give away pemerintah. Tapi itu tak menurunkan semangatku untuk

melanjutkan mimpiku yang belum terlaksana. Saat dinyatakan “lulus” di Perguruan Tinggi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, rasanya seperti mimpi. Bisa menjadi bagian dari keluarga besar kampus impian. Dan itu menjadi awal dari perjuanganku untuk meraih kesuksesan di masa depan. Bayanganku waktu itu adalah bisa kuliah dan bertemu dengan temen baru, bercanda bersama, dan tentunya menghadapi tantangan yang berbeda dari masa sma dulu. Namun, itu semua hanyalah khayalan belaka. Corona belum sirna sampai saat ini, juga belum mau menghilang di bumi pertiwi ini. Dan itulah yang mengharuskan aku untuk tetap singgah dirumah, menikmati kuliah di rumah saja dengan hati yang gembira tentunya.

Aku masuk prodi Bimbingan Konseling Islam. Prodi yang aku impikan sedari duduk di bangku Sekolah Dasar. Tentunya itu menambah semangatku untuk meraih kesuksesan. Kenapa memilih Bimbingan Konseling Islam? Karena menurutku, Bimbingan Konseling Islam itu sangatlah asyikk. Bisa bersosial dengan masyarakat, bisa sharing dengan banyak orang, dan tentunya bisa membantu seseorang yang terlibat masalah itu menemukan jalan keluar dari permasalahan tersebut. Dan hal ini sangatlah menantang untuk aku. Harapan ku untuk menjadi mahasiswa maupun alumni Bimbingan Konseling Islam ini adalah aku bersama temen-temen BKI lainnya bisa menghasilkan orang terdidik di masa mendatang. Dan bisa mengemban tugas mulia ini dengan hati yang ikhlas untuk membantu sesama.

Bagaimana respon orang-orang yang aku sayang? Seperti orang tua, keluarga, dan sahabat-sahabatku? Tentu mereka yang mendengar itu sangatlah senang. Karena satu dari sekian banyak mimpiku sudah tercapai. Yaitu bisa menimba ilmu di kampus impian dengan prodi

yang diharapkan pula. Dan berkat doa dan ketenangan hati, maupun usaha serta support yang diberikan oleh orang-orang yang aku sayang, aku berhasil meraih salah satu mimpiku. Tak lupa mereka juga turut mendo'akan aku supaya semuanya berjalan dengan lancar. Dan selalu ikhlas dalam melakukan suatu hal. Termasuk menimba ilmu di sini.

Di UIN Sunan Kalijaga inilah aku bisa mengeksplor diriku sendiri. Mulai dari minat sampai bakat yang aku punya. Nah salah satu mata kuliah yang harus dipelajari di Bimbingan Konseling Islam ini adalah Pengantar Psikolog. Yang mana mata kuliah ini membahas tentang dunia psikologis makhluk hidup. Saya menemukan banyak wawasan dalam dunia ini sebab di sinilah cikal bakal terwujudnya sifat maupun karakter manusia dimulai. Psikologi sangatlah penting bagi ku. Baik itu untuk didalam kuliah maupun diluar kuliah. Mengepa demikian? Karena psikologi ini membahas tentang permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan manusia. Tanpa adanya ilmu psikologi ini, maka prosesnya akan sulit, sebab tanpa ilmu psikologi akan sangat sulit untuk memahami semua karakter individu/kelompok dan bagaimana pendekatannya pun juga tidak paham. Maka, dari sinilah muncul yang namanya ilmu psikologi supaya mempermudah kita dalam memahami tiap gerak-gerik suatu individu ataupun kelompok.

Nah, untuk suka dukanya kuliah daring ini mungkin ada beberapa aspek yang kurang mendukung. Diantaranya seperti sinyal yang tidak mau bersahabat dengan kita, tidak bisa melihat temen-temen secara langsung, dan yang paling penting adalah rasa rindu yang ingin segera berjumpa. Karena yang aku rasakan saat kuliah daring ini sangatlah berat. Disatu sisi karena keadaan daerah yang

koneksinya tidak stabil, dan disisi lain kurangnya pemahaman atau pemaparan materi yang diberikan oleh Dosen. Sehingga hanya bisa terus mengikuti alur tanpa memikirkan resiko kedepannya (paham tidak paham tetep lanjut) dan juga mengandalkan internet. Yaahh harapan dari aku mungkin juga dari temen-temen semua agar bumi pertiwi ini kembali pulih, kembali normal lagi supaya bisa secepatnya masuk tatap muka. Jikalau benar bisa tatap muka, maka kami sebagai mahasiswa baru tentunya akan segera bisa merasakan yang namanya jadi mahasiswa yang sesungguhnya.

# YAKIN MAU BERTAHAN?

*Nidaul Jannah / Sleman DIY*

**K**etika ku harus mulai melangkah ke jenjang yang lebih serius, dan semua itu yang akan menentukanku dimasa depan. Masa depan yang tak ku ketahui, dan entah tantangan apa yang harus ku lalui kembali di masa depan atau seberapa kuatkah diriku bertahan dalam menghadapi masa depan. Dan inilah kisah langkah yang ku ambil untuk masa depan.

Masa SMA ku telah usai, mulailah setiap siswa dan teman-teman ku sibuk untuk mendaftarkan diri diberbagai universitas dengan berbagai tes yang harus mereka lalui. Diriku yang juga mengikuti dan menerima kesempatan yang ada untuk melanjutkan kuliah. Semua universitas ingin ku coba, semua ujian ingin ku laksanakan dan besar harapanku untuk melakukan itu semua. Aku mulai menyusun sedemikian rupa mimpi ku dimasa depan, mimpiku yang membuatku bersemangat untuk belajar, bersemangat untuk bisa dalam menggapainya. Ya, tetapi semua itu tidak mudah dalam menjalaninya dan semua yang direncanakan pastilah tidak berjalan dengan mulus.

Setelah ku diterima di BKI UIN Sunan Kalijaga diriku bersyukur, meski awalnya cita-cita ku ingin masuk Psikologi. *Alhamdulillahnya*

orang tua ku mendukung ku masuk BKI, meski banyak nasihat terlebih dahulu untuk menyetujinya. Karena banyak orang berkata bahwa masuk prodi BKI hanya dapat menjadi guru BK saja, yang tugasnya mengurus anak yang bermasalah disekolah. Dan perkataan orang-orang tentang guru BK tersebut kadang membuatku tidak yakin dalam memilih prodi BKI. Tetapi aku tetap menjalani apa yang telah kuputuskan, dan berusaha yakin bahwa BKI itu bisa menjadi jalan ku dimasa depan kelak. Dan akan ku buktikan bahwa BKI bukan sekedar menjadi guru BK saja, namun di BKI kita bisa menjadi konselor yang hebat dan itulah harapkanku.

Ketika harapan kuliah yang ku bayangkan dengan kenyataan sungguh berbeda, semua itu dikarenakan pandemi covid-19 ini. Ya, ku menantikan fase kuliah dimana berangkat ke kampus dengan tidak menggunakan seragam, bertemu dengan teman baru yang berasal dari luar jogja, bahkan membayangkan diriku belajar dikelas dan bertemu dosen secara langsung. Namun semua yang diriku harapkan itu belum terlaksana, semua harus serba online. Ketika kuliah diriku dirumah saja, berkenalan dengan teman baru hanya secara virtual, kelas dan bertemu dengan dosenpun semua harus online. Lalu mau bagaimana lagi, karena keadaan yang memaksa kita melakukan itu semua.

Semula berjalan dengan lancar, persiapan kuliah setiap jam 6 pagi untuk zoom atau gmeet dan masih bersemangat bila beretemu temen kuliah dan dosen walaupun secara virtual. Tetapi semua itu hanya berjalan ketika diawal saja, karena ternyata banyak hambatan yang terjadi. Mulai dari miskom antar teman satu kelas, sinyal yang tidak mendukung, miskom tentang maksud tugas yang diberikan oleh dosen atau ketika tugas kelompok yang akhirnya dikerjakan



sendiri dikarenakan teman yang susah dihubungi ketika diajak kerjasama. Belum lagi ketika online ada beberapa materi yang kurang paham, lalu diriku ingin bertanya tetapi malah tercap anak ambisius, anak caper dosen dan lain sebagainya.

Yang akhirnya semua itu membuat ku mulai malas dan kurang bersemangat kuliah online, dan seketika itu diriku teringat akan kata-kata bahwa jurusan BK hanya menjadi guru yang menangani anak bermasalah saja. Seketika ku lupa apa tujuan ku memilih BKI, buat apa aku melakukan ini semua, yang ujungnya aku hanya akan menangani anak bermasalah dan pembuat onar disekolah.

Hingga akhirnya ada webinar yang sungguh memotivasiku untuk lebih semangat dan lebih berusaha dalam menggapai sesuatu. Webinar itu berisikan tentang prospek kerja BKI, bahwa jurusan BKI tidak hanya sekedar menjadi guru BK saja. Tetapi dapat menjadi seorang konselor hebat, seorang interpreneur, bahkan dapat menjadi konselor disebuah perusahaan besar dan lain sebagainya. Dijelaskan pula ketika zaman semakin maju, semakin canggih, dan semua tergantikan dengan robot, maka peran sebagai konselor atau psikolog banyak dibutuhkan. Dan webinar ini pula, menjelaskan bagaimana kiat kita dalam menggapai mimpi, mengatur waktu dan cara mengenali passion diri sendiri. Dari webinar tersebut diriku perlahan mulai membangun semangat untuk menggapai mimpi yang ku semula.

Meski mimpiku ingin masuk prodi Psikolog tetapi diriku diterima di BKI, diriku tetap bersyukur. Karena didalam BKI terdapat pula mata kuliah tentang Pengantar Psikologi, didalam mata kuliah tersebut diriku dapat mengetahui bahwa segala aspek di dunia ini dapat dilihat dari sisi psikologinya. Hanya saja ketika

mata kuliah Pengantar Psikologi berlangsung, ada beberapa hal yang menghambat dalam diriku memahami materi kuliah tersebut. Karena Pak Muhsin selaku dosen pengampu mata kuliah, menggunakan metode mengajar dengan melihat YouTube. Penjelasan materi yang di upload di YouTube, lalu mahasiswa mendengarkan apa yang disampaikan Beliau dan meresume materi tersebut. Tentu saja itu dapat menghemat waktu dari pada melakukan zoom, namun dalam mendengarkan Youtube seringkali suara atau materi yang disampaikan kurang terdengar dengan jelas. Dan saat itu kita tidak bisa berinteraksi dan bertanya langsung dengan dosen. Bila diriku ingin bertanya di dalam kolom komentar, aku harus menunggu terlebih dahulu untuk dosen membaca dan menjawab pertanyaanku tersebut.

Itulah kisah ku ketika awal masuk kuliah, banyak hal yang harus kumulai kembali dan aku harus tetap bertahan akan pilihan dan cita-citaku di BKI ini. Aku harus yakin aku bisa dalam menghadapi semuanya.

# A MAJOR THAT'S NEVER IMAGINED BEFORE

*Siti Rahmah Muflihatul Jannah / Kota Tasikmalaya, Jawa Barat*

**H**ello Guys, I'm Rahma! Saat duduk di bangku kelas 12, jujur tidak ada sedikit pun bayangan akan saya bisa kuliah di UIN Sunan Kalijaga ini. Tapi ternyata, takdir membawaku untuk kuliah disini. Saya dinyatakan lolos seleksi masuk PTKIN melalui jalur UM-PTKIN. Padahal saat itu saya sudah benar-benar *hopeless* bisa diterima di UIN Jogja ini. Tapi saat ini, saya menjadi bagian dari Kalijaga Muda 2020. Dan saat ini juga saya sudah aktif kuliah di UIN Jogja, tapi karena Pandemi Wabah Covid-19 yang melanda Negara kita, bahkan di berbagai Negara lainnya, untuk sementara kegiatan perkuliahan masih berjalan secara *online* (daring). Begitu banyak yang saya bayangkan dan rencanakan akan kegiatan perkuliahan secara *offline* (luring), tapi semua itu masih belum bisa terlaksana dan harus ditunda.

*Anyway*, saya itu seorang mahasiswi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saat ini saya sudah resmi menjadi mahasiswi Prodi BKI, saya bisa mengatakan kalau ternyata kuliah di Prodi BKI ini cukup menyenangkan. Dulu saya begitu ragu, sebenarnya apa saja prospek kerja lulusan Prodi BKI ini, ternyata banyak juga. Setelah saya mengetahuinya, jujur cita-cita dan mimpi saya semakin

banyak. Untuk saat ini saya bercita-cita agar bisa menjadi seorang Dosen di Universitas sekaligus Guru BK di sekolah, di samping itu saya juga ingin menjadi motivator. Serakah? Mungkin iya, *hahaha*, tapi yang saya sebutkan ini hanya sebagian mimpi saya yang berhubungan dengan Prodi BKI, belum lagi mimpi-mimpi yang lainnya. Bermimpi setinggi dan sebanyak mungkin, itu hal yang wajar bukan? Kali aja, salah satu mimpi kita terwujud, *Aamiin*. Berjuanglah semampu kita bisa, untuk bagaimana nanti hasilnya pasrahkan semuanya kepada Allah. Baik menurut kita belum tentu baik menurut Allah, tapi baik menurut Allah itu sudah pasti baik bagi kita. *So the point is*, mimpi saya saat ini begitu banyak dan saya harap nanti di masa yang akan datang, saya bisa meraih dan mewujudkan salah satu atau bahkan semua cita-cita saya, agar saya sebagai alumni bisa turut mengharumkan nama Prodi BKI ini karena kualitas saya, *Aamiin*.

Oke lanjut *guys*, dulu ketika pengumuman UM-PTKIN, saya dibuat diam tak berkutik, hanya air mata yang mengekspresikan semuanya, antara senang, haru dan sedih semuanya bercampur aduk menjadi satu. Saya langsung memeluk ibu saya kala itu, beliau kebingungan melihat saya menangis, dan menyangka kalau saat itu saya dinyatakan tidak lolos seleksi lagi. Namun, saat saya memperlihatkan layar Hp yang menampilkan pengumuman itu, ibu saya kembali memeluk saya lebih erat. Terharu dan tak disangka setelah mengikuti beberapa rangkaian seleksi masuk PTN setiap jalur dan setiap pengumuman mendapatkan kata semangat, akhirnya saya lolos juga, saya mendapatkan kata selamat. Keluarga besar dan teman-teman pun turut berbahagia mendengar kabar lolosnya saya

di UIN Jogja ini. Begitu indah bukan rencana yang telah diatur Allah? Sampai-sampai kita tidak bisa menebaknya sama sekali.

Dari tadi bahas masa lalu terus ya, *hehehe*, sekarang beralih ke masa kini. *Yaps*, saat ini saya sudah mulai kuliah meskipun secara daring. Di semester satu Prodi BKI ini terdapat 9 mata kuliah, salah satunya Mata Kuliah Pengantar Psikologi. Setelah saya mengikuti kuliah Pengantar Psikologi beberapa pekan ini, dari awal sampai sekarang, pikiran dan wawasan saya semakin terbuka akan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan kejiwaan. Nyatanya, Psikologi itu sangat penting, bukan hanya dalam dunia perkuliahan saja, tapi di luar kuliah juga sama pentingnya. Kenapa? Karena setiap apapun yang dilakukan seseorang selalu ada kaitannya dengan Psikologi. Misalnya, ketika kita melihat sesuatu dan hal itu selalu mengingatkan kita pada seseorang di masa lalu, nah yang seperti itu kita pelajari dalam Pengantar Psikologi dan itu termasuk ke dalam bagian memori. Lihat, hal kecil seperti itu saja ada kaitannya dengan Psikologi, apalagi hal-hal besar yang lainnya. Jadi, Psikologi memang begitu penting entah itu dalam dunia perkuliahan atau pun di luar kuliah.

Selanjutnya, menjadi seorang mahasiswa pada era pandemi seperti ini ternyata cukup berat ya, terlebih bagi mahasiswa baru yang sangat begitu awam dengan dunia perkuliahan tapi harus beradaptasi dengan cara *online* seperti ini. Segalanya serba *online*, *huft*. Terkadang ingin rasanya cepat-cepat *offline*, agar bisa tahu bagaimana kampus dan dunia perkuliahan yang sebenarnya, sepertinya seru ya apalagi masih maba, mungkin masih semangat-semangatnya mengenal kapus lebih dalam. Namun, untuk saat ini nyatanya kita hanya bisa bertatap muka secara virtual dengan segala kendala yang dihadapi mahasiswa. Ada yang jaringannya tidak stabil,

kouta yang sering kali cepat habis, Hp yang terkadang *error*, dan masih banyak kendala lainnya. Nah terkadang hal seperti itulah yang membuat saya menginginkan agar kuliah bisa cepat *offline*. Bisa bertemu dengan dosen dan teman-teman secara langsung, belajar di kelas bareng-bareng, ke perpustakaan buat belajar bareng dan lain lain. *Huff*, semoga perkuliahan daring ini bisa cepat berlalu.

# KUPIJAKKAN MIMPI DI UIN SUKA

*Filda Alifatul Farahiyah / Boyolali, Jawa Tengah*

**M**emperjuangkan impian adalah hal yang dilakukan setiap pemimpi. Saya merupakan seorang pemimpi, dan menurut saya setiap orang adalah pemimpi. Karena setiap orang punya impian yang ingin diraih. Tapi setiap mimpi tidak harus selalu terwujud, karena yang baik menurut kita belum tentu baik di pandangan Allah SWT, namun yang baik di pandangan Allah SWT pasti yang terbaik untuk kita. Dulu saya memiliki impian, bahwa saya akan berkuliah di jurusan yang berhubungan dengan seni. Tapi yang terjadi adalah berbeda dengan apa yang saya impikan, Allah SWT mempersiapkan hal yang lebih baik untuk saya.

Ya, saya diterima di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Bimbingan Konseling Islam. Hal yang tidak pernah saya sangka-sangka, bahwa pilihan kedua saya menjadi hal yang terbaik untuk diri saya. Belum apa-apa kok udah tau sih kalau itu yang terbaik?. Karena saya yakin bahwa apapun, bagaimanapun titik yang saya jalani saat ini adalah hal terbaik yang telah Allah SWT berikan kepada saya. Dan untuk bagaimana kedepannya nanti, semua tergantung dengan usaha saya dalam memperjuangkan masa depan saya.

Diterima di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga adalah pencapaian tertinggi saya saat ini. Walaupun di masa sekarang ini yang sedang mengalami pandemi, saya tetap mengusahakan yang terbaik dalam beradaptasi dengan dunia perkuliahan. Jujur awalnya cukup sulit, karena menjadi mahasiswa baru dengan sistem perkuliahan yang dilaksanakan secara daring ini membuat saya agak kewalahan. Apapun dilakukan dengan virtual, mulai dari perkenalan dengan teman-teman, kakak tingkat, serta dosen, hingga sistem pembelajarannya harus dilakukan secara daring.

Padahal dulu saya membayangkan ketika awal masuk kuliah nanti, akan menjadi hal yang membuat saya merasa sangat *excited*. Bertemu, berkenalan dengan orang-orang baru dan lingkungan baru. Tapi ternyata awal pengalaman saya menjadi mahasiswa baru harus dengan di rumah saja. Walaupun begitu, saya cukup bahagia karena dengan suasana yang di rumah saja ini saya tetap bisa mendapatkan teman-teman baru, yang berkenalan melalui aplikasi *WhatsApp*. Karena dengan daring tidak menghalangi kita untuk menambah koneksi dan relasi.

Masuk di jurusan Bimbingan Konseling Islam, saya sangat bersyukur dengan hal itu. Saya mulai membangun mimpi, cita-cita, dan target saya lebih lanjut. Salah satu mimpi saya adalah mengubah pandangan orang-orang mengenai bimbingan konseling di sekolah yang hanya diperuntukkan untuk anak-anak yang bermasalah. Menjadi motivator dan orang yang sukses adalah cita-cita saya. Lulus dengan gelar *cumlaude* adalah target saya.

Ayah, ibu, kakak tentu sangat mendukung dan ikut berbahagia atas pencapaian saya saat ini. Saudara dan teman-teman juga mendukung dan mendo'akan yang terbaik untuk saya, tentunya hal



tersebut adalah hal berharga yang merupakan sebuah penyemangat diri sekaligus motivasi bagi saya agar terus mengusahakan yang terbaik untuk hidup ini.

Setelah menjalani perkuliahan hingga setengah semester pada semester awal ini, mata kuliah favorit saya adalah Pengantar Psikologi dengan Dosen Pengampu Dr. Muhsin, S.Ag., M.A. yang sangat ramah. Dengan materi kuliah yang sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, juga membuka wawasan menjadi lebih luas lagi.

Materi yang sangat membekas menurut saya adalah mengenai “Perkembangan Psikologi Pada Masa Anak-Anak”. Tentu itu mejadi bekal yang sangat berharga bagi para mahasiswa ketika nanti menjadi orang tua. Apa yang sebaiknya dilakukan pada masa perkembangan anak, dan apa yang sebaiknya jangan dilakukan pada masa perkembangan anak. Selain itu, ada materi yang menurut saya tidak kalah menarik hati adalah materi mengenai “Memori”. Rasanya ingin sekali mengupas lebih dalam mengenai materi itu, apa sih yang membuat materi itu menarik?. Karena materi itu menjelaskan mengenai kemampuan mengingat manusia, dan yang membuat semakin menarik adalah ketika Bapak Muhsin menjelaskan tentang alat untuk menutup ingatan masa lalu. Penasaranakan?

Selama kuliah di rumah saja ini, pernah sesekali saya mangalami kendala, seperti signal yang kurang bagus sehingga menyebabkan pemahaman materi yang kurang, kemudian mati lampu sampai harus keluar rumah untuk mendapatkan signal yang lebih baik. Juga ketika terlalu lama menatap layar laptop mata sering kali terasa sakit, serta tingkat konsentrasi yang diperlukan semakin tinggi.

Berharap pandemi ini lekas usai, karena rasa ingin sekali melakukan sistem pembelajaran dengan sistem luring yang semakin menggebu-gebu. Ingin rasanya menatap secara langsung wajah teman-teman juga para dosen. Dan berkenalan lagi secara langsung, tidak hanya dengan virtual. Meskipun begitu, pembelajaran dengan sistem daring ini cukup bervariasi, ada dosen yang menggunakan aplikasi *zoom* atau *google meet*, lalu ada yang menggunakan *e-learning*, kemudian *google class room* juga ada. Serta ada juga yang menggunakan video yang diunggah ke *youtube*, salah satunya adalah dosen mata kuliah favorit saya Bapak Muhsin.

Menurut saya pembelajaran menggunakan video di aplikasi *youtube* itu sangat menarik. Selain itu pembelajaran dengan metode ini memudahkan mahasiswa untuk lebih bisa memahami materi, karena jika ada hal yang belum bisa dipahami, maka bisa mengulangi pemutaran video tersebut, sehingga peluang pemahaman materi pada diri mahasiswa lebih besar.

Pada salah satu materi dari mata kuliah favorit saya, ada materi yang membuat saya menjadi termotivasi. Materi tersebut adalah tentang “Belajar”. Sejak saya membaca lebih lanjut mengenai materi tersebut, saya mendapat sebuah pencerahan, bahwa jika saya ingin mencapai sebuah perubahan di dalam hidup ini maka jawabannya adalah belajar. Karena dengan belajar akan menghantarkan kita pada progresivitas yang lebih baik dalam hidup kita, dan mendapatkan pengalaman yang lebih banyak lagi.

# DIREMEHKAN, KETIKA AMBIL PRODI BKI

*M. Faiq Hilmy Nadjib / Jawa Timur*

**K**etika aku di kelas 2 SMA, diriku belum terpikirkan sama sekali untuk melanjutkan kuliah dan belum terpikirkan sama sekali jurusan atau universitas apa yang akan kutuju. Bahkan diriku belum berminat dengan melanjutkan kuliah. Hingga akhirnya pada kelas 3 SMA diriku mendapatkan semangat dan motivasi untuk melanjutkan kuliah. Namun sebenarnya aku tidak mengetahui sistem perkuliahan itu seperti apa.

Lalu ada kakak kelasku yang mejelaskan tentang sistem perkuliahan itu seperti apa. Aku diberitahu oleh kakak kelas bahwa, ketika kita sudah menjadi mahasiswa atau mahasiswi itu sungguh berbeda dengan masa SMA atau SMP. Dimana materi yang disampaikan oleh dosen, mahasiswa harus mandiri dalam mencari berbagai sumber referensi, bersumber dari buku, jurnal atau sebagainya. Sehingga mahasiswa disini lebih aktif dalam proses pemahaman materi. Karena nilai IPK seorang mahasiwa itu ditentukan oleh dirinya sendiri, dosen tidak mengejar-ngerjar tugas mahasiswa yang belum terkumpul, susulan ujian, maupun nilai mahasiswa yang tidak memenuhi. Berbeda sekali ketika masa SMA, SMP atau SD, guru lebih aktif dalam segala hal, agar terpenuhinya nilai siswa sesuai KKM.

Ketika semangat kuliahku timbul, aku langsung menentukan universitas apa yang akan ku tuju. Hingga akhirnya diriku memilih UIN Sunan Kalijaga, dikarenakan UIN Sunan Kalijaga termasuk universitas Islam terfavorit, universitas maju, dan terkenal sebagai Universitas Islam Negeri pertama di Indonesia. Setelah ku ingin masuk UIN Sunan Kalijaga, kini giliran ku untuk memilih prodi atau jurusan yang akan ku ambil. Dan entah bagaimana aku tertarik ingin memilih prodi BK, sedangkan di UIN Sunan Kalijaga tidak ada prodi BK namun terdapat nya prodi BKI. Diriku akhirnya memutuskan untuk melanjutkan di UIN Sunan Kalijaga dengan prodi BKI. Ketika diriku dinyatakan diterima di UIN Sunan Kalijaga dengan jurusan BKI, diriku sangat senang dan bersyukur karena semua itu sesuai dengan cita-cita dan keinginanku selama ini.

Diriku memilih jurusan BKI karena ingin mempelajari dan mendalami ilmu tentang bimbingan konseling Islam, dan disini diriku ingin membangun orangtuaku. Tujuan murni ku hanya semata ingin mencari ilmu dan ridho Allah. Dan setelah diriku lulus dari perkuliahan nanti, aku ingin menjadi konselor yang dapat membantu seseorang dalam menyelesaikan masalah. Setidaknya disini diriku juga dapat mengetahui bagaimana cara menghadapi masalahku sendiri. Namun ketika diriku dapat menjadi konselor atau tidak, aku serahkan semua itu kepada Allah SWT, setidaknya aku akan berusaha dalam menggapainya. Karena diriku yakin ketika niat seseorang sudah benar sesuai jalan Allah, maka Allah juga akan membantu hambanya dalam menggapai apa yang hambanya inginkan.

Ku memilih universitas yang jauh dari rumah, karena ku ingin belajar mandiri ketika mahasiswa. Mandiri dalam mengatur waktu,

keuangan, dan mengatur segalanya sendiri. Aku ingin memulai dengan lingkungan baru, bertemu dengan orang dan teman-teman baru.

Ketika harapan ku tentang kuliah sangat tinggi yaitu berangkat ke kampus, bertemu dengan teman baru secara langsung, dan belajar diperkuliahan secara langsung dengan dosen. Namun diriku kecewa ketika perkuliahan dimulai, semua harus serba online dan secara virtual. Semua itu dikarenakan wabah virus covid-19 yang mulai menyebar ke seluruh Indonesia. Sehingga ketika diriku mengalami kesulitan dalam perkuliahan, diriku ingin meminta bantuan ke teman-teman. Tetapi tidak bisa, dikarenakan teman-temanku yang berada wilayah. Selama kuliah berlangsungpun diriku kesulitan dalam menggunakan zoom atau gmeet, ketika zoom atau gmeet berlangsung diriku sering keluar masuk karena sinyal yang tidak stabil.

Inilah maksud dari judul ku, yaitu diremehkan ketika diriku mengambil prodi BKI. Disini orangtua ku mendukung dan memberi kebebasan prodi apa saja yang akan kuambil. Namun banyak keluarga besar, tetangga, ataupun teman-teman ku yang meremehkannya. Ketika ku ditanya “Kamu mau masuk kuliah dimana?”, dan diriku menjawab “Ku ingin kuliah di Jogja”. Dan ketika mereka mendengar kuliah di Jogja, yang mereka pikirkan kuliah di Jogja itu hanya UGM. Ku menjelaskan bahwa aku kuliah di UIN Sunan Kalijaga, otomatis orang pasti bertanya prodi atau jurusan apa yang kuambil. Dengan bangga nya ku menjawab jurusan BK yang kuambil, seketika mereka yang bertanya pasti tertawa seperti meremehkan ku untuk masuk prodi BK. Bahkan mereka mengatakan buat apa masuk BK.

Tetapi ketika ku mengunjungi MAN ku dulu, banyak guru yang bertanya kuliah dimana, jurusan apa. Dan setiap ku menjawab jurusan BK, gurupun sama dengan yang lain mentertawakanku. Beliau bahkan berkata “Pantas dirimu untuk masuk jurusan BK, karena dirimu sewaktu di sekolah dulu sering masuk BK dan sering dibimbing oleh guru-guru. Semoga saja di prodi BK kamu dapat belajar ilmu tentang bimbingan konseling sehingga besok kamu bisa membimbing anak-anak sepertimu dulu ketika sekolah di MAN.” mereka berkata sambil tertawa. Dan perkataan guru ku itu tidak membuatku berkecil hati.

Dari semua komentar yang dikatakan, diriku tetap yakin bahwa di BKI adalah jurusan yang ingin ku ambil. Banyak ilmu yang dapat ku pelajari dari BKI dan bermanfaat didalam kehidupanku, bukan hanya ilmu tentang bimbingan konseling saja yang ku dapat, tetapi ada kaitannya dengan Islam juga. Karena BK di UIN Sunan Kalijaga adalah BKI, yaitu bukan sekedar bimbingan konseling saja. Namun dikaitkannya juga dengan bagaimana kita membimbing seseorang sesuai dengan syariat Islam, dan ku mendapatkan ilmu tentang keIslaman yang dapat menjadi bekalku diakhirat kelak.

Setelah saya belajar Pengantar Psikologi, dari pertemuan pertama sampai sekarang, baik itu tatap muka virtual maupun lewat youtube, wawasan saya bertambah mengenai Psikologi. Ternyata Psikologi bukan hanya penting di kuliah saja, tapi di luar kuliah juga sama pentingnya. Segala sesuatu yang terjadi terhadap manusia, selalu ada kaitannya dengan Psikologi. Contohnya saja ketika kita terbentur, mulut kita otomatis mengucap kata aduh, nah itu tuh terjadi proses yang sangat panjang di dalam otak kita, dan hal itu dipelajari di Pengantar Psikologi. Lihat, satu hal yang kecil saja ada kaitannya

dengan Psikologi, apalagi hal besar lainnya. Jadi, sudah jelas adanya kalau Psikologi itu begitu penting bukan hanya di kuliah tapi juga di luar kuliah.

Hanya saja ketika mata kuliah Pengantar Psikologi berlangsung, ada beberapa hal yang menghambat dalam diriku memahami materi kuliah tersebut. Karena Pak Muhsin selaku dosen pengampu mata kuliah, menggunakan metode mengajar dengan melihat YouTube. Penjelasan materi yang di upload di YouTube, lalu mahasiswa mendengarkan apa yang disampaikan Beliau dan meresume materi tersebut. Tentu saja itu dapat menghemat waktu dari pada melakukan zoom, namun dalam mendengarkan Youtube seringkali suara atau materi yang disampaikan kurang terdengar dengan jelas. Dan saat itu kita tidak bisa berinteraksi dan bertanya langsung dengan dosen. Bila diriku ingin bertanya di dalam kolom komentar, aku harus menunggu terlebih dahulu untuk dosen membaca dan menjawab pertanyaanku tersebut.

# LOVE – HATE MAJOR

*Ajeng Fatimah Azzahra / Yogyakarta, DIY*

Dulu, sewaktu aku menjadi siswi Madrasah Aliyah aku membayangkan bahwa dunia perkuliahan itu penuh dengan tugas dan kegiatan organisasi. Belum lagi, jadwal pertemuan UKM yang tampaknya akan menyita banyak waktu. Jauh sebelum ujian masuk kampus dimulai, aku tidak pernah terpikirkan sekalipun untuk mendaftarkan diri di UIN, khususnya UIN Sunan Kalijaga. Alasannya karena banyak orang yang menilai bahwa kuliah di UIN hanya fokus untuk memperdalam agama dan bahasa Arab, sedangkan aspek lain tidak terlalu diprioritaskan.

Setelah aku berkonsultasi dengan guru BK, aku disarankan mendaftar UIN Sunan Kalijaga melalui jalur UMPTKIN. Aku memilih psikologi sebagai pilihan pertamaku dan BKI sebagai pilihan keduanya. Saat hari pengumuman tiba, namaku menjadi salah satu peserta yang lolos di jurusan BKI. Perasaanku saat diterima di jurusan BKI awalnya biasa saja malah terkesan sedikit kecewa, karena sebenarnya aku lebih tertarik dengan jurusan psikologi dibandingkan BKI. Aku ingin sekali menjadi seorang psikolog, yang merupakan cita-citaku sejak aku duduk di bangku sekolah menengah. Namun, nasi telah menjadi bubur, aku harus mencoba belajar menerima dan berdamai dengan diri sendiri, mungkin BKI adalah jalan terbaik



yang Allah berikan untukku saat ini. Sejak awal kuliah, terhitung sudah dua bulan aku secara resmi menjadi mahasiswa jurusan BKI, aku mulai merasa bersyukur karena pembahasan dan mata kuliah di BKI masih ada kaitannya dengan ilmu psikologi, hanya saja lebih berfokus pada program konseling. Awalnya aku merasa kuliah di BKI itu membosankan tetapi setelah aku menjalani kuliah walaupun secara daring, aku semakin menyukai dan bersemangat untuk mendapatkan banyak wawasan baru, terutama tentang ilmu-ilmu psikologi dan konseling. Selain itu juga, di semester satu ini aku tidak hanya belajar ilmu psikologi dan konseling, tetapi juga belajar akhlak, Islam dalam perspektif sains dan Islam dalam perspektif sosial humaniora, ilmu-ilmu tersebut juga membantuku untuk bisa menjadi seorang konselor yang memiliki akhlak yang baik serta menambah wawasanku tentang bagaimana Islam dalam perspektif sains dan sosial humaniora. Nantinya setelah lulus S1 di BKI ini aku akan melanjutkan S2 psikologi untuk mewujudkan cita-citaku menjadi psikolog yang tadinya sempat tertunda.

Saat mengetahui aku diterima di jurusan BKI UIN Sunan Kalijaga, kedua orang tuaku sangat senang dan merasa sangat bersyukur. Aku yang notabenehnya adalah anak tunggal tidak perlu kuliah jauh-jauh di luar kota dan tetap bisa dalam pantauan orang tua. Orang tuaku yang tau aku bercita-cita menjadi seorang psikolog beranggapan bahwa jurusan BKI ini masih berkaitan dan mempelajari ilmu-ilmu tentang psikologi. Respon positif juga aku dapatkan dari orang-orang terdekat seperti sahabatku di SMP dan di MAN. Mereka senang karena aku tidak akan kuliah berjauhan dengan mereka.

Selama aku kuliah di BKI dan khususnya mempelajari mata kuliah Pengantar Psikologi, banyak sekali wawasan yang baru aku tau tentang psikologi, mulai dari bagaimana seseorang memiliki perspektif yang berbeda-beda, belajar tentang perkembangan pada masa anak sampai remaja, belajar tentang sistem memori pada manusia, dan masih banyak lagi. Hal-hal tersebut menurutku cukup penting untuk dipelajari terutama dalam kuliah di BKI ini, karena BKI sebagai jurusan yang membantu seseorang menemukan solusi terbaik dalam menyelesaikan masalahnya. Dengan mempelajari ilmu psikologi akan membantuku yang suatu saat menjadi konselor untuk bisa lebih memahami perilaku seseorang secara mendalam, sehingga akan membuat aku menjadi lebih mudah dalam menemukan solusi guna membantu mereka dalam permasalahan tersebut. Tidak hanya itu, psikologi juga membantuku dalam memilih metode yang tepat dalam menangani seorang klien. Selain penting dipelajari dalam kuliah, psikologi juga sangat penting dipelajari diluar kuliah karena pada dasarnya psikologi itu merupakan ilmu yang mempelajari segala aspek kehidupan manusia, seperti cara bertingkah laku, watak dan sikap seseorang. Dengan mempelajari ilmu psikologi tersebut membuat aku menjadi tahu bagaimana cara berinteraksi yang baik dengan orang lain, serta menjadi tahu juga bagaimana menjaga sikap diri sendiri terhadap orang lain.

Selama ini aku menjalani aktivitas perkuliahan secara daring karena terkendala oleh pandemi covid-19 yang tidak memperbolehkan adanya aktivitas yang melibatkan banyak orang. Kekurangan dari kuliah secara daring ini yaitu terkadang terkendala dalam masalah sinyal. Misalnya saat dosen sedang menerangkan materi dan sinyal sedang tidak bersahabat sehingga materi yang

disampaikan dosen menjadi kurang jelas dan sulit untuk dipahami. Tak hanya itu, saat ada tugas dari dosen tentang diskusi kelompok, jujur aku merasa agak kesulitan karena jarak kami yang berjauhan dan tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung. Selain masalah sinyal, ada satu masalah lagi, yaitu masalah kuota internet. Dalam sehari mahasiswa bisa melakukan *zoom* atau *gmeet* berkali-kali, hal ini yang menyebabkan kuota internet menjadi cepat habis. UIN memang memberikan kuota belajar bagi mahasiswanya, tetapi waktu pemberiannya tidak menentu. Karena masalah-masalah tadi, aku berharap dapat segera kuliah *offline*, dapat bertemu teman-teman, bertemu dosen-dosen, dan juga dapat segera mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di kampus, seperti kegiatan organisasi, UKM, belajar di perpustakaan, dan masih banyak lagi.

# TAK DAPAT PSIKOLOGI, AMBIL BKI..!

*Andhini A / Bogor, Jawa Barat*

**B**eralih status dari siswa menjadi mahasiswa membuat saya semakin antusias, entah dengan kampus, teman, pengalaman, tantangan, hingga tugas-tugasnya. Membayangkan akan lebih sering tampil berbicara di depan saat presentasi, mengatur waktu bagaimana sibuknya menjadi mahasiswa yang biasanya dirumah sehari baca enam sampai tujuh novel harus beialih membaca jurnal-jurnal baik nasional maupun internasional, membuat saya menjadi sangat tidak sabar. Diterima di universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga juga membuat saya semakin antusias bertemu banyak teman baru, menadapatkan pengajaran dari para dosen berkualitas, dan menerka bagaimana rasanya berkuliah dengan suasana kota Yogyakarta yang dipredikatkan menjadi kota pelajar se-Indonesia. Semoga bisa terus berprestasi dan berkontribusi disini kelak.

Senang sekali rasanya mengetahui saya diterima di jurusan Bimbingan Konseling Islam, dipilihan pertama yang saya ajukan saat tes UMPTKIN . Namun ditahun pertama berkuliah ditengah pandemic mengharuskan kami belajar secara online dari rumah. Sedari awal diterima di UIN prodi BKI saya langsung melihat akan belajar apa saya dijurusan saya, senang bercampur sedih saat ada mata kuliah mengenai psikologi, Islam dan sains hingga ulumul

Qur'an. Hal ini membuat saya tambah semangat dan tidak sabar untuk segera berkuliah secara luring di Yogyakarta tepatnya di Uin Sunan Kalijaga. Namun sedih juga mengingat tidak ada mata kuliah eksak apalagi fisika: pacar saya. Saat 2017 saya pernah lolos kompetisi menulis essay nasional yang diadakan oleh Kementerian Agama, 50 santri terpilih wajib ikut summit selama tiga hari di Saladin Mansion Apartemen Depok, bertemu dengan santri dari seluruh Indonesia dengan seleksi essay membuat saya sedikit minder, rata-rata santrinya sudah berkuliah. Kami diberi fasilitas apartemen satu untuk berdua dan dengan fasilitas yang masyaAllah. 50 finalis ini diberi banyak keuntungan selain bertemu private dengan Habiburrahman, Asma Nadia, Pri Gs. Dan 3 orang finalis terpilih secara intelektual setelah fgd dan lain hal berhak mendapatkan tiket liburan gratis dengan founder Santri Nulis Indonesia ke Singapore, siapa yang mendapatkan? Adalah dia mahasiswa dari Uin Sunan Kalijaga. Kelak saya ingin seperti beliau, bukan karena ingin ke Singapore- eh tapi ingin juga sih. Hehe ternyata beliau juga Duta Santri bahkan diundang Bapak Yusuf Kalla untuk makan malam bersama di Istana presiden juga ikut projek beliau. Hingga luluspun beliau mendapatkan nilai toefl tertinggi dan menerima beasiswa LDPP ke Luar Negeri. Belajar – berprestasi – keluar negeri (setahun 3 kali deh)– berkontribusi. Seseorang berkata pada saya kalo mimpi yang tinggi, kalo pendek namanya kurcaci hehe.

Saat lulus menjadi siswi berprestasi, wisudawan berprestasi dan banyak penghargaan lainnya tidak lantas membuat saya mudah diterima di universitas. Dari seleksi snmptn, span, sbmptn hingga jalur mandiri di swastapun tidak mebuahkan hasil dari sekitar 15 universitas yang saya daftar hasilnya menolak semua. Terpuruk?

Sangat, banyak yang bilang anak olimpiade, penuh prestasi dari ranking paralel satu disekolah hingga berprestai diluar akademik menjamin mudah diterima diberbagai kampus, kemyataanya? tidak. Memutuskan untuk gap year dan ambil studi di luar juga belum diterima. Saat itu saya meletakan Uin Sunan Kalijaga pada pilihan pertama. Entah apa alasanya intinya jika tidak psikologi didapatkan maka salah satu cabang ilmunya harus didapatkan, tentu saja orang tua saya mendukung dan senang atas hasilnya meski mereka tau kenyataanya itu bukan pilihan utama saya.

Sebelumnya saya sempat belajar mengenai psikologi, maka ketika ada mata kuliah Pengantar Psikologi membuat antusias saya semakin besar. Pelajaran yang berlangsung lewat video namun tetap memberikan banyak informasi yang sangat berguna, apalagi saat kemarin membahas mengenai saraf neurobiologi yang ternyata dibahas dalam psikologi, tentu saja membuat saya *flashback* saat belajar ilmu biologi di SMA. Informasi yang diberikan selain bikin *flashback* juga membuka wawasan saya mengenai proses-proses ilmiah yang terjadi di dalam tubuh ternyata berdampak juga pada psikologis kita sebagai manusia dalam berkehidupan. Apalagi saat ada salah satu materi yang membahas mengenai psikolog anak menambah wawasan saya dalam memahami anak kecil, mengenai waktu perkembangan, ketidak stabilan emosi, hingga bagaimana cara pandang mereka yang begitu berani.

Membayangkan berinteraksi dengan dosen yang penuh pegalaman dan berintelektual, membahas psikologi dari dasarnya, berdiskusi dan mempraktekannya terdengar menyenangkan ya? namun ternyata harus dipukul telak dengan kenyataan saat pandemic melanda. Kami harus belajar memalalui video, hingga virtual meeting

lewat zoom atau google meet, sebenarnya tetap informatif. Namun kendalanya hanya saja terkadang suka takut banget dapat teguran dari dosen karena telat, dikarenakan berbagai hal seperti internet yang kurang stabil, lalu kendalanya kuliah daring juga tidak bisa maksimal saat disuruh diskusi, nggak bisa mengungkapkan opini dan argumen dengan leluasa, juga kendala lain seperti beberapa materi dari dokumen, video yang diberi juga memenuhi memory hiihi tetapi meski begitu ini kan tantangan juga bagi kami, semoga pandemic segera berlalu dan kita segera bertemu! xixix

# DIRIKU MAHASISWA

*Al Hadi Mas Syakera / Sidoarjo, Jawa Timur*

Saya saat ini adalah maba atau lebih lengkapnya mahasiswa baru. Menjadi mahasiswa menjadi impian hampir semua anak yang baru lulus bangku SMA/ sederajat melanjutkan ke jenjang berikutnya di perguruan tinggi. Saya biasa dipanggil Dimas tapi semenjak masuk UIN Sunan Kalijaga, banyak teman saya memanggil saya Al. Menjadi mahasiswa merupakan hal yang wajib bagi saya agar bisa menyamai atau melebihi tingkat jenjang pendidikan ayah saya yaitu S1, karena merupakan impian banyak orang tua “Kalau bisa anak itu melebihi orang tuanya.” Dorongan ini yang membuat saya *ngecek* setelah lulus bangku Aliyah harus kuliah dan menjadi mahasiswa.

Saya masuk UIN Sunan Kalijaga menggunakan jalur UMPTKIN yang saya tidak ada minat sama sekali mengikutinya. Saya hanya disuruh orang tua untuk ikut daftar agar ketika di ujian masuk universitas lain, saya tidak lulus masih ada pegangan lain. Saat hari dimana pengumuman diumumkan saya tidak berani membuka websitenya, trauma akan hasil ujian sebelumnya saya tidak lulus. Saat itu siang hari saya di kamar bermain *game* bunda saya datang dan menanyakan hasil ujian saya. Awalnya saya tidak mau tapi bunda saya memaksa dan akhirnya dengan berat hati saya buka website



pengumuman tersebut. Saat muncul pertama kalinya saya kaget dan fokus pada tulisan berwarna hijau yang menyatakan saya lulus dipilhkan pertama, yaitu UIN Sunan Kalijaga. Saya bahagia walau tidak sangat-sangat bahagia karena sedikit melenceng dari harapan saya. Yah... sudahlah Allah SWT lebih tahu apa yang sesuai untuk diri saya. Jurusan yang saya ambil adalah Bimbingan Konseling Islam yang menurut saya tidak beda jauh dengan jurusan yang awalnya sangat saya impikan dan saya ambil jurusan ini karena saya melalui jalur UMPTKIN yang notabene untuk perguruan tinggi Islam negeri dan jurusan yang diambil bernuansa Islam tapi yang terpenting inti dari jurusan yang saya ambil sama-sama untuk membantu manusia. Membantu orang lain sangat menyenangkan bagi saya selain mendapatkan kepercayaan orang yang kita tolong juga mendapatkan pahala atas bantuan yang saya berikan kepada orang yang saya tolong.

Bunda saya saat itu sangat-sangat bahagia mengetahui saya lulus sampai *jingkrak-jingkrak* seperti anak kecil ketika mendapatkan hadiah mainan baru, ayah pun bahagia walau tidak *jingkrak-jingkrak* seperti bunda. Kebahagiaannya mereka tampak jelas tergaris di raut wajah. Banyak saudara keluarga bertanya tapi responnya senang pada orang umumnya dengan mengucapkan “Selamat ya...”, memang yang saya capai sudah biasa dalam keluarga saya. Banyak saudara saya yang kuliah jauh dan masuk pada universitas ternama, karena memang saya dari keluarga yang suka merantau kemana-mana. Akan tetapi ada satu tante saya yang menampakkan rasa bahagia saya lulus masuk universitas karena anak tante saya tidak lulus pada ujian masuk universitas manapun yang dia ikuti. Alhamdulillah saya masih beruntung lulus ujian masuk universitas.

Ternyata dalam program studi yang saya pilih terdapat mata kuliah Pengantar Psikologi. Alhamdulillah saya bisa sedikit-sedikit belajar Psikologi walau tak sedalam yang mengambil jurusan Psikologi. Dari mulai pertemuan pertama saya mengenal Pak Muhsin, saya sangat takjub, beliau seorang Psycho-writer yang telah menerbitkan banyak buku hingga membuat perpustakaan umum di rumah beliau. Psikologi menurut saya sangat penting karena ilmu ini mempelajari tentang manusia. Kita sebagai makhluk sosial pastinya tidak bisa lepas dengan interaksi dengan manusia lain. Manusia yang kita ajak berinteraksi juga orang. Memahami maksud, emosi lawan bicara itu penting agar pesan yang disampaikan tidak salah tangkap yang pada jaman sekarang dinamakan kepekaan. “Ihhh... kamu kok nggak peka sih!!!” perkataan ini pasti sangat familiar didengar. Perkataan seorang cewek kepada cowoknya, ketika si cowok tidak bisa memahami apa maksud yang diinginkan ceweknya. Maka saya katakan Psikologi ini sangat penting dan saya pikir bahwa ini wajib dimiliki para cowok agar tidak kalah dengan ceweknya bisa paham matematika, sejarah, ekonomi dan lain sebagainya dalam sifat mereka.

Kuliah yang ditetapkan pada masa pandemi ini adalah dengan menggunakan daring yang segala macam kegiatan pembelajaran dilakukan dalam media elektronik online, yaitu menggunakan Youtube, Zoom dan WhatsApp Grup saya rasa kurang efektif. Karena mahasiswa kurang bisa mengeksplorasi setiap materi pembelajaran dan kurang interaksi antara dosen dan mahasiswa. Saya juga belum bertemu dengan teman-teman baru, hanya bisa melihat melalui perantara media elektronik saja. Melihat teman-teman yang berdomisili Jogja bermain ke kampus, ingin sekali melihat

bagaimana rupa kampus tempat saya belajar. Ingin sekali kuliah dilakukan secara offline atau bertatap muka. Bertemu teman sekelas, sejurusan, melakukan berbagai macam kegiatan kampus, belajar dikelas dengan dosen langsung tanpa takut akan gangguan koneksi internet. Bersama teman-teman belajar, bermain dan mencari pengalaman. Yah... benar-benar merasakan kuliah pada umumnya dan benar-benar menjadi mahasiswa sungguhan. Sebenarnya tidak buruk juga kuliah dilakukan secara online karena memang saat ini masih dihantui akan virus yang telah menelan jutaan korban jiwa. Cepatlah berlalu masa pandemi dan cepatlah datang masa yang cerah, kami lelah dikurung di rumah tak bisa eksplor dunia indah yang telah diciptakan Sang Pencipta.

# HADIR

*Kharisma Laila Ramadani / Jakarta timur, DKI Jakarta*

**H**ai semua...

Hari ini aku resmi menjadi salah satu mahasiswi di UIN Sunan Kalijaga, tentu sebuah kehormatan bisa diterima ditempat ini. Program studi yang aku ambil disini adalah bimbingan konseling Islam. Karena aku masuk kuliah berbarengan dengan wabah covid 19, jadi kita melakukan pembelajaran secara daring. Selama ini aku hanya bisa membayangkan ketika pembelajaran luring seperti apa? hmm sepertinya asik. Belajar bersama dalam satu ruangan, dapat dengan mudah mencari buku diperpustakaan, bertemu dengan dosen secara langsung, dan masih banyak lagi yang aku bayangkan ketika nanti masuk pembelajaran secara luring.

Jurusan BKI ini sebenarnya bukan pilihan utamaku. Ketika aku diterima di jurusan inipun, aku tidak mempunyai rasa *excited*. Bahkan ketika aku di tanya keluargaku dan temanku tentang alasanmu memilih program studi ini, aku hanya bisa menjawab dengan senyuman, karena akupun sendiri tidak tau kenapa memilih BKI. Berawal dari pertemuan pertama disetiap matkul, para dosen memperkenalkan dirinya dan memberi tau apa saja yang akan dipelajari, setelah itu para dosen meminta kami untuk perkenalan

satu persatu. Dan disini aku mulai merasa nyaman karena mayoritas dosen dan temanku menyenangkan. Menurutku ketika kita sudah mempunyai lingkungan yang menyenangkan, maka semua akan terasa ringan.

Lalu seiring berjalannya waktu, diri ini mulai menerima program studi BKI, bahkan tanpa disadari mata kuliah teori BKI dan Pengantar Psikologi lah yang paling disukai, karena dikedua program ini mempunyai keterkaitan yang berhubungan dengan manusia. Dan aku merasa bahwa kita didunia ini memang harus mempelajari kedua ilmu tersebut, agar bisa menjadi seseorang yang membuat nyaman, dan mengerti setiap manusia di sekiling kita.

Berbicara masalah keinginanku dimasa yang akan datang, tentu saja aku ingin menjadi seorang anak yang membanggakan kedua orang tua, salah satunya dengan mempersungguh dalam kuliah ini, sampai menjadi seorang sarjana bahkan sampai menjadi profesor. Di BKI ini mengajarkan kita menjadi seseorang yang bisa membantu memecahkan dan menyelesaikan masalah orang lain, dengan tidak memaksakan kehendak, yang artinya membantu seseorang dalam mengenali dirinya sendiri. Dan yang aku inginkan, ilmu yang aku dapatkan ini bisa dibagikan kepada teman-teman yang belum diberikan kesempatan dalam berkuliah karena ekonomi. Tujuannya agar mereka bisa mengenali diri mereka, tidak *insecure* terhadap teman-teman yang kuliah, dan tetep berjuang menuju kesuksesan.

Ketika aku diterima di jurusan ini, keluarga dan temanku bilang bahwa aku sebenarnya cocok untuk masuk ke jurusan ini, katanya karena sikapku yang senang bersosialisasi dengan orang lain, jadi mereka berkata seperti itu. Dan karena dorongan mereka yang

meyakinkanku dan memberikan semangat, aku jadi lebih yakin lagi bahwa aku bisa menjalankannya.

Di dalam jurusan BKI, ada kuliah Pengantar Psikologi yang merupakan salah satu mata kuliah yang aku senang. Karena ketika kita belajar Pengantar Psikologi, kita akan dapat banyak wawasan dalam memahami manusia, bahkan mulai dari kandungan sampai lansia diajarkan dimata kuliah ini. Seorang manusia yang notabeneanya hidup bersama, tentu kuliah ini dapat sangat membantu dalam berhubungan dengan sekelilingnya, tanpa egois diri atau tanpa memaksakan kehendak orang lain yang harus mengerti kita. Jadi manfaat Pengantar Psikologi ini dapat dipraktekkan diluar kuliah dan bahkan sampai kita tua nanti. Dan ilmu yang kita dapat ini juga bisa diberikan kepada orang sekeliling kita walaupun hanya dasarnya saja, agar setidaknya mereka bisa menghilangkan rasa egoisme yang ada dalam diri mereka, dan bisa sama-sama memahami terhadap sesama manusia.

Selama ini kita melaksanakan kuliah secara daring, tentu itu tidak mudah. Sebuah kebiasaan baru yang diterapkan dalam waktu selama tahun 2020 ini. Tidak terasa dalam satu tahun ini terlihat betapa hebatnya para penjuang Pendidikan di Indonesia, bahkan diseluruh dunia. Sebagai seorang mahasiswa tentu aku merasakan ketika melakukan pembelajaran lewat aplikasi-aplikasi, seperti youtube, zoom, google classroom, wa, dan lainnya. Ketika paket internet tiba-tiba habis, sinyal tiba-tiba hilang, listrik tiba-tiba mati, dan lainnya, betapa panik dan bingung diri ini. Ingin rasanya mengikuti pembelajaran secara full, tapi ada saja kendalanya. Dan biasanya ketika sudah terkendala seperti ini, hanya kata “rindu pembelajaran tatap muka” yang ada dipikirkanku. Hanya bayang-

bayang suasana kuliah luring yang ada dibenakku, seperti bagaimana nanti ketika masuk kuliah, bertemu teman-teman yang sebelumnya hanya mengenal lewat sosial media?, lalu bagaimana rasanya menerima pembelajaran secara tatap muka?, dan bayangan lainnya yang tanpa harus bingung memikirkan apakah sinyal stabil, apakah listrik menyala, apakah kuota masih mencukupi. Sangat berharap agar di tahun 2021 ini kita semua bisa menjalankan pembelajaran secara luring.

# LURING YES DARING NO

*Ema Julia / Muaro Jambi, Jambi*

**B**ayangan saya sebelum masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu saya akan memasuki lingkungan baru, suasana baru, mempunyai teman-teman baru yang berasal dari daerah yang berbeda-beda. Tentunya semua hal itu akan menyenangkan jika saya jalani. Jika ingin refreshing tempat-tempat wisata sangat banyak di Yogyakarta, berbeda dengan daerah asal saya. Itu juga salah satu alasan saya ingin kuliah di Yogyakarta. Menjadi mahasiswa yang ada dibayangkan saya pasti sangat disibukkan dengan tugas-tugas yang menghantui, belum lagi jika mengikuti kegiatan-kegiatan didalam kampus maupun diluar kampus, mahasiswa harus pintar membagi waktu. Kuliah di UIN? Pasti banyak yang berekspektasi kalau seseorang yang kuliah di UIN itu sholeh-sholehah, Ustadz-Ustadzah, suara merdu saat mengaji, pandai berbicara dengan menggunakan bahasa Arab.

Awal saya masuk kuliah di Prodi BKI saya merasa bimbang. Saya bertanya-tanya apakah passion saya memang disini? Karena jujur sebenarnya BKI adalah pilihan ketiga saya dalam list memilih Prodi. Saat sudah mulai perkuliahan dan sering juga ada webinar yang berhubungan dengan BKI saya merasa senang dan seru juga ternyata karena BKI ini cabang Psikologi yang mana Psikologi adalah



pilihan pertama saya saat memilih Prodi. Saya orang yang tidak pandai *public speaking*. Untuk itu saya akan terus berlatih berbicara didepan umum dengan baik dan percaya diri. Masuk Prodi BKI yang sangat relate dengan guru BK tapi prospek kerja BKI tidak hanya itu saja, prospeknya sangat luas. Mimpi saya nantinya jika sudah menjadi alumni nanti saya bisa menjadi seorang Konselor atau menjadi HRD. Sebelum itu saya harus selesai dengan diri saya, maksudnya saya harus menyelesaikan masalah saya sendiri terutama masa lalu yang cukup buruk. Itu adalah salah satu alasan saya masuk Prodi BKI, setidaknya ilmu yang saya dapat dari BKI bisa bermanfaat untuk diri sendiri lalu bisa saya aplikasikan pada orang lain.

Tanggapan orang tua saya ketika saya memberitahu mereka bahwa saya lulus di Prodi BKI yaitu biasa saja karena mereka tidak mementingkan apa Prodinya, yang mereka pentingkan saya bisa cepat lulus dan mempunyai pekerjaan lalu mempunyai banyak uang agar mereka tidak perlu pusing memikirkan biaya pendidikan saya lagi. Tetapi mereka tetap bertanya kepada saya prospek kerja apa saja yang bisa menjadi pekerjaan saya jika saya sudah lulus di Prodi BKI nanti. Keluarga dan teman-teman saya bangga kepada saya bukan karena Prodinya tetapi karena saya diterima di universitas yang ada di Yogyakarta.

Ada salah satu video dari bapak Muhsin Kalida yang membuka wawasan saya yaitu tentang Persepsi. Temanya sangat *relate* dengan kehidupan sehari-hari, dimana setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda tergantung dari sudut pandang dan cara berpikir orang tersebut. Dengan menyadari bahwa setiap orang memiliki persepsi yang berbeda kita akan lebih bisa memahami dan menghargai sesama manusia. Video yang lainnya juga begitu

dengan memahami Psikologi sedari lahir hingga lansia kita akan mengetahui sebab akibat mengapa orang tersebut bisa begini bisa begitu. Tentu saja Psikologi sangat penting dalam kehidupan manusia karena Psikologi mempelajari tentang karakter seseorang dan pastinya tentang kesehatan mental juga. Karena kesehatan fisik harus dibarengi dengan kesehatan mental yang baik. Seperti kutipan “Didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat”. Jadi kita harus selalu memperhatikan kesehatan mental kita. Jangan terlalu mendengarkan tanggapan orang lain terhadap kita karena ini hidup kita, kita yang menjalaninya. Yang pasti jangan lupa bersyukur dan jangan lupa bahagia.

Bagi saya yang cukup sulit untuk memahami sesuatu tentu kuliah daring seperti saat ini sangat sulit untuk dijalani. Saat luring saja saya belum tentu paham apalagi daring. Saya sempat menyesal kenapa saya tidak *gapyear* saja daripada saya kuliah tapi saya tidak mengerti apa yang disampaikan oleh dosen. Belum lagi kuota yang sangat boros jika digunakan untuk aplikasi Zoom dan Googlemeet. Kuota yang diberikan UIN tidak akan cukup untuk sebulan, orang tua saya juga jarang memberikan saya uang semenjak pembelajaran daring ini jadi saya menggunakan uang tabungan saya untuk membeli kuota. *Signal* pun juga begitu hilang timbul seperti *doi*. Bapak Menteri yang terhormat tolong bulan Februari nanti pembelajaran benar-benar offline jangan hanya hoax ya pak mohon pengertiannya. Cukup masa akhir sekolah kami saja yang dikorbankan, masa Maba kami jangan. Sekian dan terimakasih.

Untuk teman-teman kuliah online saya terimakasih ya kalian sudah menemani hari-hari membosankan saya selama *work from home* walaupun secara tidak bertatap langsung. Semoga bulan

Februari tahun depan kita bisa segera bertemu. Jika kita sudah bisa bertemu nanti saya harap kalian bisa menerima saya dengan baik karena saya seorang *introvert* dan jujur saja saya orang yang sulit beradaptasi dengan lingkungan baru. Apalagi kebanyakan dari kalian adalah mayoritas Jawa sedangkan saya dari Sumatra, semoga kalian bisa membantu saya untuk lebih mengenal budaya kalian.

# TERSESAT DI TAMBANG BATU BERLIAN

*Reqyan Balannabi / Sleman, DIY*

Awalnya saya tidak berniat untuk kuliah tetapi saya disarankan oleh keluarga saya untuk berkuliah dan akhirnya saya mendaftarkan ke beberapa universitas , salah satunya di UIN Sunan Kalijaga, saat pendaftaran di UIN saya mengalami kebingungan dalam memilih jurusan , karena saat itu saya tidak punya gambaran untuk jurusan di dunia perkuliah, sedangkan jalur pendaftaran di uin ada banyak, dan akhirnya saya mengambil dua jalur yaitu jalur UMPTKIN dan jalur mandiri, saat saya mendaftar jalur UMPTKIN saya bingung memilih jurusan,dan akhirnya saya memutuskan untuk mengambil jurusan bimbingan konseling Islam di UIN Sunan Kalijaga.

Setelah saya mengetahui bahwa saya diterima di prodi BKI dengan jalur UMPTKIN saya merasa senang awalnya, kemudian lambat laun saya merasakan ada hal yang sangat mengganjal untuk saya karena kebanyakan mahasiswa prodi BKI itu perempuan, bagi saya itu sangatlah menguji iman dan mental saya,setelah berangsur-angsur dalam penyesalan memilih prodi, ditambah teman teman saya kebanyakan lulusan pesantren sedangkan saya hanya lulusan sekolah umum. kemudian saya mulai bersyukur masih bisa diterima di universitas Islam negeri Sunan Kalijaga yang merupakan universitas negeri dijoga. Dalam kuliahnya sendiri dosen dan teman teman

sangat asyik, kita saling share masalah kita keluhan kita secara online , dengan demikian saya mulai melupakan masalah sebelumnya yang saya hadapi saat awal masuk kuliah. Saya sering mengalami kendala juga saat kuliah karena keterbatasan sinyal dan paketan,tapi saya sering muhasabah kalau mungkin ini adalah tantangan saya saat berkuliah dan menjadi sebuah ujian yang amat menyakitkan bagi kantong dompet saya. Dari situ saya bersyukur bahwa tidak semua bisa seperti saya yang bisa kulia dengan keadaan dompet kosong karena buat beli paketan. Saya mempunyai mimpi menjadi seorang konselor yang handal dan terpercaya,yang mampu membantu menyelesaikan masalah. Menurut saya lingkungan di UIN sangat cocok dalam pembentukan kosnelor yang baik dan dapat dipercaya.

*Alhamdulillah* setelah orang tua saya mendengark bahwa saya diterima di universitas Islam negeri Sunan Kalijaga prodi BKI,orang tua saya sangat mendukung dan menyemengati saya. Sedangkan teman-teman saya sangat terkejut setelah mengetahui bahwa saya berkuliah di prodi BKI, karena mereka menganggap bahwa saya tidak mungkin mau masuk prodi tersebut dengan sedikit terkejut mengenai hal itu. Tetapi teman teman saya tetap mensupport saya kalau saya mengambil jurusan tersebut. Dan rasa bersyukurya lagi karena respon dari kebanyakan teman itu senang melihatnya karena itu saya menjadi bersemangat untuk kuliah di jurusan ini.

Selama saya mengikuti mata kuliah Pengantar Psikologi, saya di semester awal ini cukup membuka wawasan mengenai psikologi padahal ini baru pengantar dan saya juga cukup terkejut karena saya sebelumnya belum perna mempelajari mata kuliah ini terlebih lagi

saya masih seorang mahasiswa baru, menurut saya ilmu psikologi ini penting karena sangat bermanfaat baik didalam kuliah maupun diluar kuliah,bisa kampus,bisa masyarakat,semua bisa mengena, karena memang sangat berguna sekali terlebih teori Pengantar Psikologi yang telah disampaikan oleh bapak dosen sangatlah luar biasa, karena saya baru mendengar dasar ilmu Pengantar Psikologi juga dari sini, karena psikologi itu merupakan segala aspek jadi ilmunya tidak akan terbuang sia-sia, secara tidak sadarpun kita memakainya, karena diluar sana kita bakal ketemu dengan banyak orang dan terlebih setiap orang itu berbeda-beda, di sini akan benar-benar jelas ilmunya terpakai,jadi menurut saya ilmu ini sangat penting dan sangat dibutuhkan setiap orang agar bisa menciptakan kondisi saling bisa memahami dan mengerti setiap karakter orang tersebut.

Kegilasahan yang saya alami di kuliah daring ini banyak sekali dimulai dari kita harus buka youtube karena saya orangnya tipikal orang yang kurang suka melihat youtube, karena aktivitas saya banyak bermasyarakat jadi untuk dunia sosial media saya sangat kurang kecuali dalam berbisnis saja, mulai dari situ saya dipaksa untuk melihat youtube dengan durasi cukup lama menurut saya itu suatu prestasi bisa melihat youtube selama itu dengan fokus dan mencatat, karena itu saya lakukan gara-gara mata kuliah ini, dan saat kita tatap muka via zoom atau google meeting pasti itu terkendala di sinyal kurang bagus , tidak stabil, apalagi ditambah lagi memakan kuota yang sangat banyak dan itu dilakukan berkali-kali di setiap matkul yang berbeda, uang jajan diganti uang kuota dan menurut saya itu lebih boros. Terlebih kita harus bisa memahami

karakter seseorang baik teman dosen kakak tingkat dengan secara online karena itu menyusahkan kita dalam membaca intonasi saat bersosial media. Saya memiliki gambaran mengenai besok semisal kita bertatap muka secara offline yaitu sesuatu yang sangat spesial untuk pertama kalinya setelah 8 bulan lebih kita lockdown di rumah, dari pendaftaran kuliah kita tidak bertemu secara langsung itu menjadikan sebuah moment spesial dan mengejutkan.

# HM, STRES...

*Nida Nur Hafidza / Yogyakarta*

Yay... lulus dari MA ntar lagi kuliah, dan bakal ngerasain bangku perkuliahan. Pake baju bebas tanpa seragam, setelah pulang kuliah nongkrong di cafe atau tempat makan lainnya, ngga ada PR kaya anak sekolahan, ikut organisasi atau pun UKM yang ada di kampus, jadi orang sibuk ataupun sok sibuk ya tergantung yang menjalani, ya pokoknya seru kalo dah kuliah. Tapi satu yang bikin tegang, ujian masuk ke perguruan tinggi. Nungguin pengumuman yang hampir buat jantung copot, belum lagi nangis juga kecewa kalau ngga diterima di kampus yang di impikan sejak lama. Tentu harus berjuang terus-terusan. Setelah diterima di kampus, ternyata tak sesuai ekspektasi. Hm, baju memang bebas tapi ya baju tidur, nongkrong nya di kamar ditemenin hangatnya singkong rebus dan juga selimut, tugas menumpuk dan harus mengejar deadline, kegiatan sepenuhnya di dalam rumah, ya gitu kalau jadi maba online. Teman, dosen, ospek dilakukan secara online sedih ngga tu. Gini amat dah kalau jadi angkatan corona, semua serba online.

*Angkatan Corona* ngga jadi Ujian Nasional, padahal udah nyiapin semuanya mulai dari mental, fisik, hingga otak. Hm, mau gimana lagi akhirnya lulus jalur virus. Sedih pastinya tapi ngakak juga, mana ada angkatan paling istimewa seperti angkatan 2020



tanpa ada ujian maupun bertemu untuk berpisah. Yuk lah virtual hug aja.

Kalian tau aku kuliah dimana? Tentunya di kota Jogja Istimewa yang penuh dengan kehangatan dan juga dengan sebutan kota pelajar. Banyak sekolah maupun kampus disini, baik swasta maupun negeri ya tetep aja oke lah. UIN Sunan Kalijaga yang sudah memberikan ku pelukan hangat itu, ya walaupun aku sudah ditolak sama Psikologinya. Ternyata rezekinya bukan disitu, melainkan prodi Bimbingan dan Konseling Islam. UIN Sunan Kalijaga adalah kampus putih ataupun kampus merakyat, kuliah disini selain mendapatkan ilmu dunia juga dapat ilmu akhirat, banyak ukhti ataupun akhi masyaallah adem nya. Untuk pribadi tentunya bangga, senang dan haru, antara percaya dan tidak percaya jika telah menjadi keluarga Bimbingan dan Konseling Islam serta UIN Sunan Kalijaga. Alhamdulillah keluarga mendukung dan tentunya juga senang jika aku berkuliah di UIN Sunan Kalijaga. Prodi BKI itu juga ada mata kuliah Pengantar Psikologi untuk semester satu. Alhamdulillah ada mata kuliah yang berkaitan dengan Psikologi, makanya salah satu mata kuliah yang aku suka adalah Pengantar Psikologi. Dosen nya yang juga gaul, bikin tambah semangat untuk mengikuti perkuliahan. Hm, kalau tatap muka pasti tambah seru.

Pengantar Psikologi adalah ilmu dasar dalam mata kuliah di prodi BKI ini, di dalam nya terdapat materi tentang dasar nya psikologi. Mulai dari materi awal yakni Pengantar Psikologi, fase perkembangan manusia, faktor neurobiologis, persepsi pada manusia, belajar, dan memori. Pengantar Psikologi tentunya penting untuk kita, karena setiap kehidupan manusia mulai dari bayi hingga lanjut usia memiliki fase psikologis.

Jikalau aja udah kuliah offline, pengen banget ngerasain masuk kampus seperti kakak tingkat gitu. Tapi apa daya, si corona belum ilang dari bumi. Si corona buat susah semua kalangan, semua profesi, semua nya lah. Berharap si corona cepet ilang dari muka bumi ini. Kuliah online bikin materi susah ke serap di dalam otak, belum lagi kalau banyak hambatan seperti koneksi yang tidak stabil, kuota habis saat pembelajaran atau perkuliahan berlangsung, juga menghabiskan kuota yang cukup banyak, dan juga kalau udah nyaman sama rebahan enak banget, bund.

Pak Menteri Pendidikan, segerakan kami untuk bertatap muka, saling menyapa, saling bersenda gurau, saling merasakan suka duka bersama, saling mengenal yang lebih dalam lagi sapa tau ada kecocokan diantara kami. Kami yakin, kami bisa kuliah offline dengan menjaga protokol kesehatan. Kami bosan kuliah dengan sistem yang seperti ini, materi yang hanya masuk ke kuping kanan dan keluar kuping kiri. Kuliah dengan daring ini hanya membuat daya pikir ku melemah untuk menerima materi, membuat diriku sebagai mahasiswa stres, ditambah tidak ada pemasukan uang jajan bagi mahasiswa yang tidak bekerja, bantu saya dan juga teman-teman lainnya agar dapat mengatasi itu. Kasihan juga sama kakak tingkat yang seharusnya wisuda offline sekarang hanya bisa online. Kami ingin merasakan masa-masa indah perkuliahan walaupun tak selamanya indah. Suka kepikiran kenapa tempat wisata, mall atau pusat perbelanjaan, bahkan konser di izinkan dan ramai dengan lautan manusia, padahal kuliah atau pun sekolah lebih gampang diatur dibandingkan hal yang seperti itu, bisa jadi dengan diberlakukan sistem shift. Ya Allah, jadi curhat hamba mu ini. Hm...

Pagi ku yang seharusnya bertemu dengan teman kelas dan dosen secara langsung. Sekarang hanya bertemu via *zoom*, *google meet*, *google classroom*, *whatsaap group*, dan *youtube*. Bener-bener ngikutin perkembangan zaman ya. Maba online bahagianya sederhana, dapat aib teman dari webinar udah bikin ngakak terus di share ke grup kelas, *astagfirullah* berdosa sekali kamu. Udah, jangan sambat terus ya.. Jalanin apa aja yang harus dikerjakan untuk saat ini, *semongko*. Apapun itu kita harus bersyukur, karena masih diberikan kesehatan serta kecukupan material di masa pandemi ini. Dan tidak lupa untuk selalu menjaga protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjauhi kerumunan.

UIN Suka Untuk Bangsa, UIN Suka Mendunia.

# KENAPA BKI?

*Nafisatun Zahro / Kebumen, Jawa Tengah*

Dulu sebelum masuk kuliah aku membayangkan menjadi mahasiswa itu mudah, jamnya bebas, tidak perlu menggunakan seragam lagi, dan hal-hal semacam itu. Lalu setiap aku memandang kakak kelasku yang sudah kuliah, aku melihat mereka dengan tatapan kagum. Apalagi ketika sudah memakai jas almamater dari kampus mereka. Meski aku memang dari dulu ingin ke Jogja, sebenarnya aku tidak berpikiran akan memilih di UIN, maunya kampus umum. Karena sedari SD sampe SMA sekolahku sudah berbasis agama. Bukannya bosan, tapi karena aku ingin merasakan suasana belajar di sekolah umum. Tapi ternyata, sesuatu yang tidak pernah terpikirkan benar-benar justru menjadi takdirnya.

Aku senang waktu tau ternyata aku diterima kuliah. Waktu itu aku sulit percaya dikarenakan sudah kesekian kalinya aku gagal lolos seleksi masuk kampus. Dan yang pertama membuka pengumuman itu justru orang lain, teman-temanku. Karena waktu aku ingin membukanya tidak bisa. Lalu aku pun meminta tolong temanku untuk membukanya. Kemudian, saat temanku berkata bahwa aku lolos, aku tidak mempercayainya. Masih belum menyangka jika aku udah diterima kuliah. Takut jika ternyata aku ditipu atau justru *prank* sama servernya. Kenapa aku mikirnya gitu? Karena saat aku

membukanya sendiri yang keluar justru *server error* berkali-kali, dan juga beda tampilan dengan tampilan *website* teman-temanku yang kumintai tolong untuk membukakan pengumumanku. Dan ternyata hal tersebut terjadi karena aku sendiri yang salah nomor ujian saat *login*. Ya benar, aku sendiri yang daftar justru lupa nomor ujianku yang mana. Teman-temanku tahu karena aku membagikan kertas pendaftaranku. Baru waktu aku sudah bisa membukanya sendiri setelah sekian lama dan meelihat tanda diterima dengan mata kepalaku sendiri aku baru percaya. Aku senang sekali, terharu, bahkan sampai meneteskan air mata. Akhirnya permintaanku supaya diterima kuliah tahun ini dikabulkan oleh Allah. Apalagi jurusan ini masih bersangkutan sama tujuan pertamaku, psikologi. Aku tertarik mempelajari manusia. Dan karena itulah aku memilih jurusan tersebut.

Tanggapan orang tua aku tentu aja senang anaknya bisa diterima kuliah. Sebagai orang tua, mereka juga pasti merasakan sedihnya anak mereka saat ditolak PTN keinginan anaknya. Dan saat anaknya sudah diterima di salah satu PTN yang dipilih anak mereka, tentunya mereka juga turut senang. Untuk keluarga yang lain mungkin masih sangsi aku diterima di BKI. Mungkin karena memang pekerjaan semacam konselor masih langka di Indonesia sendiri. Tapi justru karena itu aku juga ingin menggerakkan kepedulian mental bagi orang lain. Meski begitu, respon temanku tentu saja baik. Mereka sebagai teman seperjuanganku turut memberi selamat padaku tentunya.

Mata kuliah Pengantar Psikologi ini menjadi favoritku di semester satu ini. Karena memang aku menyukai mempelajari hal semacam itu. Tentang mempelajari manusia, seni memahami orang lain, maupun bagaimana cara mencari jati diri yang sebenarnya.

Rasanya senang saja menebak-nebak apa isi pikiran orang lain. Atau, perasaan simpati saat melihat orang lain yang terlihat seperti dikucilkan. Kira-kira bagaimana perasaannya? Dari situ aku yakin untuk dapat membantu orang lain. Melalui mata kuliah ini tentunya aku bisa semakin memahami karakteristik manusia pada dasarnya. Dalam mata kuliah ini aku masih harus mempelajari sifat-sifat dasar manusia. Baru setelah itu dapat memutuskan apa tindakan yang tepat untuk dilakukan selanjutnya dalam membantunya sebagai seorang calon konselor. Aku sadar keadaan psikis manusia merupakan hal yang paling krusial. Tanpa pikiran yang sehat, manusia akan sulit mendapatkan kebahagiaannya. Di luar sana tentunya masih banyak orang yang sukar menunjukkan perasaan yang sebenarnya. Masih banyak orang yang menutupi diri dengan topeng kesempurnaannya.

Seperti yang kita tahu, kuliah daring tentu ada sisi positif ataupun negatifnya bagi setiap individu. Menurutku sisi positif dari kuliah dalam jaringan yaitu aku bisa menghemat pengeluaran. Selain itu, aku merupakan seorang *introvert*, dan tentu saja menghabiskan waktu sendirian merupakan hal yang nyaman. Apalagi aku bisa mengikuti perkuliahan cukup dari kamarku saja. Hal yang tidak mengennaknya adalah saat jaringan mulai tidak stabil. Meskipun baru saja mengisi paket data, ketika sinyal hilang tentu saja akan sulit terhubung dalam kelas yang sedang berlangsung. Apalagi jika hujan sudah turun, dapat dipastikan akan sangat sulit untuk mengikuti pertemuan virtual. Selain itu, suhu *handphone* akan memanas jika dipakai terlalu lama. Terkadang aku juga menyambungkannya ke laptop supaya batrainya lebih tahan lama. Tapi, kekurangannya adalah kuota akan semakin cepat habis karena membutuhkan lebih banyak data. Tentunya hal itu akan membuat kegiatan belajar-

mengajar tidak nyaman. Dan meski begitu, aku akan mencoba menyamankan diri apapun kondisinya. Aku tidak punya banyak bayangan bagaimana kuliah *offline* nantinya karena aku orang yang sedikit pemalu pada orang baru. Harapanku ketika kuliah tatap muka benar-benar dilakukan hanya semoga aku dapat mengakrabkan diri dengan teman-teman yang lain. Membicarakan banyak hal layaknya teman-teman yang kumiliki di bangku sekolah menengah.

# AKHIRNYA AKU KULIAH

*M. Hidayatul Ilyan / Pasaman, Sumatra Barat*

Waktu aku kecil dulu, banyak banget hal yang aku inginkan. Termasuk dalam hal yang semua anak pasti punya. Apa itu ? ya benar!, Cita-Cita. Aku juga termasuk anak yang punya cita-cita yang mainstream seperti anak-anak pada umumnya juga sih. Seperti ingin menjadi dokter, polisi, pilot, dan lain-lain, kayanya cita-cita itu udah biasa banget lah ya buat anak usia 5-9 tahun hahaha... Nah, maka dari itu aku juga punya cita-cita juga waktu masih SMA, yaitu berkuliah di kampus yang keren !, yang Gaul, pokoknya yang begitu begitulah. Ketika ditanya guru nanti pengen kuliahnya di mana? pernah waktu itu aku jawabnya di Universitas Indonesia (UI), Universitas Gajah Mada (UGM) dan kampus keren lainnya yang ada di Indonesia. Ada juga sih, sesekali aku jawab pengen kuliah di *Oxford University* kalo lagi nongkrong bareng teman-teman.

Oh iya, Perkenalkan namaku M. Hidayatul Ilyan. Biasanya sih orang-orang memanggilnya Iyan. Haha imut banget kan namaku ? hahaha. Aku pria biasa yang punya banyak cita-cita juga sih sebenarnya. Meskipun aku orangnya pemalas banget bukan berarti orang-orang sepertiku nggak boleh punya mimpi bisa ngopi di *Tokyo*, Berselancar di *Hawaii* haha. aku lulusan SMA Swasta biasa di kota



kecil namun aku bangga tinggal disana. Yaitu, Kota Simpang IV Pasaman barat, Provinsi Sumatra Barat. Waktu SMA aku anaknya ngak bandel bandel amat, cuman lumayan sering juga bermasalah dengan ibu guru BK (Bimbingan Konseling) karena sering telat, Alfa. Ya, biasa lah anak SMA nakalnya sebagaimana sih. Hahaha. Jangan dicontoh ya kelakukanku yang seperti itu. *Fun fact* dari latar belakangku yang sering telat dan alfa di sekolah, ialah. Aku tidak pernah mau disuruh mendapatkan hukuman yang biasa, seperti buang sampah sekolah. Atau membersihkan WC. Karena pilihan hukumannya ada dua. Pertama, disuruh membersihkan perkarangan sekolah. Dan yang kedua adalah, berpidato di mimbar masjid pada saat kultum shalat *dzuhur*. Dan aku salah satu orang yang mending pilih hukuman itu. Karena menurutku menjadi orang yang berbeda adalah menyenangkan. Kenapa ? karena disaat orang yang mendapat hukuman lain lebih ingin membersihkan perkarangan sekolah ketimbang tampil berpidato di depan siswa lain. Kalo aku sih, mending berpidato yang Cuma lima menit dan sudah selesai hukumannya. Hahaha.

Seperti itulah masa sekolahku yang biasa aja dan biasa aja sekali lagi, hehe. Aku pada saat lulus SMA aku ingin sekali berkuliah di perguruan tinggi yang keren. Namun apalah daya dengan nilai yang pas pasan. Sehingga aku pernah gap year atau menganggur selama satu tahun. Gara gara tidak ada satupun Perguruan Tinggi Negeri yang bisa kululuskan. Oh ya, aku lulus SMA pada tahun 2018. Yang mana sudah 2 tahun aku lulus SMA.

Pada tahun 2019 aku berkuliah di salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta. Dan hanya bertahan selama Tiga bulan alias satu semesterpun aku tidak lulus. Dikarenakan aku orang yang susah

bergaul dan perbedaan budaya sehingga membuatku *shock culture* pada saat itu. Aku memutuskan untuk keluar karena aku tmerasa tidak mampu bersaing, dan itu adalah dosa yang paling sangat membekas di diriku. Karena aku sudah hampir satu tahun belajar Bahasa Inggris dan bisa lolos di jurusan yang ku inginkan, yaitu Sastra Inggris. Dan aku meninggalkannya begitu saja. Lagi-lagi aku menganggur lagi kali keduanya.

Melihat umur yang sudah bertambah dan melihat peluang mengikuti PTN hanya bisa sekali lagi. Aku menggunakan kesempatan itu yang kedua kalinya. Tapi kali ini berbeda. Aku memilih jalur yang direkomendasikan oleh temankku yaitu UMPTKIN. Singkat cerita aku juga tidak lulus PTN dan ada rasa *nothing to lose* yang mana aku juga tidak berharap penuh bisa lulus di kampus keren yang ada jogja yaitu UIN Sunan Kalijaga. Melihat jogja adalah kota pelajar. Dan tuhan berkata lain. Aku lulus UMPTKIN dan lulus di kampus UIN Paling keren di Indonesia menurutku yaitu UIN Sunan Kalijaga. Waw, aku sungguh sangat terkejut dan serontak aku tidak percaya. Akupun mulai memberi kabar kelulusanku kepada orang tuaku yang sangat berharap bisa melihat anak satu-satunya dapat berkuliah. *Btw, I love you Ibu. Wich one best person in my life.*

Dan aku akhirnya berkuliah, di kampus yang Keren, Gaul, dan tentunya sangat membentuk karakter dan kepribadian yang baik. Yaitu UIN Sunan Kalijaga. Sudah tiga bulan aku disini. Dan, aku bersumpah kepada diriku dan tuhan. Aku tidak ingin mengecewakan ibuku yang sangat mengharapkan diriku berkuliah. Aku ingin bisa lulus dari kampus ini. Meskipun aku tidak terlalu banyak basic keagamaan sebelumnya. Akan tetapi melihat semangat teman-teman

sekelasku yang sangat baik. Dan sangat saling membantu satu sama lain. *I love u* juga buat kelasku yaitu *BKI B*, <3.

Oh ya, aku masuk prodi Bimbingan Konseling Islam. Tidak terlalu menarik cerita kenapa aku bisa memilih prodi ini. Yang jelas setelah aku jalanai. Ternyata asik dan menyenangkan juga. Heheh. Respon orang disekelilingku sangat aku tidak peduli komentar buruk tentang pilihan ku yang berkuliah dengan prodi ini. Yang jelas, selagi itu mengandung banyak ilmu yang baik di sana. Seperti ilmu membimbing orang lain ke jalan yang lebih baik tidak terlalu buruk dibandingkan kedokteran yang bisa menyembuhkan penyakit. Dan kita di prodi ini bisa menyembuhkan hatinya. Hahaha. Gimana ? keren nggak tuh !!.

Mungkin demikian cerita singkat yang sebenar-benarnya ku buat dan tidak dibuat-buat. Hahaha, akhir salam.

# SAYA DAN TAHUN 2020

*Khofifah NF / Banyumas, Jawa Tengah*

Enggak kepikiran sebelumnya. Tahun ini adalah tahun saya menjadi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Sebelum menjadi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, saya sendiri enggak pernah berpikir bisa menjadi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga seperti sekarang ini. Dulu, saat saya masih SMA saya berkeinginan bisa menjadi mahasiswa di PTN favorit di Indonesia yang saya inginkan. Mengikuti tes masuk PTN seperti SNMPTN, SBMPTN, dan juga jalur mandiri pun saya coba. Ternyata dari semuanya enggak ada yang diterima satu pun. Saya merasa putus asa karna setelah semuanya yang saya ikuti gagal semua dan enggak ada satupun yang diterima. Saya milih Istirahat sejenak pikiran dan tenaga saya. Setelahnya, saya akhirnya mengikuti tes SBMPTN kembali dan saya coba-coba saja ikut UMPTKIN. Dan ternyata dari SBMPTN hasilnya saya enggak lolos lagi, saya sempat putus asa lagi. Keinginan saya untuk masuk PTN yang saya inginkan seperti sebelumnya gagal lagi. Saya sempat pasrah kalau UMPTKIN ini juga enggak lolos, saya mau kerja saja. Alhamdulillah, jalur UMPTKIN 2020 saya lolos.

Prodi BKI 2020. Alhamdulillah saya masuk kuliah di prodi BKI, walaupun saya sempat ada rasa kurang pas di saya karena

mimpi saya sebelumnya bisa masuk PTN yang saya inginkan di prodi psikologi atau biologi/saintek. Tapi walaupun begitu, sekarang saya belajar menerima perlahan-lahan bahwa ini mungkin rezeki saya bisa kuliah dan sekarang masuk di prodi BKI. Dan semoga nantinya saya bisa menjadi pribadi lebih baik. Balik lagi ke topik kuliah, kuliah di tahun 2020 memakai sistem *online* atau *e-learning* dari pertama kali pendaftaran sampai sekarang proses pembelajaran. Jadi bagi saya, kami mahasiswa baru belum pernah ke kampus karena masih menggunakan kuliah sistem online karena dalam masa pandemi covid-19. Pada saat menjadi mahasiswa baru mungkin banyak dari kita yang merasa kebingungan ataupun kaget karena sistem pembelajaran yang berbeda dari SMA, di bangku perkuliahan mungkin kita dituntut agar lebih mandiri dalam proses pembelajaran dan lainnya.

Tanggapan atau respon?. Pada saat orang tua dan keluarga juga sahabat saya tau bahwa saya diterima di prodi BKI, mereka tetap memberikan dukungan kepada saya . Terutama orang tua saya tahu bahwa itu kurang sesuai dengan keinginan saya tetapi mereka tetap memberikan dukungan untuk saya agar berusaha menerima itu semua. Saya sangat senang mereka memberikan pengertian, nasihat, dan juga dukungan pada saya.

Mata kuliah Pengantar Psikologi. Pengantar Psikologi menurut saya sangat menambah wawasan saya tentang ilmu psikologi, dan membuka wawasan saya agar lebih luas tentang ilmu psikologi. Ilmu psikologi itu menurut saya sangat bagus dan penting juga menarik untuk dipelajari, karena kita itu bisa mempelajari tentang sifat maupun sikap manusia dan juga kita bisa belajar analisis sikap sifat maupun sikap juga, mengatur emosi, mengatur diri dan masih

banyak lagi. Jadi psikologi itu sangat penting dipelajari di dalam perkuliahan maupun luar perkuliahan. Belajar ilmu psikologi di luar perkuliahan banyak caranya yang pertama; dengan membaca buku. Menurut saya membaca buku yang berkaitan dengan psikologi itu bagus sekali apalagi jika bahasa yang dibawakan tetap dengan pembawaan bahasa yang ringan dan mudah dipahami itu sangat menarik. Kedua; membaca informasi seperti di sosial media, website, artikel, jurnal yang ada kaitannya dengan ilmu psikologi. Membaca informasi yang berkaitan dengan Ilmu psikologi seperti informasi di sosial media salah satunya dari orang-orang yang ahli dibidang psikologi, contohnya dari *twitter* saja ada dari Dr. Jiemi Ardian dokter spesialis kejiwaan, Pijar Psikologi, Riliv dan masih banyak lagi. Ketiga, mengikuti seminar atau acara yang topik pembahasannya seputar kaitannya dengan ilmu psikologi bisa secara *online* maupun *offline*.

Kuliah daring atau kuliah *online*. Pertamanya proses pembelajaran ini merupakan hal baru menurut saya dan mungkin juga mahasiswa lainnya. Media Kuliah daring bisa lewat *Zoom*, *Youtube*, *Gmeet* maupun *Whatsapp* grup. Ada kurang enak nya saat kuliah daring karena kendala sinyal internet yang kurang bagus di tempat saya maupun kuota internet yang tidak mencukupi. Saya kadang terlambat masuk kuliah *online* karena salah satunya kendala sinyal internet yang kurang bagus, bahkan pernah sempat tidak ada sinyal karena mati listrik maupun karena hujan lebat. Jika nantinya bisa dikasih kesempatan untuk berkuliah secara *offline* atau tatap muka, saya berharap kita mahasiswa dan juga dari pihak kampus tetap mematuhi protokol kesehatan pada saat proses perkuliahan karena selama ini kita masih dalam masa pandemi covid-19.

# HARAPAN DAN IMPIAN

*Ismatul Maula / Ajibarang, Banyumas, Jawa Tengah*

Sampai saat ini tak pernah terbayangkan bisa berkuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan latar belakang keluarga yang serba pas-pasan dan keadaan orang tua yang setiap harinya semakin menua terkadang membuatku berpikir apakah bisa berkuliah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dan juga menjadi anak terakhir terkadang membuatku selalu berpikir apakah bisa impian tersebut terwujud. Tapi saya berusaha untuk tidak menyerah dan keluargapun mengatakan cobalah terlebih dahulu dan jangan mengatakan susah sebelum mencoba dan setelah ditolak tiga kali, akhirnya ditahap akhir Allah mengabulkan doaku untuk berkuliah di UIN Sunan Kalijaga pada tahun ini juga, yang diimpikan sejak dulu dan tanpa ridha orang tua saya tidak akan sampai pada tahap ini karena ridhanya Allah, ridhanya orang tua. Lalu seperti apa itu kuliah? dari seorang siswa menjadi mahasiswa tentu terasa sekali perbedaan tersebut. Dari yang biasanya hanya duduk manis menunggu guru, sekarang keadaan sudah berbeda, kita sebagai mahasiswa dituntut harus lebih aktif. Sebenarnya menjadi mahasiswa baru ditengah pandemic ini sungguh terasa berbeda dari yang sebelumnya dan

momen-momen yang ada hanya dilakukan secara virtual dan tentunya hanya merasakan sebagian saja.

Hal yang dirasakan kuliah di prodi Bimbingan Konseling Islam tentu senang dan bersyukur bisa menjadi bagian dari keluarga Bimbingan Konseling Islam di UIN Sunan Kalijaga ini walaupun diawal sempat merasa ragu karena merasa tidak akan mampu, oleh karena itu Bimbingan Konseling Islam dijadikan pilihan terakhir. Dan setelah dijalani ternyata memang yang Allah gariskan untukku sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri saya. Dan sekarang saya merasa bersyukur banget bisa berkuliah di Bimbingan Konseling Islam, dari sini saya bisa belajar tentang banyak hal yang sebelumnya tidak pernah terpikirkan sama sekali. Awal masuk Bimbingan Konseling Islam tidak berpikir akan seperti apa nantinya tapi seiring berjalannya waktu harapan-harapan dan impian tersebut timbul. Harapan dan impian itu kedepannya bisa menjadi orang yang bermanfaat untuk orang lain maupun diri sendiri. Karena menurut saya menuntut ilmu bukan hanya sekedar mendengarkan penjelasan materi yang diberikan, tetapi bagaimana seharusnya kita mempraktekkan ilmu yang didapatkan tersebut dan bermanfaat untuk orang lain. Karena ilmu yang didapat selama kuliah nantinya akan dipertanggungjawabkan.

Bagaimana tanggapan orang tua? alhamdulillah orang tua saya tidak pernah memaksakan kehendak anaknya, karena ia hanya ingin anaknya suatu saat nanti menjadi orang yang sukses dan ilmu yang didapatkan bermanfaat untuk semua orang. Ayah saya pernah berkata, biarpun ayah dan ibu hanya lulusan Madrasah, jangan



sampai anaknya juga sama seperti ayah dan ibu. Karena itu lah jika itu baik untuk saya orang tua mengizinkannya dan apa yang selama ini menjadi keinginan saya sudah mendapat respon yang sangat baik dari orang tua. Selain itu juga penting bagi saya untuk selalu mengingat pesan orang tua dalam mencari ilmu dan nasehat-nasehat yang diberikan, yang tentunya untuk kebaikan saya sendiri.

Selama mengikuti kuliah, ada beberapa mata kuliah yang membuka wawasan salah satunya Pengantar Psikologi. Dari mata kuliah tersebut saya bisa belajar bahwa mempelajari psikologi itu penting untuk semua orang bukan hanya untuk orang-orang tertentu. Mempelajari psikologi bukan hanya untuk mereka-mereka yang kuliahnya berkaitan dengan psikologi. Dan untuk seorang ibu sangatlah penting untuk memahami psikologi anaknya. Ada seorang influencer pernah mengatakan bahwa luka ditangan bisa cepat sembuh tapi luka dihati susah untuk disembuhkan jika luka tersebut sudah sangat dalam, dan luka tersebut tetap akan membekas. Sejak saat itu saya semakin sadar betapa pentingnya memperhatikan kondisi psikologi diri sendiri ataupun orang lain dan karena itu juga terbesit rasa ingin memperdalam ilmu psikologi.

Selama kuliah daring, bagi saya jaringan bukanlah masalah yang begitu besar tetapi pemahaman terhadap materi yang dosen sampaikan. Karena setiap kali kuliah ada beberapa mata kuliah yang terasa susah untuk menyerap materi yang disampaikan dan bingung bagaimana supaya bisa memahami materinya. Selain itu disituasi yang seperti ini juga saya merasa lebih sulit untuk aktif dalam perkuliahan. Saya berharap pandemic ini segera berakhir,

rasa ingin berjumpa dengan teman baru, tempat belajar baru, suasana belajar yang baru dan tentunya pengalaman yang didapat nantinya akan sangat berbeda. Gambaran jika nanti kuliah tatap muka beneran yang pasti rasanya senang dan tentunya suasana juga akan berubah tidak seperti disaat daring. Jika daring kadang terasa membosankan, mungkin beda lagi nanti jika sudah bertatap muka suasana perkuliahan akan lebih terasa tidak seperti biasanya. Kita bukan hanya bertemu orang-orang yang sama tapi akan bertemu orang-orang yang berbeda.

# PROSES MENJADI MAHASISWA

*Imron Rosidi / Pati, Jawa Tengah*

Pertama kali aku mengenal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta itu dari kakak ku yang juga mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam prodi Ekonomi Syariah tahun ajaran 2016/2017. Aku mulai suka dan tertarik dengan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dari cerita-cerita kakak ku yang menceritakan kalau kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta itu sangat menarik dan menyenangkan, di lihat dari segi keilmuan kita bisa mendapatkan ilmu yang banyak, kita juga bisa bertemu dengan dosen-dosen yang sangat cerdas dan sangat profesional, dosennya juga sangat baik dan ramah sama mahasiswa. Dari saat itu aku mulai mempunyai tekad setelah aku lulus sekolah nanti aku harus kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Disana juga bisa bertemu banyak mahasiswa dari luar kota maupun luar provinsi dan bahkan bisa sampai luar negara. Aku juga sangat tertarik dengan kehidupan di Yogyakarta yang sangat indah dan mempesona banyak orang, seperti ekonominya yang masih merakyat , jadi tidak *menguras kantong* kita saat menjadi mahasiswa dan juga aku tertarik bisa bertemu banyak mahasiswa yang sangat berbeda-beda dari Sabang sampai Merauke yang bisa menambah ilmu dan wawasan ku. Dan aku juga berfikir kalau menjadi mahasiswa itu sangat berat,

karena sudah mulai dewasa berbeda dengan waktu masih sekolah dan menjadi mahasiswa kita dituntun untuk mandiri , sebab mahasiswa adalah calon generasi penerus bangsa.

Saat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta membuka pendaftaran penerimaan mahasiswa/mahasiswi tahun ajaran baru aku mendaftar lewat jalur UMPTKIN yang mengambil jurusan sama seperti kakak ku Ekonomi Syariah dan hasilnya aku tidak lolos, aku tidak putus asa, karena aku sudah mamiliki tekad sejak awal untuk kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dan aku daftar lagi lewat jalur UM (ujian mandiri), saat aku mengikuti jalur mandiri aku mendaftar di 2 universitas, di IAIN Kudus dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang alhamdulillah di terima semua, tetapi aku lebih memilih untuk menjadi mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, karena aku sangat tertarik sekali kuliah di sana dan hidup di jogja. Aku sangat senang sekali saat itu karena aku bisa diterima menjadi mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga, karena menurut saya menjadi mahasiswa di sana sangat lah keberuntungan, sebab tidak semua orang bisa kuliah di sana dan menjadi kebanggaan tersendiri. Aku juga mempunyai tujuan saat di terima menjadi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, yaitu bisa mempelajari ilmu-ilmu yang ada dalam Bimbingan dan Konseling Islam dengan baik supaya menjadi barokah terhadap kehidupanku kelak nanti. Dan aku juga memiliki sebuah impian setelah aku nanti lulus dari mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, yaitu semoga ilmu-ilmuku yang aku dapat dari kuliah bisa barokah dan juga bisa bermanfaat kepada masyarakat maupun negara dan tak lupa semoga dengan ilmu ku ini bisa membanggakan ke dua orang tua ku.

Kedua orang tua ku sendiri sangat senang sekali aku bisa masuk menjadi mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta fakultas Dakwah dan Komunikasi prodi Bimbingan dan Konseling Islam, menurut orang tua ku masuk di Bimbingan dan Konseling Islam itu sangat baik, karena kita bisa mempelajari banyak ilmu-ilmu tentang agama dan cara-cara menyelesaikan permasalahan pada seseorang maupun diri sendiri yang di pecahkan dengan mendasarkan agama yang baik dan benar, karena dalam Bimbingan dan Konseling Islam berpedoman teguh pada agama. Dan keluarga ku juga sangat mendukung ketika aku masuk kuliah di prodi Bimbingan dan Konseling Islam, supaya bisa mengharumkan nama kedua orang tua dan keluarga.

Selama aku mengikuti kuliah Pengantar Psikologi sangat menambah ilmu ku tentang psikologi, karena awalnya aku sangat tidak tau sekali apa itu psikologi. Menurut ku psikologi itu sangat penting dalam kuliah, karena kita bisa mentransfer pengetahuan, kita bisa mengetahui karakter seseorang, dan lain-lain. Sedangkan di luar kuliah, psikologi juga penting, seperti untuk mengetahui cara berinteraksi dengan orang lain, menyelesaikan permasalahan sehari-hari baik diri sendiri maupun orang lain

Menurut ku sendiri kuliah daring ini ada hal positif dan negatifnya, dalam hal negatifnya aku merasakan sendiri dengan kuliah daring ini aku kurang bisa menyerap ilmu-ilmu yang disampaikan oleh dosen saat menerangkan waktu pelajaran dan juga aku tidak bisa berinteraksi langsung sama dosen maupun temen-temen baru aku saat mengikuti mata kuliah. Dalam kuliah daring juga membutuhkan jaringan yang bagus, jadi kasian seperti temen-temen yang ada di *plosok* desa/jauh dari pusat kota yang

sangat susah memperoleh jaringan yang baik, membuat mereka mencari tempat-tempat yang bagus jaringannya untuk mengikuti mata kuliah hari itu, aku pribadi juga mengalami kendala itu yang membuat aku setiap mengikuti mata kuliah harus pergi ke rumah keluarga ku yang jaringannya baik, karena dirumah ku sendiri sangat susah jaringannya untuk mengikuti kuliah sehari-hari. Jadi jaringan juga sangat berpengaruh besar saat kita mengikuti kuliah daring, sebab kalau tiba-tiba jaringannya eror, hilang, maupun jelek mengakibatkan kita tidak bisa mengikuti mata kuliah tersebut yang mengakibatkan kita menjadi ketinggalan pelajaran dengan temen-teman yang lain. Tapi dari semua keresahan-keresahan itu ada juga hal positifnya saat kita mengikuti kuliah daring waktu pandemi, seperti untuk memutuskan penyebaran pandemi covid-19 yang sedang menimpa seluruh belahan dunia. Karena penyebaran virus ini sangat lah cepat dan kita tidak bisa menduganya saat kita terkena virus itu.

# BERAWAL DARI ROHIS MENTORING REMAJAKU

*Habib Fembrianta / Sleman, DI Yogyakarta*

Sebenarnya aku masuk SMA bukan pilihan utamaku, tapi pilihan yang muncul dari setiap doaku. Dulu sebenarnya aku ingin masuk MAN, tetapi setelah aku cerita ke bapakku ternyata bapakku tidak setuju. Bapakku ingin aku masuk SMA Negeri 1 Depok. Jujur aku termasuk orang yang pasrah bahkan *ngalir gitu aja* tanpa adanya ambisi sedikit pun. Akhirnya aku dapat info pemeringkatan sekolah. *Gak tau* kenapa aku dari awal ingin cari sekolah yang tidak di atas *banget* dan *gak* di bawah *banget*, akhirnya ketemu deh SMA Negeri 1 Kalasan. Awalnya bapak masih bersi keras untuk aku sekolah di SMA Negeri 1 Depok. Namun, Allah *kasih* jalan dan aku bisa masuk SMA Negeri 1 kalasan.

Aku yang dari SMP *gak* pernah suka dengan organisasi, ternyata aku diajak sama salah satu teman kelas SMAku. Pertamanya aku masih mikir-mikir tetapi beberapa hari sebelum pendaftaran ditutup tiba-tiba hati mantap *aja* dan menerima ajakan teman kelasku itu. Akhirnya diterima dan aku bergabung di Rohis SMA Negeri 1 Kalasan.

Pada masa SMA ini termasuk masa remaja awal yang sangat butuh pendampingan agar tidak terjadi penyimpangan. Pada masa

remaja awal ini seseorang mencari jati dirinya untuk membentuk pribadinya seperti apa. Emosi yang masih belum bisa terkendali jika tidak adanya *monitoring* dan *mentoring* akan menjadi hal yang menjadi negatif dan menimbulkan penyimpangan dikalangan remaja. Maka pada masa remaja ini terdapat banyak gank, perkumpulan anak muda, serta gerakan gerakan remaja. Hal ini terjadi karena para remaja ingin menciptakan lingkungan yang menurut mereka bisa satu visi dan bisa mendukung apa yang mereka lakukan. Maka pengaruh lingkungan pergaulan sangat berperan penting untuk menciptakan kepribadian remaja. Oleh karena itu *monitoring* dan *mentoring* sangat penting dimasa remaja ini.

Aku *alhamdulillah* diamanahi untuk bergabung pada tim alumni Rohis, yang memiliki tugas sebagai tim pertimbangan dan mentoring Rohis. Dari situ aku mengenal *problem solving*, berdiskusi, dan mendengarkan curhatan adik-adik Rohis. Akhirnya aku mulai suka dengan kegiatan tentang *problem solving*.

Akhirnya waktu-waktu pendaftaran perguruan tinggi dimulai. Aku coba azamkan di dalam diriku *insya Allah* ini adalah yang terbaik untukku. Akhirnya aku hanya mencoba jalur-jalur penerimaan mahasiswa baru untuk UIN/IAIN/STAIN saja, yang pertama yaitu jalur SPAN-PTKIN pilihan pertama di Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, pilihan kedua Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga, dan yang ketiga Hukum Keluarga Islam UIN Sunan Kalijaga. Tapi *qodarullah* belum lolos. Lalu setelah itu ada Jalur UM-PTKIN aku coba lagi dengan pilihan pertama adalah Pendidikan Agama Islam, tetapi *qodarullah* juga belum diterima.



Sampai teman sekaligus guru di dalam tim alumni tadi berpesan coba untuk istiqarah dan diseringkan *sholat* malam. Ketika mendekati jalur tes yang terakhir tiba-tiba pilihan Pendidikan Agama Islam menjadi ragu dan hati lebih condong untuk memilih BKI. Terus bismillah aku pilih BKI UIN Sunan Kalijaga. Dan ternyata Allah mudahkan lagi. *Alhamdulillah* pengumuman keluar dan akhirnya aku diterima di UIN Sunan Kalijaga Prodi Bimbingan Konseling Islam. Aku merasa senang bagaimana *step by step* dari tujuanku mulai bisa tercapai. Keluarga serta saudara selalu *support*. Kepercayaan lebih juga diberikan dari keluarga.

Mengawali Kuliahku dengan *daring* ada kendala dan keuntungannya. Karena kuliah *online* keuntungannya dilakukan dirumah saja, ya lebih bisa melakukan beberapa kegiatan sekaligus. Namun kekurangannya adalah kendala sinyal, terkadang jika harus sambil melakukan kegiatan yang lain menjadi tidak fokus dikelas. Tapi semua pasti ada hikmah positif yang harus kita lebih titik beratkan yaitu bisa memanfaatkan kemajuan teknologi, membagi waktu dan bisa belajar mengatur skala prioritas. Ya kalau aku berandai-andai jika kuliah mulai dengan *offline* rasa akan lebih berbeda. Mengenal dosen yang tentu sangat berbeda dengan guru dan bisa bersua dan bersenda gurau dengan teman-teman serta bisa berbagi pengalaman dengan teman yang berasal dari daerah yang berbeda-beda.

Pada semester pertama ini di BKI Aku diperkenalkan dengan pelajaran baru yang sebelumnya belum pernah aku peajari, yaitu Pengantar Psikologi. Pada mata kuliah ini mempelajari ilmu jiwa

di dalam manusia. Memahami seseorang dari emosi, memahami persepsi orang, dan masih banyak lagi ilmu-ilmu jiwa yang dipelajari. Ilmu ini sangat penting sekali dipelajari karena pada tahapan masa remaja ilmu ini bisa sebagai pemahaman terhadap diri sendiri dan lingkungan, sebagai monitor dan mentor diri bagaimana remaja bisa mengatur dirinya sendiri dan lingkungannya sehingga dapat berpikir selangkah lebih kedepan sebelum melakukan sesuatu.

# MABA ONLINE

*Vira Rastika / Kebumen, Jawa Tengah*

**M** aduhhh.. *online* lagi *online* lagi.. maba *online*, tiap hari ku selalu *online online*..

Inilah aku.. Maba *Online*, sebelum menjadi maba *online* ini, cukup banyak hal yang diperjuangkan. Jika mengingat perjuangannya rasanya sangat tak pantas aku mengeluh, apalagi mengingat banyak sekali di luar sana yang ingin sekali kuliah.

Sebelum menjadi mahasiswa, aku adalah siswa. Aku siswa yang lulus sebelum ada korona, yaa aku angkatan terakhir yang mengikuti ujian nasional sebelum UN dihapuskan karena korona ini. Cukup banyak kisah yang dilalui sebelum aku menjadi mahasiswa ini, dimulai dari ditolak oleh kampus kampus negeri, ikut les supaya lolos tes, dan coba coba mendaftar lowongan kerja untuk mengisi waktu luang hingga di UIN Suka lah tempatku bersandar, eaaa.

Kala itu.. dihari pengumuman tes kelulusan UIN Suka.. sejak ku bangun tidur aku sudah menunggu nunggu pengumuman itu, deg degan banget ada namaku atau tidak. Lalu saat ku tidur siang, bangun tidur aku di whatsapp oleh temenku dan katanya aku lulus, huhu terharu sekalii monangiiss. Aku angsung bersyukur Alhamdulillah akhirnya diterima kuliah tahun ini..

Aku senang banget bisa kuliah di UIN, asik sekali ya aku sudah jadi mahasiswa.. dapet banyak teman baru, ketemu teman teman dikampus, ngerjain tugas bareng, ketemu banyak orang orang hebat, mendapat banyak relasi, bercanda bareng teman teman, merasakan tempat belajar baru yaitu dikampus, merasakan susah senang bareng sama temen temen, diajar sama dosen yang hebat hebat, menjadi anak rantau di Jogja, tinggal di Jogja yang penuh dengan keistimewaannya, diskusi bareng temen temen, merasakan asiknya ngobrol sama temen temen, dari obrolan ringan sampai tentunya obrolan yang membuka banyak wawasan yang bikin menjadi pribadi yang lebih dewasa, wahh senang banget pokonya bisa kuliah.

Aku diterima di prodi BKI UIN Sunan Kalijaga, senang bisa menjadi bagian dari kalijaga muda. Aku juga senang ketrima di prodi BKI ini karena aku memilih prodi ini agar aku bisa membantu orang menemukan solusi dalam masalahnya, semoga aku dapat memberikan kontribusi terbaik dalam masyarakat, semoga aku dapat menjadi orang yang bermanfaat, semoga aku itu semua dapat terealisasikan dengan aku kuliah di prodi BKI ini.

Ohiya,saat orangtuaku tau kalo aku lulus di prodi BKI UIN,mereka sangat senang sekalii, ayahku pun sampai menetasan airmata,mereka menaruh harap besar padaku, semoga aku dapat menjadi orang yang berguna kelak, mereka ingin aku lebih sukses dari mereka,itulah harapan setiap orangtua. Banyak sekali mimpiku yang ingin kugapai, aku harus bersemangat menuntut ilmu. Walaupun sekarang kuliah masih onlen, belum bisa belajar bersama teman teman di kampus secara langsung, namun kita harus tetap semangat dan mengingat mimpi mimpi kita yang harus kita wujudkan,dan

salah satu alasan lainnya adalah membahagiakan orangtua. Karena untuk dapat diterima di kampus dan untuk dapat selalu sukses kedepannya tidaklah luput dari do'a orangtua.

Apalagi diprodi BKI ini kita mempelajari tentang psikologi, dan juga ada matkul Pengantar Psikologi. Matkul itu benar benar membuka wawasanmu mengenai banyak hal, dan juga banyak hal hal baru yang dipelajari di matkul tersebut, seperti tentang perkembangan psikologi pada anak yang dimana kita sebagai orang dewasa penting untuk mengetahui hal tersebut. Itu sangatlah berguna untuk mempersiapkan diri kita sebagai orang tua kelak, dan membuat diri kita menjadi lebih dewasa juga dalam memahami sesuatu, tidak terburu buru dalam memutuskan suatu hal, lebih berfikir panjang dalam menyimpulkan sesuatu dengan memikirkan terlebih dahulu dampak baik dan buruknya dari hal tersebut.

Yaa itulah perasaan saya saat menjadi mahasiswa, senaaang dan bahagia sekali. Meskipun terkadang sedih saat menjadi maba online karena masuk kuliah di tahun dimana ada pandemi korona ini. Kuliah secara online yang merupakan salah satu cara supaya bisa tetap menuntut ilmu dengan pelajaran daring dan belum bisa bertatap muka langsung. Belum bisa melakukan pembelajaran secara langsung dikampus, sehingga tiap hari ku online online.. menjadi maba *online*..

Rasanya sedih karena belum bisa bertatap muka langsung sejak awal perkuliahan.. mulai dari ospek online yang euforianya terasa kurang dapat huhu, lalu absen juga online, tidaklah dipanggil namanya satu persatu di kelas seperti biasa, tetapi juga senang karena sudah menjadi mahasiswa, dapat menerima materi materi pembelajaran dari dosen-dosen hebat walaupun masih dalam bentuk

online. Dan tentunya suasana dan hiburan yang baru juga, seperti kuliah namun belum mandi, ada yang ketawan kuliah sambil rebahan, ada yang bertingkah didepan kamera, absensi dengan mengacungkan tangan tapi pake emot wkwk. Walau banyak lika-likunya.. seperti susah sinyal, hape yang kentang dan beberapa hal tentang internet yang masih belum paham.. tapi harus dijalani dan disyukuri karena maba *online* harus tetap tegar setegar karang di lautan.

# HARAPAN, DULU, KINI, DAN NANTI

*Fikri Taufiq Firdaus / Ciamis, Jawa barat*

Sebelum saya masuk ke Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, saat sebelum saya bertransformasi menjadi mahasiswa. Menjadi seorang mahasiswa adalah salah satu impian, dimana saya membayangkan bahwa menjadi seorang mahasiswa adalah sebuah kebanggaan dengan belajar di tempat yang baru, fasilitas yang bagus, cara belajar baru, relasi yang baru, namun tidak di pungkiri bahwa ketika kita menjadi mahasiswa tugas dan kedewasaan kita di tuntutan lebih untuk di eksploitasi demi kemajuan diri. Namun, lahir sebagai mahasiswa baru di era pandemi memang berat, tapi situasi ini tidak hanya di hadapi oleh saya sendiri di UIN, namun mahasiswa di seluruh Indonesia pun merasakan hal yang sama.

Meskipun pada awalnya prodi BKI itu menjadi pilihan kedua saya, namun ternyata rencana Alloh SWT memang tidak ada yang salah, dimana setelah saya melaksanakan pembelajaran, menurut saya prodi BKI sangat cocok dengan karakter saya dan saya merasa nyaman, ada sebuah kata menyebutkan “ berawal dari rasa nyaman jatuh ke rasa sayang,” oleh sebab itu ketika kita sudah nyaman akan suatu hal, itu dapat mempermudah kita mengapai tujuan yang kita cita - citakan. Apapun yang kita akan lakukan hadapi dengan

senang dan ke ikhlasan hati, namun ingat, ketika kita melakukan sesuatu, jangan karena orang lain melainkan keinginan hati, dan juga apabila ada sesuatu yang sudah tidak enak di rasakan di hati, lebih baik mundur dan cari jalan lain, bukan malah maju namun malah menyakiti diri sendiri.

Mimpi saya yang utama adalah menjadi presiden republik Indonesia, namun apabila mimpi yang berhubungan dengan prodi yang saya jalani saat ini adalah menjadi seorang konselor di sebuah lembaga baik lembaga negara ataupun swasta, oleh sebab itu ber cita – cita lah dengan di ikuti dengan kerja keras dan kerja cerdas karena tidak ada yang mustahil di dunia ini, selama kita berusaha dan niat yang baik karena Alloh SWT, Apabila mendapatkan cemohan dari orang lain?, kita cukup fokus kepada tujuan kita.

Setelah masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas dakwah dan komunikasi prodi bimbingan konseling Islam, ada berbagai macam tanggapan yang saya terima, khusus nya tanggapan dari orang tua, beliau menuturkan dan mendukung apapun yang penting saya itu nyaman melaksanakan nya dan berada teurs di jalan Alloh SWT. Ada juga yang beranggapan bahwa masuk prodi BKI itu akan hanya menjadi lulusan yang duduk dibangku ruang BK sekolah, yang lebih lagi mereka menganggap saya terlalu lembut menjadi seorang guru BK. Sebuah tanggapan mau itu positif atau negatif, kita jadikan sebagai pelecut, bahan bakar dan semangat menuju mimpi kita.

Selama mengikuti kuliah Pengantar Psikologi meskipun dilaksanakan secara daring, menggunakan metode–metode khusus dari dosen, menurut pendapat saya mempelajari psikologi itu sangat penting, baik di dalam dunia perkuliahan maupun di luar perkuliahan.



Kalo kita tahu mahasiswa itu rentan akan kondisi mental yang tidak stabil dalam menghadapi segala bentuk permasalahan yang datang, dimana mahasiswa itu memang masa peralihan terutama berperang antara masa depan dan ego.

Begitu juga, psikologi sangat penting terutama juga mahasiswa baru yang baru saja berubah status dari siswa ke mahasiswa sangat membutuhkan bimbingan dan persiapan, kalo kita tidak siap hal tersebut dapat mengganggu mental seorang mahasiswa. Salah satu contohnya adalah ketika kita sebagai mahasiswa baru pasti akan kaget dengan tempat baru, dalam artian *culture shock*, apalagi di masa pandemi ini. Di situasi seperti ini psikologi sangat di butuhkan agar orang tersebut mengerti dan bisa mencegah tidak sampai stres dan lari ke gangguan mental.

Selama pandemi covid-19 hampir semua dunia pendidikan di alihkan pembelajarannya menjadi sistem daring, namun secanggih-canggihnya teknologi pasti ada kekurangan dan efek negatif, contohnya adalah di tengah merosotnya pendapatan ekonomi setiap keluarga, namun harus menambah biaya beban buat beli paket kuota, meskipun dapat subsidi dari kampus tapi masih tetap kurang apabila di gunakan untuk virtual video secara terus menerus, ditambah lagi meskipun virtual meet tapi relasi kebebasan nya itu menjadi sedikit berkurang, kurang efektif dan setiap mahasiswa daerah nya itu berbeda – beda yang mengakibatkan kadang sering terkendala sinyal kalo yang daerahnya pedalaman.

Oleh sebab itu saya berharap keadaan pandemi yang melanda dunia khususnya Indonesia cepat berakhir, agar mahasiswa segera merasakan bagaimana rasanya bertemu teman-teman dan merasakan marwah dari perguruan tinggi, karena belajar daring secara terus

menerus mahasiswa akan merasakan yang namanya jenuh dan akan mengakibatkan depresi pada diri mahasiswa.

Semoga kita segera di pertemukan di kuliah tatap muka/*offline* agar lebih membuat kita nyaman, mudah dalam berdiskusi dan lebih paham akan materi yang di sampaikan. Dengan di bukanya kembali kuliah tatap muka semoga dapat mempermudah kita dalam melaksanakan pembelajaran dengan sistem yang memang lebih efektif dan efisien.

# KULIAH PERDANA PADA MASA PANDEMI

*Ismi Luthfiyyanah / Tegal, Jawa Tengah*

**K**uliah perdana pada tahun 2020. Tentunya yang terlintas dalam pikiran kita yaitu mereka siswa SMA/SMK/MA dan setingkatnya yang telah lulus pada kisaran tahun yang sama yaitu 2020. Namun berbeda dengan saya, saya adalah siswa Madrasah Aliyah (MA) yang lulus di tahun 2019. Menunda kuliah itu adalah hal yang menjadikan sebagian orang itu kehilangan semangatnya dalam belajar, termasuk diri saya. Keterbatasan ekonomi yang dimiliki seseorang memang berbeda-beda, namun sebenarnya tidak ada halangan sedikitpun untuk kita melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun kesadaran tersebut datang dengan keterlambatan yang mana menjadikan saya menunda kuliah, bukan hanya keterbatasan ekonomi saja, kemampuan yang dimilikipun menjadikan saya pesimis dalam mencoba berbagai cara untuk bisa melanjutkan pendidikan. Bekerja adalah jalan yang saya ambil setelah lulus dari pendidikan menengah atas. Keresahan mulai muncul setelah saya merasakan dunia pekerjaan. Kebebasan, kesenangan yang didapatkan atas keringat sendiri memanglah mempunyai kesan tersendiri.

Namun saya sadar, tidak ada batasan, teman menjadikan penarik tindakan, jauh dari kata ilmu pengetahuan, rasanya seperti ilmu yang

saya dapat hilang dengan sia-sia. Semangat melanjutkan kuliah masih terus terbayang, memberikan kekuatan terhadap diri saya untuk mencoba berjuang kembali, mendaftarkan diri ke perguruan tinggi mungkin tidak menjadi beban bagi orang tua karena saya bekerja, itu yang terlintas dalam pikiran saya. Dari perjuangan saya, akhirnya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lah yang menjadi jalan untuk nantinya kesuksesan itu akan diraih. Rasa senang dan bersyukur kepada Allah swt yang sudah memberikan saya kesempatan, dan mulai menjadi mahasiswa baru di masa pandemi.

Bimbingan dan Konseling Islam ini adalah salah satu jurusan yang Insya Allah dapat mengantarkan saya pada jalan memperjuangkan kesuksesan dimasa yang akan datang. Walaupun pada awalnya saya tidak berpikiran, atau bahkan tidak adanya rencana untuk masuk pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam ini. Namun rasanya sudah diterima di Universitas yang tergolong atau bisa dibilang terakreditasi A itu merupakan kebanggaan serta keberhasilan tersendiri bagi saya. Maka dari itu, saya harus merubah mindset bahwa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam ini membuka jalan saya, memberi kesempatan saya untuk bisa melanjutkan pendidikan dan menuangkan bakat dengan harapan bisa mempersembahkan karya-karya yang dipublikasikan.

Bimbingan dan Konseling Islam atau sering disebut BK pada umumnya, tidak sedikit orang bahkan pada umumnya di sekolah memandang program studi ini seperti *singa yang mencari mangsa*, yaitu di mana mereka memandang bahkan menanamkan *mindset* bahwa yang berhubungan dengan BK itu menegangkan, horor,

*galak*, masalah, atau *menset-menset* lainnya. Hal ini juga dirasakan oleh saya ketika teman menanyakan dan kemudian tahu bahwa saya menjadi mahasiswa dengan jurusan Bimbingan dan Konseling Islam ini. Bahkan terkadang muka dan sifatpun menjadi gagasan yang terlontar pada mulut mereka seperti, “*mukanya pantes kok jadi guru BK, galak*”. Namun, hal yang terpenting sekarang bukan soal pandangan mereka terhadap jurusan yang saya ambil, tapi justru keridhoan dari orang tua yang paling penting bagi saya. Saya percaya, selagi ridha dan dukungan dari orang tua ada, maka kesuksesan itu datang.

Dalam program studi Bimbingan dan Konseling Islam terdapat mata kuliah yang mungkin bisa dibilang menarik perhatian saya untuk lebih memahaminya, yaitu Pengantar Psikologi. Mata kuliah ini mempelajari mengenai psikis pada manusia atau ilmu sosial yang secara ilmiah mempelajari pikiran dan perilaku, hal yang mempengaruhi kehidupan seseorang, kesejahteraan profesional, dan hubungan seseorang dengan anggota keluarga atau masyarakat. Dari penjelasan paragraf di atas itu menjadi alasan saya, bahwa dari mempelajari dan memahami ilmu tersebut dapat membantu saya untuk lebih mengenali diri, salah satunya dengan mengetahui apa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Sehingga hal tersebut dapat membantu mengenali diri dan menjadikan pribadi yang lebih baik. Jadi tidak usah diragukan lagi, bahwa mempelajari ilmu psikologi itu sangat penting, baik dalam perkuliahan atau pun diluar perkuliahan.

Wabah covid-19 sampai saat ini masih dirasakan dibelahan dunia, termasuk di Indonesia. Bahkan sampai tanggal 29 November 2020 ini, yang mana merambah pada dunia pendidikan, merubah sitem pembelajaran adalah salah satu cara dalam menghambat penyebaran virus corona. Berdasarkan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang “Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19” memberi himbauan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran daring atau pembelajaran dari rumah. Hal ini sangat dirasakan oleh mahasiswa pada umumnya termasuk saya sendiri. Pelaksanaan pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah kini menjadi di rumah dengan menggunakan aplikasi sesuai prosedur dari dosen masing-masing mata kuliah seperti, *google classroom*, *zoom*, *google meet*, whatsapp grup atau media yang lainnya. Tentu saja ada kelebihan dan kekurangan yang dirasakan oleh saya dan mahasiswa lainnya. Mungkin kelebihan yang dapat dirasakan dari pelaksanaan pembelajaran daring ini adalah lebih mudahnya kita para mahasiswa mengikuti pembelajaran dari dosen, karena dalam pelaksanaanya tidak terkait ruang dan waktu, sehingga kapan saja dan dimana saja kita dapat mengikuti pembelajaran tersebut. Namun pada kenyataannya, kekurangan dalam sistem pembelajaran daring lebih dirasakan oleh saya, yaitu seperti kendala sinyal yang buruk, bahkan mungkin dari mahasiswa yang memang tinggal di daerah pedalaman akan lebih sulit dalam mengakses terkait dengan pembelajaran. Bukan hanya itu, keadaan ekonomi pun terkadang menjadi hambatan bagi mahasiswa, dimana tidak semua mahasiswa memiliki laptop atau alat bantu lainnya dalam mengakses terkait pembelajaran. Oleh

karna itu, saya sangat berharap dengan berakhirnya tahun 2020 nanti, maka berakhir pula masa pandemi yang memang menjadi permasalahan utama dari yang lainnya. Saya dan mahasiswa lainnya menginginkan pembelajaran secara luring atau tatap muka secara langsung, dimana hal ini akan lebih efektif dalam pembelajaran atau bahkan menambah wawasan dengan bertukar gagasan dengan teman secara langsung.

# MAHASISWA BARU, DI MASA PANDEMI

*Indri Nurhayatun / Indramayu, Jawa Barat*

Pada awalnya mendengar nama Instansi UIN Sunan Kalijaga yang saya pikirkan adalah perguruan tinggi yang memiliki program studi untuk anak lulusan pesantren atau sekolah Islam. Setelah saya bertanya kepada guru saya di sekolah dan kakak kelas, akhirnya saya mengetahui bahwa UIN Sunan Kalijaga atau yang biasa di kenal dengan UIN SUKA, tidak untuk anak lulusan pesantren atau sekolah yang berinstansi Islam saja, namun dari lulusan sekolah negeri yang tidak berinstansi Islam pun bisa mendaftar di UIN Sunan Kalijaga. Setelah saya mendapatkan informasi tentang penerimaan mahasiswa baru UIN Sunan Kalijaga, kemudian saya mendaftarkan diri melalui jalur CBT 1 (Computer Basic Test).

Pada saat saya mendaftarkan diri, saya memilih program studi Bimbingan Konseling Islam sebagai pilihan pertama. Setelah mengikuti test dan beberapa minggu kemudian saya dinyatakan lolos test di UIN Sunan Kalijaga. Saya sangat bersyukur, dan sangat bangga telah menjadi bagian dari UIN Sunan Kalijaga.

Masa-masa menjadi mahasiswa baru adalah masa yang paling mengasyikkan karena saya mendapatkan tema-teman baru, lingkungan baru, dan dosen-dosen yang hebat. Namun saya merasa



sedih karena pada saat ini Indonesia sedang dilanda pandemi Covid19, sehingga kegiatan untuk masa pengenalan kampus menjadi terkendala dan hanya bisa melalui media online. Saya berharap pandemi Covid19 cepat menghilang dari bumi Indonesia agar saya bisa bertemu teman-teman baru dan melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka.

Mengapa saya memilih program studi Bimbingan Konseling Islam?. Karena impian saya adalah menjadi guru BK di sekolah. Menurut saya menjadi guru BK harus memiliki sifat sabar, karena guru BK menangani masalah anak-anak yang harus diselesaikan dengan jalan yang damai. Dan guru BK di sekolah saya lah yang menjadi suri tauladan sehingga saya ingin menjadi seperti beliau yang mampu menangani masalah anak-anak dengan rasa ikhlas dan sabar. Sebenarnya saya sangat ingin mengambil program studi Pendidikan Geografi, karena saya suka dengan mata pelajaran Geografi saat menjadi pelajar di Madrasal Aliyah, namun orang tua saya tidak mengizinkan saya untuk mengambil program studi tersebut, kemudian saya kembali berdo`a dan meminta petunjuk kepada Allah SWT, hingga Allah memberikan petunjuk kepada saya, Akhirnya saya bisa bergabung dan menjadi bagian dari mahasiswa program studi bimbingan konseling Islam di UIN Sunan Kalijaga.

Menjadi mahasiswa program studi bimbingan konseling Islam adalah kebanggaan bagi diri saya, dan tentunya kebanggaan juga bagi keluarga saya. Dimana pada saat saya akan melakukan test masuk Universitas, saya dilanda perasaan pesimis dan saya merasa takut akan kegagalan, tetapi keluarga saya sangat mensupport saya untuk selalu berpikir optimis. Keluarga senang karena saya telah mengambil program studi bimbingan konseling Islam, yang dimana lulusan dari

program studi ini sangat dibutuhkan di daerah saya. Namun teman memberikan respon yang berbeda kepada saya, mereka menyarankan saya untuk mengambil program studi PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar), sampai saya mendapat petunjuk dari Allah yang menyakinkan diri untuk mengambil program studi ini.

Selama mengikuti perkuliahan di program studi bimbingan konseling Islam saya merasa senang, dengan mata kuliah psikologi. Psikologi adalah mata kuliah yang mempelajari perilaku seseorang atau problem yang sedang di hadapi oleh seseorang tersebut. Selama saya mendapat pengajaran dari mata kuliah psikologi, saya menjadi mengerti bahwa perilaku, karakter, sifat, emosi, daya berpikir, dan kekuatan memori seseorang itu berbeda-beda. Saya sering mengamati orang-orang saat saya sedang berada di luar rumah, sungguh terharu saya ketika melihat orang tua yang masih ingin bekerja di usia yang tidak lagi muda. Dari sini lah hati Nurani dan rasa empati saya muncul, dengan adanya rasa keingintahuan dalam diri saya untuk melihat sisi lain di sekitar saya.

Dalam masa pandemi saat ini, kegiatan belajar saya tidak maksimal. Buku-buku penunjang pembelajaran pun tidak lengkap, lebih banyak mengandalkan media sosial sebagai acuan pembelajaran. Yang membuat saya sangat sedih adalah terkendalanya jaringan pada media yang dapat mengganggu proses belajar. Belum lagi karena faktor cuaca yang tidak mendukung, kadang hujan dan kadang panas, jika cuaca hujan maka harus bersabar karena belajar saya terganggu. Daerah yang minim akan signal, bagi yang bertempat tinggal di daerah pegunungan atau di daerah pantai untuk mendapatkan signal sangat sulit karena minimnya koneksi internet. Biaya untuk membeli paket data yang menjadi kendala besar bagi saya dan mahasiswa

lainnya, namun saya bersyukur karena saya mendapatkan bantuan berupa paket data dari universitas. Jika masa pandemi Covid19 ini telah berakhir saya sangat senang karena bertemu teman-teman baru secara langsung, dan proses pembelajaran tatap muka akan lebih menyenangkan.

# JADI MAHASISWA, DI ERA PANDEMI

*Safina Ramadhani / Temanggung, Jawa Tengah*

Virus covid19 datang pada pertengahan bulan November di Wuhan China. Bayangan ku saat itu “wah gabakalan sampe Indonesia kok ini”. Saat itu aku sedang melaksanakan ujian sekolah, dan senang nya minggu depan aku akan melaksanakan ujian tes masuk UIN Sunan Kalijaga. Tetapi setelah itu aku mendengar kabar kurang menyenangkan, ujian tes masuk UIN Sunan Kalijaga di undur sampai waktu yang tidak di tentukan karena di Indonesia ada orang yang terpapar virus covid19. Dengan alasan untuk mengantisipasi penyebaran virus tersebut, karena penyebaran nya sangat cepat dan virus itu sangat berbahaya. Sedih nya karena aku harus menunggu tanpa kepastian kapan ujian itu dan kepastian apakah aku diterima atau tidak. Waktu seiring berjalan, ternyata Ujian Nasional ditiadakan dan sekolah di liburkan sampai waktu yang tidak di tentukan. Tiba waktu nya ujian tes masuk UIN Sunan Kalijaga dan *Alhamdulillah* aku diterima di prodi BKI. Aku sangat bersyukur karena aku diterima di universitas yang aku impikan dari dulu. Walaupun aku belum merasakan menjadi mahasiswa yang seutuh nya karena waktu itu aku sudah membayangkan aku menjadi seorang mahasiswa yang sekolah tidak memakai seragam lagi. Tetapi aku tetap bersyukur karena semua ada waktunya dan sudah di atur.

Pada akhir bulan September perkuliahan daring dimulai rasanya senang sekali karena akhirnya aku benar-benar menjadi seorang mahasiswa, yang dulu nya aku tidak pernah punya kesibukan yang sehari-hari hanya menghabiskan waktu dengan bersantai sekarang harus bisa mengatur waktu, dari yang biasanya setelah sholat subuh tidur lagi jadi harus mandi dan bersiap-siap untuk kuliah pagi walaupun secara daring tapi aku sangat antusias. Aku sangat antusias karena aku sangat menyukai jurusan ini, karena aku mempunyai cita-cita menjadi seorang konselor yang bisa membantu orang menemukan pilihannya dan menyelesaikan masalahnya. Bukan hanya itu, menurutku kuliah di jurusan BKI banyak memberikan ku ilmu tentang berbagai macam kehidupan dan dari situ juga aku bisa belajar untuk memperbaiki diriku dengan banyak mengetahui pengalaman hidup orang lain. Aku memiliki mimpi lulus dengan waktu yang tepat dan nilai yang cukup baik, lalu aku berkeinginan untuk melanjutkan program studi S2. Walaupun terkadang tampak mustahil, tapi apa salah nya kita bermimpi. Semoga semua mimpi yang aku inginkan bisa terwujud dan juga orang yang membaca tulisan ini, *aminnn*.

Aku mendapat dukungan yang sangat baik dari orang-orang terdekat ku, walaupun awalnya ibuku ingin aku mengambil jurusan ekonomi syariah tetapi ketika mengetahui aku diterima di jurusan BKI ibuku sangat bersyukur, karena banyak juga orang yang kurang beruntung, jadi kita harus selalu bersyukur ya guys. Bukan hanya dari kedua orang tua ku, tetapi juga dari teman-teman ku dan juga keluarga ku, mereka sangat mendukung aku agar selalu semangat dalam menyelesaikan kuliah di prodi BKI ini. Apalagi salah satu sahabatku, dia sangat menginginkan aku menjadi konselor yang

hebat, kebetulan dia juga berkuliah di jurusan psikologi, karna kita kebanyakan mempelajari hal yang sama jadi kita bisa saling membantu satu sama lain. Dengan banyaknya dukungan dari orang-orang terdekat ku, bisa aku jadikan sebagai motivasi untuk diri ku sendiri untuk bisa berhasil menempuh pendidikan di jurusan BKI ini, dan membuat orang-orang di sekitar ku bangga dengan apa yang telah aku capai.

Di jurusan BKI ada salah satu mata kuliah yang menurutku menarik yaitu pengantar psikologi, karena memiliki banyak manfaat bukan hanya sebagai penambah wawasan tetapi juga bisa berguna untuk kehidupan sehari-hari dan juga bisa sebagai obat penyakit hati, di dalam mata kuliah ini aku bisa banyak belajar tentang kehidupan dan juga tentang pengalaman-pengalaman orang, yang bisa aku jadikan sebagai acuan dalam menjalani lika-liku kehidupan, aku juga bisa mengetahui pentingnya kesehatan mental seseorang, jujur dengan adanya matkul pengantar psikologi ini dapat mengajarkan ku tentang banyak hal, terutama dalam menghargai seseorang, baik itu pendapat seseorang ataupun privasi seseorang. Sebenarnya banyak sekali manfaat yang tidak bisa aku tulis satu persatu, tetapi menurutku mata kuliah ini adalah salah satu mata kuliah yang seru dan banyak sekali pelajaran yang bisa di ambil.

Dengan adanya virus covid19 ini menimbulkan dampak yang sangat banyak terutama dalam bidang pendidikan, yang harusnya harus bertatap muka menjadi daring, sebenarnya ada sisi positif dan negatif dalam pembelajaran daring, tetapi jika menurut pendapatku lebih banyak sisi negatifnya, karena siswa atau mahasiswa kurang terkontrol dalam pengerjaan tugas dan lain-lain, lalu banyak juga fasilitas yang tidak semua orang punya, seperti laptop dan *handphone*.

Karena tidak semua orang mampu membeli barang-barang tersebut, dan juga tidak semua daerah memiliki sinyal yang stabil, aku tidak membayangkan bagaimana nasib para pelajar yang berada di dekat pedalaman, bagaimana mereka bisa mengakses pembelajaran jika tidak ada jaringan. Semoga pandemi ini segera berakhir agar semua bisa berjalan normal seperti sedia kala. Aku sudah tidak sabar ingin bertemu dengan teman-teman baru apabila sudah mulai tatap muka, pasti sangat menyenangkan dan menambah pengalaman baru, rasanya aku sudah jenuh sekali dengan perkuliahan secara daring seperti ini.

# LEMBARAN BARU, DIHAMPIRI COVID-19

*Novia Fatmatusholikhah / Banyuwangi, Jawa Timur*

Setelah saya lulus SMA akhirnya saya memutuskan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, pada saat itu saya masih bingung mau kuliah dimana, dan mengambil jurusan apa. Setelah meminta pendapat orang tua, mereka mengusulkan untuk kuliah yang masih berbasis agama, Setelah memikirkan jurusan apa yang saya ambil akhirnya saya memutuskan untuk mendaftar di UIN. Saya mendaftar melalui jalur SPAN-PTKIN (Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negri) karna dari dulu saya berkeinginan untuk kuliah di jogja akhirnya saya memutuskan untuk memilih UIN Sunan Kalijaga dengan jurusan Bimbingan Konseling Islam untuk pilihan pertama dan IAIN Jember dengan jurusan Psikologi Islam untuk pilihan kedua. Untuk pilihan yang kedua saya memilih di IAIN Jember karna lokasinya yang dekat dengan rumah saya. Setelah melihat hasil seleksi pada akhirnya saya diterima di UIN Sunan Kalijaga yogyakarta, pada saat itu saya sangat senang karna keinginan saya untuk kuliah di jogja kesampaian, apalagi dengan jurusan yang sangat saya idamkan yaitu menyangkut tentang psikologi atau memahami karakter seseorang. Saya sudah membayangkan betapa asyiknya belajar dikelas bersama dosen atau



professor yang sangat jenius, atau ketika bertemu dengan banyak teman baru dari berbagai daerah.

Setelah masuk kuliah prodi BKI tentunya saya sangat senang, karena dari dulu saya memang berkeinginan untuk mempelajari tentang psikologis. Meskipun bukan murni jurusan psikolog tetapi bimbingan konseling ini juga masih menyangkut tentang pemahaman karakteristik seseorang. Menurut saya prodi BKI ini lebih asyik dibanding prodi-prodi lainnya. Mengapa? Karena selain saya bisa memahami karakteristik seseorang saya juga bisa membantu seseorang dalam menyelesaikan permasalahannya dengan cara memberikan solusi yang tepat. Itulah alasan mengapa saya mengambil prodi BKI ini. Untuk kedepannya saya mempunyai niatan atau berkeinginan untuk melanjutkan studi S2 dengan jurusan psikologi jika kedua orang tua saya masih mendukung. Karna saya mempunyai mimpi untuk bisa menjadi seorang HRD disalah satu perusahaan.

Tanggapan kedua orang tua saya ketika saya masuk prodi BKI ini sangat baik dan mendukung, mereka mendukung apapun yang saya lakukan jika itu memang baik untuk saya. Tetapi berbeda dengan teman-teman dan saudara-saudara saya, mereka malah bertanya yang menurut saya sedikit mengejek dengan kata-kata yang sama “ Mau jadi apa besok? Guru BK? Menangani orang gila di RSJ? “. Tetapi saya tidak menghiraukan apa saja yang mereka katakan selagi itu memang baik untuk saya. Kewajiban saya hanya menuntut ilmu, untuk kedepannya mau jadi apa itu semua urusan tuhan. Tugas saya hanya berusaha, dan berdo'a agar semua mimpi-mimpi saya dapat tercapai.

Menurut saya psikologi itu sangat penting baik didalam maupun diluar kuliah. Karena psikologi hampir mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia. Sedangkan kehidupan kita tidak pernah terlepas dari berbagai masalah. Dengan mempelajari ilmu psikologi saya bisa lebih mengenal diri sendiri, juga mengetahui tingkah laku dan kepribadian seseorang sehingga saya dapat mengendalikan mental saya ketika bertemu dengan seseorang yang tidak sefrekuensi dengan saya, dan juga menjadikan saya lebih peka terhadap situasi dan kondisi sekitar.

Kuliah online ini menurut saya kurang efektif. Karena ada banyak sekali kendala yang terkadang saya alami saat kuliah online. Kendala pertama yang menyebabkan kurang efektifnya kuliah online ini menurut saya adalah **susah sinyal**, karna didaerah saya juga lumayan jauh dari kota sehingga menjadikan pembelajaran tidak stabil karna sinyal terputus-putus. Apalagi sekarang memasuki musim penghujan yang membuat jaringannya terputus-putus terbawa angin, sehingga penyampaian materinya tidak stabil. yang kedua, kuota yang disediakan oleh pemerintah yang terkadang juga telat pengirimannya. Yang ketiga, komunikasi dengan dosen yang kurang. Yang keempat, ada mata kuliah yang bentrok atau bertabrakan dengan yang lain. Yang kelima, semangat belajar mulai menurun karna terkadang saya merasa jenuh dengan salah satu mata kuliah yang metode pembelajarannya sangat monoton. Dan yang terakhir terkadang saya juga gaptek, karna tidak terbiasa belajar online sewaktu di SMA. Saya berharap semoga pandemic covid-19 ini segera berakhir, agar perkuliahan tatap muka segera dilakukan. Agar saya dapat bertemu dengan teman-teman saya dari berbagai daerah yang saat ini menyandang gelar sebagai teman online. Agar

semua kegiatan belajar mengajar di Indonesia ini kembali berjalan normal. Karna saya masih menyandang sebagai mahasiswa baru di UIN Sunan Kalijaga yogyakarta, maka ketika nanti perkuliahan tatap muka sudah dimulai, hal yang pertama saya lakukan adalah berkeliling kampus UIN Sunan Kalijaga, untuk melihat apa saja fasilitas yang ada di UIN Sunan Kalijaga.

# CERITA DI ERA PANDEMI, SEBAGAI MAHASISWA BKI

*Iis Anisah / Jakarta Selatan*

Dulu ketika aku mengenal Universitas Negri Islam di Indonesia, aku sudah membayangkan bagaimana aku bisa masuk ke salah satu Universitas Negri Islam di Indonesia itu, karna aku melihat banyak organisasi yang aktif di UIN tersebut yang pastinya mengarah kepada ajaran Islam, dan dari segi belajarnya pun terlihat menyenangkan, karena kita bisa bertukar pendapat dan pikiran kepada dosen ataupun mahasiswa lainnya, pastinya akan mendapatkan banyak ilmu yang bermanfaat yang berlandaskan ajaran agama Islam, dan dari segi pertemanannya pun menjadi luas, dan aku pun tertarik pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang mana kata orang sih Yogya adalah kota pelajar, yang mana akan terasa nyaman apabila kita belajar di sana, dan bayanganku sangatlah tinggi ketika aku bisa berada di kota pelajar ini. Akan tetapi karna adanya pandemi seperti sekarang ini, semua apa yang akan aku wujudkan itu tertunda untuk beberapa waktu.

Dan ketika aku diterima di salah satu prodi atau jurusan favorit ku yaitu Bimbingan Konseling Islam, pastinya yang aku rasakan senang sekali, karna prodi yang aku dambakan bisa terwujud. Karna dengan prodi ini aku banyak menyimpan impian-impian ku yang ku pendam diprodi ini, dengan belajar di prodi BKI ini aku bisa

menjadi apa yang aku inginkan, menjadi konselor yang baik yang bisa membantu menuntaskan masalah seseorang karna aku senang sekali mendengarkan curhatan seseorang, mendengarkan keluh kesah seseorang. Nah, di BKI ini impian ku , aku ingin bisa banyak belajar bagaimana memberikan solusi yang cocok dan nasihat yang baik kepada seseorang yang ada dalam masalah dan tidak cukup jika hanya mendengarkan saja. Alhamdulillahnya dengan belajar diprodi BKI ini perlahan-lahan aku bisa mengikuti pembelajarannya mengetahui banyak tentang konseling Islam. Sangat seru dan menyenangkan belajar tentang konseling Islam ini dan cara penyampaian materi oleh para dosen pun sangat mudah dipahami dan dipraktikkan dalam diri sendiri maupun dalam masyarakat luas. Dan pastinya aku ingin bisa menjadi alumni di BKI ini, dengan membawa ilmu yang bermanfaat dan bisa mempraktekkan ilmu ilmu konseling yang aku dapatkan dikemudian hari. Dan harapku bisa menjadi konselor yang baik, berguna dan handal dalam memberi solusi dan nasihat kepada para konseli yang sedang dalam masalah ataupun tidak dan memang membutuhkan solusi dan nasihat tersebut. Doakan ya teman teman.

Respon orangtua dan keluarga pastinya sangat mendukung ketika aku masuk di Prodi BKI ini. Karna orangtua aku pun termasuk orang yang awam akan pendidikan jadi, apapun yang aku dapatkan dikuliahan ini mereka pasti mendukung selagi itu baik dan tidak memberatkan ku. Dan mereka menaruh harapan besar untuk aku dikemudian hari.

Setelah aku mengikuti kuliah Pengantar Psikolog, ini sangat menyenangkan karna membuka wawasanaku tentang psikolog dan konseling. Ternyata keduanya sama persis akan tetapi hanya

berbeda sedikit saja, dari kuliah Pengantar Psikolog ini aku mengerti bahwasannya konseling itu tak hanya mengatasi masalah saja, tetapi juga mengetahui hakikat psikolog, faktor neurobiologi dalam psikolog, persepsi, dan sifat yang berkembang pada anak, remaja sampai dewasa. Dan dari mata kuliah ini kita juga mengetahui cara menyikapi dalam perkembangan pada manusia tersebut. Dan hal lainnya yang berkaitan dengan psikolog. Ini sangatlah penting dalam perkuliahan BKI, karna kita bisa mengamalkannya baik didalam perkuliahan, maupun diluar perkuliahan. Seperti hal nya didalam perkuliahan, kita menyikapi teman dari berbagai kriteria yang berbeda-beda dan menyikapi dalam hal belajar maupun pembelajaran. Dan diluar perkuliahan pun sangat penting, bagaimana kita menyikapi masyarakat diluar sana.

Banyak kegelisahan yang kita alami karna keadaan sekarang pandemi covid19 ini mengharuskan kita belajar via online, jadi banyak materi yang disampaikan lewat media sosial seperti youtube, wa chat, gmeet dan lain sebagainya. Dengan kondisi belajar seperti sekarang pastinya memiliki banyak berbagai macam kendala, seperti susah sinyal, tidak adanya kuota, dan keterbatasan waktu bediskusi sebab dari itu kita tidak sepenuhnya paham dengan materi yang diberikan para dosen. Dan pastinya dengan kuliah online ini kita masih belum sepenuhnya mengenal dan akrab teman-teman kita. Kita pastinya pun berharap agar pandemi ini segera berakhir, kita dapat melakukan belajar tatap muka, karna akan lebih menyenangkan jika kita belajar tatap muka lebih leluasa menangkap dan memahami pembelajaran diperkuliahan. Kita juga bisa bertemu dengan teman-teman bisa mengenal lebih dekat dengan mereka, bahkan tidak dengan teman-teman saja, kita juga bisa mengenal

semua orang yang ada dilingkungan kampus, pastinya kita bisa setiap hari besilaturahmi kepada para dosen. Dengan tatap muka juga kita bisa melihat kawasan kampus kita yang selama ini kita impikan. Kita berharap semoga pandemi ini segera berakhir dan kita bisa melakukan kembali aktifitas belajar dan mengajar sebagaimana mestinya. Karna kita sebagai mahasiswa baru dikampus ingin mengenali keadaan kampus kita. Dan dengan itu kita beharap dapat segera besilaturahmi bertemu menyapa rindu dikawasan kampus kita, karna keadaan itulah yang kita inginka sejak awal kita mendaftar sebagai mahasiswa.

# MAHASISWA BARU, KARANTINA

*Cindy Vira Apriliani / Majalengka, Jawa Barat*

**M**enjadi mahasiswa tentu merupakan impian bagi setiap orang, terutama di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas. Belum lagi, ditambah isu-isu menarik tentang bagaimana menjadi seorang mahasiswa yang biasa diceritakan oleh alumni ketika sosialisasi kampus.

Akhirnya, tahun ini kita lulus dari Sekolah Menengah Atas. Namun, kita yang biasa disebut sebagai '*angkatan corona*' ini memiliki perbedaan dengan angkatan-angkatan sebelumnya. Hari ini, kita sudah menjadi mahasiswa. Akan tetapi, kita belum sepenuhnya tahu bagaimana menjadi seorang mahasiswa. Masih sebatas katanya, kita tahu dari berbagai sudut pandang orang tentang bagaimana kehidupan kampus. Demikian karena kita melaksanakan proses pembelajaran secara *daring* disebabkan pandemi.

Tidak terlepas dari pengalaman selama menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas, bayangan saya mengenai seorang mahasiswa tentu terdapat kemudahan dan kesulitan dalam melaluinya. Bukan sebatas pada proses pembelajarannya saja, tapi juga pada seluruh aspek yang menyangkut kehidupan seorang mahasiswa. Apalagi ketika kampus yang kita duduki merupakan kampus besar seperti



UIN. Sebab di dalamnya terdapat seluruh lapisan keluarga besar kampus dengan latar kehidupan yang berbeda.

Di kampus besar ini, saya menekuni prodi Bimbingan Konseling Islam. Pada awalnya saya merasa ragu, sebab prodi ini bukan harapan pertama saya. Namun saya berusaha meyakinkan diri, bahwa apa yang terjadi adalah yang terbaik. Selain itu, orang-orang di sekitar berusaha memberi dukungan dan kepercayaan bahwa saya bisa dan ini yang terbaik.

Seiring berjalannya waktu, kegiatan belajar mengajar memberikan banyak kesan dan motivasi. Saya merasa senang, ketika salah satu mata kuliah yang terdapat di kelas adalah materi yang menarik. Disamping hal tersebut, lelah tentu ada. Belum lagi faktor yang mempengaruhi fokus ketika belajar *daring* berbeda dengan *luring*. Tetapi dari lelah dan senang ini, secara garis besar saya merasa bangga. Sebab tidak semua orang bisa berada di posisi saya. Tidak semua orang bisa menempuh pendidikan tinggi dan merasakan bagaimana berproses seperti ini.

Dalam berproses ini, tentu banyak harapan yang saya genggam erat dan saya semogakan dalam doa. Mendapatkan ilmu yang banyak dan luas adalah harapan besar saya. Karena dengan ilmu, kita bisa menjadi seseorang yang bermakna. Baik sebagai anggota keluarga yang membantu dari segi apa pun, sebagai pembimbing atau konselor yang mengarahkan, mau pun sebagai teman yang memberi solusi dan lain sebagainya. Intinya ketika saya berhasil menjadi alumni Bimbingan Konseling ini, saya ingin menjadi pribadi yang baik dan berguna bagi apa juga siapa pun.

Mengingat lagi ke belakang saat hari yang ditunggu tiba, hari itu saya mendapati kendala teknis dan akhirnya saya meminta salah

satu teman saya untuk membuka pengumuman hasil seleksi. Saat itu beberapa teman saya memberi ucapan selamat kepada saya. Orang tua saya, mereka merasa bahagia. Bagaimana pun tentang bagaimana saya kuliah di Bimbingan Koseling Islam kedepannya, saya berusaha menjelaskan sesuai pengetahuan saya. Seiring waktu, keluarga dan orang-orang sekitar juga mempertanyakan tentang pendidikan saya. Responnya, ada yang biasa saja tanpa memberi apresiasi serta saran. Sisanya, memberi apresiasi dan doa serta gambaran tentang prospek untuk kedepannya.

Menyinggung tujuan awal saya yang ingin berproses hingga menjadi bermakna, maka saya harus punya bekal sedikit banyak ilmu yang berkaitan dengan kehidupan. Mata kuliah Pengantar Psikologi, merupakan mata kuliah yang tepat. Mata kuliah ini menarik dan bermanfaat sekali terutama bagi orang-orang yang menekuni bidang sosial seperti Bimbingan Konseling. Tidak hanya dalam dunia perkuliahan, psikologi merupakan hal penting yang dapat membantu berbagai permasalahan di luar perkuliahan. Sebab pengantar psikologi merupakan ilmu yang membahas tentang cara kita memahami seseorang. Hal ini tentu dibutuhkan untuk dapat hidup bermasyarakat. Selain untuk membantu berbagai permasalahan, kita juga bisa memahami orang-orang sekitar yang nantinya akan membantu pada berjalannya tatanan kehidupan yang baik.

Tetapi ada yang kurang rasanya, ketika gambaran-gambaran dan harapan-harapan kita belum bisa dibawa terjun nyata menuju bangku perkuliahan secara *offline*. Kuliah *daring* adalah jalan pembelajaran kita saat ini. Selain kendala-kendala jaringan yang tidak stabil, biaya pulsa data yang tidak sedikit di tengah tidak stabilnya penghasilan

orang tua, serta hambatan lainnya ketika kuliah *daring*, kita belum bisa menikmati jajanan kantin saat istirahat atau pulang kuliah, melihat berbagai ekspresi teman secara langsung saat tahu besok libur atau bahkan ada tugas yang menumpuk, juga belum bisa menikmati indahny kampus dan sesuatu di Yogya.

Alih-alih mengobati kerinduan dengan kampus tercinta dan Yogya, beberapa rekan dan dosen saya justru membuat saya semakin ingin segera bertatap muka. Dalam kuliah *daringnya*, bapak Muhsin Kalida sebagai pengampu mata kuliah Pengantar Psikologi sempat menunjukkan bagaimana keadaan sekitar rumahnya yang mengingatkan saya akan Jogja. Akan tetapi, ketika tatap muka segera dilaksanakan, kegiatan *daring* yang biasa kita lakukan melalui youtube, whatsapp grup, google meet dan lainnya akan menjadi sesuatu yang kita rindukan. Penjelasan yang mudah dipahami, kadang juga membuat kita penasaran karena tidak bisa bertanya secara langsung, membuat kita lebih semangat untuk menunggu pembelajaran-pembelajaran selanjutnya. Belum lagi, ditambah dengan pembahasan mengenai karya tulis. Tentang beberapa kegiatan yang berhubungan dengan penulisan buku, membuat kita dan saya khususnya menjadi termotivasi. Apalagi cita-cita saya ingin menjadi seorang penulis, namun masih belum bisa menjadi seseorang yang tekun dalam hal ini.

# KEHIDUPAN BARU YANG TERTUNDA

*Lora Laelasari / Subang, Jawa Barat*

**P**ewasa ini wabah covid 19 semakin tidak terkontrol sehingga mempengaruhi kehidupan serta tatanan masyarakat tak terkecuali sistem pendidikan yang terpaksa berhenti mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Namun pemerintah harus tetap memutar kepala sebab, keberadaan wabah ini semakin tidak terkendali dan dirasa sangat merugikan banyak kelompok ataupun individu. Namun karna pendidikan harus tetap berlangsung meskipun dilaksanakan dengan beberapa perubahan seperti, sistem pendidikan yang dilaksanakan secara daring atau online, yang diharapkan dapat memutus mata rantai wabah covid 19 ini, sehingga pendidikan tetap terlaksana sebagaimana semestinya. Pelaksanaanya menggunakan media berbasis teknologi yang dilakukan dengan cara belajar tanpa tatap muka secara tidak langsung, melainkan dengan cara sistem jarak jauh. Namun dalam kegiatan ini, memungkinkan timbulnya beberapa masalah selama proses pembelajaran berlangsung. Seperti, jaringan yang tidak stabil sehingga peserta didik tidak mendapatkan pembelajaran secara maksimal, karna ada sedikit banyaknya daerah yang tidak memiliki akses jaringan yang stabil.

Sebenarnya kuliah offline itu ada enak dan tidak enaknya. Enaknya, kuliah bisa sambil rebahan, makan dan pake baju tidur, bahkan tidak jarang kuliah tapi belum mandi, dan webinar sambil mengerjakan tugas. Tidak enaknya kuliah online itu kita harus mengerjakan tugas sendiri-sendiri di dalam kamar yang sunyi nan nyaman sehingga membuat kaum rebahan betah, harus mantengin hp sepanjang hari karna takut ada tugas dan mata kuliah dadakan, tidak bisa hangout bareng teman-teman dan yang paling menyebalkan itu ketika kuliah lewat zoom atau google meet, sinyalnya kadang mendukung kadang tidak, itu salah satu kendala yang membuat semua orang yang mengalaminya jengkel saat kuliah online. Di saat sedang niat-niatnya mendengarkan materi dari dosen atau presentasi dari teman-teman, tiba-tiba zoom atau google meet keluar sendiri atau suaranya putus-putus, padahal kuota itu okey walaupun kadang kuota yang dari universitas tidak cukup untuk zoom atau google meet karena membutuhkan kuota yang lumayan cukup besar ditambah youtube.

Tapi kalau pikir-pikir ketika kita kuliah online ini akan lebih nyaman jika liat penjelasan di youtube ketimbang di zoom atau google meet, karna kalau di youtube kita bisa mengulang-ulang materi tersebut dan dapat didownload agar bisa ditonton kapan pun, sedangkan kalau kita kuliah di zoom atau google meet itu malah membuat kita mengantuk dan bosan serta belum tentu juga sinyalnya bagus, apalagi dimusim hujan ini sinyalnya tidak bersahabat, bahkan bukan hanya sinyal yang tidak bersahabat tetapi PLN juga.

Kehidupan kuliah itu adalah salah satu kehidupan yang paling ditunggu-tunggu ketika setelah lulus sekolah, ingin merasakan semua kegiatan-kegiatan yang ada di kuliah, karna mungkin akan

berbeda dengan kegiatan yang ada disekolah, ingin merasakan belajar pakai baju bebas tanpa seragam yang membuat sipemakainya selalu tidak nyaman karena gerah, suka merasa iri ketika melihat kakak senior yang sudah lulus sekolah dan melanjutkan kuliah, mereka terlihat enak dalam menjalankan tugasnya sebagai mahasiswa banyak libur dan jalan-jalan terus, sedangkan kita seorang murid hanya bisa bergulat dengan tugas-tugas yang menumpuk, itu mungkin yang ada dalam pikiran semua orang tanpa terkecuali saya. Nyatanya itu semua hanya hayalan belaka, mahasiswa juga sama mereka selalu bergulat dengan tugas-tugas yang tiada henti bahkan melebihi seorang murid SMP dan SMA, hanya saja mereka pandai menyembunyikannya dan bisa mengatur waktu, mana untuk liburan dan mana untuk belajar. Bebas dalam artian ini yaitu bebas dalam melakukan sesuatu tanpa ada yang melarang, tetapi sesuatunya itu harus sesuatu yang positif.

Saat masih mualimien saya suka membayangkan kehidupan diperkuliahan, gimana nanti saat jauh dengan orang tua?, walaupun saya pribadi sudah jauh dengan orang tua selama enam tahun, tetapi enam tahun itu saya masih bisa pulang dan dijenguk oleh orang tua. Namun, akan berbeda jauhnya saya dengan orang tua nanti, saya akan lebih mandiri dari sebelumnya, bisa jadi jarang dijenguk dan pulang karna jarak yang memisahkan kita. Yah jarak rumah saya dengan yogyakarta sangatlah jauh, mungkin butuh seharian untuk sampai kesana bukan hanya lama diperjalanan tapi biaya perjalanannya pun cukup lumayan besar. Saat itu pun saya selalu berfikir apakah saya akan lulus nanti saat test kuliah?. Sebenarnya Banyak sekali pertanyaan yang selalu muncul dalam diri saya dulu maupun sekarang, mungkin dulu saya bertanya tentang masa sekarang dan sekarang saya bertanya tentang bagaimana saya nanti.

Pertanyaan itu sedikit demi sedikit terjawab, setelah lulus saya daftar umptkin, diptkin itu saya memilih salah satu universitas Islam negeri di Bandung, sebab bapak saya hanya mengizinkan saya kuliah di universitas Islam negeri karena bapak berfikir bahwa apa yang diajarkan di sana bisa seimbang antara dunia dan akhirat. Hasilnya saya tidak lulus di universitas tersebut, dan Qodarullah saat saya daftar mandiri portofolio di UIN Sunan Kalijaga saya lulus. Dimana dulu saya ingin sekali kuliah di Yogyakarta karena tempatnya cukup nyaman, tetapi mamah saya melarang karena jauh dan khawatir kalau nanti ada apa-apa. Walau mamah dulu melarang saya, tapi saat saya lulus pun mamah dan bapak penuh haru, mereka bahagia begitupun saya karena saya merasa bangga bisa masuk ke universitas Islam negeri yang bapak inginkan selama ini.

Perasaan saya bercampur aduk antara bahagia karena lulus dan sedih karena kuliah dengan cara online. Saat kuliah online ini saya merasa tidak ada ilmu yang masuk dalam otak saya, bukan karena dosen yang kurang dalam menerangkan tetapi saya yang selalu merasa malas. Rasa malas ini sangat berkelanjutan diawali dengan libur sekolah selama dua minggu dan ternyata libur sampai saya lulus sekolah, lamanya libur itu telah menumbuhkan rasa malas yang berkelanjutan sampai sekarang, yang membuat saya selalu menunda-nunda tugas itu yah karena rasa malas ini.

Saya mengambil prodi bimbingan konseling Islam karena keinginan sendiri tanpa paksaan dari orang tua atau orang lain. Sejujurnya saya sendiri tidak tertarik dengan psikologi, justru yang membuat saya tertarik itu ketika saya sudah masuk prodi bimbingan konseling Islam, banyak hal yang saya ingin ambil dari semua mata kuliah yang saya pelajari, tentunya saya berharap dengan ilmu yang

saya dapat dari apa yang saya pelajari juga dapat bermanfaat bagi orang lain terutama membantu dalam memecahkan masalah yang dialami oleh setiap orang, karna setiap orang itu pasti mempunyai masalah yang mungkin tidak ingin banyak orang yang tahu.

Mata kuliah yang saya sukai dari prodi bimbingan konseling Islam adalah psikologi, ilmu yang mempelajari karakteristik atau tingkah laku manusia. Bahkan saya mempunyai keinginan untuk melanjutkan kuliah saya ke jenjang S2, disana saya ingin mengambil prodi yang ada kaitannya dengan psikologi, ntah apa yang membuat saya suka dengan mata kuliah ini. Saya befikir kalaupun saya melanjutkan kuliah ke jenjang S2 sebisa mungkin saya harus mendapatkan dengan cara beasiswa, universitas yang paling saya inginkan adalah universitas-universitas terbaik yang ada di negara tersebut. Bahkan saya sudah sering melihat vlog-vlog youtuber yang berkaitan dengan beasiswa, tetapi saya selalu merasa tidak yakin dengan kemampuan saya, saya selalu bertanya apakah saya mampu untuk mencapainya, karna apa yang kita bayangkan itu selalu tidak sesuai dengan kenyataan. Saya hanya bisa pasrah dengan keadaan tetapi sayapun harus berusaha untuk meraihnya, agar apa yang saya bayangkan itu tercapai. Karna sejatinya sekenario Allah itu jauh lebih indah.

Saya merasa nyaman dengan pengajaran mata kuliah pengantar psikologi, sebagaimana yang saya sebutkan tadi, bahwasannya belajar melalui video di youtube itu membuat saya nyaman dan mengerti dengan materi yang diajarkan, kebetulan mata kuliah pengantar psikologi ini selalu menjelaskan materi via youtube. Kalau kita belajar hanya melalui zoom atau google meet, maka ketika kita tidak faham pun tidak bisa diulang materi tersebut, lain hal nya dengan



penjelasan via youtube yang dapat diulang-ulang. Sebenarnya alangkah baik kalau penjelasan dilakukan melalui kedua nya, agar apa yang tidak dapat difahami di zoom atau google meet itu dapat difahami melalui video diyoutube.

Saya berpikir apakah saya bisa menjadi konselor yang baik? Sedangkan saya sendiri males-malesan dalam mengerjakan kewajiban saya sebagai mahasiswa, dari pertanyaan itu selalu muncul jawaban optimis, yahh saya harus optimis karna ada yang harus saya banggakan. Setiap kali rasa malas muncul dalam diri saya maka di situlah akan muncul juga wajah kedua orang tua saya, wajah yang penuh dengan keringat yang bercucuran, bahkan setiap kali saya tidak sengaja menyentuh tangan mereka, maka yang terasa adalah tanggan yang kasar. Saya selalu bersyukur karna setiap rasa malas itu muncul saya selalu diingatkan, mereka memotivasi saya bukan hanya dengan kata-kata manis saja tetapi juga perbuatan yang selalu membuat saya merasa bersalah karna telah mengecewakannya. Yang ada dalam benak saya saat ini adalah saya harus bisa membanggakan kedua orang tua saya, bagaimana pun caranya asalkan dengan cara yang tidak melanggar aturan.

Kedua orang tua saya selalu menyetujui tindakan atau pilihan saya, asalkan tidak keluar dari norma-norma Islam. Sebenarnya keinginan bapak saya itu ingin saya menjadi seorang ahli tafsir Al-qur'an, sedangkan mamah selalu mendukung apa yang menjadi pilihan saya. Sedih rasanya ketika mendengar apa yang bapak harapkan dari anaknya, belum bisa terpenuhi, saya sendiri merasa berat dengan keinginan bapak itu karna menjadi seorang ahli tafsir itu tidak mudah, kita harus mampu menguasai ilmu Nahwiyah, Tasrif, Arab dan lain sebagainya, sedangkan pelajaran-pelajaran itu

merupakan kelemahan saya. Tetapi bapak pun tetap mendukung atas keputusan saya dalam memilih bimbingan konseling Islam. Mereka sangat berharap banyak kepada saya, itu sebabnya ketika saya merasa malas maka langsung muncul wajah kedua orang tua saya. Bapak sendiri selalu bilang, jikalau saya sukses nanti maka jangan lupa degan saudara-saudara, walaupun dia mungkin bisa jadi membenci dan merendahkan kita tapi dia tetap saudara kita, apalagi saudara yang selalu mendukung kita dikala kita susah.

Saat bertatap muka nanti, saya ingin mempunyai kegiatan yang selalu membuat saya sibuk, tentunya kegiatan yang positif. Saya harus mampu beradaptasi dengan teman-teman, apa lagi teman yang mempunyai visi dan misi yang sama dengan saya, agar mampu mewujudkan visi dan misi tersebut bersama-sama. Ingin mendapatkan teman yang selalu mengingatkan saya akan sesuatu yang saya tidak ketahui itu benar atau salah, teman yang selalu mengajak saya kepada hal yang positif. Karna kehidupan dunia kampus itu bebas, dimana tidak akan ada yang melarang. Saya selalu mendapatkan cerita dari teman saya yang diapun dapat cerita tersebut dari kakak seniornya yang sudah merasakan kehidupan diperkuliahan. Dia selalu bilang bahwa memang perzinahan didunia kampus itu bukan suatu hal yang asing, karna dunia kampus itu benar-benar bebas, tidak ada yang mengatur atau melarang, kita mau rapat organisasi sampai jam berapa pun itu tidak akan ada yang peduli. Dari cerita ini saya berfikir bahwa saya harus mendirikan pondasi yang kuat untuk diri saya, dimana saya harus selalu mengingat Allah. Walaupun saya sendiri tidak tau persis seperti apa dunia kampus, tapi setidaknya saya harus mempunyai bekal iman yang kuat agar tidak tergoyah oleh godaan-godaan setan.

Saya hanya bisa berdo'a agar wabah covid 19 ini cepat berlalu, keinginan saya untuk merasakan dunia perkuliahan naik secara drastis. Karna kehidupan ini merupakan kehidupan yang saya tunggu-tunggu selama ini, kehidupan yang selalu membuat saya bertanya-tanya apakah kehidupan ini bisa merubah saya dari yang tidak bisa apa-apa menjadi bisa atau malah sebaliknya. Walaupun ada rasa takut dalam diri akan kehidupan yang bebas, tetapi saya selalu berfikir positif akan kehidupan di sana.

# TIDAK SABAR, INGIN BERSUA MUKA

*Mohd Shah Asyraf Bin Saidi / Bintulu, Malaysia*

Assalamualaikum..

Saya di sini ingin mengemukakan bagaimana rasa saya sebelum masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saya selama ini menjadi siswa, kemudian menjadi mahasiswa, tetapi belum beraktivitas di kampus Jogja, kerana masih mengalami Covid-19, disebabkan itu saya tidak bisa untuk bertatap muka bersama dosen-dosen dan teman-teman saya. Sebelum saya menjadi mahasiswa, saya telah menjadi siswa di Madrasah Al-Quran Bintulu Sarawak iaitu di Malaysia, saya menjadi siswa selama setahun enam bulan. Disitu saya diproseskan sebelum menjadi mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Setelah setahun enam bulan, saya dipilih untuk melanjutkan pelajaran di UIN Indonesia yaitu UIN Sunan Kalijaga, hati saya sangat gemberi ketika mendengar bahawa saya ini akan dilanjutkan pelajaran di UIN Indonesia.

Saya tidak sabar ingin bersua muka dengan teman-teman baru dan dosen. Tapi apalah hakikatnya, saya tidak dapat bersua muka dengan teman-teman dan dosen kerana masih mengalami covid-19, saya sangat sedih kerana tidak dapat merasa nikmatnya belajar di

UIN. Selama covid ini, saya hanya kuliah menggunakan daring dan Wa.

Setelah saya masuk kuliah di Prodi BKI, saya rasa berasa berbangga hati kerana dapat mengambil minat saya iaitu BKI. Sebelum ini saya tidak pernah minat ingin mengambil Bimbingan Konseling, tapi setelah saya mendengar bahawa di UIN Sunan Kalijaga itu mempunyai Prodi Bimbingan Konseling Islam, minat saya terhadap BKI itu terus wujud, kerana terdapat nama Islam disitu, saya tidak minat dengan prodi-prodi yang tidak terkait dengan Islam dan saya minat Prodi BKI ini kerana terdapat nama Islam, lalu saya pun tahu bahawa Bimbingan Konseling itu bukan hanya membimbing biasa, tapi ianya mengajak atau mengaitkan sekali dengan kuasa dan nikmat Allah, kerana terdapat nama Islam dan saya terus mewujudkan rasa minat itu dekat Prodi BKI. Mimpi-mimpi saya setelah menjadi Alumni UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah, saya ingin melanjutkan pelajaran saya ke peringkat S2 di UNIMAS, akan tetapi tetap dalam keterkaitan dengan Bimbingan Konseling Islam. Setelah selesai S2 langsung saya lanjutin pelajaran saya pada tahap S3 sambil bekerja, insyaAllah pada waktu S3 itu saya akan mempunyai keluarga sendiri. Dalam pekerjaan saya, saya akan berusaha mencari pekerjaan yang berkaitan dengan Bimbingan Konseling seperti guru konseling sekolah, saya akan menjadi guru yang sangat profesi terhadap psikologi anak-anak serta mana-mana orang yang perlukan rawatan konseling tersebut.

Ketika kedua ibu bapa saya mengetahui bahawa saya memilih bidang BKI, mereka sangat terkejut kerana kedua ibu bapa saya tahu yang saya ini tidak pernah meminati Bimbingan Konseling. Lalu mereka menanya saya. Kenapa kamu memilih BKI? Sedangkan ada

prodi yang lebih bagus lagi dari itu seperti bidang Syariah Islam. Saya pun menjawab, saya memilih BKI ini kerana terdapat unsur-unsur Islam di dalamnya, kalau Bimbing Konseling saja, mungkin saya tidak akan minat, tetapi kalau Bimbingan Konseling Islam, saya akan cuba untuk meminatinya, kerana saya ingin belajar untuk membimbing dan mengkonseling seseorang itu dengan mengaitkan dengan Islam, agar itu menjadi salah satu jalan dakwah saya.

Apakah psikologi itu sangat penting, baik dalam kuliah maupun di luar kuliah? Bagi saya psikologi itu sangat penting kerana ia melibatkan kajian ke atas tingkah laku dan proses mental manusia, dan pada masa yang sama ia diaplikasikan ke atas pelbagai bidang yang berbeza dalam kehidupan manusia. Setiap apa yang kita lakukan dalam kehidupan boleh dikatakan sangat berkait rapat dengan psikologi. Contohnya, dalam proses perkembangan manusia dari usia bayi sehingga meninggal, bidang pendidikan, pekerjaan, perhubungan sesama manusia, kehidupan seharian dan sebagainya. Jadi psikologi sangatlah penting untuk kita mempelajari, kerana psikologi dapat membantu kita dalam memahami diri sendiri dengan baik, membantu dalam menerima atau memandang sesuatu perkara secara positif, dapat membantu dalam menentukan perkara yang kita paling suka lakukan dan psikologi dapat membantu kita dalam menangani sesuatu perkara dalam hidup.

Dari setiap permasalahan yang saya lalui dan dari setiap kerinduan untuk belajar bertatap muka bersama dosen dan teman-teman itu sangat tinggi. Kegelisahan kuliah daring, harus membuka youtube, signal yang kurang bagus dan tidak bisa melihat langsung sangatlah berat bagi saya, tapi saya perlu melaluinya untuk belajar kerana masih mengalami Covid-19. Bapaknya selalu memberi

tugas melalui youtube untuk di resumekan, signal saya selalu kurang bagus, jadi itu sangatlah membuat saya tidak senang hati dan membuat saya gelisah. Kerana saya perlu memahami apa yang disampaikan oleh dosen, saya gak bisa bertanya secara langsung kalau saya tidak memahaminya, jadi sangatlah berat bagi saya untuk kuliah secara online ini. Kerana itu juga saya tidak sabar untuk bersua muka dengan Dosen Pak Muhsin, kerana saya mempunyai banyak persoalan tentang psikologi, saya ingin bertanya secara langsung dan mendapat jawaban secara langsung. Walaupun saya tidak pernah bersua muka sama dosen, tapi saya telah merasa rindu ingin bertemu sama dia, kerana, dengan cara dia mengajar sangat menarik perhatian saya untuk mempercepatkan pertemuan secara langsung.

# KULIAH DARING

*Zul Izza Meina Fahmi / Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*

Tidak terasa sebentar lagi saya menjadi mahasiswa. Ketika masih menjadi siswa di SMA saat kelas 12 selalu membayangkan bagaimana rasanya menjadi seorang mahasiswa di jurusan dan perguruan tinggi impian. Selain itu juga mempersiapkan masuk perguruan tinggi dan syarat yang telah ditentukan. Di kelas 12 ini saya dan teman-teman sangat sering masuk ke ruang BK untuk berkonsultasi bagaimana baiknya untuk kedepannya dalam memilih jurusan yang tepat dan universitas yang baik dan cocok. Setelah lulus dari SMA, saya mendaftar perguruan tinggi melalui jalur SBMPTN dan ternyata hasilnya tidak lolos. Lalu yang terakhir saya mendaftar lagi melalui jalur mandiri dan ternyata saya lolos dan diterima di UIN Sunan Kalijaga dengan jurusan bimbingan konseling Islam. Tetapi karena adanya covid 19 saya belum bisa merasakan menjadi mahasiswa dengan kuliah tatap muka secara langsung. Dan kuliah ini dilaksanakan dengan daring melalui zoom, g-meet dan lain sebagainya.

Setelah saya masuk kuliah di prodi bimbingan konseling Islam rasanya berbeda dengan di SMA. Kita harus beradaptasi lagi dengan teman-teman yang baru lagi dan berbeda-beda daerah. Lalu kita saling berkenalan walaupun hanya melalui online. Sebelum



adanya kuliah seperti biasanya, saya dan teman-teman harus mengikuti kegiatan yaitu PBAK (Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan). Dalam kegiatan tersebut kita mengetahui apa saja yang ada di dalam UIN Sunan Kalijaga tersebut dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh kakak tingkatnya. Kuliah hari pertama masih santai karena masih perkenalan dengan masing-masing dosen sesuai dengan mata kuliah. Setiap dosen berbeda-beda cara penyampaian pembelajarannya. Ada yang dengan zoom atau g-meet, e-learning, youtube, google classroom, adapun juga yang hanya melalui WA dengan mengirimkan file lalu berdiskusi bersama. Lalu minggu kedua sudah mulai ada tugas dari masing-masing mata kuliah. Tugasnya berupa presentasi, meresume, diskusi kelompok, dan yang lain sebagainya. Dan pelaksanaan kuliah dengan sekolah sebelumnya sangat berbeda. Jika di SMA hampir setiap hari full pelajaran dari pagi sampai sore, tapi ketika di kuliah ini dalam seminggu belum pasti full dari pagi sampai sore. Semua sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dan ketika saya belajar, melaksanakan ujian, dan ketika lulus nanti semoga saya mendapatkan nilai yang membanggakan dan memuaskan.

Pertama kali saya mengetahui jika diterima, saya langsung mengabari orang tua saya dan mereka ikut senang mendengarnya dan bersyukur. Orang tua, keluarga dan teman-teman saya semua ikut senang dan sangat mendukung dengan pilihan jurusan bimbingan konseling Islam di UIN Sunan Kalijaga ini. Mereka berharap dan mendoakan semoga belajar dengan rajin dan menjadi lebih baik dan bermanfaat untuk kedepannya. Saya senang karena mereka sangat mendukung dan menyemangati saya. Saya akan berusaha untuk belajar lebih tekun dan rajin mengerjakan tugas. Semoga

dengan pilihan saya ini bisa menjadi orang yang bermanfaat untuk kedepannya dan tercapai apa yang saya impikan.

Dalam prodi bimbingan konseling Islam ini ada mata kuliah salah satunya yaitu pengantar psikologi. Dosen pada mata kuliah ini yaitu Bapak Muhsin Kalida. Dalam mata kuliah ini biasanya penyampaian pembelajarannya melalui g-meet atau youtube. Kemudian Pak Muhsin menjelaskan dengan baik, jelas, dan mudah dipahami. Dari pembelajaran pengantar psikologi ini saya jadi tau tentang psikologis, neurobiologis, persepsi, dan yang lain. Pengantar psikologi ini menambah pengetahuan dan wawasan untuk saya tentang bagaimana proses manusia dalam berfikir, bergerak, dan lainnya. Pembelajaran psikologi ini sangat penting untuk dipelajari karena membantu kita untuk mengetahui bagaimana sikap manusia sebagai upaya untuk menyesuaikan diri dan berhubungan dengan orang lain. Sehingga memudahkan kita untuk saling memahami pemikiran, perasaan, menurut cara kita sendiri. Selain itu psikologi juga membantu untuk menyelesaikan masalah yang selama ini kita hadapi. Karena dalam menghadapi masalah, psikis tubuh kita sangat berpengaruh terhadap masalah dan emosi yang terjadi pada kita. Maka dari itu sangat penting bagi kita untuk mempelajari psikologi.

Kuliah daring ini mengubah kita dari yang biasanya dilakukan di kampus menjadi kuliah dari rumah masing-masing. Di kuliah ini kita menggunakan zoom, gmeet, youtube, WA, google clasroom, dan yang lainnya. Kuliah daring ini sangat banyak memakan kuota internet, belum lagi jika sinyal yang suka menghilang dan koneksi tidak stabil membuat pembelajaran menjadi susah untuk dipahami ketika sedang menggunakan zoom/gmeet. Dalam kuliah daring, tugas yang diberikan sangat banyak dan menumpuk. Belum selesai tugas

yang diberikan, sudah ada tugas yang baru lagi. Pembelajaran jika tidak dijelaskan secara langsung membuat para mahasiswa kesulitan untuk memahami materi yang dijelaskan melalui daring atau online tersebut. Semoga pandemi ini cepat berakhir dan bisa segera kuliah tatap muka dengan datang langsung ke kampus. Sehingga kita bisa bertemu secara langsung dengan para dosen dan teman-teman semua. Dan pembelajaran yang dilaksanakan akan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami jika dijelaskan secara langsung oleh para dosen. Jika secara offline atau langsung ke kampus kita juga bisa mengetahui bagaimana kelas kita, area kampus kita, perpustakaan, dan tempat lainnya di wilayah kampus kita. Dan semoga secepatnya kuliah tatap muka ini segera berlangsung sehingga kita tidak perlu untuk kesulitan dalam pembelajaran dan tidak perlu lagi untuk menggunakan zoom atau gmeet untuk kuliah. Dan akhirnya merasakan kuliah seperti biasanya lagi.

# COFFEE MAHASISWA DARING

*Annida Ul Khasanah / Kalibening, Banjarnegara, Jawa Tengah*

Tak terasa 3 tahun sudah berlalu, masa sekolah menengah atas sudah berakhir. Saatnya menuju ke jenjang yang paling dinantikan yaitu menjadi seorang mahasiswa. Hal yang menarik yaitu ketika mengingat kembali ekspektasi saat duduk dikelas 12 MAN, tentang bagaimana rasanya menjadi seorang mahasiswa di fakultas pilihan di universitas impian. Tidak sedikit diantara para maba yang sudah memiliki bayangan tentang kuliah. Sangat bersyukur bisa menjadi seorang mahasiswa di universitas impian yaitu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, akan tetapi saat ini belum menginjakkan kakinya untuk beraktivitas di kampus selama menjadi maba, karena datangnya tamu tak diundang yaitu Covid-19 yang menjadi ancaman bagi dunia.

Sebagai mahasiswa baru, tentu saja banyak hal yang perlu disiapkan sebelum memasuki bangku kuliah. Beberapa diantaranya yaitu kesiapan tekad dan mental, mengingat kuliah sangatlah berbeda dengan sekolah. Menjadi mahasiswa baru di prodi BKI pasti ada suka dan dukanya. Bertemu dengan teman baru dari berbagai wilayah dan latar belakang yang berbeda. Serta duka yang ternyata kuliah itu tidak sepenuhnya sesuai ekspektasi yang diharapkan. Terlepas dari berbagai duka menghadapi beratnya perkuliahan, bagi kita semua, bukan

saja mahasiswa baru, tetapi untuk semua mahasiswa saat ini. Mari sejenak mengingat kembali tujuan awal berkuliah. Harapan selama menjalani kuliah yang pasti ingin mendapat ilmu-ilmu baru dari para dosen, pengalaman baru dari kuliah maupun berorganisasi dan bisa menikmati masa kuliah walau ditengah tugas yang menumpuk. Kuliah mungkin berat, tetapi apabila kita bertekad dan bekerja keras,yaitu belajar dengan giat, memperluas relasi ,mengembangkan bakat, serta mampu memamanajemen waktu dengan baik, jangan lupa berdoa kepada Tuhan dan meminta doa dan support orang tua. Maka bekuliah bukanlah hal yang sulit, hal yang sedikit-sedikit dikeluhkan, apalagi hal yang ditakutkan. Mulai sekarang saya harus melakukan kebaikan-kebaikan kecil, dan mengingat selalu bahwa orang sukses itu memiliki good habits. Menjadi calon sarjana muslim yang professional di bidangnya, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia sebagai konselor/penyuluh agama Islam.

Dengan penuh pertimbangan dari berbagai segi, orangtua dan keluarga sangat setuju saya ketika saya masuk di prodi BKI. Walaupun keinginan tersebut bukan 100% keinginan saya masuk di prodi BKI, namun saya menerima 100% keinginan orangtua, kebetulan saya pernah bercita- cita kuliah di BKI, jadi saya tidak terlalu keberatan. Support orangtua dan keluarga sangat diperlukan bagi saya dalam rangka keberhasilan pendidikan. Menempuh pendidikan di perguruan tinggi tidak berarti bahwa saya sudah mandiri sepenuhnya, karena secara ekonomi masih bergantung orangtua. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan saya sebagai mahasiswa sangat penting, dalam memilih kampus, program studi, dukungan keuangan, kemudian dalam hal kesehatan.

Karena saya mahasiswa BKI, tentunya ilmu yang dipelajari banyak mengenai psikologi. Dalam hidup ini pasti banyak berhubungan dengan manusia, tak jarang ketika menemukan seseorang yang masih kesulitan dalam menjalani kehidupan, bertindak mengenai suatu hal, menghargai orang lain, komunikasi dengan orang lain, mengelola stres. Nah, dengan ilmu psikologi dapat belajar bagaimana caranya menyelesaikan itu semua. Dengan penelitian psikologi terkait kesehatan mental yang sudah semakin banyak, akan tidak etis rasanya mengabaikan kesehatan mental. Jadi begitu pentingnya belajar psikologi kapan pun baik itu di dalam kuliah maupun diluar kuliah, dan dimana pun karena ilmu yang digunakan dalam psikologi mencakup perilaku sehari-hari manusia.

Siapa sangka bahwa semua ini akan terjadi, siapa mengira bahwa tahun ini akan menjadi tahun yang penuh kisah pilu, siapa yang mau negaranya dilanda dengan peristiwa menyedihkan seperti ini? Tidak ada yang menyangka, tidak ada yang mengira, dan tidak ada yang mau. Corona Virus Disease 2019 atau yang sering disebut Covid-19 tengah melanda bagi seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Belajar dari rumah untuk kita sebagai mahasiswa berarti kuliah dari rumah, menggantikan kuliah tatap muka dengan kuliah daring atau online. Memang, kuliah daring memberikan waktu yang lebih luang bagi beberapa mahasiswa, sehingga dapat melakukan kegiatan lain. Namun tak bisa dipungkiri, mahasiswa juga manusia yang memiliki rasa bosan. Ya, kenyataannya tidak semua mahasiswa merasakan kenikmatan dari kuliah daring. Justru banyak yang mengeluh akan sistem kuliah daring yang dijalani, jaringan yang tidak stabil dikarenakan hujan atau yang rumahnya di dataran tinggi, kuota internet yang habis, yang mengalami listrik mati di daerah masing-

masing, dan menyatakan lebih senang melakukan kuliah secara tatap muka. Tak ada yang bisa bohong akan kerinduan mahasiswa alami, terlambat bangun pagi saat ada kelas pagi, terburu-buru melangkah kaki ke kampus, suasana rame di kelas, para pejuang makanan di kantin, candaan mereka yang memiliki kemampuan humoris saat sedang menunggu pergantian kelas.

# BISMILLAH.. 2021 OFFLINE

*Wijaya Ratu Dwi Liyanto / Ciruas, Banten*

Dulu, ketika saya masih menjadi siswa di salah satu Madrasah Aliyah yang berada di kota Serang, saya beranggapan bahwa kuliah itu seperti yang di film-film, menyenangkan, tanpa beban, bisa main kapanpun, dan satu lagi, kuliah itu lebih santai dibandingkan dengan sekolah. “*Huhh kok bisa ya dulu aku beranggapan seperti itu?*”, pikirku. Karena kenyataannya, jauh sekali dari bayangan saya ketika masih menjadi siswa pada saat itu. *Emm*, kaget bercampur dengan pernyataan “*ooh, seperti ini ya kuliah*”. Apalagi kuliahku dilaksanakan secara *Daring*, dimana jaringan dan kuota saya lah yang di uji dalam satu semester ini, hehe.

Namun setelah saya memasuki dunia perkuliahan, *its not that bad kok*, batinku, yaa walaupun jauh dari ekspektasiku sih, hehe. Oh iya, saya termasuk salah satu mahasiswa dari prodi BKI. Iya, prodi yang mungkin masih terdengar asing di telinga sebagian orang. Tapi, secara pribadi, *I'm happy*. Karena saya merasa, “ini lho prodi yang sesuai dengan *fashion* saya”. Prodi yang bisa menyelamatkan *mental health* seseorang, hebat bukan? Dan setelah saya jalani, BKI ini ternyata menyenangkan juga ya, walaupun *daring* tapi tetap menyenangkan meski ga mencapai 100% sih, yaa sekitar 70% lah yaa, hehe. Pada prodi ini juga saya menemukan teman-teman seperjuangan yang



*friendly* banget, *care* banget deh pokoknya, kebayangkan gimana asyiknya? Dan ternyata, dosennya pun gak *killer-killer* dong, huhu. Enak banget dapet dosen yang bisa menyesuaikan dengan siapa ia lagi berhadapan, *enjoyable* banget deh pokoknya! Hal ini tentunya mendukung banget dalam proses perkuliahan kedepannya, karena memang lingkungan sekitarnya pun mendukung banget buat saya sebagai mahasiswa baru. Dan *Insyaa Allah*, untuk kedepannya bakal semangat lagi kuliahnya, karena masih ada yang harus saya bahagiakan, dan perjalanan saya kedepanya pun masih amat sangat jauh, jadi untuk kali ini yang pasti bakal memprioritaskan masa depan terlebih dahulu, dan semoga bisa *istiqomah* yaa, *aamiin!* *Wish me luck!*

Lalu, bagaimana respon orang tua ketika mengetahui saya masuk prodi BKI?, yapp, respon dari keduanya sangat lah berbeda, dari sudut pandang ibu, beliau mendukung penuh keputusan saya, namun tidak dengan sudut pandang bapak, beliau berkali-kali memberi saya pertanyaan “apa itu BKI?”, “kenapa harus BKI?”, “apa gak ada jurusan lain?” iyaa, disitu perasaan saya *random* banget, sedih? iya, kesel? apalagi. Dan yang ada dipikiran saya hanya “kenapasih orang tua selalu mematahkan semangat anaknya?”. Namun *Alhamdulillah* nya, setelah beberapa kali diberi tahu dan dibantu ibu beserta kakak ku, akhirnya bapak ikut menyetujui dan yang paling penting memberi ridho untuk saya kuliah. Senang luar biasa banyak yang mendukung, termasuk teman-teman saya sewaktu MA dulu.

Setelah mengikuti perkuliahan selama satu semester ini, terutama pada mata kuliah “Pengantar Psikologi” yang disampaikan oleh bapak Muhsin Kalida, pengetahuan saya mengenai seputar psikologi

semakin bertambah secara bertahap. Karena beliau menggunakan media Youtube, jadi bisa di tonton kapan pun dan dimana pun, selain itu juga penyampaian materi yang dibawakan beliau sangat santai dan tidak terburu-buru, jadi sangat mudah untuk dipahami. Materi yang paling saya suka adalah mengenai “Psikologi Anak”. Karena menurut saya dunia anak memiliki ketertarikan tersendiri untuk dipelajari dari fase prenatal sampai fase anak. Materi ini juga dapat menjadi bekal yang sangat penting untuk kedepannya bagi calon ibu dalam mendidik anak. Karena *golden age* tersebut merupakan waktu yang paling baik untuk mendidik karakter anak, karena anak akan lebih mudah menerima apa yang diajarkan oleh orang tuanya. Sehingga pada waktu ini sangat disarankan kepada orang tua agar mengajarkan sesuatu yang baik agar sang anak dapat menangkap sesuatu yang baik pula.

Mengenai kegelisahan pada saat melakukan kuliah daring yaitu jaringan. Iya, karena tidak semua mahasiswa memiliki jaringan yang bagus, kadang kalau jaringan lagi buruk jadi susah untuk menangkap materi dikarenakan suara yang putus-putus. Alhasil tertinggal lah materi tersebut. Dan menurut saya juga kuliah daring ini kurang efektif, karena ada beberapa materi kuliah yang belum bisa saya pahami. Dan juga masalah terbesarnya pada kuliah daring ini adalah, saya yang harus mengerjakan dua kewajiban, yaitu kuliah dan bersih-bersih rumah. Ini cukup membuat saya tertekan karena saya belum bisa membagi waktu, ditambah orang tua yang kurang memahami kondisi saya saat ini, hal ini menyebabkan saya menjadi kurang tidur karena harus menyelesaikan tugas di malam hari. Saya mahasiswa baru yang ingin sekali merasakan kuliah *offline*. Dan sebenarnya saya ingin cepat-cepat tatap muka, bertemu teman-teman yang

dikenal secara virtual, bisa bangun pagi untuk siap-siap kuliah pagi di kampus, nugas bareng, aktif organisasi, ah gak kebayang gimana serunya nanti pas offline! Tapi pasti ada sesi pusing nya juga yaa, hehe. Iya, begitulah kira-kira kehidupan perkuliahan. Semoga pandemi ini cepat berakhir, sehingga kami yang mahasiswa baru ini dapat segera menghirup udara di kampus tercinta, hehe. *See you latter soon my friends!*

# DARI MASALAH BERUJUNG KULIAH

*Rofi Nuraulia Rahma / Klaten, Jawa Tengah*

Awalnya tidak mengira kalo bakal kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, karena di UIN Sunan Kalijaga agamanya sangat kuat. Sedangkan saya dari kecil sekolahnya di sekolah umum negeri tidak terlalu berbau dengan agama. Ya ada sih pelajaran agama tetapi terbatas oleh jam mata pelajaran. Dulu sempet waktu sekolah dasar mau dimasukin orang tua di SDIT seperti kakak perempuan saya, tetapi saya menolak karena takutnya waktu bermain saya jadi berkurang dengan teman-teman di lingkungan sekitar rumah.. Selama menjadi siswa atau pelajar membayangkan kalau kuliah itu menyenangkan bisa bebas, bertemu dengan teman-teman luar kota.

Setelah diterima menjadi mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perasaan yang pertama saya rasakan itu sangat bersyukur. Karena merupakan satu-satunya harapan terakhir agar bisa kuliah di negeri tahun ini setelah tertolak tiga kali di salah satu perguruan tinggi di jogja dengan Prodi Bimbingan dan Konseling juga. Perasaan selanjutnya setelah mengetahui teman-teman kebanyakan dari pondok atau madrasah sempat *insecure* juga, apakah kedepannya saya bisa menyesuaikan seperti mereka yang notabene mengerti tentang agama. Tetapi setelah menjalaninya dan mengenalnya saya

sangat *enjoy* secara tidak langsung saya juga bisa belajar agama dari mereka, bisa berbagi pengalaman dan bertukar cerita. Ada beberapa teman-teman mahasiswa juga yang lulusan dari sekolah umum jadi saya tidak terlalu *insecure* lagi. Impian saya kedepannya yaitu lulus dengan tepat waktu dan mendapatkan predikat cumlaude agar ilmu yang saya dapatkan kelak bisa bermanfaat untuk orang-orang disekitar. Untuk cita-cita kedepannya sebenarnya ingin melanjutkan pascasarjana dan menjadi dosen di UIN Sunan Kalijaga. Semoga masih diberikan kesempatan dan masih kuat untuk berpikir untuk melanjutkan study S2 Aamiin..haha. Impian selanjutnya jika tidak melanjutkan pascasarjana, ingin melanjutkan menjadi guru karena di keluarga semua berprofesi menjadi guru bahkan orangtua dari bapak dan ibuk pensiunan guru juga. Karena guru pekerjaan yang sangat mulia dan ilmunya bisa menjadi amal jariyah.

Yang pertama tanggapan dari orang tua yang pasti senang dan bersyukur karena juga ikut pusing memikirkan sekolah anaknya, “ya biasa dong namanya juga orang tua hehe..”, yang kedua tanggapan dari keluarga besar semua pada memberikan selamat lewat grup *WhatsApp* karena beberapa ada yang tinggal di luar kota. Yang terakhir tanggapan dari teman-teman ada bermacam-macam mulai dari memberikan selamat sampai ada yang mengejek tak percaya. Karena dulu waktu di SMA pernah di panggil guru BK sampai orang tuanya diundang. “Haha...dasar teman laknat aku udah berubah woyy”. Masa SMA kelas 11 sedikit kelam tetapi setelah naik kelas 12 *Alhamdulillah* sedikit-sedikit bisa berubah. Dari sinilah saya berminat kuliah di BK.

Setelah mengikuti kuliah Psikologi terutama setelah menonton video pembelajaran di youtubanya Pak Muhsin atau Kalida Channel

wawasan saya jadi bertambah. Video yang paling saya suka adalah tentang “Psikologi anak’. Karena bagi saya dunia anak sangat menarik untuk dipelajari dari fase prenatal sampai fase anak. Ini menjadi bekal yang sangat penting kedepannya untuk calon ibu dalam mendidik anak. Karena usia tersebut atau *golden age* sangat baik untuk membentuk karakter pada anak dan anak mudah menangkap apa yang diajarkan dari orang tuanya. Makanya orang tua terutama untuk calon ibu harus mengetahui ilmu-ilmunya agar kelak bisa mendidik anak dengan baik. Video pembelajaran yang kedua tentang “Misteri otak manusia”. Setelah saya menonton video tersebut saya jadi bisa mengatur pola pikir mana yang baik dan mana yang buruk. Karena jika kita tidak bisa mengontrol atau mengatur dengan baik pikiran kita, akibatnya sel saraf otak kita akan terganggu bahkan bisa mati.

Yang membuat saya gelisah dan sedih ketika kuliah secara daring yaitu ada beberapa materi kuliah yang tidak saya pahami karena bagaimana pun juga kita lebih fokus ketika berinteraksi secara langsung. Ya mau tidak mau kita harus bisa memahami dan mengerti karena situasi dan kondisi sekarang ini sedang pandemi. Yang kedua adalah kendala dari signal wifi terkadang gangguanya dari cuaca yang kurang mendukung, belum lagi kalo mati listrik ketika ada jadwal pemeliharaan listrik. Kuota yang sangat boros ketika digunakan untuk via zoom atau google meet. Karena saya belum mendapatkan bantuan kuota internet dari Universitas sama sekali dari awal sampai sekarang ini, “tolong dong UIN cairkan kuotaku heuee....(emot nangis)”. Semoga pandemi ini cepat berlalu dan secepatnya bisa kuliah secara tatap muka secara langsung. Karena saya lebih suka berbicara dan bercanda secara langsung dengan teman-teman

kuliah. Bercanda secara online sebenarnya juga enak tetapi yang saya takutkan ketika saya salah berbicara dan bisa menimbulkan kesalah pahaman. Gambaran jika nanti kuliah tatap muka beneran yaitu harus bisa bangun pagi dan mandi, tidak bisa bangun mepet lagi karena jarak rumah ke kampus kurang lebih 20 menitan.

# EKSPETASI SAYA KULIAH DI UIN & REALITA YANG TERJADI SAAT INI

*Ilma Pasa Nuraini / Bantul, DI Yogyakarta*

**B**ayangan saya sebelum masuk universitas adalah bahwasanya saya seorang siswa yang sedang menempuh pendidikan sekolah menengah atas. Pasti akan sangat berbeda jauh ketika saya sekarang menjadi siswa dan akan menjadi mahasiswa saat ini. Jujur saya belum bisa membayangkan secara detail ketika suatu saat kuliah di UIN. Karena saya belum pernah masuk di UIN. Tapi, bayangan saya, ketika masuk di UIN, saya senang, karena bisa bertemu teman, bisa bertemu dosen, dan bisa bertukar pikiran. Dan saya tidak merasa sendiri lagi. Saya bisa kenal dengan semua orang yang ada di UIN, saya bisa bercanda dengan teman, saya bangga ketika suatu saat nanti, kuliah di UIN.

Sesuai harapan saya, alhamdulillah saya diterima menjadi mahasiswa UIN jurusan BKI. Saya merasa sangat bangga sekali karena program studi BKI ini adalah pilihan pertama saya. Dari awal masuk kuliah, tujuan prodi saya adalah bki. Saya sudah berminat, masuk di BKI. Harapan saya bisa masuk di program studi ini adalah saya bisa mengeksplor kemampuan saya, bisa terus mengasah ilmu



yang saya miliki dengan keterbatasan yang saat ini sedang saya alami. Selain itu, diterimanya saya di program studi ini agar bisa memanggakan orangtua, saudara, dan orang-orang disekitar. Tak terkecuali saya berharap bisa menjadi mahasiswa yang bisa bisa lulus tepat waktu dan mendapatkan nilai yang terbaik dengan predikat yang memuaskan.

Tanggapan orangtua ketika saya masuk di program studi BKI adalah sangat senang dan bersyukur. Karena saya sudah melewati beberapa tahapan seleksi masuk perkuliahan dan ini yang terakhir dan bisa lolos diterima masuk mahasiswa UIN program studi BKI. Orang tua saya sangat mendukung saya dalam melanjutkan pendidikan. Beliau mendukung saya secara materiil dan juga non materiil. Beliau percaya bahwa saya bisa melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan bisa menjadikan anak yang dibanggakan. Orang tua saya juga sangat mendukung akan apa yang akan saya lakukan khususnya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S1.

Psikologi sangat penting baik dalam kuliah maupun di luar kuliah. Karena bisa mengetahui karakteristik seseorang, geragerik seseorang, dan kita menjadi tahu emosi seseorang. Dengan adanya mata kuliah ini saya bisa melakukan suatu hal yang bermanfaat bagi diri saya sendiri maupun untuk orang lain. Mata kuliah ini sangat bermanfaat ketika kita berada pada lingkungan masyarakat, bisa membantu psikis seseorang yang sedang mengalami gangguan.

Ekspetasi saya tidak sama dengan realita yang terjadi saat ini. Karena saat ini dunia telah dilanda COVID19 yang membuat banyak orang untuk tidak berkerumun dan berdiam diri dirumah. Itu sangat mengganggu bagi pelajar yang saat ini sedang menepun pendidikan. Dimana sekolah, kuliah harus dilaksanakan secara

daring dari rumah. Tidak semua pelajar, mahasiswa bisa melewati melakukan tahap ini. Karena dengan daring kita harus selalu on camera menggunakan handphone atau laptop dan harus menyiapkan kuota yang banyak untuk melakukan kuliah secara online. Dengan daring ini banyak sekali kendala. Apa lagi, saya sebagai divabel. Kadang koneksi internet kurang bagus, banyak sekali kendala yang saya hadapi.

# KEINGINAN SAYA DAN ORANGTUA

*Muhammad Abdi Arsyahya / Bantul, DIY*

Saya Muhammad Abdi Arsyahya mahasiswa baru Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga. Saya mahasiswa yang masuk pada tahun 2020, sebelumnya alumni sekolah Madrasah Aliyah Negeri Bantul yang lulus pada tahun 2020. Di saat memasuki masa akhir sekolah di kelas 12 aliyah saya masih bingung ingin melanjutkan ke PTN mana. Seiring berjalannya waktu mulai mencari informasi tentang berbagai universitas seperti UIN Sunan Kalijaga dan UNY. Tetapi melihat teman – teman kelas saya membuat pesimis karena banyak teman yang nilainya tinggi dan berambisi mendaftar di jalur SNMPTN DAN SPAN-PTKIN. Saat iseng mencari info di web UIN suka tidak terduga muncul pengumuman pembukaan pendaftaran ujian mandiri CBT 1. Saya pun mencoba membuka formulir dan meminta pendapat kepada orangtua bagai mana jika mencoba mendaftar. Setelah saya mendaftar yang saya bingungkan terkait materi yang diujikan. Waktu pun berjalan dua minggu iutu pun belum mendapatkan kisi-kisi untuk ujian. Baru ingat bahwa saya punya kakak kelas yang kuliah disana dan langsung sayacari untungnya beliau punya soal ujiannya padahal saat itu dua hari menjelang pelaksanaan ujian tersebut.

Ketika pertama kali dirasakan menjadi mahasiswa baru prodi bimbingan konseling merasakan seperti tidak yakin dan merasa salah dalam memilih program studi. Dengan alasan karena keinginan orang tua dan masih bingung dengan tujuan di perkuliahan yang begitu banyak jurusannya. Setelah bergabung di dalam prodi bimbingan konseling Islam melihat teman seprodinya awal bikin minder karena banyak teman yang pintar dan gapyer. karena saya sendiri sama sekali belum sepenuhnya mengerti apa itu prodi bimbingan konseling. Setelah perkuliahan dimulai dengan melihat mata kuliah menjadi tertarik dan tertantang serta teman-teman yang sebagian seru buat diajak guyonan serta berbagi pengalaman dan berbagi tugas yang diberikan dosen. Dengan itu saya merasa semangat dalam berkuliah. Jika membahas mimpi atau cita-cita saya masih belum terbayang. Tetapi orang tua sudah memberikan gambaran untuk peluang kedepan seperti penyuluh agama di KUA, dan menjadi akademisi. Kenapa menjadi penyuluh agama?. Karena ibu saya berkeinginan saya untuk menjadi pegawai Kementerian Agama. berpikir kesitu prodi bimbingan konseling Islam merupakan prodi yang berpeluang berkerja di situ.

Saat mengetahui pengumuman diterima di prodi bimbingan konseling Islam pertama saya tidak menyangka jika diterima dan lolos. Untuk dukungan dari keluarga sangat mendukung terutama ibu saya. Ibu saya sangatlah mendukung apalagi masuk Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Karena sudah wanti-wanti supaya masuk universitas negeri. Dengan alasan karena kakak saya kuliah di universitas swasta dan mengambil jurusan teknik sipil yang mengeluarkan dana untuk membayar uang kuliah lumayan mahal dari uang kuliah di UIN Sunan Kalijaga yang bias di bilang lumayan

murah dan tidak ada uang gedung. Dengan itu ibu saya sangat bersyukur dan mensupport saya berkuliah di UIN Sunan Kalijaga.

Sudah berjalan setengah pertemuan atau 7 kali pembelajaran di semester satu di program studi bimbingan konseling Islam dan mendapatkan mata kuliah psikologi. Dengan mempelajari psikologi apalagi pengantar psikologi banyak materi yang sebelumnya belum pernah mendengar atau mendapatkan pembelajaran mengenai psikologi itu bagaimana? Pengertiannya? ternyata psikologi sangatlah penting dan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Seperti persepsi seseorang, hakekat psikologi, perkembangan psikologi pada manusia dan masih banyak lagi yang didapat selama mata kuliah pengantar psikologi. orang mempelajari psikologi adalah supaya menjadikan hidup manusia menjadi lebih baik, bahagia dan sempurna.. psikologi ternyata telah memasuki bidang-bidang yang banyak sekali. Banyak persoalan-persoalan yang dapat dibantu dan di selesaikan oleh ilmu psikologi, misalnya persoalan-persoalan manusia yang hidup dipabrik, disekolah, di sawah, dikantor, dan dimanapun kita berada. Didalam psikologi kita diajarkan bagaimana cara menghadapi lingkungan sosial dengan baik. Kita juga bisa membedakan mana lingkungan yang baik dan yang tidak baik. Selain itu kita juga akan dibekali kemampuan berkomunikasi yang baik antara sesama individu. Bukankan komunikasi itu menjadi point utama dalam bersosialisasi? Jika cara komunikasi kita dengan orang lain itu baik maka kita akan lebih mudah dalam bersosialisasi di lingkungan manapun.

Kuliah di tahun ajaran 2020/2021 merupakan tahun yang sangat berat mulai dari awal virus corona / covid-19 masuk ke Indonesia. Membuat semua yang berawal berjalan dengan seketika terobrak-

abrik oleh keadaan yang mengharuskan menyesuaikan keadaan mulai dari sektor keamanan, ekonomi, komunikasi, dan sangat penting yaitu sektor kesehatan yang paling utama. Selain itu sektor pendidikan yang menjadi permasalahan utama. Sistem pembelajaran yang normalnya dilakukan secara langsung atau tatap muka. Agar pembelajaran tetap berjalan pemerintah Indonesia menggunakan sistem pembelajaran *daring* (dalam jaringan) atau menggunakan sistem online menggunakan media *smartphone* atau *laptop*. Menurut pemerintah sistem *daring* sangat efektif. Apakah menurut tenaga pendidik dan peserta didik efektif untuk menggantikan pembelajaran langsung atau tatap muka?. Saya sebagai mahasiswa sangat merasakan bagaimana efek pembelajaran. Sistem *daring* belum sepenuhnya dapat menggantikan seutuhnya. Karena saya banyak mengalami kendala selama kuliah online seperti internet yang kadang hilang sinyal, kehabisan paket internet. Bukan itu saja bagi mahasiswa yang ekonomi orang tua terganggu dengan keadaan pandemi saat ini yang notabene uang hanya cukup untuk makan sehari-hari saat ini di tambah untuk menanggung kebutuhan kuliah online. Mahasiswa pun juga sebagian mengalami bosan dengan kondisi ini yang setiap hari hanya di hadapi dengan tugas dan kuliah online di depan layar *smartphone* atau *laptop*. Karena berbeda rasanya bertemu dosen dan teman-teman di dalam aplikasi dengan bertemu langsung. Saya berharap sekali supaya kondisi ini cepat berlalu agar semua kegiatan dapat berlangsung dengan normal seperti sediakala. Dan saya sudah berharap bisa berkegiatan dengan teman-teman yang datang dari berbagai daerah dan sepertinya sangat seru bias berinteraksi dengan semua yang ada di kampus.

# KULIAH DARING, GARING, BORING ?

*Taripah / Brebes Jawa Tengah*

Saat SMA saya pernah membayangkan betapa menyenangkan kuliah nanti, apalagi kuliah di kampus yang menjadi impian saya. Namun ternyata malah dihadapkan dengan pandemi ini, dimana semua pembelajaran dilakukan secara *daring*. Hampir menyerah waktu itu, walau bagaimanapun saya tidak bisa datang ke kampus langsung untuk mengikuti perkuliahan, takut sekali karena belum ada bayangan tentang dunia perkuliahan itu seperti apa. Bayangan saya kuliah di UIN itu nantinya bisa berkumpul di serambi masjid membahas berbagai persoalan keagamaan dan berbagi ilmu, menghafalkan Al Qur`an dan belajar bersama dibawah pohon yang rindang, pasti sangat menyenangkan.

Sekarang saya merasakan sendiri rasanya kuliah, betapa menyenangkan bisa kuliah dengan jurusan impian yaitu BKI. Dengan kuliah di jurusan BKI ini nantinya bisa menjadi jalan saya untuk menjadi seorang konselor. Sejak dinyatakan lolos di UIN dengan program studi BKI, saya sudah menyusun *planning* saya kedepannya akan seperti apa, termasuk metode belajar dan pencapaian apa yang akan saya dapatkan selama kuliah di prodi Bimbingan Konseling Islam. Saya masih kesulitan untuk berbicara didepan umum, sementara saya nantinya akan menjadi seorang

konselor yang mengharuskan bertatap muka dengan konseli. Maka pada waktu itu saya memutuskan untuk membeli cermin. Cara yang saya lakukan untuk belajar *public speaking* dengan cara berbicara didepan cermin, membicarakan apapun itu, baik *curhat* maupun belajar materi presentasi. Ini termasuk impian saya, yaitu bisa tampil di depan umum, tidak malu mengutarakan pendapat, dan menjadi konselor yang kompeten. Namu lagi-lagi *daring* menyusutkan semangat saya. Dengan kuliah yang hanya lewat laptop dan *handphone* terasa membosankan, benar-benar *boring*, tidak bisa bercengkrama dengan teman. Tapi walau bagaimanapun ini harus dijalani, karena ini termasuk proses belajar yang harus tekun dan sabar. Ini nilai plusnya, saya tidak akan pernah menjadi orang sukses jika tidak mau berproses. Maka seperti apapun kondisinya harus tetap semangat dalam menjalaninya, sedikit paksaan agar nantinya bisa menjadi sebuah kebiasaan.

Saat saya memutuskan untuk mengambil program studi Bimbingan Konseling Islam, orang tua saya yang *awam* dan tidak terlalu paham dengan dunia pendidikan tentu saja hanya diam tapi mereka mendukung apapun itu yang menurut saya baik. Saya mencoba menjelaskan kepada kedua orangtua saya tentang BKI agar mereka tahu seperti apa pembelajarannya dan bagaimana prospek kerjanya. Berbeda tanggapannya dengan keluarga besar, karena sepupu saya rata-rata orang yang berkecimpung didunia kesehatan dan mendoktrin saya untuk masuk dunia kesehatan juga. Tapi ini pilihan saya, untuk membuktikan pada saudara, teman dan siapapun itu bahwa saya akan belajar sebaik mungkin dan membuktikan bahwa saya bisa sukses dengan cara saya sendiri.



Dalam program studi BKI terdapat mata kuliah Pengantar Psikologi yang tentunya sangat erat kaitanya dengan Bimbingan Konseling Islam. Psikologi itu sangat penting dan saya sangat senang belajar Psikologi. Karena Psikologi membahas tentang perilaku manusia dari mulai janin dalam kandungan sampai usia lansia. Mata kuliah ini tentunya sangat penting karena bagaimanapun sebelum membimbing seseorang dibutuhkan pemahaman tentang perilaku orang tersebut. Pemahaman tentang perilaku itu bisa sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari contohnya saat bersosialisasi. Psikologi memudahkan kita untuk menempatkan diri saat berteman dengan seseorang maupun saat berinteraksi dengan seseorang karena kita sudah tau perilaku orang tersebut, disesuaikan dengan umurnya. Psikologi juga membahas tentang persepsi, dimana persepsi setiap orang pasti berbeda. Ini bisa direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, jangan sampai berdebat dengan teman sendiri hanya karena berbeda persepsi. Sebegitu pentingnya loh psikologi baik dalam kuliah maupun di luar kuliah, karena psikologi membahas tuntas perilaku seseorang dan bagaimana cara menyikapi perilaku tersebut.

Saat ini seluruh kegiatan perkuliahan dilakukan secara *daring*, dosen memiliki cara tersendiri dalam memberikan materi perkuliahan, ada yang hanya memakai *WA group, zoom, google meet, classroom*, ada juga yang menggunakan media youtube seperti mata kuliah Pengantar Psikologi. Namun terkadang terkendala oleh sinyal, perkuliahanpun terasa *garing*, terkadang mengantuk. Hanya bisa bertanya lewat kolom komentar, bertanya via *google meet* dan itu terasa membosankan sekali. Oleh karena itu saya sangat ingin dan berharap bisa segera bertatap muka, bertemu teman, bertemu dosen, dan belajar di ruang kelas. Pasti suasananya akan beda dan tentu

saja menyenangkan, apalagi saat mata kuliah pengantar psikologi ini, bisa dibayangkan jika nantinya saling bertukar pendapat, ide, permasalahan yang dihadapi dan pemecahan masalah bersama-sama. Iri sekali saat kakak tingkat bercerita tentang interaksi di kampus, karena untuk saat ini rasa rindu itu hanya bisa terobati dengan tetap saling berkomunikasi via *whatsapp*. Belum bisa bertemu dan hanya bisa melihat dari tayangan video saja, itu benar-benar sangat menyiksa, memupuk rasa penasaran dan rindu yang menggelora, apakah nanti saat sudah bertatap muka semuanya akan sama seperti yang diharapkan ?, semua itu sangat menyiksa karena rindu yang belum terobati.

# KULIAH ITU MENYENANGKAN

*Riska Alifia Munfaida*

Aku adalah seseorang yang awalnya begitu yakin akan mudah masuk ke sebuah Universitas Negeri Islam. Kukira aku bisa lolos dengan melewati jalur SPAN, namun nyatanya tidak. Begitupun dengan jalur UMPTKIN. Ternyata bayanganku salah, yakin saja tidak cukup. Allah berkehendak lain. Aku masuk ke UIN melewati jalur mandiri, yakni mandiri portofolio yang mana jalur tersebut diambil dari nilai UMPTKIN yang telah diikuti. Allah sungguh Maha Adil dan Allah Sang Maha Mengetahui segalanya, karena dengan hal ini banyak hikmah dan pelajaran yang dapat kuambil. Dan akhirnya aku bisa masuk di Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mana hal tersebut diimbangi dengan do'a serta usaha, tentunya juga berkat do'a orang-orang yang dengan ikhlas turut mendoakan dan yang paling penting adalah restu orang tua.

Sebelum menjadi mahasiswa aku mempunyai bayangan kuliah itu menakutkan. Aku takut tidak bisa menjalaninya, aku takut nantinya akan sulit untuk beradaptasi, takut dengan tugas-tugas yang nantinya akan diberikan dan masih banyak bayangan menakutkan yang ada di pikiranku. Tetapi setelah menjadi mahasiswa kuliah itu ternyata mengasyikkan, meskipun banyak tugas yang

harus dikerjakan dan juga dijalani secara online atau dalam jaringan (daring) karena masih ada pandemic covid-19. Aku mempunyai bayangan lagi, mungkin apabila kuliah dengan tatap muka akan lebih menyenangkan karena bisa bertemu teman-teman dari berbagai kota dan pasti akan merasakan suasana yang berbeda dengan masa-masa menjadi siswa di sekolah. Tetapi kurasa semua hal akan terasa ringan dan menyenangkan apabila kita menjalaninya dengan ikhlas dan suka rela.

Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), itulah progam studi atau jurusan yang aku ambil dan juga aku inginkan. Aku sangat bersyukur Allah mengabulkan do'aku agar bisa masuk di jurusan BKI. Awal mula memang bukan jurusan ini yang aku tulis di pendaftaran jalur SPAN. Saat itu aku masih labil dan belum memantapkan hati, hanya bermodal apa yang terbesit di pikiran. Namun berkat tertolaknya di jalur SPAN aku memikirkan lagi jurusan apa yang sebenarnya aku inginkan. Setelah meminta jawaban kepada Allah Yang Maha Mengetahui segala-galanya muncul rasa dihati aku ingin mengambil jurusan BKI. Mengapa BKI dan bukan psikolog? Rasanya sulit diutarakan, hatiku mantap padanya. Namun satu yang pasti, aku merasa tidak mampu apabila mengambi jurusan psikolog, menurutku berat untuk diriku sendiri,. Dan bayanganku apabila mengambil jurusan BKI aku akan bisa menjadi pendengar yang baik dan menjadi seseorang yang siap mendengarkan segala keluh kesah dan lara hati orang lain serta mampu memberikan solusi yang baik kepadanya. Tentang mimpi aku tak banyak berharap lebih, aku ingin ilmu yang kudapat bisa bermanfaat untuk orang lain dan juga diri sendiri.

Hal lain yang aku syukuri adalah keluarga dan orang-orang disekitarku tidak pernah menuntutku harus kuliah dimana dan jurusan apa serta harus bagaimana. Saran pasti ada, namun mereka tidak menuntutku untuk begini ataupun begitu. Alhamdulillah aku mendapat dukungan penuh dari orang-orang sekitarku. Ketika keluargaku tahu aku masuk di jurusan serta kampus yang aku inginkan, ada sosok yang sangat antusias dengan hal ini, sampai-sampai beliau ingin membuat syukuran dan diberikan ke tetangga-tetangga dekat, beliau yaitu nenekku. Namun aku tidak ingin membuat syukuran yang seperti itu, karena yang difikiranku aku takut menyinggung keluarga atau teman sebayaku yang belum mendapat kesempatan berkuliah dikampus favoritnya.

Ketika kuliah online mulai berjalan aku takut mata kuliah yang diajarkan tidak masuk di otakku, namun ternyata tinggal kita juga yang menjalaninya. Apabila kita tidak mendengarkan penjelasan dengan sungguh-sungguh dan tidak mau menanyakan hal yang belum difahami maka kita akan sulit juga untuk memahaminya, hanya saja kuliah online memang banyak godaannya dan untuk merasuk di otak mungkin butuh waktu yang cukup lama. Tetapi banyak wawasan menarik di jurusan BKI ini apalagi di mata kuliah Pengantar Psikologi, karena pada saat aku duduk di bangku MI, MTs, maupun Ma tidak ada pelajaran yang seperti ini. Hal ini pun tentunya penting untuk kehidupan di dunia maupun akhirat, karena dengan mempelajari ilmu psikolog kita bisa membantu orang lain dengan teori-teori psikologi yang digunakan untuk menangani masalah mereka. Dan kita tidak pernah tahu, siapa tahu dengan sedikit membantu orang yang sedang kesusahan dapat membawa kita menuju surga-Nya.

Mendengar kata online atau daring pasti tidak jauh dengan yang namanya jaringan dan kuota. Banyak kalangan pelajar hingga orang tua mengeluhkan hal ini, begitupun dengan mahasiswa. Ada yang jaringan wifi atau sinyalnya lemot, ada yang jaringannya menghilang secara tiba-tiba, ada yang tiba-tiba hp nya mati sendiri, ada yang hp nya lemot, memori penuh, daring menggunakan aplikasi yang banyak memakan kuota, daya tarik kasur yang kuat, dan masih banyak lagi kendala-kendala yang dihadapi semasa daring. Mungkin apabila kuliah dijalankan dengan tatap muka pasti akan lebih menyenangkan.

# MENANAM CINTA DI PERGURUAN TINGGI

*Muhammad Irfan Gunawan / Pagaralam, Sumatera Selatan*

Aku adalah seorang siswa yang sebelumnya tidak berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Setelah tamat SMA aku ingin menjadi seorang tentara mengikuti jejak ayahku. Namun nasib berkata lain, lima hari sebelum berangkat mengikuti seleksi, aku pergi untuk cek kesehatan. Ternyata tinggi badanku kurang 5cm dari syarat untuk dapat diterima.

Kebingungan melanda diriku, harus meneruskan kemana perjalanan hidupku ini. Aku mencoba membuka pikiran agar tidak *gap year* ditahun ini. Aku ingat pada bulan Januari lalu pernah berkunjung ke beberapa perguruan tinggi di pulau jawa, diantaranya UIN Walisongo yang ada di Semarang dan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta. Aku coba ikut seleksi penerimaan mahasiswa baru di UIN Walisongo Semarang akan tetapi tidak lolos.

Aku mulai mencari lagi perguruan tinggi yang masih membuka pendaftaran. Dan aku menemukan UIN Sunan Kalijaga yang sebelumnya aku pernah berkunjung ke sana pada bulan Januari lalu, aku merasa dapat diterima disini dan memang seandainya aku kuliah, aku berharap dapat masuk di perguruan tinggi Negeri dan kental keagamaannya.

Aku akhirnya mengikuti seleksi *CBT2* dan Alhamdulillah diterima di prodi BKI, aku mulai mengikuti beberapa kegiatan bagi siswa yang berhasil diterima. Aku dan teman-teman mahasiswa baru lainnya yang diterima di UIN Sunan Kalijaga ditahun 2020 pada saat pandemi seperti ini harus mengikuti Kegiatan online tanpa berinteraksi langsung. Dan Kami pun berasal dari berbagai tempat yang jauh, mulai dari pulau sumatera sampai pulau ujung timur papua, bahkan ada dari teman kami yang berasal dari negeri seberang.

Awalnya aku masih terbayang dengan impianku sebelumnya, aku merasa kecewa dengan diriku sendiri. Aku menganggap bahwa diriku telah gagal besar, cita-cita ku yang dari dulu aku impikan sangat sulit untuk aku capai. Hari-hari mulai berjalan dan aku pun teringat dengan perkataan seorang guruku, beliau berkata “gak setiap yang kita mau harus terjadi”, perkataan itu terus aku pegang agar dapat menerima apa yang menjadi bagianku. Dan seandainya kalau memang itu masih menjadi bagianku suatu saat pasti akan aku gapai.

Akupun berusaha untuk fokus mengikuti rangkaian masa awal perkuliahan. Memang berat bagi kami sebagai mahasiswa baru yang seharusnya dapat mengenal lingkungan kampus dengan nyata didepan kami, namun karena situasi seperti ini kami harus mengikuti semua kegiatan dengan *online*. Walau banyak keluhan, kami harus selalu dapat memanfaatkan keadaan sebaik mungkin.

Aku harus bersyukur dapat belajar kembali di prodi ini, memang ini bukan tujuan pertamaku, tapi aku percaya ini adalah jalan tuhan yang menjadi bagianku. Aku harus senang dan mengikuti semua kegiatan pembelajaran yang ada walau di dalam situasi yang sempit dan terbatas ini.



Harapanku kedepannya aku harus kuat dan ikhlas dengan apa yang menjadi bagianku. Agar kelak aku dapat menjadi manusia yang dapat membela agamaku dan bermanfaat bagi Bangsa dan Negaraku sekaligus mewujudkan tujuan untuk menyenangkan masa tua orang tua ku. Semoga apa-apa yang aku harapkan dapat tercapai semuanya.

Kedua orangtua ku adalah orangtua yang tidak mengekang tujuan anak-anaknya. keduanya senang aku dapat diterima di prodi BKI di salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, apalagi di UIN Sunan Kalijaga yang terletak di Kota Yogyakarta sehingga mereka akan sering berkunjung ke sana.

Setelah berjalan hampir 3 bulan pembelajaran daring ini, banyak pengetahuan baru yang membuka wawasan ku. Khususnya di mata kuliah pengantar psikologi, dari pengantar psikologi aku dapat tau apa itu ilmu psikologi. Suatu ilmu yang sangat luas yang mempelajari tentang Manusia.

Psikologi adalah ilmu jiwa yang saya rasa sangat penting untuk dipelajari oleh seseorang agar dapat mengatur pola kehidupannya. Di dalam dunia perkuliahan ilmu psikologi haruslah ada agar seorang yang berpendidikan dapat mengetahui banyaknya karakter dan perangai seseorang.

Dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan dengan Daring (dalam jaringan) banyak sekali hambatan yang aku alami, beberapa diantaranya adalah faktor internal diriku, seperti tidak pandainya mengatur kefokusannya ketika menerima materi.

Hambatan lain yang sering terjadi adalah ketika padam listrik, jalannya internet akan mengalami gangguan. Belum lagi masalah biaya untuk tersambung ke internet. Manusia adalah makhluk sosial

yang harus berhubungan dengan manusia yang lainnya, ketika daring ini layar kacalah yang selalu ditatap sehingga tidak terciptanya hubungan yang sebenarnya.

Saya sangat berharap agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara offline secepatnya sehingga proses pembelajaran akan dapat lebih maksimal, dan dapat menjalin hubungan silaturahmi kepada sesama teman dan para dosen yang ada di UIN Sunankalijaga.

Pernah terbayang ketika pembelajaran offline nanti bagaimana sikap teman-teman yang sekarang sudah sangat akrab melalui berbagai *platform online*, apakah akan canggung atau akan cepat mencair dan mengikuti alur.

Hemmm, banyak tanda tanya di dalam hati tentang keadaan nanti ketika pembelajaran akan dimulai dengan offline, mulai dari rasa senang, khawatir, takut, semuanya bercampur di dalam kata penasaran dengan keadaan yang akan datang. Dan semoga ketika pembelajaran offline dilaksanakan nanti kita dapat selalu kompak sebagai teman yang saling mendukung satu sama lain.

# SEPOTONG CERITA DAN SAYA

*Nurul Adzimah / Magelang, Jawa Tengah*

**M**enjadi mahasiswa adalah suatu hal yang sangat saya impikan ketika masih menjadi siswa. Bagaimana tidak, ketika menjadi mahasiswa terbebas dari rutinitas masuk jam 07.00 pagi pulang jam 15.00 sore. Terlebih saya bersekolah di Pesantren yang tentunya ada kegiatan ekstra juga tambahan tugas diluar KBM. Meskipun sebagai mahasiswa masih memungkinkan mendapat jadwal kuliah pagi, tetapi tidak setiap hari dan sepadat saat sekolah. Namun, ditahun pertama saya menjadi mahasiswa harus melewati hal yang berbeda dari mahasiswa baru ditahun sebelumnya. Semua aktivitas perkuliahan berubah menjadi daring. Dan sampai saat ini saya menjadi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga namun belum pernah sama sekali merasakan kuliah di kampus.

Saya sangat senang dan bersyukur diberi kesempatan berkuliah di UIN Sunan Kalijaga. Di kampus ini saya mengambil Prodi BKI. Mengapa BKI? Dalam hidup tidak mungkin kita tidak mempunyai masalah oleh karena itu saya ingin menjadi problem solver baik bagi diri saya sendiri, orang lain maupun di keluarga saya kelak. Selain itu juga saya sering menjadi tempat curhat bagi teman saya. Dengan menjadi tempat curhat orang lain terutama teman, saya menjadi belajar memahami dan bagaimana saya harus memposisikan

diri karena ketika seseorang mempunyai masalah terkadang ia hanya ingin didengarkan keluh kesahnya tanpa meminta solusi. Selain itu, pengalaman saya di Pesantren, pernah kebersamaan santri belajar formal dikelas selama 1 tahun membuat saya berfikir bahwa memahami karakter anak dalam proses pembelajaran sangat penting. Sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif diterapkan dalam berbagai karakteristik anak. Oleh karena itu saya menjadi tertarik dengan BKI. Dengan melalui BKI dapat menjadi konselor yang memadukan psikologi dengan agama Islam sehingga berfungsi secara penuh sebagai manusia dengan sesamanya serta makhluk dengan penciptanya. Seperti menjadi konselor masyarakat, keluarga, dan di sekolah di tengah berbagai problema hidup yang terus meningkat. Saya berharap dapat menyerap semua ilmu yang saya dapatkan dalam prodi ini dengan baik sebagai bekal saya dalam menghadapi kehidupan saya di masa depan dan dapat mengamalkannya secara penuh.

Alhamdulillah orang tua saya selalu mensupport semua keputusan saya. Sehingga ketika saya memutuskan melanjutkan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga dan lolos prodi BKI tentunya orang tua saya sangat bersyukur. Orang tua saya selalu berpesan untuk selalu mengutamakan Allah diatas segalanya. Sesibuk apapun kita dalam urusan dunia, seterlambat apapun kita dalam mengikuti kegiatan sehari-hari tetap lah Allah yang harus diutamakan. Selain itu, memilih artinya siap menerima konsekuensi atas pilihan tersebut. Orang tua saya selalu mengingatkan hal itu agar saya tetap konsisten dengan apa yang saya pilih sejak awal, terlebih Prodi BKI adalah prodi yang saya minati.

Dalam BKI tidak terlepas dari psikologi. Oleh karena itu untuk menjadi konselor dibutuhkannya ilmu psikologi. Salah satu mata kuliah di BKI adalah Pengantar Psikologi. Selama saya mengikuti mata kuliah Pengantar Psikologi banyak hal yang membuka wawasan saya. Bagi yang masih awam, mungkin akan berpendapat bahwa belajar psikologi hanya untuk orang-orang tertentu. Profesi yang akan dilakukan mereka nanti paling-paling menjadi psikolog atau konselor sekolah. Padahal, kalau mau dilihat lebih jauh, banyak alasan belajar psikologi itu penting. Bahkan saya merasa belajar psikologi itu seperti mengikuti webinar pengembangan diri. Sebelum fokus pada orang lain, kita harus lebih mengenal diri sendiri. Setiap orang itu unik karena mempunyai pengalaman yang berbeda-beda. Dengan mempelajari psikologi, kita dapat mengurai diri sendiri dulu sebelum belajar memahami orang lain. Belajar lebih peka dengan masalah yang ada juga membutuhkan kreatifitas dalam menyelesaikan masalah. Pada saat menghadapi masalah itulah pemikaran dan kepribadian seseorang diuji. Oleh karena itu, dimana ada manusia, disitu ilmu psikologi diterapkan.

Siapa sangka Pandemi Covid-19 mengubah semua sendi kehidupan. Tidak terkecuali kuliah daring. “Enak sih jadi punya waktu yang lebih fleksibel.” Namun dibalik itu semua saya merasa ada banyak hal yang dapat menjadi kendala dalam berlangsungnya kuliah daring. Bukan tidak mungkin mengalami kesulitan untuk menangkap materi karena ada beberapa gangguan yang terjadi selama kuliah daring. Dan yang paling sering menjadi kendala adalah masalah jaringan yang tidak stabil. Subsidi kuota yang didapat perbulan pun tidak seberapa jika dibandingkan penggunaan kuota daring pada kenyataannya, itupun belum tentu turun perbulan.

Kuliah daring membuat saya merasa mudah bosan dan lelah menatap layar terus menerus hampir setiap hari. Tugas menjadi banyak dan bisa diberikan kapan saja diluar jam kuliah. Mungkin saat ini bisa menjadi sejarah bagi Indonesia, bahwa rindu besar-besaran pernah terjadi di negeri ini. Tak ada yang bisa bohong akan kerinduan yang mahasiswa alami. Keseharian mahasiswa yang seharusnya berada di kampus namun saat ini harus dihadapkan dengan kenyataan bahwa kuliah secara daring di rumah. Terlambat bangun pagi saat ada kelas pagi, terburu-buru melangkah kaki ke kampus, suasana riuh di kelas. Selain itu, mahasiswa pasti mencari makanan di kantin. Gurauan teman-teman yang humoris saat menunggu pergantian mata kuliah, tidak dapat dirasakan untuk sementara waktu ini.

# KESEMPATAN TAKKAN TERULANG

*Ahmad Anang Firdaus / Lamongan, Jawa Timur*

Waktu yang begitu cepat berlalu, hingga tak terasa 9 bulan sudah kita mengalami masa pandemi ini dengan kegiatan dan aktifitas yang tidak seperti biasanya. Masa pandemi ini banyak sekali aktifitas yang berubah, khususnya proses belajar mengajar, pembelajaran tahun ini sangatlah berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, dimana prosesnya dilakukan secara daring. Menjadi siswa dan mahasiswa tentu sangat berbeda, dimana seorang siswa proses pembelajarannya masih membutuhkan arahan dari seorang guru, sedangkan ketika kita menjadi mahasiswa yang mana semua mata pelajaran kuliah yang kita pelajari tak lagi di arahkan oleh seorang guru atau dosen. Bayanglah saya kuliah itu belajar mandiri.

Perasaan yang saya alami ketika diterima di UIN Sunan Kalijaga sangatlah senang apalagi bisa diterima di prodi BKI. Yang mana di prodi tersebut mempelajari berbagai teori dalam memecahkan suatu problem masalah dalam kehidupan, tak hanya memecahkan problem masalah, di prodi BKI juga kita diajarkan dengan praktek-praktek dalam membimbing seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah dalam kehidupannya. Yang membuat saya bersemangat dalam mengkaji makul ini yaitu materi yang diajarkan itu tidak terlalu monoton, sehingga kita bisa dengan mudah mempelajari dari

berbagai referensi yang lain. Harapan saya kedepannya yaitu jika saya sudah lulus dari kampus UIN Sunan Kalijaga, saya berharap bisa menjadi insan yang bermanfaat bagi masyarakat banyak, tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat saja tetapi juga bisa berinovatif, dengan mengembangkan nilai nilai agamis yang sudah di ajarkan di kampus UIN Sunan Kalijaga khususnya di prodi BKI yang notabennya di ajarkan untuk memotivasi, membantu masyarakat banyak dalam menyelesaikan peroblem problem dalam kehidupannya. Perlu saudara ketahui bahwa di UIN Sunan Kalijaga sangat kental sekali dengan ajaran agama, yang penting sekali untuk bekal para mahasiswa nanti. Salah satu hal yang paling menonjol di UIN Sunan kalijaga yaitu penanaman pada mahasiswa baru bagaimana adab dan tatacara saat belajar/menuntut ilmu di kampus UIN Sunan Kalijaga ini.

Tanggapan atau dukungan orang tua tentunya sudah pasti, setiap orang tua pasti selalu mensuprot anaknya demi kesuksesannya. Maka dari itu kesuksesan seorang itu tidak pernah lepas dengan doa orang tua,saya juga sangat bangga karena semua sahabat dan teman teman sangat mendukung saya kuliah di prodi BKIni, didalam prodi BKI terdapat mata kuliah yang sangat berkaitan yaitu psikologi mata kuliah satu ini sangat penting untuk menjadi bekal bagi kita khususnya pada seorang yang notabennya mengajar anak didik,psikologi juga sangat penting untuk seseorang yang ingin menjadi konselor,maka dari itu sudah sepatutnya seorang pendidik harus belajar pskilogi guna bisa memahami murid atau siswanya.

Selama saya belajar ilmu psikologi banyak hal hal baru yang merasuk ke otak saya artinya banyak ilmu yang sebelumnya tidak pernah di kaji bahkan tidak pernah di bahas oleh seorangpun, di



psikologi ini juga mempelajari banyak hal yang berkaitan dengan pola pikir dan tingkah laku manusia, oleh karena itu yang membuat ilmu psikologi ini menarik di pelajari adalah ilmu yang terkandung di dalamnya itu berkaitan dengan kehidupan nyata atau tingkah laku manusia, sehingga banyak sekali ilmu dan wasan yang saya peroleh ketika mempelajari ilmu psikologi ini, bebrapa efek atau dampak dari orang yang mempelajari ilmumu psikologi ini adalah dia akan lebih mampu memahami seseorang dengan karakteristik yang berbeda beda, dia juga mampu menganalisa kejiwaan atau gangguan mental yang ada pada diri manusia, bagi seorang guru juga tentu dampak dari belajar atau mengkaji ilmu ini sangatlah besar karena guna memahami tingkah laku seorang muridnya sehingga guru tidak gampang terbawa oleh emosinya sendiri

Menjalani aktifitas secara daring tentunya sangat merepotkan dan sangat sulit apalagi dalam hal belajar, selama ini kuliah di lakukan secara daring dengan media whatsapp, youtube, zoom, google meet dan lain lain, hal tersebut membuat pembelajaran sangat kurang efektif kalo menurut saya, karena di kuliah online ini mahasiswa kadang ada yang kurang memahami mata kuliah yang dipelajari, apalagi kalo susah sinnyal pasti sebagian mahasiswa ada yang ketinggalan, kedisiplinan atau keaktifan mulai berkurang, tugas semakin bertambah banyak. Saya berharap tahun depan bisa segera bertatap muka, dan semoga jika kita nanti sudah melakukan aktifitas secara offline kita bisa lebih giat, bersemnagat apalagi saya sudah tidak sabar untuk segera bertemu dan menantap wajah para dosen yang selama ini mengajarkan saya lewat layar hp ataupun laptop, dan saya juga tidak sabar ingin bertemu dan berinteraksi dengan teman teman yang lainnya. Dan saya berharap semoga nanti

jika kita di perkenankan untuk bertatap muka kembali saya ingin mengembangkan dan mempelajari tentang ilmu psikologi ini dengan bapak dosen yaitu bapak muhsin kalida sebagai dosen pengampu mata pelajaran kuliah ini, karena dengan pembelajaran secara tatap muka akan lebih efektif dan lebih gamblang dalam memahaminya, dan jika kita kurang faham bisa di tanyakan secara langsung tanpa adanya gangguan sinyal.

# AKHIRNYA SAYA AKAN MASUK KULIAH

*Windi Nabilah Febriani / Bulungan, Kalimantan Utara*

**B**isa dibilang saya merupakan seorang santri, ditempat saya mengemban ilmu tersebut sudah terdapat universitas, yang mana universitas itu digunakan untuk tempat kuliah guru-guru yang mengajar saya dipondok. Saya sangat tahu seperti apa ketika guru-guru saya kuliah, walau saya hanya melihat, saya tahu kalau itu sangat melelahkan, semua guru saya meneruskan pendidikannya sambil memenuhi pengabdianya dengan pondok. Tetapi saya juga paham sekali kalau kehidupan mahasiswa yang ada didalam pondok saya yaitu para guru yang mengajar saya, itu berbeda dengan kehidupan mahasiswa yang berkuliah diluar. Di saat itupun saya selalu berfikir “dimanakah saya akan kuliah nanti? Di dalam pondok tempat saya mengemban ilmu atau saya akan kuliah di luar?, dan seperti apa rasanya kuliah di luar?”.

Hari di mana akan diumumkan peserta yang lolos dalam Ujian Masuk Perguruan Tinggi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saya menunggu dengan gugup dari pagi hingga malam, saya takut saya tidak akan lulus lagi seperti sebelumnya. Sebelumnya saya sudah mengikuti dua kali Ujian Masuk Perguruan tinggi tetapi saya tidak lulus saya sangat sedih. Dengan hati risau saya menunggu pengumuman tersebut yang akan diumumkan dimalam harinya, saya

selalu berdoa dan berdoa untuk yang terbaik buat saya, walaupun saya tidak lulus maka saya akan selalu mau mencoba lagi dan lagi tahun depan, tetapi jikalau saya lulus, saya akan sangat bersyukur dan sangat bahagia. Waktu pengumumanpun tiba, hati saya masih sangat gugup ketika membukanya, mulut saya tidak berhenti melantunkan doa-doa untuk menenangkan hati saya. Ketika saya membuka web pengumuman UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan saya dinyatakan lulus dalam Prodi BKI, saya sangat senang sekali, saya sangat bersyukur bahwa UIN Sunan Kalijaga adalah yang terbaik buat saya, yang mana saya bisa tetap melanjutkan pelajaran agama saya. Saya sangat bersyukur sekali bahwa saya dapat diterima di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Prodi BKI, kedepannya saya akan terus berusaha untuk menjadi yang terbaik.

Saya dan orang tua saya sudah mendiskusikan jurusan apa yang saya inginkan dan sayapun memberitahukan kepada mereka bahwa saya ingin mengambil jurusan BK, lalu orang tua saya menyarankan saya untuk masuk ke prodi Pendidikan Agama Islam ataupun prodi Tarbiyah karena sebelumnya sudah pernah saya pelajari. Sayapun memberitahukan kepada mereka bahwa saya ingin mempelajari suatu hal yang baru, yang belum pernah saya pelajari. Lalu orang tua sayapun akhirnya mendukung pilihan saya. Alhamdulillah keluarga saya dan teman-teman saya sangat senang dengan apa yang saya dapatkan dan juga sangat bersyukur. Begitu pula dengan keluarga besar saya, mereka sangat bersyukur bahwa saya telah mendapatkan jurusan yang saya inginkan.

Selama saya mengikuti mata kuliah psikologi, saya mendapatkan banyak sekali wawasan baru dan pelajaran baru, yang sebelumnya belum pernah saya pelajari, saya jadi banyak mengetahui apa

pengertian tentang psikologi, sebelumnya saya mengira bahwa ilmu psikologi itu sama dengan ilmu jiwa, dan ternyata berbeda. Mata kuliah psikologi sangat penting dalam Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, karena mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Islam memerlukan cara memahami perilaku seseorang, yang mana itu dapat kita pelajari dalam mata kuliah Psikologi. Mata kuliah Psikologi mempelajari bagaimana cara mengetahui atau membaca perilaku seseorang, dan itulah yang dibutuhkan para konselor. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, ketika dimasa depan akan menjadi konselor harus sekali mempelajari ilmu psikologi, agar para konselor dapat mengetahui perilaku seorang konseli dan masalahnya sehingga dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Ilmu Psikologi juga sangat penting diluar kuliah, karena dengan pemahaman ilmu psikologi kita dapat bersosialisasi dengan mudah dimasyarakat dan kita dapat berbaur dengan mudah.

Setelah mengikuti acara penerimaan mahasiswa baru akhirnya sayapun memulai kuliah, tetapi saya dan teman-teman harus memulai kuliah pertama kali dengan cara daring atau online, akibat pandemi COVID-19 ini. Saya dan teman-teman saya merasa sedih sekali karena pertama kali kami masuk kuliah harus dimulai dengan kuliah online. Dari beberapa mata kuliah ada yang melaksanakan kuliah dengan virtual meet, ada juga yang menggunakan youtube, lalu ada juga dosen yang menggunakan Google Clasroom, lalu ada juga yang hanya melewati Grup Whatsapp. Dari kuliah daring ini terlalu banyak sekali kendala yang mengharuskan kita untuk tidak mengikuti pelajaran seperti kendala jaringan atau sinyal, ataupun kehabisa paket data ditengah-tengah pertemuan virtual meet. Kegelisahan muncul dimana-mana karena kendala-kendala yang saya

dapat, saya jadi tidak dapat memahami dengan benar materi yang disampaikan teman-teman saya ataupun yang diberikan oleh dosen saya, hal ini dapat menyebabkan saya kesusahan dalam menjawab soal-soal ketika UTS dan UAS nanti. Tetapi insyaallah dimulainya tahun 2021 akan dimulainya kuliah secara offline, saya sangat tidak sabar untuk kuliah bertatap muka karena saya sangat ingin merasakan bagaimana rasanya pergi kekampus, kuliah dikampus, ketemu sama teman-teman virtual saya, dan lainnya. Saya ingin merasakan bagaimana rasanya bertatap muka, karena saya hanya melihat mahasiswa kuliah dari televisi maupun drama-drama.

# KEGAGALAN BUKAN AKHIR PERJUANGAN

*Andany Danty Susanto / Sleman, DI Yogyakarta*

Sebenarnya, saya tidak pernah menyangka bahwa saya akan masuk ke UIN Sunan Kalijaga, karena saya berharap dapat masuk ke universitas lain yang sudah saya inginkan sejak dulu. Tetapi, beberapa kali mengikuti ujian masuk universitas yang saya inginkan tersebut, saya masih gagal. Akhirnya, saya mencoba untuk mengikuti seleksi mandiri di UIN Sunan Kalijaga, sehingga yang saya bayangkan sebelum masuk ke UIN Sunan Kalijaga, saya berharap bisa belajar agama Islam lebih dalam saat berada di sana. Walaupun kuliah di UIN Sunan Kalijaga masih *online* dan belum bisa tatap muka, tetapi saya dapat membayangkan jika kuliah tatap muka, pasti lebih menyenangkan.

Saya merasa senang dapat diterima di Prodi BKI, karena sebelumnya impian saya adalah masuk Psikologi, dan saya merasa bimbingan konseling itu lebih menyenangkan dan tetap tidak lepas dari kata psikologi. Sejak SMP saya senang mendengarkan teman saya bercerita, menceritakan keluh kesahnya apapun masalahnya. Hingga saat masuk SMA, saya sendiri mengalami sedikit masalah yang membuat saya merasa *down*, tetapi saya tetap ingin masuk ke psikologi karena saya pernah mendengar ungkapan “Ada 2 tipe orang masuk psikologi. Pertama, yaitu orang yang ingin menolong orang

lain dan yang kedua adalah orang yang ingin menolong diri sendiri.” Masalah yang saya alami waktu SMA membuat saya sering bertemu dengan guru BK saya. Beliau membantu saya kembali bangkit dari kesedihan. Saya mencoba belajar menyusun semangat lagi. Sampai akhirnya saya berfikir, jika saya tidak dapat masuk psikologi, saya akan masuk prodi bimbingan konseling. Dan benar, setelah saya mencoba ujian beberapa kali akhirnya saya bisa mewujudkan apa yang saya harapkan. Saya berkeinginan menjadi guru BK atau konselor yang hebat agar saya dapat membantu orang-orang yang merasakan apa yang saya rasakan saat itu dan meyakinkan bahwa menyerah di awal perjalanan bukanlah pilihan. Karena dengan menjadi guru atau konselor yang hebat orang lain akan lebih bisa mempercayai saya.

Beberapa teman saya tidak menyangka bahwa saya masuk ke prodi BKI di UIN Sunan Kalijaga. Mereka berfikir bahwa saya akan kuliah tahun depan atau bahkan saya tidak kuliah sama sekali, sehingga mereka terkejut saat mengetahuinya. Orang tua saya ikut senang saat saya dapat masuk ke Prodi Bimbingan Konseling karena orang tua saya pernah berkata, “jika kamu melakukan sesuatu dengan ikhlas tanpa paksaan, maka kamu akan memberikan hasil yang terbaik.” Jika saya merasa lelah dan mulai mengeluh tentang perkuliahan di prodi ini, orang-orang terdekat saya akan selalu mendukung saya, mencoba mengembalikan semangat saya agar saya ingat kembali tujuan awal saya saat masuk Prodi BKI.

Seperti yang saya katakan diawal bahwa menurut saya kuliah jurusan bimbingan konseling itu tidak lepas dari kata psikologi, walaupun di semester awal kuliah psikologi jurusan bimbingan konseling baru pengantarnya saja, itu sudah cukup membuka



wawasan saya terhadap bidang psikologi. Dari yang tidak mengerti sama sekali atau hanya beranggapan yang belum tentu benar, hingga menjadi lebih mengerti tentang psikologi. Psikologi itu mempengaruhi hampir segala aspek kehidupan manusia. Tidak hanya untuk menjadi mata kuliah saat kita belajar di kampus saja, tetapi psikologi juga dibutuhkan di luar lingkungan kampus. Saat di dalam keluarga, orangtua perlu paham betul bagaimana psikologi anak. Saat di sekolah, guru juga perlu paham betul bagaimana psikologi murid-muridnya yang sangat mempengaruhi bagaimana tingkah laku mereka. Manusia itu *kan* makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Dengan mempelajari psikologi, kita berusaha untuk mengenal orang lain. Kita dapat menguraikan dan menggambarkan perilaku dan kepribadian manusia jika kita belajar psikologi.

Di masa pandemi seperti sekarang ini, kita diharuskan untuk menjaga jarak aman dengan semua orang, sehingga kegiatan di luar rumah seperti bersekolah, kuliah, dan segala kegiatan yang melibatkan banyak orang lainnya sangat dibatasi. Tetapi, kuliah dan bersekolah tetap dilaksanakan walaupun hanya secara daring atau lebih dikenal dengan sebutan *online*. Jaman sekarang juga sudah dapat menggunakan aplikasi-aplikasi yang memudahkan kita berinteraksi jarak jauh untuk melaksanakan kuliah di masa seperti ini. Tetapi, kuliah daring dinilai masih kurang menguntungkan pihak-pihak tertentu. Susah sinyal dan boros kuota internet menjadi kendala yang sangat sering dikeluhkan oleh mahasiswa. Karena setiap mahasiswa menempati wilayah yang berbeda dan juga memiliki kondisi ekonomi yang berbeda. Apalagi untuk kita angkatan 2020 ini, kita belum pernah bertemu teman-teman dan dosen secara langsung.

Mendengar cerita dari orang lain yang menggambarkan bahwa kuliah tatap muka itu lebih seru dan menyenangkan dibandingkan kuliah daring, kami angkatan 2020 juga menginginkan hal itu terjadi. Semoga pandemi ini segera berakhir lalu kita dapat kuliah secara tatap muka di kampus UIN Sunan Kalijaga. Saya sendiri berharap jika kuliah tatap muka terlaksana, semoga tugas tidak sebanyak saat kuliah daring. Uang yang digunakan untuk beli kuota internet juga dapat dipakai untuk jajan, membeli kebutuhan yang lain, atau ditabung.

# SAYA SEORANG MAHASISWA, BENARKAH?

*Yogi Ainuz Zumar / Trenggalek, Jawa Timur*

**M**ahasiswa adalah sebutan bagi seseorang yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Untuk masuk ke perguruan tinggi itu tidaklah mudah, kita harus bersaing dengan begitu banyak siswa dari berbagai daerah di Indonesia. Saya salah satunya, saya telah di terima di salah satu perguruan tinggi negeri di Yogyakarta yaitu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saya membayangkan bahwa menjadi mahasiswa itu sangatlah asik, mulai dari awal kita masuk di universitas melalui ospek yang dibina oleh kakak-kakak tingkat, dan ketika kuliah nanti kita yang lebih banyak disuruh mencari materi sendiri dan dosen tinggal memberi tugas dan menentukan pengumpulan tugas sekehendaknya tanpa memperhatikan keadaan mahasiswa.

Setelah saya dinyatakan diterima di Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta di program studi Bimbingan dan Konseling Islam perasaan saya campur aduk, saya senang saya diterima karena universitas tersebut adalah salah satu universitas pilihan saya. Dan saya kurang begitu senang karena awalnya saya tidak memilih program studi tersebut melainkan memilih program studi pendidikan agama Islam. tetapi setelah masuk di program studi bimbingan dan konseling Islam, ternyata kalau kita nikmati dan jalani tidak ada

masalah dan saya rasa belajar bimbingan dan konseling itu sangatlah asik. Kita nanti bisa memberi bimbingan kepada orang lain, nantinya bisa berbaur mulai dari anak-anak, remaja, orang tua, dan lain-lain, bisa membantu menyelesaikan masalahnya semampu kita dan masih banyak lagi yang harus kita pelajari, yang tentunya itu sangat berguna bagi orang lain, terutama para siswa sekolah dasar sampai menengah yang patut kita bantu untuk meraih kesuksesannya melalui bimbingan kita. Dan setelah belajar bimbingan dan konseling Islam ini saya mulai memutar pemikiran saya bahwa tanggung jawab seorang guru bk itu tidak hanya sebagai guru yang hanya menyelesaikan siswa-siswa yang bermasalah. Melainkan sebagai fasilitator siswa untuk berdiskusi bagaimana langkah-langkah yang akan ditempuh seorang siswa dalam menggapai cita-citanya kelak. Sebagai mahasiswa bimbingan dan konseling Islam yang nantinya juga akan berkecimpung dalam dunia konseling, maka patutlah kita untuk terus belajar dengan rajin, agar semua ilmu yang kita peroleh nantinya akan bermanfaat untuk masyarakat sekitar kita.

Respon orang tua ketika saya diterima kuliah itu sangatlah senang, karena setiap orang tua pasti berkeinginan anaknya untuk mengenyam pendidikan sampai di perguruan tinggi. Kakak saya terutama yang sudah sangat membantu saya sampai diterima di perguruan tinggi. Kakak saya ada dua satu laki-laki yang merupakan lulusan dari Universitas Negeri Surabaya, dan yang kedua perempuan yang merupakan juga lulusan dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dari jurusan yang sama pula, yaitu Bimbingan dan Konseling Islam bahkan sampai S2. Kakak perempuan saya yang paling mensupport untuk melanjutkan pendidikan di kampus UIN Sunan Kalijaga ini.

Salah satu mata kuliah di program studi bimbingan dan konseling Islam adalah pengantar psikologi dan dosen pengampunya adalah bapak muhsin kalida. Mata kuliah ini sangatlah bermanfaat bagi semuanya, terutama seorang pendidik dan akademisi. Dalam belajar psikologi bisa menambah kemampuan kita untuk komunikasi dengan orang lain, belajar mengelola emosi dan stress, dan kita bisa mengenal diri kita lebih dalam. yang menjadi daya tarik kita untuk belajar ilmu psikologi ini adalah bagaimana kita bisa mengenal orang lain, kita bisa membantunya dengan ilmu-ilmu yang sudah kita pelajari disini, maka dari ilmu itulah kita bisa bermanfaat bagi sesama, dengan kita memberi dukungan semangat kepada teman, kerabat yang sedang mempunyai masalah. Maka dari itulah ilmu psikologi ini sangatlah bermanfaat untuk diri kita sendiri dan untuk orang lain baik didalam perkuliahan maupun diluar perkuliahan. Dalam perkuliahan ilmu psikologi ini sangat penting kita gunakan, misalnya untuk mengerjakan tugas yang banyak kita bisa membagi waktu kita supaya lebih teratur dan kita bisa disiplin, dan juga bisa kita gunakan untuk hal-hal yang positif lainnya.

Di awal semester satu ini kita harus menghadapi yang namanya pandemi virus Covid-19 yang sangat mendunia, yang mengakibatkan pembelajaran mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggipun harus melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring atau online, melalui zoom, google meet, whatsapp grup, dll. Dan ini yang menjadi masalah pada sebagian besar akademisi yang terkendala oleh jaringan yang tidak stabil, tidak mempunyai kuota internet, tetapi di UIN Sunan Kalijaga ini pihak universitas memberikan bantuan kuota untuk setiap akademisi dengan berbagai provider yang berbeda-beda, dan juga setiap hari kita diharus berada didepan laptop yang

sering kali membuat pusing kepala. Jika ini diteruskan maka akan berdampak buruk bagi kesehatan para siswa dan mahasiswa terutama. Maka dari itu, keputusan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang perkuliahan secara tatap muka yang akan dilaksanakan mulai semester depan, sangat disambut dengan riang gembira oleh para mahasiswa baru yang belum pernah merasakan perkuliahan secara tatap muka langsung dengan teman-teman sekelas dan dengan para dosen. Tetapi walaupun perkuliahannya sudah secara tatap muka, tidak lupa untuk terus menerapkan protokol kesehatan yang harus disiapkan oleh pihak universitas dan tidak lupa untuk diri sendiri dengan lengkap.

# PERTEMUAN DI BALIK LAYAR

*Hanna Amaliyah / Cirebon, Jawa Barat*

Setelah menyelesaikan pendidikan dibangku SD, SMP dan SMA, tentunya setiap anak pasti mempunyai impian untuk bisa merasakan duduk dibangku perkuliahan. Begitupun saya, rasa syukur yang tak terukur bisa menjadi bagian dari mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang merupakan kampus yang bernuansa Islami cukup berwarna dengan keanekaragamannya. Ketika kita masuk dan menjadi bagian dari kampus Islam ini, kita akan menemukan beragam corak yang ada di tanah air tercinta ini, dari mulai yang *moderat, plural, hingga tradisional*. Namun, ditengah pandemi covid-19 ini begitu berbeda dari mahasiswa-mahasiswa baru sebelumnya. Yang mana kita belum bisa belajar secara tatap muka.

Dinyatakan lulus ujian mandiri pada prodi Bimbingan Konseling Islam memanglah sebuah kebanggan. Karena di UIN Sunan Kalijaga prodi ini sudah berakreditasi “A”, sehingga banyak peminat untuk masuk prodi ini. Banyak lika-liku yang harus dilewati, mulai dari ujian UMPTKIN, SBMPTN yang mengharuskan saya pergi ke luar kota namun belum juga ada hasilnya. Dan harapan terakhirpun ada di ujian mandiri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hari demi hari kian berganti, selalu terngiang dalam fikiran hingga membuat

cemas, gelisah serta gundah gulana. Dalam benak penuh pertanyaan “Akan di kampus mana saya pada akhirnya?”. Sampai pada akhirnya hari pengumuman pun tiba dengan hasil yang sesuai dengan maksud. Belajar bimbingan konseling Islam sangat menyenangkan. Bimbingan, kita belajar bagaimana mencegah, bagaimana membuat orang faham akan sesuatu, bagaimana mengembangkan sesuatu kepada individu atau kelompok, bagaimana memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Konseling Islam, menyelesaikan masalah menggunakan metode yang tentunya bukan hanya berorientasi pada dunia tapi juga pada akhirat. Disamping saya yang lebih suka mendengarkan daripada bercerita, membuat teman semasa SMP dan SMA seringkali bercerita tentang pribadi, keluarga, hingga asmara. Dan itu salah satu motivasi saya untuk masuk di prodi ini. Sehingga ketika menjadi alumni Bimbingan Konseling Islam, saya berharap akan menjadi konselor yang hebat dan tentunya bermanfaat bagi umat.

Tentunya orangtua merasa bersyukur karena beliau tahu perjuangan anaknya untuk masuk PTN Negeri tidak semudah yang dibayangkan. Tentu saya merasa terharu, begitupun orangtua. Kami merasa senang, tenang dan orangtua pun bangga. Pasti setiap orangtua berharap dan mendoakan yang terbaik untuk anak-anaknya. Tak lepas lagi dari rasa syukur kepada Allah SWT dimana orangtua serta teman-teman semua yang sudah memberikan *support* hingga bisa sampai di titik ini. Mereka yang selalu memberikan semangat dikala saya sudah mulai pasrah. Mereka yang selalu memberikan rasa optimis dikala saya sedang pesimis. Mereka yang selalu melambungkan doa-doanya selepas shalatnya.



Di prodi bimbingan konseling sendiri ada berbagai macam mata kuliah. Salah satunya Pengantar Psikologi, di dalamnya kita belajar mengenai permasalahan-permasalahan kehidupan yang sering kita temukan. Seperti permasalahan sosial, individu, *internal*, *external* dan sebagainya. Apalagi ketika mata kuliah ini sedang menjelaskan mengenai anak-anak, begitu mengasyikkan. Karena saya suka dunia anak-anak dengan keunikannya. Ditambah lagi saya seorang wanita yang kelak akan menjadi seorang ibu, yang mana harus tau bagaimana mendidik seorang anak. Di samping itu, Psikologi juga mempelajari tentang bagaimana kita bisa menyikapi perilaku dan proses mental seseorang dengan baik. bahkan mempelajari perilaku dan pikiran yang mempengaruhi kehidupan kita sehari-hari. sehingga, kita bisa tahu bagaimana karakteristik seseorang mulai dari tutur katanya, penulisannya bahkan tatapan matanya. Maka saya rasa ilmu psikologi ini sangat penting dalam kuliah maupun diluar kuliah. Karena ilmu psikologi ini keterkaitan dengan kegiatan kita sehari-hari. Jika dibayangkan memang mata kuliah ini sangat lah sulit. Tapi, jika kita ada kemauan untuk bisa memahami dan menguasai mata kuliah ini, kita yakin bisa dan mampu. Untuk menjadi dasar sebagai seorang konselor.

Angkatan yang berbeda, begitu katanya. Mahasiswa baru angkatan 2020 ini belum bisa bertatap muka langsung dengan dosen, teman-teman baru, bahkan belum tahu gedung kampus seperti apa bentuknya. Khayal sebatas khayal, di semester awal yang seharusnya bisa bercengkrama dengan kawan baru serta merajut kisah yang tertata dengan indah. Berdiskusi langsung dengan kawan-kawan, kakak tingkat dan dosen. Belajar dengan suasana dan budaya yang berbeda tentunya belum juga bisa dilakukan. Mengisi waktu

kekosongan sembari membaca buku di perpustakaan juga belum bisa dirasakan. Sedih, ditengah asyiknya belajar bimbingan konseling Islam kita tidak bisa bertatap muka langsung. Terkadang membuat kita sulit untuk mencerna materi yang dosen sampaikan. Belum lagi ditambah koneksi internet yang seringkali menjadi kendala dosen dan juga mahasiswa, dan kuota internet yang lebih cepat habis dari biasanya. Sekarang kita berada di masa yang berbeda, berkenalan dengan kawan baru hanya sebatas di sosial media. Bercanda hanya di grup *whatsApp* semata. Jenuh dengan keadaan, namun harus bagaimana lagi? Memang begini keadaanya. Rasa rindu yang menggebu ingin bertemu dengan kawan-kawan baru. Rindu dengan riuhnya suasana kelas yang saling tertawa melempar candaan juga bertukar hasil lamunan. Rindu untuk saling tanya jawab materi yang sudah disampaikan. Semoga secepatnya kita segera bertemu, selepas virus ini berlalu.

# AKHIRNYA TERCAPAI JUGA

*Mutiara Tresna Dewi / Kuningan, Jawa Barat*

**D**ua tahun yang lalu ketika saya lulus SMA saya ingin sekali mendaftar ke Universitas Islam Negeri (UIN). Satu tahun saya pernah berkuliah di kampus UIN Bandung tetapi ketika masuk semester 3 saya pindah ke kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ketika itu saya harus mengulang lagi dari semester 1. Ketika saya diterima di UIN merasa kurang yakin karena lulusan sekolah biasa harus belajar bahasa arab dan lain-lain, Menjadi mahasiswa berbeda dengan siswa. Mahasiswa itu maha nya dari siswa. Tanggung jawab nya pun lebih besar. Menjadi mahasiswa tidak harus menunggu dosen menjelaskan materi tetapi kita harus belajar sendiri dan memahami materi sendiri.

Ketika saya masuk prodi Bimbingan dan Konseling Islam awalnya bingung, mau kerja apa nanti ketika lulus, mempelajari tentang apa saja, karena yang saya tahu nanti setelah lulus akan menjadi seorang guru BK, tetapi sekarang saya tau ketika kita lulus nanti tidak akan menjadi seorang guru BK saja, yang saya rasakan ketika masuk jurusan BKI sangat senang di karenakan memang saya ingin sekali masuk jurusan psikologi tetapi tidak kesampaian dan saya mengambil jurusan yang mirip, dan ketika belajar BKI pun saya merasa nyaman, ketika kita merasa nyaman dengan jurusan

nya atau dengan mata kuliah di ajarkan kita akan mudah mengerti dan semangat ketika belajar. Tetapi, saya harus belajar lagi dari awal, harus belajar mata kuliah yang belum saya tahu, ada beberapa mata kuliah yang sudah saya pelajari ketika di kampus Bandung, ada juga mata kuliah yang belum saya pelajari. Mata kuliah nya pun tidak terlalu memberatkan menurut saya, mungkin karena memang baru semester awal. Mata kuliah yang dipelajari masih umum belum menjurus ke jurusan. Tetapi ada beberapa mata kuliah yang sudah mempelajari tentang BKI, Ketika setelah lulus awalnya saya ingin bekerja di perkantoran tetapi setelah di pikir pikir lagi dengan sesuai jurusan yang saya ambil kuliah saya ingin menjadi seorang konselor.

Tanggapan orangtua ketika saya masuk jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, mereka merasa sangat senang dan sangat menyetujui, karena memang orangtua saya juga ingin sekali saya masuk ke jurusan psikologi, karena ada kemiripan jurusan psikologi dengan jurusan Bimbingan dan Konseling Islam orangtua menjadi setuju, dan keluarga saya juga menyetujui saya mengambil jurusan itu, Ketika mendengar kata Bimbingan Konseling orang tua dan keluarga saya langsung tertuju nanti ketika lulus kuliah bekerja menjadi guru BK. Tetapi, saya menjelaskan nanti setelah lulus kerja bukan hanya menjadi seorang guru BK saja tetapi bisa menjadi seorang konselor, dan masalah nanti bekerja itu urusan nanti.

Menurut saya belajar psikologi itu sangat tidak asing lagi, karena di kehidupan sehari-hari juga kita bisa mengetahuinya, Belajar Psikologi juga sangat menambah wawasan dikarenakan psikologi berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, masyarakat, pribadi, dan sekitarnya. Belajar Psikologi sangat penting dikarenakan psikologi itu mempelajari sesuatu yang kita tidak tahu, belajar

sesuatu yang ada pada diri kita sendiri ataupun di oranglain, belajar psikologi juga mempelajari tingkah laku diri sendiri, orang lain, dan sekitarnya, psikologi juga mempelajari perkembangan anak dari lahir sampai lansia, mempelajari tentang sifat dan sikap kita, emosi, dan belajar juga memahami sikap orang lain. Bahkan kelebihan dan kekurangan kita juga bisa mengetahuinya dengan belajar psikologi. Psikologi juga banyak diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia. Tetapi belajar psikologi juga harus memiliki kemampuan yang tinggi karena belajar psikologi mempelajari banyak ilmu, karena Psikologi itu gudangnya ilmu setelah ilmu filsafat dan sosiologi setahu saya.

Belajar online membuat saya kurang paham dengan materi, ditambah kuota yang harus banyak, harus mencukupi untuk yang menggunakan data, yang menggunakan wifi mungkin berbeda, ada beberapa desa yang susah sinyal termasuk di daerah saya sinyal susah didapat, di daerah saya sinyal jarang ada. Ketika ada angin besar, hujan deras, dan mati listrik sinyal pun akan hilang, ada beberapa sinyal tetapi tidak bisa dipakai untuk internet, kalau terjadi kendala itu saya suka tidak ikut kuliah, dan akhirnya ketinggalan materi. Setiap hari harus selalu pegang hp, harus punya paket data, harus selalu online. Ada juga beberapa materi yang mudah dipahami ada juga yang kurang memahami, meskipun belajar menggunakan via zoom/google meet seperti tatap muka tetapi merasa kurang nyaman, banyak sekali gangguanya. Ada beberapa dosen yang belajar harus menggunakan via zoom/google meet. Apalagi kalau misalkan kelompok-kelompok itu paling susah mengaturnya, harus konfirmasi satu orang satu orang, ditambah ketika nanti mau mempresentasikan ada beberapa orang yang terkendala sinyal jadinya

tidak ikut presentasi. Ketika mau menghadapi uts atau uas bingung sama materinya, saya ingin sekali tatap muka, ingin sekali main ke kampus dan melihat-lihat, ingin berkumpul bersama teman-teman, belajar bersama, dan belajar tatap muka lebih seru, asyik, bisa bertukar pendapat, dan lebih nyaman tatap muka.

# AWAL PERJALANANKU DI UIN SUKA

*Adelia Kusuma Putri / Tulungagung, Jawa Timur*

Sedikit cerita tentang saya di waktu itu. Saya dahulu ingin kuliah di UIN karena harapan saya jika saya kuliah di sana, saya bisa mendapatkan 2 ilmu sekaligus, yaitu ilmu umum dan ilmu agama tentunya. Dan saya berusaha diwaktu itu karena saya tau tak semudah yang saya bayangkan untuk bisa masuk di UIN Sunan Kalijaga, tapi tentu saja saya tak menyerah begitu saja, bahkan hingga beberapa kali ikut tes masuk tetapi ditolak terus dan akhirnya saat tes cbt 2 dan itu harapan terakhir saya, akhirnya saya bisa diterima di UIN Sunan Kalijaga. Dan di awal pembelajaran saya harus memulainya dengan sistem daring.

Alhamdulillah, akhirnya salah satu impian saya bisa saya raih sedikit demi sedikit, awalnya mungkin saya memiliki 2 tujuan prodi saat mengikuti tes masuk di UIN Sunan Kalijaga yaitu Psikologi dan juga Bimbingan dan Konseling Islam. Bahkan saya menuliskan 2 nama prodi itu di dinding kamar saya, agar saya bisa membacanya dan mengingatkannya setiap saat, juga sampai wallpaper handphone sayapun foto UIN Sunan Kalijaga, karena harapan saya dahulu sangat tinggi untuk bisa kuliah disana. Dan Alhamdulillah saya bisa mendapatkan salah satunya, yaitu prodi yang sedang saya tempu, yaitu Bimbingan dan Konseling Islam. Saya sangat senang saat saya

mengetahui bahwa saya di terima di prodi ini, karena mungkin prodi ini juga masih ada hubungannya dengan psikologi. Kenapa saya sangat ingin masuk prodi ini karena impian saya adalah ketika saya lulus nanti saya bisa menjadi seorang konselor. Konselor yang bisa membantu orang lain, dan tentunya bisa membantu diri saya sendiri untuk bisa bangkit dari semua masalah yang mungkin sangat berat untuk saya selama ini. Yah jadi curhat kan . Tak apalah menjadi salah satu pemantik semangat saya saat saya merasa jenuh dalam belajar. Saya ingin nantinya bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain dan bisa mengamalkan ilmu-ilmu yang sudah saya dapatkan selama ini.

Jika ditanya bagaimana respon orang tua saya, mereka sangat bahagia sekali karna bebarengan dengan pengumuman keterimanya saya di UIN Sunan Kalijaga dihari itupun keluarga kami mendapat kabar baik dari kakak saya yang hari melahirkan anak keduanya. Jadi seperti lengkap sudah kebahagiaan dihari itu. Dan untuk teman-teman sayapun ikut bahagia karena mereka sangat tau bahwa saya sangat ingin kuliah disana dan mereka tau bagaimana beberapa kali saya hampir menyerah karena ditolak dan mereka tau bahwa saya nekat dengan hanya mendaftar di UIN Sunan Kalijaga saja. Jadi mereka sangat senang saat saya diterima di UIN Sunan Kalijaga ini.

Selama saya mengikuti kuliah Pengantar Psikologi, banyak yang saya baru tau dan baru saya pelajari, dan itu membuat saya ingin terus mendalami setiap materi-materi yang telah diajarkan. Dan menurut saya mata kuliah psikologi ini sangat penting, apalagi untuk jurusan Bimbingan dan Konseling ini, karena suatu saat lulusan



Bimbingan dan Konseling ini akan menjadi seorang konselor dan harus bisa memahami bagaimana konselinya, jadi sangat penting bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling untuk mempelajari kuliah pengantar psikologi ini. Bahkan untuk orang-orang di luar sanapun juga penting untuk mempelajari tentang ilmu-ilmu dalam psikologi. Karena ilmu ini bisa mencakup tentang kehidupan kita, dikeseharian kita. Ketika kemarin ada materi tentang perkembangan psikologi pada anak, saya sangat ingin tahu banyak tentang itu karena ketika nantinya berhadapan dengan anak-anak entah anak saya nanti atau anak klien saya, saya bisa tau bagaimana cara saya nantinya berkomunikasi dengan anak itu. Bagaimana agar anak itu tidak takut kepada saya.

Saat pertama kali saya masuk kuliah dan langsung dihadapkan dengan kondisi harus kuliah daring itu membuat saya kebingungan. Karena saya belum pernah melakukannya sebelumnya. Dan juga rumah saya yang terbilang berada di desa, signal saja terkadang masih hilang-hilang. Hingga akhirnya orangtua saya memasang wifi dirumah karena mungkin saya akan kesulitan dalam kuliah daring. Saya pun dulu belum terlalu kenal dengan yang namanya zoom, google meet, dan dari situ saya terus belajar bagaimana menggunakan beberapa aplikasi itu, mengotak-atik sendiri, mencari tau lewat internet, hingga akhirnya saya bisa menggunakan beberapa aplikasi itu. Pernah suatu kali saat dirumah mati listrik dan signal internet handpone saya juga sulit dan ada satu kegiatan yang mewajibkan saya untuk mengikuti zoom dan saya otomatis tidak bisa mengikutinya, disana saya bingung sekali, saking takutnya karena itu kegiatan wajib, tapi Alhamdulillahnya ditengah-tengah acara listrikpun menyala dan

saya langsung terburu-buru untuk bisa gabung di acara itu dengan hati yang sangat gelisah, takut. Tetapi ternyata bukan hanya saya yang mengalami gangguan, dan pihak panitiapun memakluminya. Saya berharap disemester depan kami bisa kuliah dengan bertatap muka langsung, karena pembelajarannya pasti akan menyenangkan, bertemu dengan teman-teman yang selama ini hanya bisa melihat melalui zoom akhirnya bisa ketemu langsung di hadapan kita.

# LANGKAH MERAIH KUNCI KESUKSESAN

*Wafid Dzul Fikar / Indramayu, Jawa Barat*

**B**ayangan saya ketika masih menjadi siswa sekolah MAN 1 Majalengka, saya ingin bisa berkuliah di daerah Yogyakarta. Kemudian setelah hampir lulus saya mengikuti program pendaftaran kuliah yang diadakan sekolah, pemerintah, dan kampus. Semuanya gagal, tiga kali ditolak UNY melalui jalur SNMPTN, SBMPTN, dan ujian mandiri UNY dan dua kali ditolak UIN melalui jalur SPAN-PTKIN dan UMPTKIN. Ketika saya hanya berharap kepada CBT 2 UIN untuk bisa berkuliah di Yogyakarta, alhamdulillah saya sangat bersyukur bisa diterima di UIN. Sekarang kuliah hanya beraktivitas secara online/daring dan belum tahu bagaimana rasanya bertatap muka langsung dengan dosen dan belajar sebagai mahasiswa UIN.

Setelah resmi menjadi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dengan mengambil prodi Bimbingan dan Konseling Islam, saya sangat senang dan bersyukur bisa mewujudkan impian saya berkuliah di Yogyakarta dan mengambil prodi yang saya inginkan. Walaupun tujuan awal saya ingin mengambil prodi Teknik Informatika, tapi saya putar haluan karena ada ketertarikan dan juga hobi *kepo* akan masalah seseorang dan menganalisisnya kemudian memberikan solusi. Dengan demikian, hobi seperti itu cukup cocok dengan

prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Kemudian juga peluang kerja di dunia pendidikan pun terbuka lebar, karena masih jarang guru Bimbingan dan Konseling yang lulusannya murni Bimbingan dan Konseling. Karena dengan adanya peluang tersebut, ketertarikan saya bertambah terhadap prodi Bimbingan dan Konseling Islam dan mempunyai mimpi bisa bekerja di dunia Pendidikan sebagai guru Bimbingan dan Konseling Islam. Mungkin setelah saya lulus S1 dengan menyelesaikan program studi Bimbingan dan Konseling Islam, saya akan mencari kerja terlebih dahulu sebagai bentuk pengamalan yang saya pelajari selama menjadi mahasiswa. Kemudian setelah memiliki pekerjaan dan memiliki penghasilan sendiri, saya berkeinginan melanjutkan S2 secepat mungkin. Mungkin ketika saya mampu menyelesaikan S1 sampai S2 syukur-syukur bisa S3, mungkin orang tua saya akan sangat senang dan bahagia bisa melihat keberhasilan yang dicapai anaknya, mungkin mimpi saya seperti itu untuk sekarang.

Ketika orang tua mengetahui bahwa saya telah diterima di UIN Sunan Kalijaga, mata kedua orang tua saya berkaca-kaca bagaikan sebuah berlian yang tidak ternilai harganya, orang tua dan keluarga saya sangat senang mengetahui bahwa saya bisa kuliah di UIN Sunan Kalijaga dengan mengambil prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Banyak saran dari orang tua, keluarga, atau orang lain ketika setelah beres kuliah S1 untuk menjadi guru Bimbingan dan Konseling karena peluang diterima cukup besar dan sekolah sekarang membutuhkan guru Bimbingan dan Konseling biasa ataupun yang Islam. Saya juga mendapat saran agar tidak mengambil jurusan yang banyak diminati oleh orang-orang.

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam berfungsi untuk membantu seseorang untuk mengatasi masalah yang sedang dialaminya, secara tidak langsung ketika kita membantu seseorang maka kita harus memahami seseorang tersebut. Psikologi ini memiliki peran yang cukup penting dalam mengenali seseorang, bahwasanya setiap orang berbeda dan harus memahami akan sifat-sifat ilmiah manusia. Karena jika kita tidak bisa memahami seorang konseli atau klien, bagaimana kita mau membantu seseorang untuk menyelesaikan masalah. Psikologi itu mau di dalam ataupun di luar materi kuliah tetap sangat penting, dengan psikologi kita bisa memahami sifat karakteristik yang dimiliki manusia. Karena dalam hal bersosial dengan manusia lain kita harus memiliki akhlak agar tidak memicu timbulnya permasalahan. Dengan memahami setiap manusia itu berbeda, kita lebih berhati-hati dalam bertindak agar tidak ada yang dirugikan. Dengan seperti itu kita membawa akhlakul karimah dalam bersosial dengan manusia lain agar hubungan sesama manusia sebagai makhluk tuhan selalu harmonis dan saling tolong menolong.

Kekhawatiran saya dengan kuliah online ini adalah sangat minimnya sinyal untuk mahasiswa yang tinggal di kampung yang memang sangat susah sekali untuk mendapat sinyal yang cukup bagus. Terkadang tidak jarang seorang mahasiswa sampai rela memanjat pohon, tebing, atau bukit demi mendapat sinyal yang bagus dan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Kekurangan belajar online juga terkadang ketika dosen yang sedang menjelaskan sebuah materi yang penting, tidak jarang para mahasiswa mengalami putus koneksi karena ketidakstabilan jaringan, sehingga tidak jarang terjadinya diskomunikasi antara dosen dan mahasiswa. Terkadang

pemadaman listrik juga menjadi salah satu kendala untuk mengikuti belajar secara online ini karena sinyal terkadang mendadak hilang atau lain sebagainya. Dengan belajar online juga sangat rentan terjadinya kejahatan cyber yang bisa saja meretas data-data pribadi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab dan digunakan untuk melakukan suatu tindak kriminal oleh para pelaku kejahatan. Harapan saya belajar secara online ini bisa segera berakhir dan bisa belajar secara normal dengan bertatap muka dengan dosen dan teman-teman lainnya. Mungkin gambaran saya ketika bertatap muka untuk pertama kalinya dengan semua teman-teman pasti ada yang merasa canggung atau ada juga yang sudah akrab walau baru pertama kali bertemu. Mungkin masih banyak macam-macam kejadian lucu dan unik ketika saat nanti bertatap muka di kampus.

# EKSPETASI TIDAK SESUAI DENGAN REALITA

*Muhammad Thoriq Abdillah / Gresik, Jawa Timur*

**B**ayangan saya ketika nanti menjadi mahasiswa yaitu waktu di ospek, saya dan teman-teman mahasiswa baru akan disiksa, dibentak-bentak, disuruh-suruh, dan masih banyak hal lain yang mengerikan. Belum lagi diberi tugas yang sangat banyak oleh kakak tingkat dengan deadline yang sangat cepat dan harus benar seratus persen tanpa kesalahan sedikit pun. Seakan-akan kakak tingkat kita balas dendam dengan kita. Padahal kita sebagai mahasiswa baru tidak tau apa-apa alias masih polos. Selanjutnya, ketika masuk kuliah nanti setiap kita masuk kelas kita disuruh presentasi dan diberi tugas yang banyak oleh dosen. Sedangkan dosen tidak pernah menjelaskan apapun dan terkesan dosen seenaknya sendiri tanpa memperhatikan keadaan mahasiswanya.

Setelah masuk prodi Bimbingan Konseling Islam ada kebahagiaan tersendiri buat saya apalagi diterima di UIN Sunan Kalijaga yang mana tempatnya terletak di daerah ketika memijakkan kaki di kota tersebut rasanya tidak ingin kembali ke tanah kelahiran. Beribu-ribu rencana dan ekspektasi sekejap muncul di otak dan ingin sesegera mungkin untuk dikabulkan. Tetapi ekspektasi tidak sesuai dengan realita. Tantangan dan masalah yang terus berdatangan harus dilewati dengan sekuat tenaga dan doa. Harapan saya untuk menjadi

orang yang bermanfaat bagi Bangsa dan Negara semakin kuat ketika bertemu dengan dosen-dosen hebat di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ketika mereka memotivasi kita sebagai mahasiswa baru dalam acara PBAK 2020 meskipun dilaksanakan secara online. Bukan hanya dosen saja, mahasiswa baru pun tak kalah hebat juga dengan dosennya. Kita saling berkenalan, saling bertukar wawasan, saling bercerita tentang impian kita, dan masih banyak lagi kegiatan yang lainnya. Semangat dan tekad harus tetap kuat meskipun kita harus melewati tahun yang sangat berat. Pandemi covid-19 menjadikan kita harus lebih sabar lagi dalam menghadapi cobaan. Meskipun kita tidak tahu kapan pandemi ini akan berakhir. Menghadapi hal baru atau yang biasa disebut era New Normal terpaksa harus dilakukan untuk membuka kegiatan kembali meskipun secara terbatas dengan menggunakan protokol kesehatan yang sebelumnya tidak diterapkan ketika sebelum pandemi. Semoga kita senantiasa diberi perlindungan oleh sang pencipta.

Tanggapan orang tua ketika masuk di prodi Bimbingan Konseling Islam sangat senang sekali. Dengan harapan ketika sudah wisudawan nanti bisa menjadi seorang konselor yang bermanfaat bagi masyarakat dan diri sendiri. Bukan hanya keluarga, sahabat pun turut berbahagia ketika saya bisa masuk prodi ini, meskipun lewat jalur mandiri tetapi tidak mengurangi rasa kebahagiaan sedikit pun. Saya dan teman-teman tentunya bisa bertukar wawasan sesama teman yang berbeda prodi. Dengan harapan ketika sudah menjadi wisudawan nanti saya dan teman-teman yang berbeda prodi bisa saling melengkapi dengan tujuan untuk sukses bersama. Entah memajukan suatu organisasi ataupun suatu lembaga suatu saat nanti.



Tentunya sangat membuka wawasan sekali sebagai bekal ketika terjun di masyarakat suatu saat nanti. Bagi orang awam, mungkin belajar psikologi diperuntukkan hanya untuk orang-orang tertentu saja. Profesi yang akan dilakukan nanti paling-paling menjadi seorang psikolog atau konselor sekolah. Padahal kalau dilihat lebih jauh lagi, banyak alasan bahwa belajar psikolog itu penting. Seperti untuk membantu menyelesaikan masalah, untuk menemukan dan mengembangkan metode belajar terutama pada anak, agar lebih peka dengan situasi dan kondisi sekitar, baik saat kuliah maupun ketika sudah lulus nanti. Menurut saya, belajar psikologi itu tidak harus menunggu saat kuliah dulu. Bahkan, saat usia remaja atau SMA sudah bisa memulainya meskipun sedikit-sedikit. Apalagi masa remaja adalah masa pencarian jati diri. Jika tidak diarahkan dengan benar, bisa saja tersesat di tengah jalan. Karena masa remaja adalah masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Pastinya ada banyak hal yang bisa membuat rasa gelisah, bingung, dan lain-lain. Maka dari itu, belajar psikologi pada dasarnya juga penting terutama untuk usia-usia remaja demi masa depannya.

Setiap sesuatu itu pasti ada plus minusnya. Begitu juga dengan pembelajaran online ini. Mencari sinyal yang bagus pada saat jam mata kuliah berlangsung memang melelahkan, tetapi rasa lelah itu dibayar dengan pemberian semangat oleh kedua orang tua, mungkin kebanyakan mahasiswa baru merasa lelah dengan model pembelajaran daring ini. tetapi bagaimana lagi, seolah-olah pandemi ini tak kunjung pergi. Rasa rindu yang menggebu-gebu ingin segera bertemu dengan teman baru, tempat belajar baru, dan suasana baru. Akan tiba saatnya kita harus memilih antara membuka lembaran baru di buku yang lama atau membuka lembaran baru di buku

baru. Apapun itu, berlama-lama di satu halaman bukanlah pilihan. Suatu tantangan bagi saya untuk tidak menetap di zona nyaman, meskipun zona nyaman memang enak untuk dirasakan. Tantangan tersebut memanglah sangat sulit dihadapi, tetapi impian saya esok nanti untuk membanggakan nama universitas di ajang internasional jangan sampai terkubur dengan keadaan saat ini. Tahun 2020 ini memanglah berat, bahkan bisa dikatakan tahun paling anjing. Meski begitu, anjing bisa sangat bersahabat jika kita memperlakukannya dengan tepat. Semangat. Tahun ini belum beres. Sekuat apapun kita mengutuk, pada akhirnya semua akan kembali pada bagaimana cara kita bersikap.

# MENDAPATKAN YANG KUIMPIKAN

*Novita Rizky Ramadiyahati / Dompu, Nusa Tenggara Barat*

**P**erasaan saya sangat senang menjadi salah satu mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga, Namun sebelumnya saya pernah menjadi mahasiswa di salah satu universitas swasta di Jogja, karena sebelumnya saya adalah lulusan tahun 2019, Kenapa saya memilih untuk pindah prodi dan pindah universitas karena saya merasa tidak cocok dengan Prodi yang saya jalani sebelumnya, Jadi saya sudah pernah merasakan bagaimana kuliah luring dan pernah juga merasakan kuliah daring selama satu semester, kemudian saya mengikuti SBMPTN dan Ujian Mandiri lainnya tetapi tidak ada yang masuk dan pada ujian CBT 2 di Uin akhirnya saya lulus program studi yang saya inginkan .

Setelah saya mengetahui bahwa saya lulus di program studi bimbingan perasaan saya sangat gembira karena saya bisa berbincang dengan teman-teman baru yang sangat menyenangkan, kami juga bisa berbagi pengalaman, dan berdiskusi mengenai mata kuliah walau sebelumnya belum pernah bertemu. Saya juga suka dengan mata kuliah mata kuliah yang tersedia di dalam Prodi bimbingan konseling karena dapat mempelajari bagi sendiri sendiri secara psikologis maupun secara teoritis. Saya juga mendapatkan dosen-dosen yang baik dan juga sangat menyenangkan jadi tidak ada kata

bosan untuk tidak mengikuti mata kuliah apapun yang sedang di jalan. Kemudian mimpi saya setelah menjadi mahasiswa BKI adalah ingin mendapatkan IPK baik dan lulus dengan nilai yang baik dan membanggakan kedua orang tua saya, setelah saya lulus di program studi Bimbingan Konseling Islam, saya juga ingin menjadi pribadi yang berguna bagi orang lain, dan juga jika saya bisa saya juga Ingin melanjutkan S2 dengan program studi psikologi, Saya juga bermimpi ingin bekerja di Kementerian Agama atau menjadi salah satu dosen dengan prodi yang sama dengan yang saya jalani saat ini yaitu bimbingan konseling Islam. Impian saya sangat besar, karena itu juga saya harus bisa meraihnya dengan penuh rasa semangat dan juga dari hati dengan itu saya bisa meraih apa yang saya inginkan.

Saya juga merasakan bahwa perasaan orang tua sangat senang karena sebelumnya orang tua mendukung saja apa yang di inginkan anaknya walaupun untuk mengulang kembali kuliah menjadi mahasiswa baru lagi, saya masuk di universitas swasta juga mengikuti keinginan orang tua yang tidak ingin anaknya gapyer, dan orang tua saya membolehkan mengikuti SBMPTN dan ujian Mandiri di tahun ini dengan catatan saya harus bisa lulus di Universitas Negeri, dan dari situ saya terpacu dan mulai menemui passion hidup saya dan apa yang menjadi keinginan saya selama ini harus saya kejar, dan ketika saya mendapatkannya orang tua saya bisa bangga dan ketika melihat orang tua tersenyum bahagia sayapun turut bahagia.

Pada saat saya mengambil program studi Bimbingan Konseling Islam Saya tahu bahwa saya tidak lepas dengan mata kuliah psikologi walaupun pada awal perkuliahan pada semester 1 di Bimbingan

Konseling hanya diberikan mata kuliah pengantar psikologi walaupun hanya pengantar Psikologi itu sangat menyenangkan menurut saya pada saat belajar psikologi dari saat saya yang tidak tahu apa-apa tentang psikologi atau pendidikan konseling karena jurusan Bimbingan Konseling Islam itu sangat bertolak belakang dengan jurusan yang saya ambil waktu SMA tetapi saya mendalami dan sangat suka dalam mempelajari setiap mata kuliah yang ada di bimbingan konseling Islam ini apalagi pada saat mata kuliah psikologi, saya sangat suka belajar psikologi karena pengaruh pengaplikasian dalam psikologi dengan kehidupan sehari-hari sangatlah berguna bagi saya. psikologi bagi saya sangat berguna dan mempengaruhi segala aspek dalam kehidupan manusia tidak hanya menjadi mata kuliah di kampus saja tetapi psikologi Juga ada dalam ruang lingkup kehidupan sosial seperti pada anak-anak, remaja, maupun orang tua ada.

Kesusahan dari menurut saya adalah di mana ketika materi yang disampaikan pada saat melaksanakan *Zoom* atau *Google Meet* itu tidak begitu jelas karena sinyal dan pada saat *Zoom* atau *Google Meet* terputus karena sinyal yang sering hilang karena daerah tempat tinggal saya itu di pedesaan ketika listrik padam maka sinyalnya pun ikut mati itu juga yang membuat saya kesusahan dalam proses perkuliahan daring ini. sebenarnya saya sangat rindu kuliah bertatap muka karena ini juga masih semester 1 dan kita belum ada yang bertemu antara angkatan maupun antara teman satu kelas, pada saat penerimaan mahasiswa baru juga kita sistemnya daring lewat rumah masing-masing kita bahkan belum pernah bertemu sebelumnya dan kita hanya berkomunikasi lewat telepon atau lewat message

aja karena kita tidak dapat bertemu langsung dan belajar bersama, saya juga rindu ingin belajar di bangku perkuliahan dan merasakan langsung keasikan belajar secara langsung tanpa ada perantara ada di laptop ataupun dari telepon untuk belajar bersama. semoga Corona cepat berlalu dan saya dapat bertemu dengan teman-teman dan juga dosen-dosen yang akan mengampu dalam setiap mata kuliah di tempat yang sama yang sama dan belajar bersama. Dan kita dapat lulus bersama suatu saat nanti.

# CERITA DI BALIK TAHUN INI

*Dwi Anjani Rosulina / Bekasi, Jawa Barat*

Sejak awal tahun 2020 hingga saat ini pandemi Covid-19 masih menyebar ke seluruh wilayah Indonesia. Meskipun sudah melewati beberapa bulan lamanya terhitung sejak awal Maret 2020 hingga saat ini Desember 2020 .

Awalnya aku tidak menyangka bisa masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, karena sudah beberapa kali aku mengikuti test dan nasib berkata lain, aku dinyatakan tidak lulus. Sedih, bisa jadi itu hal yang normal dialami orang wajar apabila mengalami suatu kegagalan. Tetapi tidak membuat perjuangan aku berhenti, Lalu aku juga terus mengikuti test selanjutnya, dan mengambil prodi BKI. Mungkin persaingan cukup ketat, sedangkan aku saat mengikuti testnya saja ragu pas ngerjain. Hanya modal doa, usaha, ikhtiar, tawakal terus pasrah pas pengumuman, pas dibuka akhirnya *Alhamdulillah* diterima juga di jurusan yang diinginkan. Rasanya mantap, ini merupakan awal aku dalam dalam mewujudkan pendidikan cita-cita ku.

Aku juga berpikir untuk tidak kuliah tadinya karena aku sudah mencoba beberapa kali tapi selalu gagal, aku kira aku gak bisa berkuliah di tahun ini dan juga melihat kondisi sekarang ini

yang sedang mengalami pandemi yang mengakibatkan ekonomi keluarga ku menurun, semoga saja pandemi Covid ini bisa segera berakhir supaya bisa beraktivitas di kampus dan bertemu dengan teman-teman juga dosen di UIN Sunan Kalijaga.

Setelah tau aku bisa masuk prodi yang aku inginkan rasanya saat itu antara sedih dan bahagia. Sedih karena terharu ga di sangka bisa masuk juga ke univ dan prodi yang di inginkan, tapi bahagia juga karna perjuangan aku ga sia-sia akhirnya bisa masuk ke prodi yang aku mau . Awalnya karena suka mendengarkan cerita orang-orang, juga sebaliknya suka bercerita kepada orang lain dan senang memberikan motivasi ke orang lain, akhirnya cari-cari deh jurusan apa yang cocok dan nemu Bimbingan Konseling . Tapi karena aku ingin masuk UIN dan ingin ilmu agama nya didapati, jadilah pilih BKI ini. Kemudian cari UIN yang sudah bagus akreditasi dan segala macam nya dan aku menemukan UIN Sunan Kaliaga ini.

Aku berharap ilmu yang nantinya aku dapat bisa bermanfaat bagi aku dan orang lain, dan juga bisa aku amalkan ke masyarakat nantinya.

Tak henti aku mengucap syukur kepada Allah karna telah mengabulkan do'aku, dan juga aku berterima kasih kepada orangtua, keluarga, saudara, sahabat, dan teman-temanku yang membantu mendo'akan dan mensupport hingga aku bisa masuk prodi BKI.

Tanggapan orangtuaku saat tau aku diterima di BKI sangat bahagia tentunya, sebenarnya sih ga masalah mau prodi apa aja yang penting aku bisa kuliah itu aja udah bikin orangtua aku bangga, juga keluarga, saudara, sahabat dan teman-temanku .



Dulu pernah sempet mau jadi psikolog karna menurutku seru keliatannya, dan ternyata ada makul Pengantar Psikolog juga, seneng sih mengikuti makul ini karna banyak menambah wawasan, karna yang tadi nya aku gatau tentang tempat akal, karakter otak kiri maupun kanan terus tentang perkembangan pada manusia, juga ingatan manusia, dan lain-lain akhirnya bisa aku bisa tau.

Menurutku psikologi ini penting di kehidupan, karna psikologi kan ilmu yang membahas tentang jiwa, psikologi juga mempengaruhi seluruh aspek kehidupan dan problematika manusia baik persoalan umum ataupun khusus. Dengan psikologi kita bisa belajar untuk lebih mengenal diri sendiri.

Psikologi ini penting di perkuliahan karna seorang dosen harus memahami keadaan mahasiswanya, juga bisa menentukan strategi pembelajaran, dan memudahkan membimbing mahasiswa. Apalagi setiap orang kan mempunyai bakat dan kecerdasan yang berbeda-beda. Dengan ilmu psikologi ini dosen bisa tau bahwa anak yang lemah dalam pelajaran tertentu bukan berarti mereka bodoh, tetapi anak itu mempunyai kelebihan lain.

Wabah Covid-19 sampai saat ini masih terus melanda yang membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberi himbauan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan dari rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran dari rumah .

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari rumah ini dilakukan menggunakan *zoom*, *google meet*, *google classroom*, *grup whatsapp* atau media lainnya. Melalui media tersebut dosen pun berusaha menyampaikan materi ke mahasiswa . Ada kelebihan nya juga belajar daring ini, yaitu mahasiswa bisa mengikuti pembelajaran kapan dan dimana saja. Tapi kenyataannya daring ini ada kekurangannya juga

diantaranya, engga semua mahasiswa punya android atau laptop untuk mengakses materi pembelajaran, belum lagi jaringan yang ga tentu kaya sikap dia ke aku, dan gak semua mahasiswa berasal dari keluarga yang mampu untuk beli kuota internet tiap waktu.

Daring juga cuma bisa melihat, menatap dosen dan teman-teman lewat aplikasi *zoom* atau *google meet*. Rasanya pengen kumpul bareng temen-temen tuh secepatnya ingin melepas kerinduan yang terpendam hihi. Semoga nanti pas tatap muka tuh ga *zonk* liat temen-temen haha, dan bisa cepet akrab karna kalo belum ketemu itu ngerasa kurang akrab aja sama temen-temen, karna emang belum pernah liat juga mungkin.

# MANIS PAHIT PERJUANGAN

*Usrotul Laela / Cirebon, Jawa Barat*

**M**emang benar harapan tidak sesuai dengan ekspektasi. Awalnya saya bercita-cita ingin masuk jurusan kesehatan, saya selalu berusaha belajar sebaik mungkin agar bisa menjadi mahasiswa di bidang kesehatan. Akan tetapi orang-orang di sekitar saya tidak banyak yang mendukung saya, mereka memberi berbagai banyak saran mengenai jurusan sampai akhirnya saya memutuskan untuk lintas jurusan dari IPA ke IPS untuk mengambil jurusan bimbingan konseling Islam. Karena saya berfikir bimbingan konseling Islam masih berhubungan dengan psikologi yang berhubungan dengan kesehatan. Tidak terasa hampir satu semester kita menjalani perkuliahan secara *online* (daring), menjadi seorang mahasiswa bukan hal yang mudah karena kita harus memegang tanggung jawab yang besar.

Saya merasa sangat senang sekaligus bangga bisa menjadi bagian dari kalijaga muda prodi bimbingan konseling Islam. Karena pada awalnya saya tidak lolos dalam seleksi UMPTKIN, tetapi saya tidak patah semangat dan saya kembali mencoba seleksi ujian berikutnya melalui jalur ujian CBT 2 dan saya mulai belajar dengan lebih bersemangat lagi agar bisa lolos dalam seleksi ini. Sampai pada hari pengumuman kelulusan, saya membuka SK kelulusan seleksi ujian

mandiri hingga saya terfokus pada nama saya yang tertera di SK kelulusan. Saya merasa sangat senang karena pada akhirnya apa yang telah saya usahakan bisa saya dapatkan walaupun harus melalui manis pahitnya perjuangan tapi itu sangat berkesan dan menjadi pengalaman yang tak terlupakan.

Kemudian mimpi yang ingin saya capai ketika menjadi mahasiswa dari prodi bimbingan konseling Islam adalah bisa mempraktekan ilmu yang saya dapat di kelas ketika sedang berada di luar kelas, bisa menjadi lulusan wisudawati terbaik dan tercepat serta mendapat ilmu yang bermanfaat dan nilai yang memuaskan. Setelah saya menjadi lulusan sarjana prodi bimbingan konseling Islam saya ingin menjadi seorang konselor yang bisa membantu menyelesaikan berbagai problem yang di alami oleh konseli, serta saya ingin melanjutkan pendidikan kejenjang pascasarjana melalui jalur beasiswa, dan saya juga ingin bekerja menjadi bagian staf di rehabilitas.

Ketika saya mendapat kabar bahwa saya telah diterima di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya memberi tahu kepada kedua orang tua serta keluarga saya yang lain. Mereka semua ikut senang mendengar kabar gembira ini. Mereka juga memberi saya gambaran tentang bagaimana menjadi seorang mahasiswa yang bertanggung jawab dan amanah. Bukan hanya itu, mereka juga memberikan dukungan, semangat serta beberapa nasehat dan juga pesan untuk saya sebagai seorang mahasiswa. Bahkan bukan hanya keluarga saya, tapi teman-teman saya juga ikut merasa senang mendengarnya dan banyak yang mengucapkan selamat atas keberhasilan saya menjadi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga.

Selama saya mengikuti perkuliahan Pengantar Psikologi, saya menjadi lebih tahu bahwa psikologi itu sangat penting dalam memahami tingkah dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Karena psikologi itu mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Di dalam psikologi terdapat banyak manfaat yang bisa kita terapkan baik dalam dunia perkuliahan maupun di lingkungan masyarakat. Manfaat yang bisa kita dapat dari mempelajari psikologi salah satunya ialah untuk memahami kepribadian seseorang ataupun diri sendiri, kita jadi mengetahui karakter, watak, dan sifat seseorang, karena psikologi adalah ilmu yang berkaitan dengan manusia dan relasi dengan sesamanya. Kita juga dapat belajar untuk lebih memahami dan mengenal lebih jauh pada diri kita sendiri. Psikologi juga sangat penting bagi seorang konselor, karena konselor juga bertujuan untuk membantu menyelesaikan problematika seseorang. Dalam menyelesaikan problematika, seorang konselor harus bisa memahami terlebih dahulu perilaku, karakter, dan sifat dari konseli agar lebih mudah membantu menyelesaikan *problem* yang di alami oleh seorang konseli.

Kegelisahan yang saya alami selama pandemi *Covid-19* dalam dunia pendidikan, khususnya dalam dunia perkuliahan yang dilakukan secara online (daring) tentu saja kurang begitu efektif, karena berbagai macam kendala yang di alami oleh para mahasiswa, seperti terkendala signal terutama bagi mahasiswa yang tinggal jauh dari perkotaan yang masih terkendala oleh jaringan. Bahkan sering juga pemadaman listrik menjadi masalah karena ketidakstabilan jaringan. Signal yang sulit dan kebutuhan paket data membuat para mahasiswa sulit dalam mengikuti pembelajaran, melalui media yang digunakan, mulai dari: *Zoom Meeting, Google Classroom, Watsapp,*

*Goole Meet, E-Learning* dan lain-lain. Akan tetapi disamping kegelisahan pembelajaran secara online terdapat kelebihan tersendiri. Di antaranya, mahasiswa menjadi lebih faham terhadap teknologi, mahasiswa juga bisa mengikuti pembelajaran kuliah dimanapun dan kapanpun dia berada. Asalkan mahasiswa tersebut memiliki alat elektronik seperti *Hanphone* atau *Laptop* dan memiliki koneksi internet yang cukup stabil. Selain itu, kuliah secara online juga dapat mengurangi biaya transportasi dan masih banyak lagi kelebihan yang didapatkan dari pembelajaran secara online. Harapan saya semoga secepatnya *Covid-19* ini dapat segera berakhir agar segala aktivitas dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh peraturan pemerintah, khususnya dalam sistem pembelajaran di dunia pendidikan terutama perkuliahan, semoga di semester depan, kuliah bisa dilakukan secara tatap muka (*luring*).

# PERJALANAN, BARU DIMULAI

*Putri Setia Ningsih / Muaro Jambi, Jambi*

Saya Putri, sebelum saya menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta saya melewati hal-hal bentuk dari sebuah perjuangan untuk mendapatkan Universitas. Kala itu saya diterima di Institusi lain jalur SPAN-PTKIN akan tetapi saya tidak mengambilnya, saya memutuskan untuk melepaskannya dan kembali berjuang untuk mendapatkan jurusan yang saya inginkan. Saya banyak mendaftarkan diri di beberapa Universitas jalur mandiri, saya terlalu percaya diri bahwa saya akan diterima di Universitas yang saya inginkan, singkat cerita tiba saatnya pengumuman kelulusan jalur mandiri, dan saya dinyatakan tidak lolos, dan itu terjadi berkali-kali, saat itu saya sedikit menyesali kenapa saya kok ngga ikut SBMPTN, tapi ya mau bagaimana, toh juga sudah terjadi. Ketika saya mengalami kegagalan yang berulang-ulang, hal itu saya jadikan sebagai mental buat saya untuk menghadapi diri saya sendiri, ketika saya berada di fase itu saya berbicara kepada diri saya sendiri “Putri, kamu bisa, semua yang terjadi itu pasti yang terbaik kok dari gusti Allah, selalu *husnudzon* ya sama gusti Allah. Sabar dan ikhlas”.

Itu kata-kata yang selalu saya katakan kepada diri saya sendiri ketika sedang merasa sedih, kecewa, marah. kata-kata itu yang

membuat saya kembali semangat dan bangkit dari rasa sedih dan juga dukungan dari orang tua dan teman-teman. Ketika saya dalam kondisi yang sudah menerima keadaan dan memilih untuk mempersiapkan diri untuk *Gap Year* kakak saya menyarankan untuk ikut CBT-2 UIN Sunan Kalijaga, akhirnya saya ikut, dan ketika hari pengumuman saya sama sekali ngga ngecek hasil pengumuman, hingga saya diberitahu oleh teman saya bahwa saya lolos masuk ke Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, saya *speechless*, masih ngga nyangka gitu bisa diterima, tapi *Alhamdulillah* saya diterima di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan jurusan yang saya inginkan. Akan tetapi di 2020 ini yang seharusnya saya bisa merasakan PBAK secara langsung, kenalan sama temen-temen secara langsung, tapi terhalang dengan adanya Covid-19 yang mengharuskan seluruh mahasiswa dan siswa di Indonesia melakukan kegiatan pembelajaran secara daring. Saya membayangkan kuliah itu pasti seru, ketemu banyak teman, punya relasi yang lebih luas, wawasannya lebih luas dan terbuka, apalagi kuliahnya di UIN yang basisnya pasti ada Islam-Islamnya, dan akan dapat pengalaman, ilmu, dan lain-lain yang sangat bermanfaat pastinya.

Setiap orang pasti memiliki cita-cita dan tujuan dalam hidup, dulu saya bercita-cita untuk bisa kuliah di Universitas umum dengan pilihan pertama jurusan Bimbingan Konseling, akan tetapi beberapa kali saya mencoba saya gagal, dan bahkan sempat ingin menyerah, tapi ketika saya sedang berada di titik tersebut saya di arahkan, di tuntun, untuk berusaha lagi mencoba CBT-2 UIN Sunan Kalijaga. Dan *Alhamdulillah* saya diterima di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan jurusan Bimbingan Konseling Islam. Manusia hanya



bisa merencanakan, sedangkan apa yang akan terjadi itu hanya Allah swt yang tau, saya percaya dan yakin bahwa apa yang terjadi kepada saya itu adalah yang terbaik dari Allah SWT. Ketika tau saya lolos di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga saya merasa sangat bersyukur, karena setelah mengalami beberapa kegagalan saya bisa mendapatkan jurusan yang saya inginkan. Saya berharap ilmu yang saya dapatkan bisa bermanfaat untuk diri saya, orang-orang sekitar, dan saya bisa berkontribusi di dunia konseling.

Tanggapan orang tua ketika tau saya diterima sangat senang pastinya, sangat mendukung juga. Begitu pula dengan tanggapan dai para saudara, teman dan sahabat juga sangat mendukung.

Psikologi itu sangat penting untuk dipelajari, saya bisa berpikir lebih luas, sudut pandang saya terhadap lingkungan sekitar itu lebih terbuka dengan apa yang terjadi pada manusia, dengan adanya mata kuliah pengantar psikologi saya belajar banyak tentang bagaimana cara memahami orang. Psikologi untuk mengetahui secara mendalam perilaku seseorang. Kita itu makhluk sosial yang interaksinya erat dengan manusia lainnya, kita akan bertemu orang yang sangat bervariasi, bertemu dengan banyak karakter, sifat, kebiasaan, yang mengharuskan kita memahami bahwa setiap orang itu pasti berbeda-beda. Psikologi itu mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, maka dari itu penting baik itu problematika secara umum maupun khusus.

Kegelisahan kuliah daring, kurangnya pemahaman terhadap materi, *feel* kuliahnya itu tidak terlalu terasa, semangat belajarnya juga kurang *power full*, terkendala oleh sinyal juga. Semoga pandemi ini lekas berlalu, agar saya dan kamu lekas bertemu, agar yang selama

ini bertemu tatap muka melalui media daring, bisa segera bertemu, dan mengobati rindu. Jikalau nanti pandemi usai dan kita bertemu, yang pastinya kita bisa lebih ekspresif lagi dikelas, dan lebih aktif dikelas, bisa lebih kenal lagi dengan teman-teman dengan dosen. Tidak hanya dikelas, namun di diluar kelas dan dimanapun kita bisa melakukan hal-hal yang bermanfaat, dan yang pastinya positif.

# SUKA DUKA MAHASISWA BARU

*Sri Afriyani / Indramayu, Jawa Barat*

**M**enjadi mahasiswa adalah impian bagi setiap siswa yang sudah lulus di tingkat SLTA, tentunya untuk menjadi mahasiswa perlu perjuangan dan pengorbanan dan tidak menutup kemungkinan akan ada kegagalan dan kekecewaan yang akan diterima. Hal itu saya rasakan ketika saya belum menjadi mahasiswa, banyak kegagalan yang sudah saya terima ketika daftar di beberapa universitas. Tetapi setelah kegagalan tersebut akhirnya Allah memberikan kesempatan kepada saya untuk menjadi mahasiswa di universitas yang ternama ini yaitu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Gambaran saya tentang perkuliahan itu kita akan bertemu teman teman baru dari berbagai daerah, dengan para dosen, suasana belajar yang berbeda dengan waktu sekolah dulu, berbagai organisasi untuk mengembangkan potensi diri kita, dan tentunya ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas yang disampaikan oleh dosen yang ahli dalam bidangnya. Sayangnya karena kondisi pandemi ini kita belum bisa bertemu secara langsung, semoga pandemi ini cepat berlalu.

Perasaan saya saat diterima di prodi BKI, saya sangat bersyukur dan bahagia. Karena di prodi ini kita belajar banyak hal, seperti bagaimana memahami sifat seseorang dari segi psikologinya, rasa empati kita pada sesama manusia, bagaimana cara membantu orang

lain mengatasi masalahnya dengan pendekatan ajaran Islam, selain itu di prodi BKI kita juga belajar nilai-nilai ajaran Islam seperti akhlak, tasawuf, ilmu-ilmu Al-Qur'an, ilmu-ilmu hadits, dan ilmu dakwah, dengan ilmu-ilmu tersebut menjadikan kita sebagai seorang konselor yang memiliki landasan agama untuk melakukan kegiatan bimbingan dan konseling. Harapan saya kedepannya semoga ilmu yang telah saya dapatkan di prodi ini akan bermanfaat bagi diri saya sendiri maupun bagi orang lain, dan semoga saya bisa menjadi seorang konselor profesional yang dapat membantu orang lain mengatasi masalahnya, membantu mengembangkan potensi yang ada pada diri konseli tersebut, mengingatkan manusia untuk kembali ke fitrahnya sebagai hamba. Karena pada dasarnya tujuan dari bimbingan konseling Islam adalah untuk membantu individu untuk mengembangkan diri secara optimal dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya, berbagai latar belakang yang ada (seperti Latar belakang keluarga, pendidikan dan status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya dan sesuai ajaran agama Islam (Al-Qur'an dan hadits).

Tanggapan orang tua ketika saya masuk prodi BKI mereka sangat senang dan mendukung sekali, meskipun orang tua tidak terlalu paham tentang prodi ini tetapi mereka bahagia melihat anaknya bisa kuliah dan menggapai cita-citanya. Doa dan dukungan mereka tiada hentinya, disaat saya gagal diterima di beberapa universitas sebelumnya merekalah yang selalu menenangkan hati saya, membangkitkan semangat saya ketika saya terpuruk, nasihat-nasihatnya selalu menjadi renungan untuk diri saya, pengaruh mereka cukup besar bagi kesuksesan diri saya. Kerabat, saudara dan

teman-teman lainnya juga telah memiliki peranan penting bagi diri saya, dari mereka saya mendapatkan motivasi untuk tetap semangat dalam menggapai cita-cita, tetap tegar di segala kondisi, ucapan terimakasih untuk mereka semua semoga Allah membalaskan semua kebaikan mereka.

Dalam mengikuti mata kuliah pengantar psikologi banyak wawasan yang saya terima dan itu sangat bermanfaat bagi diri saya, baik didalam perkuliahan maupun didalam kehidupan sehari-hari seperti contohnya perkembangan psikologi pada manusia, dari materi tersebut saya mengetahui bagaimana fase perkembangan psikologis pada masa anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Tipe belajar setiap individu yang berbeda-beda seperti *sensory of learning*, *motoric of learning*, *memory of learning*, *problem solving of learning*, *emosional of learning*. Dari materi tersebut saya mengetahui bahwa setiap individu memiliki metode belajar yang berbeda-beda maka sebagai guru ataupun orang tua harus mengerti tentang psikologi, agar tidak terjadi ketidak selarasan cara mendidik individu tersebut dengan tipe belajarnya.

Menurut saya pembelajaran secara daring ini memiliki kekurangan dan kelebihan. kekurangannya seperti kendala jaringan yang sering terjadi, bagi sebagian mahasiswa yang tinggalnya di desa-desa terkadang jaringan itu menjadi masalah utama bagi pembelajaran secara daring, karena ketidak stabilan jaringan ini mengakibatkan kurangnya pemahaman materi yang disampaikan oleh dosen yang dilakukan menggunakan zoom atau gmeet. Kemudian kurang efektifnya penyerapan materi oleh mahasiswa karena disampaikan melalui media internet bukan secara langsung, adanya rasa bosan atau mengantuk disaat jam kuliah karena terus menerus memandangi layar

handphone atau laptop selama berjam-jam, kurang efektifnya saat diskusi kelas melalui grup WhatsApp. Kelebihannya, kita menjadi lebih pandai menggunakan teknologi, dekat dengan keluarga (karena kebetulan saya mahasiswa baru dari luar kota). Semoga pandemi ini cepat usai agar kita bisa melakukan pembelajaran secara bertatap muka langsung. Gambaran saya ketika kuliah dilakukan secara langsung menurut saya lebih mengasyikkan dan lebih efektif karena kita bertatap muka langsung dalam pembelajaran sehingga materi yang disampaikan lebih mudah untuk diterima oleh otak kita. Selain itu, kita lebih faham dengan lingkungan universitas itu seperti apa, kegiatan pembelajaran langsung itu seperti apa, dan kita lebih kenal dengan para dosen, teman satu angkatan, dan para Kaka tingkat. Kita sama-sama berdoa agar pandemi ini cepat usai dan keadaan dunia lekas membaik.

# ANGAN DAN HARAPAN

*Mella Nur Annisa / Bantul, DI Yogyakarta*

Tidak terasa sudah hampir 8 bulan kita melawan virus corona dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara daring/online. Banyak pekerja-pekerja sampai pelajar melakukan semua kegiatan pembelajaran dirumah. Saya angkatan 2020 merasakan betul dampak dari corona ini. Sehingga ujian nasional di angkatan saya ditiadakan. Itu semua berdampak pada pelajar yang ingin melanjutkan perguruan tinggi, registrasi pendaftaran sampai ujian masuk perguruan tinggi dilakukan online melalui hp ataupun komputer. Saya merasa cemas karena sulit mencari perguruan tinggi saat keadaan seperti ini. Saya berharap bisa masuk perguruan tinggi negeri yaitu di UIN Sunan Kalijaga. Saya berharap bisa menjadi keluarga besar dari universitas tersebut.

*Alhamdulillah* berkat doa dan usaha saya dinyatakan diterima di universitas Islam negeri tersebut di prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Saya sangat bangga pada diri saya karena bisa di terima di PTN dengan prodi yang sangat saya inginkan sejak dulu. Sebelum saya masuk di UIN ini saya banyak membayangkan hal-hal yang sebenarnya itu tidak benar terjadi. Saya membayangkan di UIN banyak yang memakai cadar, sehingga saya sempat ragu untuk masuk ke universitas tersebut karena saya tidak mau berpengaruh sama

orang yang bercadar. Orang tua saya juga melarang ketat untuk memakai cadar. Awalnya saya sempat ragu tetapi saya bertanya kepada teman saya yang kuliah disana, dia menjelaskan banyak tentang di UIN bahkan di UIN tersebut tidak diperbolehkan ada yang memakai cadar. Saya juga membayangkan di dunia perkuliahan sangatlah berat karena tugas yang menumpuk dan hal hal lain yang bisa menyebabkan kurangnya waktu bersama keluarga ataupun teman. Tapi itu semua tidak benar karena di dunia perkuliahan ini sangatlah asik, karena menambah banyak teman juga dari berbagai daerah.

Pada saat saya dinyatakan diterima di prodi Bimbingan dan Konseling Islam tersebut saya sangat senang sekali, saya bangga pada diri saya karena saya bisa membuktikan apa yang saya inginkan bisa tercapai. Saya pada saat pengumuman tersebut merasa tidak percaya bahkan saya sampai menuduh teman saya memberikan kabar palsu. Tetapi *alhamdulillah* saya benar dinyatakan diterima di prodi tersebut. saya segera menghubungi orang tua saya dan temanteman saya.

*Alhamdulillah* orang tua saya ketika mendengar kabar tersebut sangat senang sekali. saya sangat bersyukur apa yang diberikan kepada saya. Walaupun angkatan saya bisa dikatakan terkena dampak corona tetapi tidak mematahkan semangat untuk mencapai citacita tersebut. Saya memilih prodi bimbingan dan Konseling Islam karena mempunyai keinginan menjadi guru bimbingan Konseling seperti guru di SMA saya. Guru saya tersebut banyak bercerita kepada saya tentang prospek kerja menjadi konselor. Menjadi konselor tidaklah lepas dari kata psikolog. Artinya pada prodi ini banyak mempelajari tentang psikolog seseorang. Saya ingin menjadi konselor



yang handal. Konselor yang handal harus bisa mengentaskan masalah masalah yang dialami oleh klien. Mengentaskan masalah tersebut harus mengetahui psikolog seseorang makanya di prodi ini banyak mempelajari tentang psikolog. Konselor yang handal akan berkesinambungan dengan masalah yang dialami oleh klien. Saya berharap saya menjadi konselor yang handal sehingga bisa mengentaskan masalah masalah yang ada di sekitar saya.

Saya mendapatkan support dari orang orang terdekat saya, terutama orang tua saya. Orang tua saya sangat bangga ketika mengetahui saya diterima di prodi tersebut. Bahkan teman teman dan saudara saya juga sangat support saya. Mereka sangat menginginkan saya menjadi konselor handal. Sehingga bisa mengentaskan masalah yang sedang dihadapi. apalagi masalah yang ada dikeluarga, mungkin akan sangat membantu jika saya menjadi konselor hingga mudah terselesaikan. Karena di lingkungan saya termasuk lingkungan yang aktif dalam bermasyarakat maka dari itu jika ada masalah insyaallah saya bisa menengahi. Mimpi saya menjadi konselor yang handal akan segera tercapai jika saya bersungguh-sungguh dalam menjalani perkuliahan ini. Saya juga tidak akan mengecewakan orang orang yang saya sayangi, yang support saya, terutama orang tua saya.

Di prodi bimbingan dan konseling Islam ini banyak mempelajari psikolog yang membahas tentang pola pikir, sikap, bahkan tingkah laku seseorang. Saya banyak belajar disini karena sebelumnya saya belum pernah belajar tentang hal hal seperti itu. Tetapi saya merasa asik saat mempelajari psikolog tersebut. banyak membuka wawasan kepada saya sehingga mendapatkan informasi yang belum pernah saya ketahui sebelumnya. Menurut saya pengantar psikologi sangatlah penting di dunia perkuliahan maupun di luar

kuliah, karena seseorang selalu berkesinambungan dengan psikolog. Keadaan psikolog seseorang sangatlah berbeda-beda. Seseorang yang mengetahui psikologi seseorang bisa dikatakan menjadi konselor. Konselor yang handal harus bisa mengetahui kondisi psikolog seseorang. Harus mengetahui tentang sikap, sifat, pola pikir, sampai tingkah laku seseorang. Pentingnya pengantar psikolog di prodi Bimbingan dan Konseling Islam itu karena dalam dunia Bimbingan Konseling itu selalu berkesinambungan dengan seseorang yang sedang mempunyai masalah bahkan seseorang yang membutuhkan saran. Jadi di dunia Bimbingan dan Konseling Islam tidak terlepas dari psikolog seseorang.

Dengan adanya covid 19 ini yang menyebabkan dampak sangat luar kepada pelajar sehingga banyak yang terhalang terutama materi yang disampaikan oleh dosen pengampu mata kuliah ke mahasiswa. Adanya corona tersebut mengharuskan kita melakukan kegiatan apapun dari rumah bisa disebut daring, terutama para pelajar harus berinteraksi dengan dosen dan teman temannya secara online. Terkadang kuliah yang di lakukan secara online tersebut juga kurang efektif karena terhalang oleh beberapa hal. Mungkin sinyal terutama penghalang dalam kuliah online. Banyak yang mengeluhkan tentang sinyal. Apalagi saya berada didaerah pegunungan dan lumayan pelosok sehingga sinyal terkadang tidak ada. sinyal juga akan hilang ketika hujan turun sangat deras. Ada juga yang mengeluhkan tentang kuota, karena tidak sedikit dosen pengampu mata kuliah yang meminta mahasiswa menggunakan aplikasi untuk melakukan kuliah. Aplikasi tersebut juga memakan banyak kuota. Terkadang dosen pengampu mata kuliah juga meminta mahasiswa melakukan diskusi online, sehingga diskusi tersebut kurang efektif. Cara dosen

menyampaikan materi yang lain adalah mengirimkan ppt kepada mahasiswa tanpa adanya penjelasan. Hal itu juga menyebabkan terhalangnya kuliah online ini. Saya berharap corona ini segera berakhir sehingga kita semua dapat bertatap muka dengan dosen. Kita semua juga dapat berkumpul dengan teman semua yang sampai saat ini sama sekali belum pernah ketemu sehingga kenal hanya melalui WA.

# I AM GOOD LOOKING

*Radhian Azizi / Turi, Sleman, DIY*

**B**ayangan saya sebelum masuk UIN Sunan Kalijaga yaitu kuliah itu enak, bisa main-main, tidak seperti sekolah biasa yang setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at dan Sabtu berangkat ke sekolah. Punya teman banyak dan bisa mencari pengalaman yang banyak, tetapi bayangan saya juga tidak lupa dengan target saya, yaitu menjadi lulusan UIN Sunan Kalijaga, dengan nilai yang baik, berakhlak, dan menjadi kebanggaan orang tua, dan bayangan saya setelah lulus S1 di UIN Sunan Kalijaga saya bercita-cita menjadi polisi yang di bidang yang tidak keluar dari BK, dan saya tidak akan memutuskan tali persaudaraan saya dengan teman teman dari Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Sunan Kalijaga

Perasaan saya masuk kuliah ke jurusan Prodi Bimbingan dan Konseling Islam uin sunan kalijaga yaitu saya sangat suka karena saya juga pilihan pertama saat umptkin adalah Bimbingan dan konseling Islam dan pilihan kedua saya kalo nggak nsalah yaitu Ilmu Kesejahteraan Social (IKS) dan saya bangga karena sudah dari sma kelas sepuluh saya bercita cita kuliah di UIN Sunan Kalijaga di Prodi Bimbingan Konseling Islam dan *Alhamdulillah* saya lolos UIN Sunan Kalijaga dengan jalur CBT 2, mimpi saya saat menjadi mahasiswa bimbingan dan konseling Islam yaitu bisa kuliah bayar

ukt dengan uang sendiri tidak merepotkan orang tua, dan saya kan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi target saya bisa berdakwah walaupun hanya baru di depan teman-teman saya atau di lingkungan yang kecil, pandai berkomunikasi bisa lanjut S2 di UIN Sunan Kalijaga dan pandai dalam menyampaikan pendapat,

Kalau mimpi saya menjadi alumni yaitu menjadi kebanggaan orang tua menjadi lulusan yang berakhlak baik bisa menjadi contoh di adik adik di UIN, karena menjadi lulusan yang baik dan berbudi pekerti yang baik dan dapat meraih cita cita dengan mulus dan saya juga bisa menjadi tokoh di negara atau contoh yang baik dilihat oleh masyarakat masyarakat negara republic Indonesia dan seluruh dunia.

Tanggapan orangtua saya yaitu katanya bagus, walaupun satu hari sebelum pengumuman saya dimarahi, karena saya iseng-iseng daftar Universitas Pembangunan Negeri Yogyakarta (UPNY) tidak diterima dan akhirnya diterima di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Alhamdulillah orang tua saya juga bangga.

Tanggapan teman saya ya ada yang selamat besok kamu masuk ruang bimbingan dan koseling terus seperti waktu belajar di bangku sekolah menengah pertama. Respon saudara aku, yaitu beneran mau ambil bimbingan dan komunikasi Islam dan mendukung, karena katanya guru bimbingan dan komunikasi laki-laki sedang di cari-cari/banyak peluang kerja ke situ dan mendukung saya.

Selama saya mengikuti kuliah matkul pengantar psikologi, saya membagikan juga kepada adik saya, walaupun adek saya cuma menanggapi dengan cuek. Saya juga bercerita tentang dosen saya yang mengajar psikologi di prodi Bimbingan dan Koseling Islam yang pertama saya memberi wawasan kepada adik saya tentang pelajaran psikologi di prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN

Sunan Kalijaga, tetapi adik saya cuma cuek, dan ke dua saya bercerita kepada teman saya, saya ajarin tentang belajar psikologi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tetapi temen saya juga tidak minat sama sekali, tetapi saya cerita ke temen saya, kalau bapak dosen Pengantar Psikologi adalah youtuber langsung temen saya tanya mau lihat youtube bapak dosen Pengantar Psikologi, dan dia nonton, *subscribe youtube* bapak Muhsin Kalida yang bernama *kalida channel* kenapa dia subscribe karena dia juga berasal dari Tulungagung. Saya bercerita tentang dosen saya bapak Muhsin Kalida, waktu perkenalan katanya nama bapak yang kalida itu di ambil dari kata Kalidawir, yaitu sebuah sungai yang ada di Tulungagung. Jadi teman saya tertarik *subscribe* bapak Muhsin Kalida dan menonton satu youtube dari bapak Muhsin Kalida.

Kegelisahan saya kuliah daring, pertama sering sinyal hilang, kadang paketan boros, padahal di rumah juga kalo nggak berangkat ke kampus ya nasi blah nggak dapet uang jajan dari orang tua, ditambah keadaan covid-19 yang mempegaruhi kondisi ekonomi juga, ya gimana lagi apa-apa harus serba hemat. Ekonomi juga belum kembali stabil. Kedua, sering bingung karena tidak bisa tanya langsung kepada dosennya, materi agak susah dipahami, kadang suka bingung sendiri, mikir tadi yang dibahas apa. Ketiga, susah cari materinya, masak semua materi banyak yang ambil dari *google*. Aslinya saya mau minjem buku juga bingung, nyari buku ke mana. Keempat, saya masih penasaran dengan muka temen-temen saya, kalo cuma lihat di kamera, rasanya kurang percaya dengan kamera jahat.

# YAKIN NIH MAU GAPYEAR?

*Nabella Istiqomah / Tanggamus, Lampung*

Saya Nabella Istiqomah, mahasiswi baru UIN Sunan Kalijaga tahun 2020. Sebelumnya saya adalah seorang siswi Sekolah Menengah Atas berbasis Islam yang berada di bawah pimpinan Kemenag, yaitu MAN 3 Bantul. Saya menyelesaikan sekolah di MAN 3 Bantul tersebut pada tahun 2020 dengan jurusan Bahasa dan Budaya. Setelah itu, di saat semua teman-teman saya sibuk membicarakan dan merencanakan akan melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi di mana, saya justru berpikiran untuk berhenti satu tahun dahulu atau bahasa gaulnya di sebut dengan istilah *gapyear*, namun setelah saya pikir-pikir kembali saya menyadari bahwa *gapyear* bukanlah pilihan yang tepat.

Setelah membicarakan hal tersebut dengan kedua orangtua, akhirnya saya mencoba untuk mengikuti tes masuk ke perguruan tinggi. Jalur pertama yang saya coba adalah SPAN-PTKIN dimana hanya menggunakan nilai raport dan diberi kesempatan untuk memilih dua institusi yang di inginkan. Pada saat itu pilihan pertama saya adalah UIN Sunan Kalijaga dan pilihan kedua IAIN Surakarta, namun saya belum beruntung.

Kemudian saya mencoba jalur kedua yaitu UTBK-SBMPTN. Pada jalur ini juga diberi kesempatan untuk memilih dua institusi, namun saya tidak memasukkan UIN Sunan Kalijaga kedalam pilihan tersebut, karena pada saat itu saya tidak menginginkan kuliah di institusi yang berbasis Islam. Akan tetapi, saya masih belum beruntung.

Sedih? Sudah pasti, namun saya tidak mau berlarut-larut dalam kesedihan tersebut. Saya kembali mencoba kesempatan yang ada. Akhirnya saya memutuskan untuk mencoba tes masuk UIN Sunan Kalijaga, melalui jalur UM-PTKIN dengan memilih 2 jurusan. Pilihan pertama adalah jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan pilihan kedua adalah Bimbingan Konseling Islam (BKI). Namun kegagalan kembali menerpa saya.

Saya hampir menyerah dan ingin kembali ke pemikiran awal yaitu *gapyear*, karena sudah berkali-kali mencoba namun belum berhasil juga. Akan tetapi dukungan dan semangat dari orang tua, keluarga dan sahabat begitu besar. Sehingga mereka berhasil membangkitkan semangat saya lagi. Saya mencoba kesempatan terakhir untuk bisa masuk ke UIN Sunan Kalijaga yaitu melalui jalur mandiri. Dan pada seleksi jalur mandiri ini setiap orang hanya diperbolehkan untuk memilih satu jurusan saja. Karena yang saya inginkan adalah jurusan BKI maka saya kembali memilih jurusan tersebut, walaupun pada saat UM-PTKIN saya tidak lolos.

Setelah menunggu beberapa hari setelah tes, hari pengumuman pun tiba. Dengan tangan gemetar, keringat dingin dan mata yang sudah berkaca-kaca saya coba mengecek nomor ujian saya, dan ternyata di kesempatan terakhir ini saya berhasil, saya lolos dan saya diterima di UIN Sunan Kalijaga.



Setelah selesai mengurus registrasi, membayar UKT dan mengurus hal-hal lainnya, tibalah saat yang di mana setiap mahasiswa baru pasti melaksanakan kegiatan pengenalan lingkungan kampus atau yang biasa disebut dengan *ospek*. Akan tetapi *ospek* di tahun ini sangat berbeda dengan *ospek* di tahun-tahun sebelumnya, dimana kegiatan *ospek* biasanya dilaksanakan secara tatap muka, tetapi di tahun ini *ospek* dilaksanakan secara *daring* di rumah masing-masing. Sedih sudah pasti, namun kita tidak bisa berbuat apa-apa selain mematuhi peraturan pemerintah yang ada.

Setelah selesai melaksanakan segala rangkaian *ospek*, perkuliahan pun sudah mulai aktif. Kini saya telah resmi menjadi seorang Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga dengan Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI). Senang rasanya, karena setelah mengalami kegagalan berkali-kali, akhirnya saya bisa lolos dan bisa kuliah di UIN Sunan Kalijaga dengan jurusan yang saya inginkan. Namun sayang sekali perkuliahan masih di laksanakan secara *daring* atau *online*, sebab pandemi *covid-19* belum juga berakhir. Akan tetapi hal ini tidak menyurutkan semangat saya sebagai mahasiswa baru, walaupun sebenarnya sangat ingin merasakan kuliah *offline*.

Saya tidak akan menyia-nyiakan kesempatan ini, saya akan menggunakan waktu yang saya miliki sebaik mungkin. Karena di sinilah langkah pertama yang akan mengantarkan saya meraih cita-cita yang saya impikan yaitu menjadi seorang konselor yang handal, profesional dan terpercaya. Saya juga ingin menjadi pribadi yang bisa berguna bagi keluarga, lingkungan, serta orang-orang yang berada di sekitar saya.

Dan pada pencapaian kali ini tidak hanya saya yang merasakan senang karena akhirnya saya bisa di terima kuliah di UIN Sunan

Kalijaga dengan jurusan BKI, akan tetapi orang tua, keluarga, dan teman-teman juga ikut senang karena mereka tau bahwa jurusan tersebut adalah jurusan yang saya inginkan.

Menurut saya psikologi itu penting, karena psikologi adalah salah satu bidang ilmu pengetahuan dan ilmu terapan yang mempelajari tentang perilaku, fungsi mental, dan proses mental manusia melalui prosedur ilmiah. Melalui psikologi kita juga bisa belajar mengenai perasaan, emosi, logika dan perilaku manusia. Psikologi juga membantu kita untuk mengenali diri sendiri, memahami orang lain, meningkatkan kemampuan komunikasi, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta mendorong pengembangan diri.

Kegelisahan yang saya rasakan selama kuliah *daring* ini adalah kesehatan mental. Karena lama kelamaan jika semua kegiatan dilakukan secara *online* maka kita akan merasakan penat dan berujung *stress*.

# DAPET GIVE AWAY KEMENDIKBUD

*Mutiara Salsabila Ochtaviani / Lubang Buaya, Jakarta Timur*

**S**ewaktu di sekolah dulu saya sering berbincang dengan teman-teman sekolah saya tentang kehidupan jadi mahasiswa nanti bagaimana ya?, lalu bagaimana kita nanti menghadapi masa orientasi, apakah kita ketemu dengan kakak-kakak senior yang galak, masa orientasi kita akan horor. Apakah *bullying* menghampiri kita nanti? lalu bagaimana kita nanti menjadi anak kos, apa kita siap? harus bangun sendiri tanpa teriakan dari ibu kita, nyuci baju sendiri, harus hemat uang.

Tetapi seketika bayangan-bayangan itu hancur begitu saja akhir 2019 pandemi COVID-19 menghantam, kehidupan manusia berubah 180 derajat setelah pemerintah menetapkan warga negara indonesia harus *Stay At Home* para pekerja diliburkan sementara atau kerja dari rumah, sekolah-sekolah pun sama. Kehidupan beralih ke dunia internet apapun kegiatannya dilakukan secara online bahkan sampai ujian-ujian sekolah, universitas dilakukan secara online dan berakhir anak sekolah angkatan 2020 tidak ada “ujian nasional” karna di tiadakan oleh pemerintah, sejak saat itu muncul slogan dari orang-orang terdekat bahwa angkatan 2020 adalah lulusan “*Give Away Pemerintah*” entah itu hanya lelucon belaka atau ejekan yang terkadang menyakitkan.

Sejak saat itu saya menggebu dan berharap diterima di PTN atau PTKIN tetapi lewat jalur mandiri atau ujian tulis bukan dari jalur rapot seperti SNMPTN atau SPANPTKIN karna itu nantinya akan membuat ejekan itu menjadi-jadi. Di bulan agustus saya dinyatakan lulus ujian CBT 2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan itu adalah salah satu cara saya membuktikan bahwa saya itu lulus bukan hanya sekedar *give away* pemerintah tadi, saya mampu lulus ujian tulis.

Kehidupan menjadi mahasiswa *online* di mulai bulan september PBAK dilakukan secara online selama 3,5 jam saya hanya duduk depan laptop. Minggu kedua menjadi mahasiswa *online* sudah mulai disibukan dengan tugas presentasi, essay, resume video dan itu semua membuat minus mata saya nambah dan kena protes orang tua saya karna harus menambah biaya saya harus beli kacamata baru, saya nya si seneng-senang aja dan kena protes bukan saja perihal kaca mata tetapi biaya kuota membengkak.

Dan saat ini saya resmi menjadi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam bersyukur sekali akhirnya cita-cita saya dari semasa SMP dulu bisa terwujud dan di luar dugaan saya bisa diterima di prodi konseling tetapi di universitas negeri. Dan ini menjadi acuan saya semoga kelak gelar sarjana saya ini bisa bermanfaat dan saya bisa melanjutkan pendidikan saya nantinya setelah selesai S1 BKI ini begitu pun teman-teman yang lainnya.

Tanggapan orangtua, kakak-kakak saya, *alhamdulillah* bahagia dan saya beruntung selalu banyak *moodboster* di belakang saya dalam keadaan saya apapun di saat saya ngerasa bersalah dan ngerasa saya itu anak paling bodoh waktu karna waktu itu sebelum saya ikut seleksi ujian mandiri di UIN Sunan Kalijaga saya sempat ikut UMPTKIN

dan SBMPTN dan saya tidak di lolos memang keinginan saya untuk masuk PTN itu sangat menggebu dikarnakan ke empat kakak saya itu semua mereka menepuh pendidikan di PTN semua dan itu menjadi beban tersendiri buat saya. Dan juga ini adalah pelunasan hutang saya pada kakak perempuan saya telah wafat karena ia dahulu sempat ingin sekali berkuliah di Jogja dengan jurusan psikologi, dan saat ini keinginan dia saya bayar dengan lunas, “*this succes for you mba*”.

Untuk mata kuliah pengantar psikologi, ya jelas ada manfaatnya terutama untuk bagian video yang tentang perkembangan psikologi untuk anak itu, di situ saya sangat banyak dapat wawasan baru, perihal kelak saya jadi orangtua, bagaimana menghadapi anak saya, dari baru lahir sampai kelak dewasa nanti. Video itu prasangka salah saya selama ini terjawab, dulu setiap anak kecil yang bermain telalu berisik tidak bisa diam teriak-teriak itu selalu saya marahi karna pikir saya anak itu over dan sedikit nakal ternyata itu salah, di video dijelaskan bahwa anak yang bermain aktif berarti anak itu sehat. Karena saat ini banyak perempuan-perempuan sukses dalam dunia karirnya tetapi gagal dalam menjadi ibu.

Jika ditanya kegelisahan selama kuliah *online* ini pertama pengeluaran kuota semakin membengkak, minus mata saya mengalami peningkatan yang sangat pesat, sebenarnya serba salah, jika terlalu sering *zoom* atau *youtube* itu kuota sangat boros sekali terkadang video youtubanya juga tidak bisa *download*. Mahasiswa mata empat seperti saya ini, jika ada tugas dari video *youtube* dan vide nya tidak bisa di-*download* itu seketika saya mengucap “Ya Allah, cobaan hidup macam gimana lagi ini..!”, karena saya sudah pasti tidak bisa sekali waktu selesai, karena untuk terus-terusan

depan layar monitor atau *handphone* mata saya sakit, jadi sudah pasti berulang-ulang. Bayangkan jika tidak bisa di-*download*, berapa banyak kuota yang habis hanya untuk satu video saja. Belum lagi jika ada tugas selesai dikerjakan, mau dikumpulin setengah loading tiba-tiba listrik padam, otomatis jaringan tidak stabil, itu sakitnya kaya liat pacar jalan sama teman sendiri, tahu gak...!

# NGAMPUS KITE

*Syinta Pradina Septiani / Pangandaran, Jawa Barat*

Sangat tidak bisa dipungkiri, dan disangka-sangka bisa menjadi mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga walau harus *offline* beberapa bulan. Dan, yang sebelumnya menjadi siswa SMA, sekarang setelah menjadi mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga, tepatnya menjadi maba yang diawali dengan perkuliahan *online* sangat berbeda, bertemu dengan teman-teman yang berbeda secara *online*, tanpa adanya tatap muka, bertemu dosen tanpa adanya tatap muka, bahkan berkenalan secara *online* itu sangat aneh, dan sangat terkesan menjadi maba di tahun pertama. Kuliah titik saat SMA belajar dibarengi dengan candaan dan saat kuliah saya lebih mendewasakan diri, dan lebih terfokus pada pelajaran daring, karena saat kuliah kita lebih diajarkan banyak berbicara, berargumen, bahkan presentasi.

Menjadi seorang maba dalam jurusan BKI, yang pertama sangat berbangga hati, senang, karena satu dari mimpi saya sudah akhirnya bisa terwujud. Memilih jurusan BKI menjadi sasaran yang tepat bagi saya untuk bisa menjadi konselor. menjadi seseorang yang bisa membantu dan bermanfaat bagi semua orang, menjadi sang motivator untuk para pemuda-pemudi siswa-siswi, anak-anak bahkan semua orang yang sedang membutuhkan, ingin menjadi tempat

curahan hati untuk menuangkan segala keluh kesah seseorang, dan semua itu ada dalam jurusan yang akan saya lalui yaitu bimbingan konseling. Sebagai mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga saya akan merealisasikan itu nanti dalam kehidupan awal saya menuntut ilmu dalam menjadi mahasiswa. Selama 4 tahun nanti saya akan banyak belajar dengan sungguh-sungguh dan bisa memanfaatkan waktu. Setelah menjadi alumni juga saya akan mengembangkan ilmu yang saya dapatkan dari UIN Sunan Kalijaga saat nanti saya terjun langsung kepada masyarakat di luar.

Orangtua saya, keluarga dan saudara sangat mendukung dan bangga kepada saya, untuk menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga mengambil jurusan BKI, untuk menggapai cita-cita saya menjadi konselor. Karena keluarga saya mendukung langkah saya jika itu benar-benar dalam kebaikan, dan menurut saya mengambil jurusan BKI adalah hal yang tepat, karena langkah kita akan berkah jika diridhai oleh Allah serta orangtua, karena doa orangtua sangat penting dalam menuntut ilmu.

Pelajaran yang saya sukai dalam menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga yaitu pengantar psikologi, karena menurut saya pembelajaran ini sangat penting dalam jurusan BKI. Karena di dalamnya mengandung materi dari awal arti psikologi yang di dalamnya terdapat sumber dan ilmu mengenai jurusan BKI mengenai psikologi yang akan dibutuhkan dalam bimbingan konseling. Selain itu, pengantar psikologi juga sangat penting dalam tahap perkuliahan mahasiswa maupun di luar kuliah juga mempunyai peran yang sangat penting karena didalamnya mengajarkan bagaimana kita benar-benar menjadi seseorang yang bisa membantu seseorang lagi,



bahkan sangat bermanfaat jika nanti kita terjun dalam kehidupan masyarakat.

Saya merasa gelisah dan resah saat kuliah daring karena harus membuka *You Tube*, *zoom* bahkan *gmeet* dan kadang kuota yang tidak memadai, sinyal yang kurang bagus, kadang terjebak oleh mati lampu, dan tidak bisa secara langsung itu membuat saya susah dalam menghadapi pembelajaran daring, karena sangat menghalangi sekali dalam belajar jika melakukan pembelajaran daring dan saat itu tiba-tiba angin ataupun hujan itu juga sangat mempengaruhi dalam pembelajaran tersebut. Dan saya sangat merindukan, mendambakan, dan rindu yang sangat menggebu-gebu, agar segera bisa belajar secara bertatap muka. Bertemu dengan teman-teman baru dan suasana baru, dan supaya juga lebih memahami dalam pembelajaran. Dan, jika saatnya tiba pembelajaran dengan bertatap muka, saya akan merasa senang dan pasti akan terkesan sekali menjadi seorang mahasiswa, semoga tahun depan semua keinginan mahasiswa untuk bertatap muka langsung bisa terwujud dan pandemi segera hilang.

# DREDEG, TAPI BUKAN CINTA

*Lintang Bagus Prakosa / Jakarta Selatan, DKI*

Perkenalkan aku dari...

Tadi, bercanda yaa *bund*. Aku Lintang Bagus Prakosa, dulu aku siswa dengan jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran dari salah satu SMK *terhits* di Jakarta yang sangat yakin bisa melanjutkan pendidikan di universitas Islam negeri. Dari sekian banyak mata pelajaran yang aku pelajari, hanya satu yang membuat aku menjadi *down* untuk bisa kuliah di Universitas Islam Negeri, yaitu ketika melihat pelajaran agama Islam, dan itu adalah agama aku sendiri, mendapatkan nilai rata rata. Rasanya... ahh... Mantap. Tetapi tidak menjadikan itu sebuah alasan untuk pindah haluan menjadi guru olahraga.

Awal semester kelas 12, aku sudah memikirkan langkah ke depannya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan menjadi guru olahraga sampai menjadi guru bimbingan konseling, dari memikirkan bisa renang atau *engga* sampai bisa memberikan solusi kepada klien atau *engga*, semua itu dipikirkan secara matang dan komposisi antara terigu dan air seimbang, akhirnya saya memutuskan menjadi seorang konselor.

Pilihan jurusan sudah sangat jelas. Selanjutnya, tinggal menentukan universitas Islam Negeri mana yang nyaman untuk berlabuh antara Jakarta dan Yogyakarta, yang aku pikirkan adalah orang tua, dan nyaman terhadap tempat berlabuh. Di sini aku merasa resah. Pertama, pasti jauh dengan orangtua dan kita tahu orangtua sangat dekat sama aku dari kecil sampai saat ini. Kedua, yang kedua ini aku rasa akan sangat nyaman di Yogyakarta, di mana aku sudah merasa bosan dengan Jakarta yang kaya akan polusi dan ingin merasakan suasana yang sejuk dan indah. Akhirnya detik ini memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, bayangan yang ada di benak aku saat itu adalah agama yang kuat dengan aliran yang berbeda, di mana para mahasiswa/i sangat taat pada agama, mempelajari arab *gundul* yang sangat berat dalam pikiran aku, karena pelajaran agama Islam saja mendapatkan nilai rata-rata, apalagi arab *gundul* yang notabenehnya aku belum pernah belajar sama sekali, serta banyaknya santri yang mendaftar. Sehingga aku dari SMK reguler yang tadinya sangat percaya diri harus bilang, “kayaknya berat untuk bisa masuk UIN”.

Hari di mana pengumuman masuk UIN Sunan Kalijaga pun tiba. Pergantian pagi ke siang dan siang ke sore sudah terjadi, orangtua juga masih dalam keadaan bekerja di luar, sehingga aku memutuskan untuk membuka *web* untuk melihat apakah aku diterima atau tidak dan dibukalah *web* tersebut dan ternyata... disuruh *download file PDF*. Didownload file tersebut, dibuka filenya dan *discroll* sampe bawah, dan akhirnya.... ditemukan sebuah nama Lintang Bagus Prakosa dengan jurusan Bimbingan Konseling Islam.

Di situ langsung mengucapkan *Alhamdulillah*, dengan keadaan air mata tidak mampu lagi untuk menampung, karena terlalu banyak air yang keluar dari zona nyamannya serta perasaan yang campur aduk, karena sangat tidak percaya sekaligus senang banget bisa diterima di universitas, yang saya banggakan. Karena tidak mau melewatkan moment bahagia ini sendirian, aku langsung memberitahu orangtua, kerabat serta orang-orang terdekat agar semua orang yang telah mensupport dan berdoa merasa bahagia, sujud syukur pun terjadi, seraya berdoa, semoga di univeristas ini bisa menjadi manusia yang lebih baik lagi, serta dapat berguna bagi keluarga, warga sekitar, hingga masyarakat luas.

Di moment bahagia saat orangtua baru pulang kerja, langsung memelukku dan berkata “selamat atas kamu yang berhasil masuk perguruan tinggi yang kamu inginkan selama ini”. Kejadian itu yang membuat air mata mulai menggenang kembali dan tumpah membasahi pipi yang hampir mengering, serta banyak sekali saran, dukungan sampai panjatan doa dari kerabat dekat, yang terlampir yang membuat jiwa bergetar dan membuat bibir sulit berucap, karena merasa bersemangat untuk memulai rintangan baru dalam hidupku.

Seiring memulainya kuliah aku belajar salah satu mata kuliah favorit aku yaitu Pengantar Psikologi, karena mempelajari tentang pengalaman pengalaman yang timbul pada diri manusia. Seperti, perasaan, panca indra, pikiran, *feeling*, dan kehendak. Walaupun aku tidak terlalu memahaminya, tetapi aku bisa menerima materi, dan menikmati apa yang dijelaskan.

Saat ini pandemi covid 19, sudah masuk ke Indonesia dan mengganggu sistem pendidikan di semua daerah. Akhirnya aku

memulai kuliah secara *online* dimana itu sungguh mengganggu, selain tidak bisa terlalu fokus ada masalah lain yaitu yang pertama keterbatasan ekonomi yang memicu semua mahasiswa memerlukan kuota. Karena saat ini kami mulai kuliah dengan aplikasi *google classroom*, *zoom*, *google meet*, *youtube*. Kedua, karena masalah sinyal karena kami tinggal di daerah yang berbeda bahkan berbeda pulau di mana sinyal tidak mendukung atau kurang baik sehingga kami tidak bisa melanjutkan kuliah saat itu juga.

# SEMUA AKAN INDAH PADA WAKTUNYA

*Firhad Faatihaturrahmat Jaya / Bantul, DI Yogyakarta*

**S**ebelum masuk dan diterima di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang terlintas dipikiran saya adalah sebuah kampus yang berlandaskan Islami. Saya juga sempat berpikiran mungkin sulit untuk masuk di UIN SuKa, karena saya merupakan lulusan SMA, bukan dari MA dan saya bukan anak pondok pesantren. Tapi *Alhamdulillah* berkat doa dari orang tua, guru-guru saya dan ridho dari Allah akhirnya saya bisa diterima menjadi mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga. Bayangan saya kuliah di UIN SuKa itu enak dan mengasyikan karena saya akan mendapatkan teman baru dan kemungkinan besar adalah anak luar kota jogja dan orang ponpes yang bisa menambahkan pengetahuan agama saya.

Di UIN Sunan Kalijaga saya masuk lewat jalur portofolio nilai umptkin di Prodi BKI. *Alhamdulillah* saya merasa sangat senang dan cukup bangga walaupun sebenarnya pilihan prodi BKI adalah pilihan kedua saya. Pilihan prodi pertama saya adalah PAI dan saya cukup sadar diri bahwa itu akan sulit bagi saya untuk masuk disitu karena banyak saingan dari anak MA dan anak ponpes. Saya juga merasa di prodi BKI ini merupakan jalan terbaik saya yang telah Allah tentukan. Saat menjadi mahasiswa saya sangat ingin bisa membayar uang kuliah saya dengan uang saya sendiri tanpa

merepotkan orang tua. Selama menjadi mahasiswa saya juga ingin aktif dalam suatu organisasi. Saya akan berorganisasi dengan catatan saya harus bisa membagi waktu sebaik mungkin. Karena saya berfikir jika saya ikut organisasi akan menambah pengalaman saya, soft skill saya dan akan banyak dampak positifnya.

Saya mempunyai mimpi untuk bisa menjadi lulusan terbaik prodi BKI dengan predikat *Cumlaude* yang dapat membuat orangtua saya bangga. Setelah lulus S1 saya juga berkeinginan untuk lanjut S2, dan berharap bisa mendapat beasiswa. Saya juga ingin menjadi lulusan sukses, berakhlakul karimah, menjadi kebanggaan para dosen dan teman. Saya juga akan selalu menjaga silaturahmi dengan teman satu prodi, teman satu angkatan dan juga para dosen.

Tanggapan orang tua ketika saya diterima di UIN Sunan Kalijaga sangat senang sekali dan beliau juga bangga. Beliau juga tau jika UIN SuKa merupakan kampus impian dan favorit saya. Kalo dari teman saya mereka juga mengucapkan selamat bisa diterima di UIN Sunan Kalijaga dan mereka juga ikut senang karena saya bisa langsung kuliah setelah lulus. Tanggapan dari saudara dan tetangga saya mereka merasa bersyukur dan senang karena saya bisa melanjutkan kuliah. Kata mereka prospek kedepan untuk menjadi Guru BK akan besar peluangnya karena Guru BK laki-laki masih jarang. Mereka berkata masih banyak juga peluang kerja dibidang lain selain Guru BK.

Pengantar Psikologi adalah ilmu dasar dalam mata kuliah di prodi BKI, di dalamnya terdapat materi yang berkaitan dengan dasar-dasar psikologi. Mata kuliah Pengantar Psikologi sangatlah penting untuk kita pelajari lebih mendalam. Baik di dunia perkuliahan atau diluar itu akan sangat berguna sekali karena setiap kehidupan yang

kita jalani dari awal mula kita menjadi bayi sampai kita nanti sudah lanjut usia akan ada kaitannya dengan fase-fase psikologis. Selama mengikuti mata kuliah ini cukup membuat saya tambah wawasan sekali terkait bagaimana melihat psikologi seseorang. Karena psikologis setiap orang itu berbeda-beda. Kita saat kuliah juga bisa sharing dengan bapak dosen kita yang sungguh baik, asyik dan saya kategorikan sangat gaul karena beliau ternyata juga seorang *youtuber*. Kita bisa sharing tentang masalah kita sendiri, masalah teman kita atau masalah apa saja dan jika bapak dosen bisa menjawab pasti akan dijawab dan diberikan solusi yang sangat membantu sekali. Sehingga meningkatkan wawasan kita terkait dunia psikologi.

Andai saja tidak ada *covid-19*, andai saja sudah masuk kuliah *offline*, andai saja bisa keliling kampus, makan dan *nongkrong* di kantin kampus. Terbayang sungguh nikmat dan asyik sekali kan jika sudah masuk kuliah *offline*. Pengen banget merasakan langsung seperti apa yang diceritakan para kakak tingkat. Nasib angkatan kami sungguh menyedihkan kuliah berjalan secara daring. Kuliah secara daring sangat menimbulkan kegelisahan kami. Kuliah daring sangat banyak menghabiskan kuota, belum lagi jika sinyal jaringan kurang bagus. Sungguh susah kami untuk masuk mengikuti kuliah. Yang membuat gelisah lagi kadang listrik mati, wifi mati, posisi laptop dan hp baterai lemah, rasanya ingin memohon ke Pak Menteri Pendidikan agar memperbolehkan kuliah secara luring. Kuliah daring juga membuat kita tidak bisa berinteraksi langsung dan tidak bisa saling tatap muka langsung. Sungguh membuat kami sangat ingin masuk kuliah *offline*. Kami sudah tidak sabar untuk merasakan kuliah secara langsung, bertatap muka langsung, berinteraksi dan bercanda dengan teman secara langsung. Suasanya



kuliah daring juga membuat kurang asyik dan seru. Jauh akan lebih asyik dan seru jika nanti sudah tatap muka langsung dan kuliah *offline*. Masih ada lagi kegelisahan saya sangat kuliah secara daring, yaitu tidak adanya uang saku jajan. Semoga segera diperbolehkan kuliah secara *offline* oleh Bapak Menteri Pendidikan.

# PEJUANG MASA DEPAN DI ERA MILENIAL

*Venia Sri Aulia / Tasikmalaya, Jawa Barat*

**B**ayangan ketika nanti jikalau sudah masuk menjadi mahasiswi di dalam benak saya adalah akan kah saya bisa menjadi mahasiswi yang bisa membayar seluruh usaha saya untuk bisa masuk ke perguruan tinggi, dengan kuliah bersungguh-sungguh, dan menggali seluruh potensi yang ada?

Mengapa demikian?

Tentu sangat sudah jelas, saya ini sekarang bukan seorang siswa lagi, yang hanya menunggu perintah dari guru, dan hanya duduk manis menunggu guru menyampaikan ilmunya. Sudah terbayang jika kuliah UIN Sunan Kalijaga, dan melakukan kegiatan di kampus sangatlah efektif dan pastinya sangat menyenangkan.

*Alhamdulillah* saya bisa masuk di prodi BKI atau Bimbingan Konseling Islam sesuai dengan harapan saya. Saya bangga bisa masuk dan menjadi bagian dari prodi BKI ini. Saya mempunyai mimpi yaitu menjadi orang yang bermanfaat tidak hanya bagi orang-orang disekeliling saya tetapi, bagi seluruh orang yang ada di muka bumi ini. Bukan mimpi saya yang ketinggian tetapi saya ingin hidup yang mempunyai tujuan walaupun itu mustahil bagi orang lain. Banyak orang yang bilang sedang menata masa depan, pernyataan itu adalah

salah besar karena kita tidak bisa menata masa depan, tetapi menata masa kini untuk masa depan. Yang ditata yaitu sekarang, dengan melakukan apa kita menghabiskan atau menggunakan waktu selama ini? Apakah ada perubahan baik?

Dari pertanyaan tersebut, akan terjawab seberapa kesiapan dalam penataan masa kini untuk masa depan. Khususnya bagi seorang wanita, merekalah yang harus mempunyai ilmu dan pengalaman agar bisa melahirkan pejuang-pejuang bangsa karena pendidikan pertama bagi seorang anak adalah seorang ibu dan dibalik seorang lelaki yang sukses ada seorang wanita yang hebat. Di balik semua itu ada hubungannya dengan prodi BKI karena BKI tak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi ilmu-ilmu lainnya yang tentunya sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Harapan saya bisa menjadi lulusan BKI yang siap menjadi konselor yang ideal dan tidak hanya sebagai motivator untuk semua orang tetapi bisa menginspirasi mengajak kepada perubahan yang baik.

Saya bersyukur mendapat respon baik dan tentunya dukungan dari orang tua kuliah di prodi BKI ini. Begitu juga dengan orang-orang sekitar atau dengan kerabat walaupun mereka tidak tahu jelas apa itu BKI tetapi mereka percaya ini adalah suatu pilihan yang terbaik untuk saya. Ada beberapa orang yang menanggapi bahwa BKI adalah salah satu bagian yang ada disekolah yaitu BK dengan pandangan yang kurang disukai, maka tugas kita adalah memahaminya dan menjelaskan yang sesungguhnya serta memberi pengertian. Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Selama saya kuliah, ada salah satu mata kuliah yang menarik bagi saya, karena ini adalah salah satu yang saya sukai dari dulu, yaitu Pengantar Psikologi. Banyak orang yang berpikir bahwa ilmu psikologi dapat dengan mudah dipelajari oleh siapapun. Alasannya pun beragam, mulai dari sudah terbiasa mengamati perilaku orang lain sampai materinya yang hanya hafalan. Padahal, belajar ilmu psikologi membutuhkan pemahaman yang tinggi, dan materinya juga ada hitungannya. Maka dari itu, gak tepat jika ilmu ini merupakan sesuatu yang mudah.

Psikologi juga sangat penting perannya dalam kehidupan manusia, karena manusia adalah makhluk sosial di mana manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Melalui belajar psikologi kita mampu memahami dan menentukan bagaimana pikiran dan tubuh dari sebuah karya individu. Oleh karena itu, psikologi sangat dibutuhkan oleh kita semua. Pengantar Psikologi ini memberikan wawasan yang sangat luas dan sangat bermanfaat bagi kita semua.

Dikarenakan pandemi Covid 19 hingga saat ini maka seluruh aktifitas di kampus di alihkan menjadi Online. Dimulai dari Pengenalan dan Bimbingan Akademik Mahasiswa hingga perkuliahan kita diadakan secara daring, apalagi bagi Mahasiswa baru yang belum pernah merasakan indahnya suasana kampus. Banyak kendala yang dialami oleh sebagian mahasiswa mulai dari signal yang kurang bagus samapai wilayah yang memang kurang koneksi dari internet. Bahkan ketika jam kuliah berlangsung pasti ada aja yang gangguan entah mati listrik atau signal yang kurang mendukung.

Ketika ada kerja kelompok dengan cara berdiskusi di media sosial juga sangat kurang efektif karena tidak bisa menyatakan argumen secara maksimal atau sebaliknya tidak bisa mendengarkan apa yang disampaikan dengan jelas. Ada satu hal cara yang menurut mahasiswa sangat nyaman dengan metode lewat Youtube karena kita bisa menikmatinya dengan jelas dan tidak ada batas waktu untuk menyimak. Tetapi itu semua tidak sama sekali mematahkan semangat mahasiswa di dunia perkuliahannya, menjadikan semuanya sebagai proses perjuangan dalam kuliah dan menghadapinya dengan penuh sabar. Sudah terbayang jika pandemi ini telah berakhir dan semua kegiatan perkuliahan berjalan dengan normal itu merupakan hal yang sangat dinantikan oleh seluruh mahasiswa. Dan bisa merasakan nikmatnya belajar dan berdiskusi secara langsung bersama dosen serta bisa berkomunikasi langsung antar mahasiswa.

# DUDUK SANTUY DI TAMAN UIN

*Moza Fauziah Rochman / Karawang, Jawa Barat*

Ditemani dengan matahari sore, riuhan angin mulai menghempas tubuh, menyapa dengan ramainya gesekan dedaunan yang ricuh. Pikiran saya pun mulai memikirkan langkah apa yang harus saya ambil setelah lulus dari bangku aliyah. Awalnya saya mencari tau jurusan apa yang cocok dengan diri saya, sampai mencari tau di universitas mana saja yang menyediakan jurusan yang saya inginkan itu .

Yang saya bayangkan saat saya sudah berganti status dari yang tadi nya hanya seorang siswa kini menjadi seorang mahasiswa itu ya seperti kebanyakan orang. Pergi ke kampus dengan memakai baju bebas sesuai dengan kenyamanan nya sendiri, hidup jauh dari orang tua, belajar lebih dewasa, lebih mandiri dan masih banyak lagi. Apalagi dengan kenyataan bahwa sekarang saya adalah seorang mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang saya bayangkan sih saya harus memakai baju yang sopan ya seperti gamis contohnya. Namun sayang, yang saya bayangkan belum dapat terwujud ditahun ini, karena seperti yang kita ketahui bahwa pandemi masih terus berlangsung. Saya harap pandemi ini bisa segera berhenti karena saya rindu dengan kehidupan normal saya, saya ingin sekali merasakan bagaimana rasanya beraktifitas langsung

dikampus betapa menyenangkan nya bertemu dengan para teman-teman *online* yang selama ini kami saling bertegur sapa namun tidak pernah bertatap muka secara langsung.

Jurusan yang sebenarnya ingin saya raih itu Psikologi, dan saya bermimpi agar dapat berkuliah di salah satu universitas tinggi negeri di daerah Depok. Namun takdir berkata lain, mungkin rezeki saya bukan di sana, sampai akhirnya setelah melewati masa-masa berat, seperti SNMPTN, SBMPTN, SPAN-PTKIN, UM-PTKIN, SIMAK UI dan UM UIN SUKA, ternyata rezeki saya ada di UM-UIN SUKA, *alhamdulillah* saya berhasil lulus masuk ke Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Saya memang tidak lulus di jurusan Psikologi tapi tidak apa-apa karena dengan saya mengambil jurusan Bimbingan dan Konseling Islam ini ,itu sama saja hal nya dengan saya mengambil jurusan Psikologi karena menurut saya mereka memiliki satu persamaan yang di mana tidak masalah bagi saya jika saya tidak lulus di jurusan impian saya itu. Saya harap dengan diterimanya saya di jurusan Bimbingan dan Konseling Islam ini, saya dapat membantu banyak orang yang mungkin memerlukan sedikit bantuan saya. Dan harapan saya sendiri, saya ingin sekali bisa menyelesaikan studi saya sesuai dengan target saya yakni lulus tepat waktu dan mendapatkan nilai yang memuaskan. Rencana dan keinginan saya sendiri setelah nantinya lulus menjadi seorang sarjana Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta itu selain nantinya saya akan menjadi seorang guru BK disuatu sekolah, saya berniat untuk membuka sebuah tempat khusus untuk memberikan pelayanan bimbingan dan konseling untuk banyak orang yang mungkin memerlukan nya. Saya sangat bersyukur dan

sangat berterimakasih kepada Allah, karena menurut saya Allah sudah sangat baik kepada saya. Sedikit demi sedikit impian saya mulai tercapai, mulai dari hal-hal kecil yang saya inginkan sampai pada akhirnya Allah memberikan saya kesempatan untuk dapat berkuliah di universitas negeri dan menurut saya ini sungguh hadiah yang sangat berharga untuk saya karena salah satu mimpi besar saya itu ingin bisa berkuliah di universitas negeri karena tidak ingin memberatkan kedua orangtua saya.

Tanggapan yang diberikan oleh kedua orangtua dan keluarga pun sedikit ada pro dan kontranya, terlebih ketika mereka tau kalau saya lulus seleksi masuk universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta ini. Mereka menginginkan saya agar dapat mengambil jurusan seperti Manajemen, Akuntansi, Hukum, bahkan Sastra Inggris di salah satu universitas negeri ternama. Bahkan keinginan keluarga saya yang lain, mereka menginginkan saya masuk ke salah satu kedinasan dengan harapan agar nantinya saya bisa mendapatkan pekerjaan dengan mudah. Namun pada akhirnya saya memilih jalan yang saya rasa sesuai dengan passion saya yakni bidang ilmu psikologi, ilmu-ilmu yang lebih memfokuskan pada bidang kemanusiaan dan alhamdulillah ayah saya mendukung keputusan yang saya ambil. Seiring berjalannya waktu keluarga saya pun mulai dapat menghargai keputusan yang saya pilih ini.

Menurut saya sendiri mempelajari psikologi itu sifatnya penting karena selain kita dapat memahami perubahan yang terjadi pada diri kita, kita juga dapat memahami perubahan yang terjadi disekeliling kita. Mempelajari hal-hal kecil yang mungkin dapat membawa dampak yang positif ataupun negatif kepada diri kita. Memberikan penanganan yang tepat untuk diri sendiri bahkan untuk orang lain.



Selama saya mempelajari psikologi dalam perkuliahan pun banyak sekali ilmu-ilmu baru yang saya dapatkan dan wawasan saya pun mulai bertambah banyak semenjak saya mempelajari psikologi di bangku perkuliahan.

Banyak sekali rintangan yang harus dilewati ketika kita harus melakukan pembelajaran jarak jauh seperti yang saat ini sedang kita lakukan, mulai dari sinyal yang kurang bagus, perlengkapan kuliah yang belum terlalu memadai seperti laptop dan *handphone*, belum lagi ketika kita tidak memiliki paket kuota sudah dapat dipastikan kalau kita akan tertinggal pelajaran. Dan menurut saya sendiri, pembelajaran jarak jauh ini bisa dikatakan kurang efektif karena materi yang disampaikan tidak dapat sepenuhnya dimengerti. Betapa menyenangkan nya jika kita semua bisa duduk bersama didalam kelas dan mendengar kan materi sekaligus saling bertukar pendapat satu dengan yang lain. Semoga kita semua bisa cepat bertemu dalam keadaan sehat dan dapat duduk santai di taman kampus kita tercinta.

# INDAHNYA LANGKAH BERMULA !

*Siti Nursahara Binti Fadly / Bintulu, Sarawak, Malaysia*

**D**i sebuah tempat di negara Malaysia, terdapat seorang pemuda yang mempunyai cita-cita yang tinggi demi mencapai impiannya untuk membanggakan kedua orangtuanya. Nama diberi Nursahara. Ini kisah diriku sendiri, seorang pemuda yang mahu berjaya dengan membawa harapan kedua orang tua ku yang mahu melihat anak nya berjaya didunia dan akhirat. Apabila umurku 18 tahun, aku diberi pilihan oleh orangtuaku serta keluargaku. Dalam jiwaku, belum pernah terfikir mahu pun terlintas dimana tempat untuk aku menambah ilmu pengetahuan baru. Diriku pernah ada mimpi untuk menjadi seorang guru tetapi adakah aku bisa menjadi seorang guru tanpa persediaan ilmu didada? Ohh tidak mungkin bukan, kerana untuk menjadi seorang guru memang perlu ilmu yang banyak dan pengalaman untuk mengajar. Setelah sejenak aku dilamun oleh pemikiran yang entah bagaimana jalan keluarnya, aku memohon petunjuk dari Allah SWT, di dalam doaku “Ya Allah, ya tuhanku, berikanlah hambamu ini pertunjuk untuk memilih tempat menimba ilmu dengan tarbiyah yang solehah agar bisa meningkatkan keimanan dan taqwa pada diriku ini.. *amiin*”.

*Iman adalah Mutiara, di dalam hati manusia. Iman tak dapat diwarisi dari seorang ayah yang bertaqwa, ia tak dapat dijual beli, ia*

*tiada di tepian pantai, walau apa pun caranya jua, engkau merentas lautan api, namun tak dapat jua dimiliki.*

Begitu juga dengan diriku, aku lebih memilih tempat sambung belajar di Institut Iqra atau lebih dikenali orang ramai adalah Madrasah Al Quran yang terletak di Bintulu. Kedatangan ku di Raudhah asrama perempuan telah disambut dengan baiknya oleh kakak-kakak senior serta warden pelajar perempuan iaitu Ustadzah Siti Khadijah. Syukur terhadap ilahi,aku di didik dan diajar dengan penuh perhatian semasa berada di Raudhah. Solat tahajud, solat dhuha serta bacaan al mathurat dan bacaan surah al khafi telah menjadi rutin harian kami sebagai pelajar madrasah dan kami diberi pengetahuan tentang kebaikan-kebaikanNya jika selalu diamalkan. Kini dah setahun tiga bulan, aku digelar pelajar madrasah.

*Alhamdulillah*, mendapat keputusan yang baik dalam setiap kali menduduki ujian semester. Pada suatu hari, angin yang tenang dan cahaya mentari telah membuat langit tampak bahagia, begitu juga dengan perasaanku yang berdebar takut menunggu keputusan, rupanya pada hari itu akan diumumkan senarai nama pelajar yang akan dihantar untuk sambung belajar ke peringkat ijazah sarjana muda yang bertempat di UIN Sunan Kalijaga, Jogjakarta.

*Alhamdulillah*, namaku tersenarai juga untuk sambung belajar ke peringkat seterusnya. Rasa nak nangis menahan sebak dihati kerana pada hari seterusnya, diriku akan mengikuti kuliah bersama kawan-kawan baru. Rasa gembira sudah tentu kerana dengan hasil perjuanganku dan doa ibu ayahku serta bimbingan dari ustaz, ustazah serta sokongan keluargaku yang membuat diriku tetap bersabar dalam menuntut ilmu. Pada hari seterusnya, aku dan kawan-kawanku telah sibuk dengan membuat *passport di imegresen*

dan urusan kami semuanya dipermudahkannya. Hari seterusnya, kami mula mengikuti group pospem, yang telah dianjurkan oleh dosen yang bertugas. Selain itu juga, kami mahasiswa baru dari Malaysia yang mengambil jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam telah mendapat kelas BKI C.

Pada mulanya, kami tiada kelas kerana nombor NIM iaitu *Nombor Kad Pelajar* masih dalam proses. Sementara menunggu nombor NIM, kami terus dimasukkan ke dalam kelas BKI C. Di dalam kelas BKI C, kami saling berkenalan dengan kawan-kawan dari Indonesia yang hanya kenal melalui group kelas di dalam laman sosial *group whatsapp*.

Kejadian Covid-19 telah membuat proses penghantaran pelajar untuk belajar di luar negara masih belum ada keputusan yang benar dari pihak yang berkuasa. Tanggungjawab sebagai siswa itu hanya kecil dan tidak seberat tanggungjawab sebagai mahasiswa. Walaupun sudah menjadi mahasiswa tapi masih belum lagi beraktivitas di kampus Jogja. Belajar dari rumah semasa Covid-19 ini juga memang susah untuk difahami tentang apa yang dibelajar, akan tetapi diri sendirilah perlu bergerak dengan pantas untuk mencari pengetahuan yang luas. Mahukan kejayaan perlukan usaha yang lebih banyak.

Penting untuk kita semua yang bergelar mahasiswa untuk bulatkan niat dan matlamat kita nak berubah kerana apa. Kerana apabila kita meletakkan objektif kita berubah untuk perkara-perkara keduniaan, kita tak akan mampu tanggung beban sepanjang mujahadah kita sebagai seorang mahasiswa. Sekiranya diri kita nak berubah sebab nak jadi jutawan, perjalanan mujahadah bukanlah dibina atau dibentuk dari emas dan zamrud. Namun, jalan mujahadah yang terbentang penuh dengan duri keringat dan darah.

Kalau kita nak berubah sebab nak dapatkan kekuasaan, pangkat dan tahta, jalan mujahadah tak menjanjikan apa-apa malah menuntut pengorbanan! Jadi apabila diru ditanya tentang apa yang ku rasakan setelah masuk Prodi BKI, hanya rasa syukur yang ku pangkatkan kepada Allah SWT. Tiada apa yang patut aku banggakan, kerana aku hanyalah insan biasa yang ingin terus melangkah dengan keberanian dihati. Berani bukan bermaksud berani dalam perlawanan tetapi berani jatuh untuk terus bangkitkan semangat didalam diri. Atas kesyukuran yang ku-ucapkan kepada Allah yang maha berkuasa, aku meminta dan memohon kepadanya agar selalu dilindungi dari tersilap langkah.

Apabila kita mempunyai niat yang baik, pasti Allah akan menolong kita. Begitu juga dengan mimpiku ke depan sebagai mahasiswa mahupun alumni BKI, adalah boleh menjadi insan yang ditelani sikapnya dengan nilai kedisiplinan diri.

*“Jika tidak kaya, maka bekerja keraslah yang dapat membantu. Jika kita tidak pintar, maka belajarlh dari pengalaman, kerana ia akan membentuk dirimu ke arah yang lebih baik”.*

Nak berjaya hati kena kental. Mimpi diriku juga ingin terus menjadi orang yang berilmu dan menjadi insan yang bermanfaat buat kawan-kawan dan dosen yang mengajar. Dalam aku menjadi mahasiswa BKI, aku juga ingin belajar menjadi seorang penulis. Seandainya tahun 2021 sudah dibenarkan berangkat ke Indonesia, sudah pasti gembira yang kurasakan, kerana belajar secara berhadapan dengan dosen lebih fokus .

Semua orangtua pasti ingin melihat anaknya berjaya, begitu juga orang tuaku yang ingin melihat aku berjaya. Tanggapan orang tuaku mengenai Prodi BKI memang sangat memberi sokongan dan

semangat kepadaku kerana apa yang aku minat, itulah yang akan mendorong kepada kejayaanku. Aku juga pernah berkata kepada orang tuaku bahawa aku ingin menjadi seorang guru dalam bidang bimbingan dan konseling, kerana aku akan memberi motivasi buat anak didik ku pada masa akan datang. Terdengar juga respon dari sahabatku yang mengatakan bahawa mereka amat bangga kerana memiliki kawan seperti aku yang sanggup sambung belajar diluar negara dengan memilih prodi bimbingan dan konseling. Komen yang positif seperti itu telah membuat jiwaku semakin bertambah yakin akan pilihanku. Aku akan datang dengan membawa harapan dan pulang dengan kejayaan. Orang tuaku hanya berkata “apa yang terbaik untukmu, itulah yang terbaik buat kami” kata mereka kepadaku. Memandangkan aku anak pertama, aku perlu usaha lebih untuk mendi model yang terbaik untuk adek-adek ku.

Pertama kali aku belajar dalam matapelajaran pengantar psikologi, memang amat menyedarkan ku bahawa aku bukan seorang pelajar biasa malahan setiap apa yang dibelajar, aku perlu mencari maklumat dan bergerak sendiri kerana dosen yang mengajar pelajaran itu memang akan mengirimkan semuanya serta keterangannya didalam laman youtubanya. Disitu aku perlu membuka youtube dan memberi perhatian yang lebih serta membuat nota ringkas yang mudah difahami. Keadaan yang begini memang agak mencabar tapi walaupun dosen telah mengirim materi didalam youtube, beliau juga akan lebih menerangkan secara mendalam tentang materi yang sudah dikirim melalui youtube. Begitu juga diriku yang selalu bersemangat untuk meringkas setiap yang disampaikan oleh bapak dosen kerana untuk membuat resume, aku memerlukan maklumat yang telah bapak sampaikan di youtube untuk dihantar pada hari

pengumpulan materi yang telah bapak sampaikan. Kuliah dalam pengantar psikologi juga membuka wawasan terhadap diriku kerana semakin banyak berfikir akan semakin banyak yang kita ketahui. Wajib diketahui juga bahawa psikologi diartikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam berkehidupan sehari-hari. Hal itu juga bertujuan untuk memahami bagaimana seseorang dapat merasakan, berfikir dan bertindak mengenai suatu hal. Selain itu juga, psikologi memiliki banyak kegunaan yang dapat diaplikasikan didalam berbagai sektor kehidupan, salah satunya untuk memahami. Oleh itulah, psikologi amat penting baik dalam kuliah maupun diluar kuliah kerana ilmu psikologi juga bertujuan untuk memberikan alternatif bagi seseorang dalam menjalani kehidupan.

Sekadar satu cebisan kisah kecil yang ingin ku sampaikan, yaitu mengenai kegelisahan kuliah daring yang harus buka youtube dengan keadaan signal yang kurang bagus dan tidak bisa melihat langsung apa yang dosen sampaikan. Sedih itu memang tidak dapat dipinggirkan kerana entah sampai bila harus belajar dengan keadaan sebegini. Pada saat cuaca buruk, sudah pasti dirumah ku tiada signal internet. Sedih atau tidak? Ya sejujurnya sedih. Itulah keadaan yang membuatkan aku rasa ketinggalan dalam kerugian kerana sudah pasti kawan yang lain sudah mengetahui lebih awal tentang materi yang diajar pada hari itu. Namun semangatku tetap membara. Aku ingin menjadi seorang mahasiswa yang menyerlang jauh dari yang biasa. Bila tiba suatu masa nanti, pasti kita akan bertatap muka beneran ya kawan-kawan ku semua. Yang paling penting adalah walaupun kita belum bertatap muka, namun semangat kita semua sudah pasti sama. Semangat ingin belajar melalui “google meet” ataupun

bertatap muka nanti, tetap sama semangatnya. Apabila kita sudah bertatap muka nanti, sudah pasti hubungan persahabatan dengan kawan-kawan perempuan yang satu kuliah pasti menyenangkan. Kita sama-sama datang dengan semangat yang membara. Selain itu juga, kita pasti akan berkongsi ilmu dan saling bertukar pendapat dapat mempelajari sesuatu ilmu. “Bagaimana sekali pun cara takdir singgah ke dalam hidup kita... harungi sahaja!”.



# BERJUANG MENGENAL KESUKSESAN

*Tsani Fauziah Ismail / Ciamis, Jawa Barat*

Dalam bayangan saya ketika masih menjadi siswa di Madrasah Aliyah, masuk kampus UIN Sunan Kalijaga sangatlah menarik dan dibayangkan saya juga menjadi mahasiswa itu tidak secapek ketika menjadi siswa karena harus selalu mengerjakan soal-soal dari berbagai mata pelajaran.

Sekarang saya merasakan menjadi mahasiswa meskipun masih daring dan belum pernah ke kampusnya, saya sudah tidak banyak rebahan karena merasakan kembali jadwal padat *ngeZoom* dan harus bangun pagi dan merasakan bergadang karena mengerjakan tugas yang makin hari makin numpuk.

Rencana saya kalau sudah mulai masuk kampus saya ingin mengenal kampus dengan mengelilingi lingkungannya dan juga masuk ke perpustakaan yang menurut saya menarik.

Saya sangat senang dan bangga tentunya bisa masuk prodi BKII, disini saya bisa belajar bagaimana cara memahami seseorang dan juga belajar tahap-tahap cara membimbing konseling ini yang saya minati semasa siswa di Madrah Aliyah. Karena ketika itu saya dapat motivasi dari guru Bk di sekolah sehingga saya mematangkan diri untuk bisa

lebih dari guru saya itu dan menjadi ahli dalam bimbingan konseling yang bisa mengatasi/membantu permasalahan seseorang.

Impian saya setelah lulus S1 nanti, saya akan mencoba terlebih dahulu dari hal kecil seperti melamar pekerjaan di sekolah saya menjadi guru BK ,setelah mendapat pengalaman dan wawasan yang banyak saya akan mencoba hal yang mungkin lebih dari itu tetapi sebelumnya saya ingin melanjutkan kuliah prodi BK ini sampai S2 nanti dan insya allah setelah itu saya akan melamar menjadi dosen ahli BK, tidak hanya itu saya ingin mengamalkan pengetahuan yang saya terima selama kuliah ke masyarakat sehingga saya bisa lebih banyak membantu orang dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Impian saya adalah menjadi orang yang bermanfaat bagi semua orang dan bisa mengamalkan apa yang saya ketahui dan juga bisa menjadi konselor yang baik dan sopan santun sehingga tidak ada kesalahan dalam membimbing atau membantu orang yang saya bantu dalam permasalahan yang sedang dihadapinya.

Saya mendapat dukungan besar dari orangtua, keluarga, saudara maupun teman. Mereka selalu mendukung saya bagaimanapun dan apapun yang saya minati sehingga timbul dari hati saya semangat yang begitu besar dan tidak lagi mengeluh dalam kesulitan apapun.

Orang tua yang membantu saya bangkit dengan nasihat mereka yang sangat menyentuh hati, dari sana saya berfikir mereka siap membiayai saya selama kuliah masa saya putus asa begitu saja?. Saya juga merasakan bagaimana mungkin saya mengecewakan kerja keras orang tua untuk mencari biaya kuliah, dari sana saya terus berjuang dan berusaha dengan belajar terus menerus untuk mengikuti ujian mandiri sehingga hasilnya pun sesuai harapan.

Ya mata kuliah Pengantar Psikolog itu sangat penting bagi saya karena di materi tersebut saya bisa belajar bagaimana cara mengelola pikiran saya. Dalam psikologi juga membantu saya mengetahui sikap seseorang sebagai upaya menyesuaikan diri serta berhubungan dengan orang lain dengan cakupan kelompok (masyarakat) atau individual, sehingga dapat memudahkan saya untuk memahami pemikiran, perasaan menurut cara mereka sendiri.

Psikolog sangat penting ketika saya sudah berumah tangga karena kita bisa membimbing dengan pembelajaran psikologi itu terhadap anak saya nanti, dengan mengembangkan metode belajar untuk anak, dan juga cara mengatasi masalah anak yang sedang dihadapi, dari sinilah kita bisa membimbing anak saya sendiri nanti dengan baik.

Dalam rangka mengatasi permasalahan sosial, psikologi lah yang dapat mengurai pangkal masalah, setidaknya mengurangi masalah sosial itu, sehingga permasalahan sosial ini bisa teratasi sedikit demi sedikit. Dan dengan demikian psikologi juga bisa membantu permasalahan masyarakat dalam berumah tangga, ketika terdapat masalah keluarga saya bisa membantu menyelesaikannya juga.

Mungkin kuliah daring ini lebih menyulitkan dibanding tatap muka, karena memang banyak kendala yang tidak hanya sekali atau dua kali ini, di awali dengan singal mungkin buruk, karena itu tidak setiap hari singal bisa stabil terkadang ada jeleknya dan juga kurang fokus dalam memahami pelajaran maka dari itulah salah satu kendala ketika kuliah *online* ini.

Saya sebagai mahasiswa baru juga belum terlalu memuaskan untuk menjadi mahasiswa karena semuanya serba online kenalan pun tidak bisa melihat langsung wajah teman baru saya, saya

berkenalan dengan teman baru pun melalui chat whatsapp mungkin sedih rasanya tidak sesuai harapan awal bisa berkenalan di kampus dan belajar di kelas baru, dan begitupun saya belum bisa ngerasain gimana berkomunikasi dengan dosen-dosen mata kuliah dan belum mengenali semua dosen, karena memang sama komunikasi dengan dosen dalam kondisi seperti ini cuman bisa mengirim pesan hanya untuk mengumpulkan tugas dan sebagiannya bertanya ketika jam mata kuliahnya. Rasanya ingin cepat-cepat memulai masuk kuliah dengan tatap muka dan bisa memasuki atau belajar di dalam kelas bersama teman-teman baru, tetapi bagaimana lagi kondisi saat ini tidak bisa dipaksa untuk melakukan semua itu, saya sangat berharap semua ini akan cepat berakhir di akhir tahun nanti.

# BAHAGIANYA MENJADI MAHASISWA

*Ihda Nailis Sa'adah*

Pertama adalah bayanganku sebelum masuk di UIN SUKA atau Sunan Kaliaga yogyakarta. Iya, dulu aku adalah seorang siswi di sebuah perguruan Islam di pati, kenapa kok perguruan Islam?? karena di dalamnya mulai dari madrasah ibtida'iyyah sampai madrasah aliyah, bahkan juga memiliki institut sendiri. Dulu saat masih kelas 3 Aliyah atau sudah mulai kelas akhir semua teman-temanku termasuk aku sama sekali tidak berfikir mau lanjut dimana atau bagaimana, karena saat itu yang kami pikirkan adalah bagaimana cara supaya kami bisa lulus dari sekolah karena memang sekolah kami berbeda dengan sekolah lainnya yang bisa lulus dengan ujian akhir atau ujian nasional saja. Sekolah kami bahkan sudah sejak awal berdirinya yaitu sekitar satu abad yang lalu tidak pernah ada ujian nasional, dan juga sekolah kami itu tidak semudah itu meluluskan semua siswa, makanya saat kami memasuki kelas 3 Aliyah yang kami pikirkan bukan kelanjutan masa depan kami tapi kami terlalu sibuk belajar dan belajar agar bisa lulus dengan hasil yang memuaskan dan diridhoi oleh semuanya. Kemudian saat kami lulus kami sangat bahagia walaupun adanya kendala corona ini yang menyebabkan kami semua dipulangkan atau diliburkan pada awal tahun 2020 dan menjalani sekolah secara online.

Tapi itu tetap tidak menyurutkan kebahagiaan kami semua. Sampai pada akhirnya waktu pendaftaran kuliah hampir berakhir dan aku belum terfikirkan apa apa untuk masa depanku yang membuat orangtuaku sangat marah padaku, aku sempat putus asa saat itu, tapi alhamdulillah masih ada pendaftaran lewat jalur mandiri, sebenarnya aku sudah mendaftar jalur umptkin di UNY namun prodi yang kupilih tidak disetujui oleh orangtuaku karena aku memilih prodi ilmu hadist yang menurut ayahku ilmu-ilmu seperti itu jauh lebih baik dipelajari di pesantren saja karena ada sanad kyainya yang jelas juga, kemudian akhirnya ayahku menyuruhku memilih prodi bimbingan konseling yang memang sedang banyak dibutuhkan oleh masyarakat, dan ayahku sendirilah yang memilihkanku UIN, yaitu UIN Sunan Ampel Surabaya dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Setelah mendaftar di kedua universitas tersebut dan mengikuti ujian di keduanya sembari menunggu dengan cemas hasilnya. Dan kejutan tak terduga datang padaku, *Alhamdulillah* aku bisa diterima di kedua universitas tersebut dan sempat membuatku kebingungan awalnya karena harus memilih yang mana, akhirnya kumantapkan diri sambil berucap beribu bahkan berjuta syukur untu melanjutkan kuliahku di universitas Sunan Kaliaga tercinta ini. Dan setelah memulai perkuliahan disini aku masih sama bahagianya dan tetap menjalankan tugasku sebagai seorang mahasiswi tapi tetap menjaga akhlaqul karimah.

Kemudian yang kedua bagaimana perasaanku setelah masuk dan menjadi bagian dari program studi bimbingan konseling Islam adalah rasanya aku seperti berada pada taman taman bunga favoritku yang subur dan indah karena memang aku sangat menyukai berbagai bunga yang indah dan harum, ya, aku sangaaat bahagia

sekali karena telah masuk dalam prodi BKI ini walaupun pada awalnya aku diperintah dan dipikirkan oleh sang ayah namun aku menerimanya dengan ikhlas dan senang hingga akhirnya dapat terwujud keinginan orangtuaku untuk menguliahkan anaknya ke prodi BKI. Aku mulai menyukai materi-materi yang disampaikan dan senang karena mendapat ilmu-ilmu dasarnya konseling sehingga bisa membuatku sedikit demi sedikit peka terhadap perasaan orang yang membutuhkan bantuan curhat seperti itu.

Jujur aku adalah tipe orang yang pendengar setia akan tetapi aku tidak mampu menyampaikan masalahku pada orang lain, aku bisa membantu masalah orang lain tapi tidak untuk masalahku sendiri, itulah yang aku pikir kekuranganku saat ini, dan akhirnya aku memberanikan diri pada saat aku sedang dilanda banyak masalah dan stress untuk meminta konseling kepada kakak tingkatku, kating itu mendengarkanku dengan baik dan benar-benar membuatku merasa lega setelah bertahun-tahun memendam kesedihan dalam kehidupanku, dan dengan itu juga aku ada satu pengalaman konseling dan kenyataan itu membuatku bersyukur sekali, aku merasa bangga menjadi bagian dari BKI ini dan membuatku perlahan menjadi pribadi yang tak takut akan masalah yang datang dan bisa menghadapinya dengan percaya diri.

Lalu bagaimana tanggapan kedua orangtuaku saat akhirnya aku bisa menjadi seorang mahasiswi? Reaksi keduanya berbeda, sang ayah tersenyum bangga melihatku sedangkan sang ibu terlihat bangga namun ada kesedihan dalam raut wajahnya, sang ibu merasa khawatir apakah aku bisa hidup mandiri di jogja yang jauh dari kotaku, kemudian sang ibu juga merasa takut karena jauh dariku lagi padahal sudah sejak kecil aku di pondokkan di pesantren tapi

akhirnya ibuku benar-benar mengikhhlaskanku kuliah dan bangga padaku, kemudian bagi ayahku pendidikan yang kutempuh harus tinggi dan menjadi orang yang berilmu supaya bisa bermanfaat bagi orang lain dan aku harus tekun untuk belajar. Memang ayahku adalah orang yang tegas dalam masalah pendidikan putra putrinya dan ayahku menginginkan putra putrinya berilmu tinggi dan bisa bijak dalam mengambil setiap langkah dalam kehidupan agar tidak terperdaya oleh nikmatnya dunia dan bisa mengontrol kehidupan dunianya seperti contoh agar tidak terlalu sering main game dan main sosial media yang sekarang ini lebih banyak madhorotnya daripada manfaatnya. Agar anak-anaknya bisa mengendalikan hp bukan dikendalikan oleh hp.

Kemudian selama mengikuti materi kuliah Pengantar Psikologi yang diajar oleh bapak Muhsin khalida sangat membuka wawasan saya dalam ilmu psikologi yang hanya bisa diberikan dalam perkuliahan dan itu menunjukkan pentingnya ilmu psikologi ini dalam prodi BKI, karena tanpa psikolgi kita tidak bisa memahami sifat sifat klien dan bisa saja membuat proses konseling tidak berjalan efektif. Dan psikologi ini sangat membantu kita dalam menghadapi masalah yang ada di luar perkuliahan, menurut saya pribadi jika saya tidak belajar ilmu dasar psikologi saya bisa salah dalam mengambil langkah ataupun sikap dalam menghadapi masalah saya yang berkaitan dengan sosial di masyarakat, karena memang kehidupan saya sudah berada di tengah tengah masyarakat dan saya bukan lagi seorang siswa tapi saya adalah mahasiswa sehingga mempelajari psikologi yang di dalamnya mempelajari sikap dan jiwa jiwa manusia saya harus bisa memberikan pemikiran terbaik yang saya punya untuk menghadapi masalah sosial di masyarakat.



Dikarenakan sekarang sedang musim pandemi sehingga tidak memungkinkan untuk kuliah secara tatap muka, saya merasa kesal sekali karena sebenarnya bagi saya kuliah secara daring ini tidak membuat saya menjadi aktif tapi membuat saya menjadi pasif dalam berorganisasi ataupun berkumpul dengan teman teman kuliah, saya sangat ingin kuliah secara tatap muka dan bisa bertemu dengan dosen dosen dan bertemu teman teman baru.

# FOLLOW YOUR DREAM

*Ulfatul Husna / Pekalongan, Jawa Tengah*

Bisa dibilang jika Yogyakarta cocok sebagai kota pendidikan, banyak universitas favorit yang diminati orang-orang untuk mewujudkan mimpi-mimpi mereka, salah satunya di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Meskipun UIN kerap dipandang sebelah mata dengan PTN lainnya, namun dengan prestasi-prestasi mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah mendunia menjadi daya tarik sampai ke berbagai daerah bahkan negara-negara disekitar kita. Kampus UIN Sunan Kalijaga memiliki julukan yang cukup menarik yaitu Kampus Putih, Kampus Rakyat, dan Kampus Perlawanan. Julukan kampus putih didapat karena gedung-gedung di UIN Sunan Kalijaga berwarna putih. Warna putih yang dipakai kampus ini bukan tanpa alasan, warna putih tersebut menandakan bahwa UIN Sunan Kalijaga adalah institut yang netral atau tidak memihak salah satu golongan manapun.

UIN Sunan Kalijaga memiliki kurang lebih 8 fakultas dan 41 program studi S1 yang kebanyakan sudah terakreditasi A, salah satunya program studi Bimbingan Konseling Islam yang menjadikan daya tarik tersendiri bagi saya dan memilih program studi tersebut. Alasan pemilihan program studi Bimbingan Konseling Islam ini

karena ingin memahami karakter manusia, perilaku manusia, pemecahan masalah dan itu semua bisa dipelajari dalam ilmu Psikologi.

Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari perilaku orang, sementara Bimbingan Konseling Islam itu merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara mendampingi perilaku orang yang bermacam-macam termasuk problem baik umum maupun khusus pada seseorang yang perlu ditangani dengan Bimbingan Konseling Islam. Nantinya ketika aktivis di Bimbingan Konseling terutama Bimbingan Konseling Islam ini memerlukan ilmu Psikologi untuk mengetahui secara mendalam sebelum kita membimbing orang-orang tersebut, jadi Psikologi itu memengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Karena itu Kita harus memahami perilaku dan problem orang-orang tersebut sebelum kita membimbingnya. Lulusan Bimbingan Konseling Islam nantinya bisa memasuki bidang-bidang kerja seperti penyuluhan agama, pembimbing atau pendamping, dosen, peneliti, sampai konsultan, motivator dan lain sebagainya yang itu semua mempunyai peluang yang sangat luas.

Saya mendapatkan respon yang sangat mendukung dari orang tua ketika saya masuk prodi BKI ini. Beliau mendukung saya dikarenakan beliau mengharapkan wawasan yang lebih luas dalam diri saya terutama dalam memahami karakteristik seseorang dan mampu menemukan solusi dalam menangani berbagai permasalahan.

Bimbingan konseling memang sangat berguna bagi masyarakat karena bimbingan konseling merupakan kebutuhan pasti yang dibutuhkan masyarakat dalam bentuk kesehatan mental yang tidak akan tertinggal oleh zaman. Ketika mempelajari Bimbingan Konseling tentunya kita mendapatkan ilmu yang bisa dipakai untuk

hal yang berguna dan selalu dicari pemerintah karena pemerintah membutuhkan anak bangsa yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah psikologi yang sedang dihadapi rakyat.

Mengenal pentingnya komunikasi pada program studi BKI, apalagi dizaman digital sekarang dimana komunikasi semakin berkurang karena gadget telah menggantikan cara musyawarah berkomunikasi khususnya generasi muda. Oleh karena itu di Bimbingan Konseling Islam ini membahas tentang pemahaman psikologi manusia, sehingga kita akan lebih mudah dalam berkomunikasi karena sudah paham dengan apa yang mereka alami dan bisa berbicara langsung mengenai masalahnya.

Bimbingan Konseling juga mempelajari cara-cara memahami kepribadian tiap individu dari mulai anak-anak sampai dewasa yang masing-masing memiliki karakteristik tersendiri. Teknik individu juga membantu agar bisa menerima dan memahami kekurangan diri sendiri agar terhindar dari sifat pesimis dan menumbuhkan rasa percaya diri. Mempelajari Bimbingan Konseling juga bisa memberikan kita arahan untuk mencari tahu mengenai potensi diri sendiri dan tidak hanya itu saja yang dipelajari di Bimbingan Konseling, kita juga mempelajari bagaimana cara mengatasi masalah pribadi atau masalah psikologi seseorang.

Sudah 3 bulan saya menjadi mahasiswa baru di UIN SUKA, tetapi selama ini perkuliahan hanya dilaksanakan secara daring yang merupakan sebuah pengalaman baru dengan menggunakan media aplikasi seperti *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *E-Learning*, *YouTube* dan *WhatsApp*. Perkuliahan yang dilaksanakan secara daring ini, menjadikan beberapa dosen mengalihkan kegiatan pemberian materi kuliah menjadi tugas dan presentasi online.

Dalam perkuliahan daring ini saya mengalami keluhan tersendiri yaitu koneksi yang tidak stabil, susahya memahami materi-materi perkuliahan, dan kuota internet yang cepat habis. Dengan kendala-kendala tersebut saya sangat mengharapkan kegiatan perkuliahan dengan tatap muka karena lebih efektif. Pembelajaran tatap muka bisa dibilang lebih efektif karena mahasiswa bisa mendengar langsung penjelasan materi dari dosen dan mahasiswa bisa langsung bertanya kepada dosen tentang materi yang belum ia pahami, dan bisa berdiskusi dengan teman-teman secara langsung, serta bisa menikmati fasilitas-fasilitas di UIN Sunan Kalijaga.

# APA SAJA YANG DIRASAKAN ?

*Layyinatus Shafira / Cirebon, Jawa Barat*

**M**endengar kata Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga bagi saya sangatlah berantusias karena disamping bertempat di kota Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga juga menjadi salah satu Universitas terfavorit di Indonesia. Dengan persaingan yang tidaklah mudah membuat tekad saya menjadi semakin yakin bahwa saya bisa menjadi bagian keluarga Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dengan usaha seadanya dan semampunya otak saya, saya mengerjakan semua soal dengan kata *bismillah* agar dapat memudahkan dalam mengerjakan tugas. Tetapi disamping bahagiannya saya bisa masuk kedalam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, disitu terbendung rasa sedih karena tidak bisa langsung menimba ilmu disana, dikarenakan adanya Covid-19 yang melanda seluruh dunia yang menganjurkan agar kita tetap dirumah saja. Apalagi saya yang selalu membayangkan bagaimana indahnya suasana perkuliahan dikota Yogyakarta.

Setelah saya diterima di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, saya memilih masuk kedalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu lebih tepatnya keprodi Bimbingan dan Konseling Islam, sebetulnya itu bukan jurusan yang saya inginkan tetapi apa salahnya kita mencoba. Dan disini saya berharap bisa menjadi apa

yang menjadi kehendak saya. Dapat bermanfaat bagi diri saya dan juga oranglain dan bisa menjadi tempat untuk berbagi pengalaman maupun keluh kesah seseorang. Mungkin banyak orang yang jika mendengar kata Bimbingan Konseling yang ada dalam otaknya adalah menjadi seorang guru yaitu guru BK, padahal tidak setiap seseorang yang mengambil jurusan tersebut harus menjadi guru Bk. Karena dalam Bimbingan dan Konseling Islam ini kita juga diberi materi tentang bagaimana cara berdakwah yang benar, ada juga cara mengetahui sanad-sanad hadits, dan masih banyak lagi.

Saya masuk kedalam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tidak lupa dengan do'a kedua orangtua, karena do'a kedua orangtua adalah kunci dari segala kunci. Begitupun memilih prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Dan *alhamdulillah* orangtua selalu memberi semangat dan selalu mendukung apa yang saya pilih asalkan itu adalah yang terbaik untuk masa depan. Begitupun dengan teman-teman saya mereka juga ikut mendukung dan kita juga sama-sama mendoakan apa yang kita harapkan. Bagi kami sebuah semangat sangatlah berpengaruh untuk meningkatkan tekad kami, karena semangat dan dukungan yang diberikan oleh mereka semua itu nyata adanya.

Mata kuliah yang membuat saya merasakan kecanduan adalah Pengantar Psikologi. Karena mata kuliah tersebut dapat membuat kita memahami bagaimana perilaku kita terhadap orang lain dan orang lain terhadap kita, bahkan dapat memahami perilaku kita sendiri. Banyak hal yang awalnya tidak saya ketahui dan setelah mengenal Pengantar Psikologi saya dapat mengetahuinya satu persatu. Psikologi sangatlah penting bagi kehidupan kita karena seperti yang telah kita ketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial

yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam kehidupannya manusia akan selalu berhubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, psikologi dibutuhkan oleh kita semua. Karena ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan, mengendalikan peristiwa mental dan tingkah laku. Psikologi juga dapat mengenalkan kita terhadap reaksi emosional, seperti rasa takut dan rasa marah yang dapat dibangkitkan dengan cara memberi rangsangan tertentu.

Psikologi mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan kita. Kehidupan kita tidak terlepas dari berbagai permasalahan baik yang bersifat umum maupun pribadi. Semua masalah itu tidak terlepas dari tingkah laku dan kepribadian manusia. Jadi dengan mempelajari psikologi, berarti ada usaha untuk mengenal manusia, kita dapat menjelaskan dan menggambarkan tingkah laku dan kepribadian manusia dengan cara mengenalnya lebih dalam dan tentu saja harus mengetahui aspek-aspek apa saja yang harus kita pelajari.

Dengan adanya virus yang melanda seluruh dunia ini seluruh makhluk sosial merasakan dampaknya, salah satunya untuk para pelajar. Yang harus menimba ilmu dengan cara *online* dan mengharuskan semua pelajar mempunyai alat elektronik untuk alat bantu belajar mereka. Tidak sedikit pelajar yang mengeluhkan hal tersebut. Dikarenakan banyaknya kendala yang mereka temui ketika menggunakan sistem pembelajaran online. Selain itu, tidak semua pelajar mempunyai fasilitas wifi sehingga harus mengeluarkan biaya yang cukup besar lagi untuk membeli kuota internet. Banyaknya kendala sinyal yang menjadi hambatan para pelajar dalam mengakses materi, pelajar menjadi kurang puas dalam pembelajaran karena



tidak terjadinya tatap muka antara pelajar dan pengajar. Apalagi kegelisahan yang dialami oleh mahasiswa baru yang begitu ingin merasakan suasana perkuliahan, merasakan suka dukanya pada saat ospek, merasakan suasana yang berbeda dengan sebelumnya, dan ternyata itu semua hanya terjadi pada bayangan para mahasiswa saja.

Terimakasih.

# HUBUNGAN JARAK JAUH DALAM KAMPUS

*Nadia Ari Saputri / Sleman, Yogyakarta*

**M**enjadi mahasiswa pastinya menjadi impian bagi seluruh anak di Indonesia, salah satunya saya sendiri. Biasanya saya hanya melihat kehidupan mahasiswa melalui televisi maupun dari youtube, tetapi sekarang saya bisa menjadi bagian dari mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga. Saat saya masih menjadi siswa pelajar sma saya mempunyai keinginan untuk melanjutkan kuliah di UIN Sunan Kalijaga. Keinginan saya untuk melanjutkan kuliah didukung oleh kedua orang tua yang membuat saya selalu bersemangat dan berusaha menjadi siswa yang rajin. Saya membayangkan kuliah itu seru sekali, saya tidak perlu menggunakan seragam seperti di sma, tidak harus berangkat jam setengah tujuh pagi dan pulang tepat jam empat sore, tidak ada peraturan ketat tentang penampilan, bisa bertemu dengan teman teman dari berbagai daerah, mengikuti kegiatan organisasi dikampus dan pastinya sangat menyenangkan. Tapi sayang semua kegiatan ini harus ditunda karena terdapat virus *covid-19* di Indonesia dan oleh menteri pendidikan Nadien Makarim diharuskan untuk melaksanakan kuliah secara daring.

Tapi pastinya saya tetap dapat merasakan euforia saat menjadi mahasiswa walaupun hanya kuliah melalui daring dan tetap dirumah.

Senang sekali rasanya saat saya bisa melanjutkan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga. Saya merasa senang kuliah di prodi bimbingan konseling Islam dan merasa bangga pada diri saya sendiri karena mampu berjuang hingga bisa lolos di kampus UIN Sunan Kalijaga dengan jurusan yang saya inginkan . Puas rasanya melihat hasil dari perjuangan saya satu tahun terakhir agar bisa lolos di kampus UIN Sunan Kalijaga. Tapi pastinya saya tidak boleh bertinggi hati dan terlalu merasa puas, karena di depan sana masih ada banyak rintangan yang akan saya hadapi. Saya berharap saya dapat menjadi mahasiswa atau alumni bimbingan konseling Islam yang dapat berguna untuk orang lain. Saya mempunyai keinginan untuk dapat membantu seseorang menyelesaikan masalah yang dihadapi, menjadi tempat untuk berbagi cerita. Keinginan saya ini akan saya wujudkan dengan cara menjadi seorang guru bimbingan konseling disekolah. Dan saya berharap dapat menerapkan ilmu yang saya dapatkan dengan baik

Mengingat kembali pada moment saat saya diterima di jurusan bimbingan konseling Islam UIN Sunan Kalijaga saya masih ingat betul respon kedua orang tua saya saat mendengar saya lolos di jurusan bimbingan konseling Islam. Orang tua saya sangat senang dan bersyukur karena saya dapat diterima di jurusan yang saya inginkan dan kampus yang diharapkan kedua orang tua saya. Saudara saya juga pastinya ikut bahagia dan mendoakan saya agar sukses kuliah di bimbingan konseling Islam, teman teman saya banyak yang memberikan dukungan dan selamat atas keberhasilan saya masuk jurusan bimbingan konseling Islam. Tetapi, ada juga teman saya yang terkejut dengan jurusan yang saya pilih. Mereka berfikir jurusan bimbingan konseling Islam tidak cocok dengan diri

saya. Pastinya salah satu faktor keberhasilan saya lolos di jurusan BKI karena ikhtiar kedua orang tua saya.

Salah satu mata kuliah yang ada dalam jurusan bimbingan konseling Islam yaitu Pengantar Psikologi. Dalam mata kuliah Pengantar Psikologi ini saya belajar tentang ilmu jiwa dan mental seseorang. Saya belajar banyak hal yang belum pernah saya pelajari di bangku sma. Saya belajar tentang bagaimana perkembangan anak mulai dari dalam kandungan hingga lansia, mempelajari bagaimana memahami orang lain, dan masih banyak lagi. Materi yang disampaikan pada mata kuliah ini sangat penting dan dapat di terapkan pada kehidupan sehari hari. Psikologi menjadi hal yang penting karena kita bisa mengenal diri sendiri terlebih dahulu sebelum memahami orang lain, psikologi juga dapat membantu menyelesaikan permasalahan, membuat kita menjadi lebih peka dengan kondisi sekitar kita. Pentingnya psikologi dalam perkuliahan juga untuk memahami prestasi yang dimiliki setiap orang karena jika kita mempelajari psikologi kita dapat mengetahui potensi dan kelemahan pada mata kuliah tertentu. Saya merasa senang saat mengikuti mata kuliah Pengantar Psikologi. Tapi sayang sekali saya tidak bisa bertatap muka secara langsung saat kuliah.

Saat saya melaksanakan kuliah daring ini terkadang terdapat beberapa hambatan, seperti saat mengikuti kelas menggunakan zoom atau google meet tiba tiba mati listrik dan sinyal jelek, saat membuka youtube materi susah untuk di putar, dan kondisi rumah yang kadang tidak kondusif. Tetapi saya tetap *enjoy* dalam melaksanakan kuliah. Rasanya saya ingin segera dapat bertatap

muka secara langsung agar dapat merasakan menjadi mahasiswa yang sebenarnya. Saat sudah dapat bertatap muka secara langsung pastinya menyenangkan, saya dapat kuliah bersama teman teman, mengikuti permainan pada mata kuliah Pengantar Psikologi secara langsung, walaupun saat kuliah kita harus selalu memakai masker dan menjaga jarak.

# MEWUJUDKAN IMPIAN KULIAH DI UIN SUKA

*Nur Khoziah / Pemalang Jawa Tengah*

**B**ayangan saya sebelum masuk kuliah, dulu saya seorang siswa yang menempuh pendidikan sekolah menengah atas, pasti rasanya berbeda dengan menjadi mahasiswa. Saya tidak bisa membayangkan jika suatu saat nanti masuk kuliah. Jujur saya belum pernah ke UIN sama sekali, bayangan saya masuk ke UIN akan sangat menyenangkan, karena bisa bertemu dosen, dan teman-teman semua dan berbagi cerita saat di SMA. Dan saya tidak sabar ingin segera ke kampus. Kuliah di UIN adalah harapan saya sejak dulu, alhamdulillah saya diterima di prodi BKI.

Saya merasa bangga karena BKI adalah prodi yang saya pilih dari pertama kali daftar sampai yang kedua kalinya. Harapan saya masuk prodi BKI untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri saya, diterimanya saya di BKI untuk membanggakan orang tua, saudara dan teman-teman saya. Dan harapan saya bisa lulus tepat waktu dan mendapatka nilai yang terbaik. Tanggapan orangtua ketika mengetahui saya masuk BKI sangat senang dan mendukung saya sepenuhnya. Saya sudah melewati tahapan masuk dan menunggu hasil pengumuman yang membuat saya merasa deg-degan, saya merasa bersyukur akhirnya lolos juga. Psikologi sangat penting baik dalam kuliah maupun luar kuliah, karena bisa

mengetahui karakter seseorang, gerak-gerik seseorang, dan kita bisa tahu perilaku seseorang, dengan adanya mata kuliah Pengantar Psikologi. Sangat bermanfaat untuk saya maupun orang lain ketika terjun dilingkungan masyarakat, untuk membantu psikis yang mengalami gangguan. Ekspetasi tidak sesuai dengan realita, karena dunia sedang dilanda Covid 19 yang membuat orang tidak bisa berkumpul, rasanya bosan harus terus berdiam diri dirumah untuk sementara waktu, itu sangat mengganggu bagi pelajar, mahasiswa. Harus dilaksanakan secara daring dari rumah, karena tidak semua orang memiliki fasilitas untuk belajar, bahkan untuk kuliah via zoom/ google meet saya harus kerumah saudara yang mempunyai fasilitas wifi, karena jika saya menggunakan kuota jaringan kurang lancar. Kuliah daring sangat terkendala apalagi untuk saya sebagai difabel, banyak sekali kendala yang saya hadapi. Selama kuliah Pengantar Psikologi dengan pak muhsin, menurut saya pembelajaran bersama beliau sudah efektif dan sangat bermanfaat walaupun daring. Materi disampaikan melalui *channel youtube* dan *whatsapp group*, saya berharap dan berdoa semoga kuliah luring segera dilaksanakan agar pembelajaran lebih nyaman dan enak. Bisa bertatap muka tanpa harus via *youtube* dan *whatsapp group*. Saya mendapatkan inspirasi dari *channel youtube* pak Muhsin Kalida.

# SEBUAH PESAN MAHASISWA

*M. Nur Ali Ridho / Yogyakarta*

Saya selama ini menjadi siswa, kemudian menjadi Mahasiswa, tetapi belum beraktivitas di Kampus UIN, karena masih pandemi. Sebab itu, saya tidak bisa untuk menjadi mahasiswa, saya menjadi seorang santri di sebuah pondok pesantren. Tepatnya, di Pondok Pesantren Krapyak, saya menjadi santri di pondok tersebut selama empat tahun. Di sanalah saya belajar dan mengaji dan tidak terasa saya sudah kelas tiga Aliyah. Waktu itu adalah waktu untuk menyiapkan ujian-ujian dan persiapan untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Saya sangat berantusias mendaftarkan ke UIN Sunan Kalijaga dan akhirnya saya diterima di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Bimbingan Konseling Islam. Hati saya sangat gembira mendengar pengumuman tersebut. Namun, beda dengan kondisi seperti ini, yang mengharuskan saya dan teman-teman belum bertemu secara langsung. Dan kuliahpun dilaksanakan secara daring.

Walaupun di kondisi seperti ini, saya sangat senang dan bangga karena sudah menjadi bagian dari keluarga BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sebelumnya, saya tidak tertarik dengan BKI karena dalam benakku, BKI hanya mengurus anak yang bermasalah, terlebih anak yang suka bertengkar, bolos sekolah, berani atau



menentang guru dan lain sebagainya. Dan waktu itu, saya lebih memilih Jurusan Geografi UNY. Sedih rasanya, walau demikian saya penasaran dengan BK. Saya terus mencari tahu, ternyata kuliah di BKI itu lebih luas pengalamannya di masa depan, terlebih kuliah di BKI. Tentu, BK dengan BK Islam berbeda. Kerena, BK Islam lebih mengutamakan besik agama dan ini sesuai dengan saya. Mengingat, saya lulusan pondok pesantren. Impian saya di masa depan kuliah di UIN Sunan Kalijaga, sampai S2 dan S3.

Ketika kedua orangtua saya mengetahui bahwa saya memilih prodi BKI, mereka sangat bahagia dan bersyukur kepada Allah SWT. Mereka mengatakan, kalau kuliah di BKI insya Allah banyak yang membutuhkan, mulai dari sekolah, badan usaha, pemerintahan, dan umumnya masyarakat, dan tidak lupa mereka juga berpesan, *“Kuliah sampai tuntas ya leee. Kuliah seng bener lan serius, ra sah mikirke biaya kuliah. Ben wongtuo-mu seng nyukupi. Wongtuo-mu ora iso warisi bondo, omah, isone warisi ilmu. Yoo kui mau, nyekolahke tekan sajana minimal nek iso seng seduwor mungkin”*.

Bagi saya psikologi itu sangat penting karena ia melibatkan ke atas tingkah laku dan proses mental manusia. Dan masa yang sama ia diaplikasikan ke berbagai bidang yang berbeda dalam kehidupan manusia. Setiap apa yang kita lakukan dalam kehidupan boleh dikatakan sangat terkait dengan psikologi. Contohnya dalam proses perkembangan manusia mulai dari bayi, anak-anak, remaja, dewasa, hingga lanjut usia. Dari semua siklus tersebut manusia membutuhkan psikologi, untuk mengetahui baik buruknya, watak seseorang dan bisa mempelajari sikap antar individu, bahkan antar bangsa. Semua tidak terlepas dari namanya psikologi. Dan psikologi juga dapat membantu dalam perkara yang kita hadapi.

Sungguh kuliah di masa pandemi ini banyak kendala. Akan tetapi bagaimanapun keadaan seperti ini harus kita jalankan. Karena semua ada hikmahnya dan saya sangat rindu dengan suasana sekolah. Apalagi sekarang sudah memasuki bangku kuliah. Suasana hati ini tidak bisa membayangkan kuliah di kampus UIN Sunan Kalijaga. Yang ada setiap kuliah hanya membayangkan kuliah memakai pakain bebas, membawa HP dan laptop di kelas. Dan saya sangat sedih kuliah pertama kali kok di rumah yang kadang-kadang susah sinyal, internet kehabisan, dan lain lain ada aja kendala kuliah online. Tetapi adanya kuliah *online* untuk belajar bagaimana kita bisa mengatur waktu sebaik mungkin.

## SUKA CITA DARING...

*Wulan Rosikhotunnufus Anwari / Cirebon, Jawa Barat*

**K**uliah dalam bayangan saya, dalam hal yang akan saya alami, pada saat kuliah nantinya itu, pasti berbeda dengan masa SMA. Mungkin suasana dan metode belajarnya akan berbeda, Dan pemikiran temen-teman itu pasti berbeda dan wawasannya juga lebih luas lagi, apalagi saat ini saya masuk UIN, itu tidak asing dengan nilai-nilai agamanya. Karena saya lulusan dari aliyah, dan mungkin metode cara menyampaikan dosen ke mahasiswa, berbeda ketika guru yang menyampaikan materinya ke murid, mungkin dalam bayangan saya, dosen akan menyampaikan lebih sedikit daripada guru, dan tugas-tugasnya juga pasti berbeda dengan masa kita waktu di SMA sebelumnya.

Saya mimpi masuk ke prodi BKI ini tercapai, walaupun memang banyak gagal sebelumnya dalam masuk perguruan tinggi lainnya, tapi bukan menyulutkan semangat kita untuk berjung lagi. akhirnya yang saya impikan itu tercapai, walaupun melalui kegagalan terlebih dulu. Ingat, kegagalan itu bukan tolak ukur seseorang menjadi sukses, dan *alhamdulillah* saya masuk UIN dan ingat kata pepetah mengatakan usaha tidak menghianati hasil. Dan mimpiku lulus sarjana, dengan lulusan terbaik dan melaksanakan amanah dengan

ilmu saya dengan baik. Mimpiku ke depan adalah lanjut kuliah S2 dan menjadi konselor yang sukses dan cerdas.

Orangtua saya senang, karena memang keinginan saya itu masuk ke BKI ini tercapai, walaupun ada saudara yang tidak setuju dengan masuknya saya di prodi BKI ini, karena menurutnya lapangan pekerjaannya kurang, tapi saya dan orangtua yakin, ada saja jalannya untuk bekerja, selagi kita mencoba dan jangan berputus asa. Selagi ada doa, juga dukungan dari orangtua, pasti akan dimudahkan jalannya, dan prodi apa saja tidak menentukan kesuksesan kita. Tetap semangat dan berjuang, kata orangtua saya, selagi saya nyaman dan senang, orangtua juga senang. Dan, saya senang sekali, karena orangtua mendukung jalan saya ini, membuat saya ingin melakukan yang terbaik untuknya.

Psikologi menurut saya sangat penting, apalagi dalam sehari-hari dan sangat membuka wawasan dan dapat menambah pengetahuan kita akan masalah dan problem dalam lingkungan keluarga, maupun masyarakat ini. Agar paham akan masalah, yang ada di dalam lingkungan masyarakat nantinya, dan menurut saya, apalagi saya itu masuk ke BK, sangat membutuhkan yang namanya ilmu psikologi, untuk memahami perilaku seseorang. Karena kebanyakan jurusan BK ini akan berhadapan langsung dengan seseorang dan masyarakat luas. Dan jika ada yang ingin menjadi konselor nantinya itu harus ada ilmu psikologinya, dan ketika kita sudah mendapat wawasan dari psikologi itu, kita bisa dapat mempraktekkan ilmu tersebut. Mungkin awalnya dari keluarga terlebih dahulu, dan akan merambat ke masyarakat luas, agar mendapat pengalaman. Nantinya yang akan menjadi konselor maupun psikolog, pasti akan sangat bermanfaat, dan dapat berpengalaman, tidak akan terlalu susah untuk mengadapi

masalah yang dilalui, akan lebih mudah, karena sudah mendapat pengalaman.

Memang tidak enak kita kuliah daring, sangat membosankan, terlebih lagi kita hanya kuliah di rumah saja. Banyak kendala dan problem lainnya, seperti terbatasnya signal dan kadang mati lampu yang akan terkendala, dan memakan sangat banyak kuota. Karena kuliah daring ini menggunakan video meet yang akan menguras kuota kita, walaupun memang mendapat kuota dari kampus, dan juga kita tidak bisa bertemu langsung dengan teman-teman. Pasti nanti lebih seru, kalau kita sudah bertemu banyak teman, dan lebih bersemangat kuliah. Kita bertemu dan belajar langsung dengan teman, dan berharap nantinya akan cepat berlalu pandemi ini, agar kita dapat melaksanakan kuliah luring, akan lebih senang. Karena sekarang kita hanya berinteraksi dengan teman dengan virtual saja, dan tidak menyulutkan kita untuk berteman walaupun kita tidak bertemu langsung. Dengan cobaan pandemi ini, kita bisa mendapat hikmah dan manfaat kuliah daring ini, agar lebih paham nantinya. Suka cita daring ini akan kita kenang nanti, semoga cepat berlalu pandemi ini agar kita bisa bertemu dan menjalani kuliah luring, dengan senang hati, dan tetap nyaman menjalani kuliah dan berinteraksi langsung dengan dosen dan yang lainnya, tetap semangat dalam menjalani kuliah nantinya akan lebih menyenangkan.

# ENDORSMEN KERINDUAN

**Aanisah Arifenda Nuur Haayah** | Menurut saya cara yang dilakukan oleh Bapak Muhsin Kalida cukup mudah dipahami, mungkin ada beberapa yang belum dipahami tetapi sebagai mahasiswa tidak hanya cukup mendapatkan materi ketika dosen mengajar, maka dengan adanya itu mahasiswa harus mencari wawasan di luar jam mata kuliah seperti, belajar bersama dengan teman, membaca di perpustakaan dan cara-cara lain. Tetapi saya tidak mengalami bosan saat materi pengantar psikologi setiap hari rabu. Karena Bapak Muhsin Kalida setiap minggunya memberikan materi dengan gaya yang berbeda, contoh melalui *youtube*, melalui PPT dan terkadang melalui *google meet*. Dan saya merasa senang dengan cara penyampaian yang berbeda beda. Seperti dibuat menunggu nunggu saat materi akan datang.

**Ajeng Fatimah Azzahra** | Selama kuliah daring ini khususnya dalam mata kuliah Pengantar Psikologi, baru pertama kali aku belajar dengan cara menonton video *youtube* dan ternyata hal tersebut sangat mudah untuk dipahami. Dulu aku beranggapan bahwa psikolog hanya melakukan konseling, tetapi setelah mengenal Pak Kalida, aku baru tahu ternyata ada yang namanya *psychowriter*. Dari situ aku mulai sedikit tertarik dengan yang namanya menulis.

**Al Hadi Mas Syakera** | Banyak lika-liku yang telah dilewati selama masa pandemi ini. Belajar dengan Pak Muhsin sungguh membuka wawasan saya dalam mempelajari ilmu psikologi walau hanya sebatas pengantar saja. Sehat selalu dan semoga kita bisa segera berjumpa secara *offline*.

**Andhini A** | *First impression*, ketemu pak Muhsin lewat *zoom* sebenarnya langsung kerasa banget vibes seorang psikolognya, makin keren saat mengetahui perpustakaanya serta sumbangsiah beliau di dunia literasi, langsung mendadak pengen nyelesain novel dan tulisan-tulisan lainnya agar bisa dipajang di perpustakaan beliau. Mau bilang pak saya juga udah punya buku, tapi masih antologi hehehe... Rasanya makin semangat nulis dan ingin bilang, boleh main ke sana tidak Pak?... satu lagi pas dengar bapak banyak cerita ke luar negeri dan bilang, “Nggak aktif di organisasi di kampus juga tidak mengapa asalkan aktif di luar”. Wah ternyata ada dosen yang mendukung saya untuk aktif organisasi di luar kampus. Terus semangat berkontribusi dan menjadi inspirasi Pak! Ditunggu karya dan projek selanjutnya.

**Azzahra Aulia Muharram** | Komunikasi yang berjalan selama perkuliahan khususnya pada saat mata kuliah Pengantar Psikologi yang diampu oleh bapak Muhsin, *Alhamdulillah* berjalan dengan lancar walau hanya lewat daring seperti melalui *WA group*, *youtube*, dan *zoom* ataupun *goggle meet*. Selama ini juga aku selalu mendapatkan hal baru yang aku dapatkan dari diri beliau, semua yang disampaikan oleh beliau dapat dicerna dengan baik dan mudah serta memotivasi aku khususnya dalam hal menulis yang menjadi terasa mudah dan lancar dan membuat aku semakin ingin memahami dan mengenal

lebih dalam lagi tentang psikologi. Terimakasih banyak atas ilmu yang telah diberikan kepada kami semua, semoga apa yang kami terima, menjadi ilmu yang bermanfaat dan berkah. *Aamiin*.

**Barirotul 'Aizza Salsabila** | Beruntungnya, dosen matkul Pengantar Psikologi bapak Dr. H. Muhsin Kalida, S.Ag., MA., M.Pd. menggunakan cara belajar yang interaktif, meskipun *online* membuat materinya seru dan mudah dipahami mahasiswa walaupun sedikit, namun membuka wawasan psikolog baru, *the best* pokoknya.

**Denok Arum Wulansari** | Mengenal bapak Muhsin sebagai pengampu makul Pengantar Psikologi, membuka wawasanmu banget. Mau lebih tahu banyak tentang beliau? Pantengi *youtube channel* Muhsin Kalida, jadi solusi. Dijamin bikin ketagihan dan menambah wawasan tentang pengetahuan psikologi... Ayooo jangan lupa juga *subscribe, like* serta komentnya kawan!!!!!!

**Diar Azni Nurullita** | Selama saya mengikuti perkuliahan daring mata kuliah bapak Muhsin Kalida yaitu Pengantar Psikologi, saya sangat senang dengan apa yang beliau sampaikan dan jelaskan, mudah dicerna dan dipahami, dan ada beberapa penjelasan yang diulang-ulang membuat melekat pada ingatan saya. Begitulah yang bisa saya uraikan mengenai pendapat saya.

**Dinta Mahendra** | Bimbingan Konseling Islam adalah salah satu prodi di UIN Sunan Kalijaga yang di salah satu mata kuliahnya mempelajari Pengantar Psikologi. Menurut saya mata kuliah Pengantar Psikologi yang diampu oleh Bapak Muhsin Kalida sangatlah mudah dipahami dan tidak membosankan karena banyak tipe-tipe penyampaian materi mata kuliahnya, misalnya tidak



hanya dengan PPT saja, melainkan memakai video penjelasan yang menarik sehingga mahasiswa mudah untuk memahami materi yang disampaikan dan tidak membosankan.

**Dwi Rismawati** | Selama berkomunikasi dengan Bapak Muhsin Kalida, saya mendapatkan banyak wawasan serta inspirasi. Beliau memberikan materi Pengantar Psikologi melalui daring, *youtube* dan juga grup WA. Menarik sekali bukan? Banyak media yang digunakan oleh beliau, agar Mahasiswanya tidak bosan selama mengikuti pembelajaran. Media yang paling menarik untuk saya adalah *Youtube Channel* beliau adalah "*Kalida Channel*". Banyak wawasan dan inspirasi psikologi di dalamnya.

**Emma Julia** | Menurut saya metode yang bapak Muhsin Kalida terapkan dengan menonton materi yang bapak ajarkan di *Youtube* sudah *efisien* hanya saja kualitas gambar dan suara masih perlu diperbaiki. Saya mendapat motivasi ingin seperti bapak yaitu menjadi konten creator tapi kontennya berbeda dengan bapak. Semoga suatu saat nanti saya bisa mempunyai *channel YouTube* sendiri dan bisa menghasilkan uang dari *YouTube*.

**Faroddibah An Nabilah** | Salah satu dosen saya yakni bapak Muhsin Kalida, beliau mengajar mata kuliah pengantar psikologi. Selama penyampaian materi, bapak muhsin kalida menggunakan beberapa metode untuk pertemuan kuliah dengan *zoom* dan lewat *channel youtube* nya yang bernama "*kalida channel*". Adanya dua metode ini membuat saya tidak cepat merasa penat dan juga hemat kuota.

**Febri Al Diyanto** | Berbagai cara dan metode digunakan dalam kuliah daring saat ini. Setiap matkul memiliki caranya masing-

masing. Saya ambil contoh pada mata kuliah Pengantar Psikologi yang diampu oleh Dr. H. Muhsin Kalida, S.Ag., MA., M.Pd. Beliau menggunakan metode belajar yang bervariasi mulai dari pertemuan *online* melalui *zoom* atau *gmeet* hingga menonton video penjelasan langsung dari beliau melalui *youtube*. Beliau lebih sering memberi kuliahnya lewat video penjelasan yang beliau *posting* di *youtube*. Menurut saya ini lebih ringan dan juga bisa mengatasi kebosanan saya yang sudah melakukan pertemuan online di mata kuliah lain. Dengan pemberian video lewat *youtube* saya bisa lebih fleksibel dalam mendalami materi bisa dilakukan kapan pun saya mau tanpa harus terpaut waktu seperti jika menggunakan *zoom* atau *gmeet*.

**Febrilia Dwi Utami** | Selama mengikuti perkuliahan Pengantar Psikologi, saya merasa bahwa wawasan saya menjadi lebih luas dari sebelumnya. Saya menjadi paham bagaimana perkembangan psikologi seorang manusia dari masa prenatal, masa bayi, masa anak menjadi masa remaja, hingga kemudian tumbuh menjadi masa dewasa. Saya juga paham bagaimana cara kerja memori yang ternyata berpengaruh pada cara kerja otak. Lantas saya pun berpikir. Selain itu, selama saya mengikuti pembelajaran Pengantar Psikologi bersama bapak Dr. H. Muhsin, MA, saya merasa mendapatkan banyak motivasi dan inspirasi, khususnya untuk diri saya sendiri meskipun hanya sebentar. Saya menjadi mengerti dan memahami tentang bagaimana cara untuk bertindak dalam menghadapi ataupun merespon sesuatu. Dan hal ini tidak hanya untuk diri saya pribadi, namun juga untuk lingkungan sekitar seperti keluarga, saudara, maupun teman.

**Fikri Taufiq Firdaus** | Terima kasih kepada bapak Muhsin Kalida yang telah menjadi dosen pengampu mata kuliah Pengantar Psikologi, meskipun dilakukan secara daring, tapi bapak melakukannya dengan baik, banyak inovasi dan kreasi yang mana tidak membuat mahasiswa menjadi jenuh, sekali lagi terima kasih. Jangan lupa subscribe Youtube bapak Muhsin Kalida: *kalida channel*

**Gesit Ayu Tri Puspita Sari** | Ada salah satu motivasi yang saya dapat dari Bapak Dosen Muhsin kalida di salah satu judul vidio, yaitu “Buku, adalah sahabat kita terdekat. Membaca buku, adalah aktifitas hebat, dan menulis buku, adalah ekspresi terdahsyat.” Dari motivasi bapak inilah saya semakin rajin membaca, dan saya juga memiliki kesukaan pada menulis. Berkomunikasi dengan Bapak Muhsin Kalida sebagai dosen Pengantar Psikologi melewati *youtube*, *WA group* dan *google meet* pastinya sangat berkesan karena dalam beliau meyampaikan materi sangat jelas dan dapat mengerti, dan pembahasannya pun tidak membosankan karena beliau menyampaikannya dengan bahasa yang santai yang membuat suasana kelas menjadi hidup. Dan banyak sekali motivasi-motivasi yang beliau berikan kepada para mahasiswanya di setiap pembelajaran beliau.

**Habib Fembrianta** | Dari mata kuliah ini ada dosen yang sangat menginspirasi ya mungkin bisa jadi kebanggan mahasiswa. Bagaimana beliau bisa menyesuaikan dengan siapa beliau berinteraksi menggunakan bahasa-bahasa kepada mahasiswanya bahasa pertemanan, dan selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mengasyikkan. Yaitu *jeng jeng jeng* Muhsin Kalida. Dari apa yang dilakukan beliau Psikologi menjadi menyenangkan dan bisa menjadi salah satu orang yang berpengaruh

dalam aku melakukan penulisan ini. Beliau juga menjadi mentor yang sangat humoris. Pesan yang pernah beliau sampaikan dalam pengenalan menulis ini adalah “Mood itu bukan untuk ditunggu tetapi diciptakan”, “bakat itu bisa dibentuk dan dikembangkan”. Mentoring remaja dalam kehidupan masa remajaku.

**Imron Rosidi** | Aku sangat senang sekali saat mata kuliah Pengantar Psikologi yang dosen pengampunya bapak Muhsin Kalida, karena beliau sangat ramah kepada murid-muridnya dan juga beliau sangat jelas sekali jika menerangkan mata kuliah sehari-hari walau hanya lewat youtube maupun WA.

**Indah Robil ‘Izati** | Selama saya belajar Pengantar Psikologi saya mendapat banyak wawasan walaupun mata kuliah Pengantar Psikologi hanya sebentar dan kuliah secara daring. Saya selalu ingat motivasai bapak Muhsih Kalida, yaitu hidup itu perjuangan, tapi jangan kaku.. *ndak* bikin *stress*. Jadi perlu rileks.

**Ismatul Maula** | Selama kuliah berlangsung, terutama pengantar psikologi insyaa allah tidak ada masalah karena materi yang diberikan lewat video cukup jelas dan saya lebih menyukai materi yang diberikan lewat video karena bisa ditonton berkali-kali dan tentunya bisa ditonton kapan saja. Dari beliau saya mendapat banyak pelajaran tentang pentingnya memperhatikan dan mempedulikan keadaan psikolog dan termotivasi untuk memotivasi banyak orang melalui tulisan dan berbagi cerita melalui tulisan.

**Kharisma Laila Ramadani** | Sedikit cerita masa lalu ku yang sama sekali tidak berfikir untuk menjadi seorang penulis, tapi ketika aku masuk ke UIN Sunan Kalijga, yang memang mementingkan

bahwa seorang mahasiswa harus mempunyai sebuah karya, dari situ munculah kesemangatanku dalam menulis cerpen atau dongeng. Seorang dosen Pengantar Psikologi yang kita kenal dengan bapak Muhsin Kalida, beliau merupakan seorang *psychowriter*, sudah banyak buku yang diterbitkan, beliau juga memperkenalkan perpustakaan yang berada di rumahnya. Dengan melihat itu aku menjadi lebih bersemangat lagi untuk berani menghasilkan karya sendiri dan hadir sebagai penulis yang sukses.

**Khofifah NF** | Pengantar Ilmu psikologi. Banyak sekali manfaat ilmunya maupun motivasi yang bisa didapat dari perkuliahan Pengantar Psikologi ini. Walaupun proses perkuliahannya hanya lewat daring seperti lewat youtube, *group* WA tapi materi yang disampaikan beliau mudah dipahami karena bahasa yang digunakan ringan dan jelas. Motivasi, inspirasi yang bisa didapatkan juga ada di materi itu dan juga dari penjelasan cerita beliau. Saya berterima kasih kepada beliau bapak Muhsin Kalida atas ilmu yang beliau ajarkan dan semoga bisa bermanfaat seterusnya untuk kita semua. *Aamiin*.

**M. Hidayatul Ilyan** | Bapak Muhsin Kalida, sangat cerdas dan berwawasan. Aku sangat *exited* apabila mendengar pengalaman dan pencerahan beliau tentang kehidupannya dan satu lagi yang ku favoritkan, ialah tentang ia membagi ilmunya tentang ilmu menulis. Kebetulan aku suka menulis juga hehe. Apalagi dengan pembawaan dan penyampaian bapak Muhsin yang tenang dan sangat mudah di terima adalah salah satu guru favorit yang kumasukkan dalam list guru idamanku. Hehehe.

**Muhammad Nurrizky Alfaatihahtha** | Selama perkuliahan dari rumah ini, materi Pengantar Psikologi ini disampaikan lewat

*zoom, google meet* maupun *youtube*. Walaupun begitu Pak Muhsin selaku dosen pengampu mata kuliah ini selalu semangat dalam menyampaikan materinya. Semangat ini pun tertular kepada kami para mahasiswanya yang selalu semangat dalam menyimak dari materi yang disampaikan oleh beliau.

**Mujahidah Sumayyah** | Namun jika dilihat dari sisi lain, saya sangat senang mendapatkan dosen seperti bapak Muhsin Kalida, pembawaan materi yang ringan ditambah dengan situasi belajar yang asyik membuat kita, khususnya saya sangat antusias mempelajari dan tak sabar untuk segera bertatap muka dengan beliau. Selama saya berkomunikasi *online*, saya sangat menyukai keramahan dan pembawaan yang santai dari beliau, sampai-sampai saya *subscribe* channel youtube beliau karena selalu penasaran dengan karya-karya beliau yang edukatif dan sangat menginspirasi. Terimakasih banyak pak, saya belajar banyak dari bapak. Sampai bertemu di kampus tercinta.

**Nafisatun Zahro** | Senang rasanya diajar Pak Muhsin. Beliau sangat mengerti pikiran murid-muridnya karena beliau telah mendalami dunia psikologi sejak lama. Dan aku tentunya ingin menjadi sosok seperti beliau di masa depan nanti.

**Nida Naufalia Nafisah** | Selama ini pembelajaran secara offline membuat saya bertemu dengan teman-teman dan dosen hanya sebatas virtual saja, kita bisa bertemu dengan dosen terutama pada mata kuliah pengantar psikologi Dr. H. Muhsin Kalida, S.Ag., MA., M.Pd. selaku dosen pengampu hanya satu kali dalam seminggu, tapi saya sangat suka pada cara penyampain materi beliau karena penyampainnya santai tidak terlalu formal, asyik karena bisa

memposisikan diri sebagai teman sebaya, dan penyampainnya mudah dipahami. Salah satu motivasi yang paling saya ingat sampai saat ini dari bapak muhsin yaitu, “Buku adalah sahabat kita, membaca adalah aktivitas hebat, dan menulis buku adalah ekspresi terdasyat”, itu motivasi beliau yang membuat saya semakin semangat untuk bisa banyak membaca buku dan semangat untuk memulai menulis sebuah buku.

**Nina Rojanah** | Motivasi dan hal yang saya kagumi dari Pak Muhsin adalah beliau merupakan seorang pendidik sekaligus penggerak di bidang *psichowriting*, memiliki perpustakaan di rumahnya, dengan ratusan bahkan mungkin ribuan buku, yang memotivasi orang lain untuk menulis termasuk saya sendiri. Semoga saya bisa seperti beliau, dan semoga beliau dalam keadaan sehat *wal aflat* dan terus bermanfaat bagi orang lain.

**Nova Defita** | Perasaanku, pada saat berkomunikasi dengan dosen Pengantar Psikolog yang ter-uwu, yakni Bapak Muhsin Kalida ini, jawabnya adalah luar biasa. Memang beliau jikalau mengajar hanya memerlukan sedikit waktu, dan lebih banyak aktif di *youtube*, tapi pemaparan materi beserta penjelasan yang disampaikan oleh beliau sangat menarik dan mudah dipahami. Sukses terus buat Bapak Muhsin Kalida, semoga ke depan bisa lebih melejit lagi. Salam mahasiswa!!!!

**Nova Defita** | Terima kasih kepada bapak Muhsin yang sudah menyampaikan ilmunya dengan baik, baik itu melalui video *You Tube* ataupun melalui aplikasi virtual lainnya. Dengan segala keterbatasan media *online*, *alhamdulillah* perkuliahan pun masih dapat berjalan dengan sedemikian mestinya. Saya pun termotivasi oleh Bapak

Muhsin untuk bisa membuat konten-konten *YouTube* yang bermanfaat untuk orang lain disamping kesibukannya sebagai dosen, terlebih lagi beliau memiliki perpustakaan pribadi di rumahnya. Mudah-mudahan saya bisa mengikuti jejak beliau, Insya Allah.

**Nur Hasan Muchsin** | Selama ini, komunikasi dengan Pak Muhsin Kalida hanya bisa dilakukan secara daring. Namun menurut saya, beliau telah menginspirasi saya untuk mengikuti pembelajaran dengan tetap antusias. Bisa dikatakan beliau tetap semangat mengajar meskipun secara daring, maka untuk itu saya tetap harus semangat ketika sedang diajar dan ketika sedang belajar.

Nurma Millati Nabila | *Alhamdulillah*, pembelajaran *online* Pengantar Psikologi dengan Pak Muhsin Kalida menurut saya tidak membosankan dan jelas penyampaiannya. Karena pembelajaran tidak hanya melalui aplikasi *zoom* tetapi juga diberikan *link youtube channel* milik beliau yang berisi materi yang telah dipersingkat.

**Pinky Rose Fitriana** | Saya bersyukur selama ini berkomunikasi dan berinteraksi dengan dosen-dosen di Prodi BKI terutama dengan bapak Muhsin Kalida selaku dosen pengampu Pengantar Psikologi bisa melakukannya dengan baik. Walaupun saat ini hanya mampu berinteraksi secara online atau daring belum bisa secara tatap muka tapi materi pembelajaran yang disampaikan bisa diterima dengan baik.

**Reqyan Balannabi** | Menurut saya strategi bapak Muhsin Kalida sangat cocok untuk kuliah ini terlebih saat daring karena setiap dosen berbeda beda dalam mengajarnya, jadi cara bapak kali ini sangat unik dan tidak ada yang lain, karena ini sebuah cara di mana



kita bisa menyesuaikan dengan kemauan kita dan bisa mengerjakan sesuai mood kita di saat kita kuliah

**Ria Audina** | Pingin mengunjungi perpustakaan Cakruk Pintar milik dosen pengampu mata kuliah Pengantar Psikologi yang keren dan inspiratif ini, Bapak Dr. Muhsin, S.Ag., MA., saya senang dengan pembawaan beliau, berwibawa, sederhana, dan santai. Beliau pernah bercerita ikut *shourt course* ke luar Negeri, semoga sayapun bisa. Salah satu kalimat yang saya kutip dari beliau dan menjadi kalimat favorit saya, “*datang dengan senyuman, pergi dirindukan*”.

**Riska Raihana Putri Harsono** | Saya semakin termotivasi untuk belajar di BKI. Saya sangat berterima kasih sekali kepada Pak Muhsin Kalida atas ilmu-ilmu yang sudah disampaikan selama ini. Ilmu yang bapak berikan sangat bermanfaat untuk saya dan teman-teman Mahasiswa lainnya. Saya berharap jika sudah lulus nanti, saya dapat mengamalkan dan menyampaikan ilmu yang sudah bapak berikan agar bermanfaat bagi orang lain. Terima kasih bapak, atas bimbingannya selama ini. Saya akan lebih giat belajar lagi di sini. Seperti yang bapak sampaikan, bahwa orang yang itu harus menyukai proses terlebih dahulu. Karena orang yang belajar dan berproses itu bisa menjadi sukses. Dan saya akan menjadi sukses juga. Amin.

**Salsabilla** | Selama berkomunikasi dengan Pak Muhsin, banyak inspirasi yang aku dapat dari beliau dan beliau juga adalah seorang psychoowriting. Walaupun pertemuan dengan beliau masih dilakukan secara daring, hanya lewat youtube, WA group atau google meet, dan hanya dilaksanakan sebentar, belum lagi jika sedang ada kendala sinyal, tapi aku tetap senang ketika bisa berkomunikasi

dengan beliau, singkat tapi menyenangkan. Dan aku juga ingin berterimakasih kepada beliau, karena beliau aku jadi tertarik untuk menulis lagi. Terimakasih Pak.

**Siti Rahmah Muffihatul Jannah** | Selama komunikasi dan kuliah dengan Bapak Muhsin Kalida selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Pengantar Psikologi, saya begitu banyak mendapatkan pelajaran-pelajaran yang *Alhamdulillah* cukup jelas pembahasannya dan mudah dipahami. Dan lebih serunya lagi beliau sering kali bercerita yang menginspirasi dan menyadarkan kita agar senantiasa selalu bersyukur karena diberi kehidupan yang begitu indah ini.

**Vira Rastika** | Tidak sabar rasanya untuk dapat bertemu teman-teman secara offline, bertatap muka dengan mereka yang selama ini hanya dilayar hp dan laptop. Dan melakukan pembelajaran offline dengan Pak Muhsin selaku Dosen Pengampu matkul Pengantar Psikologi yang selama kuliah online ini hanyalah bertemu virtual, ingin sekali segera dapat menerima ilmu dengan bertemu Pak Muhsin secara langsung, karena yang saya ketahui selama online ini beliau adalah orang yang hebat dan sangat memotivasi, Beliau aktif dalam membuat konten yang bermanfaat youtube *kalida channel*, beliau juga seorang penulis dan dosen yang ingin sekali aku tertular ilmu ilmu beliau. Terimakasih pak Muhsin atas ilmunya dan teman teman yang saling mensupport dalam kuliah online ini, aku sayang kalian...

**Zulfa Nazhifa Rahma** | Selama ini saya mengikuti proses pembelajaran mata kuliah Pengantar Psikologi merasa proses pembelajarannya sangat asik dan unik. Proses pembelajaran tidak hanya itu-itu saja, terkadang kita melihat Youtube, diskusi di group

chat, terkadang juga tatap muka dengan dosennya. Jadi kita sebagai mahasiswa tidak merasa bosan dengan proses pembelajarannya yang monoton itu-itu saja. Inspirasi yang saya dapatkan selama proses pembelajaran Pengantar Psikologi ini adalah menulis itu tidak begitu membosankan dan tidak susah. Terimakasih banyak bapak telah menyampaikan materi yang sangat bermanfaat.

**Zulfa Nazhifa Rahma** | Setiap dosen mempunyai cara tersendiri dan berusaha memberikan yang terbaik untuk mahasiswanya. Termasuk Bapak Muhsin Kalida, berupaya agar mahasiswanya paham meskipun secara online, dengan metode pembelajarannya menggunakan via *youtube* agar bisa didengar berulang kali, setelah itu beliau membagikan *power point* yang isinya ringkasan materi kemudian didiskusikan dengan mahasiswa menggunakan *via zoom*.

**Adelia Kusuma Putri** | Selama kuliah dengan bapak Muhsin Kalida menyenangkan walaupun terkadang kami melakukan zoom hanya sebentar, tetapi setiap pertemuannya kami diberi ilmu yang bermanfaat untuk kami. Materi beliau selalu diunggah di youtube. Itu salah satu kemudahan untuk kami agar kami bisa mengulangi penjelasan materi beliau jika kami tiba-tiba lupa dengan penjelasan beliau.

**Ahmad Anang Firdaus** | Salah satu dosen saya yakni bapak Muhsin Kalida, beliau mengajar mata kuliah pengantar psikologi, selama penyampain materi beliau sangat bersemangat, sehingga membuat para mahasiswanya menjadi bertambah semangat, di samping beliau juga bersemangat rupanya beliau juga sangat menyukai gurauan gurauan yang receh seperti melontarkan kata kata bucin dan lain sebagainya hal ini yang membuat saya kagum pada beliau.

**Andany Danty Susanto** | Selama kuliah dengan Pak Muhsin Kalida melalui beberapa sosial media yang ada, saya merasa cukup terbantu dengan adanya video yang ada di youtube. Jika dosen yang lain memberikan materi berupa *file* berbentuk *word* atau *power point*, Pak Muhsin menyampaikannya melalui video yang diunggah di youtube dengan penjelasan dan perumpamaan yang mudah dipahami.

**Annida Ul Khasanah** | Kesan saya bapak ini orangnya baik. Menurut saya bapak adalah dosen yang menarik, mudah diajak bercanda, dapat menyatu seakan bapak sebagai mahasiswa. Pesan saya jika bapak menyampaikan materi melalui youtube saya berharap bapak bisa meningkatkan kinerja, dan lebih semangat lagi dalam memberikan materi. Sehat selalu bapak semoga kita segera berjumpa.

**Dwi Anjani Rosulina** | Semoga dosen Pegantar Psikologi, Pak Muhsin Kalida, tetap berkenan untuk meluangkan waktu dan tenaga untuk mengajar kami melalui daring. Untuk yang baca ini nantinya, jangan lupa *like, comment, and subscribe, youtube channel* Muhsin Kalida, dan Terima Kasih.

**Firhad Faatihaturrahmat Jaya** | Kuliah menggunakan *zoom, google meet, whatsaps grup*, menonton materi pembelajaran di *youtube* merupakan solusi terbaik untuk masa seperti ini. Pembelajaran lewat youtube yang dilakukan Pak Kalida sudah cukup baik, tapi saya ada sedikit saran mungkin untuk bisa menggunakan *mic* supaya suara bisa terdengar jelas dan juga editing bisa diperbagus lagi.

**Hanna Amaliyah** | Salah satu mata kuliah *favorite* saya yaitu “Pengantar Psikologi”, dengan dosen bernama bapak Muhsin Kalida. Di samping mata kuliah yang saya sukai, saya juga suka

cara mengajar beliau dengan cara mengajarnya yang *friendly* juga tidak *monoton*. Selain itu beliau juga aktif di *youtube* dengan akun *channel* bernama “*Kalida Channel*”.

**Ihda Nailis Sa’adah** | Dan materi Pengantar Psikologi oleh bapak Muhsin benar benar membuat saya merasa senang, karena bisa tetap mempelajari ilmu dasar psikologi walaupun dari *youtube*, namun justru saya senang karena dari *youtube* dan bisa dipelajari atau di *muthola’ahi* kapanpun itu. Bapak Muhsin benar-benar sosok dosen yang terbaik!.

**Iis Anisah** | Berkomunikasi dengan Bapak Muhsin Kalida sebagai dosen Pengantar Psikologi, melewati *youtube*, *WA group* dan *google meet* pastinya sangat berkesan, karena dalam beliau menyampaikan materi sangat jelas dan dapat mengerti, dan pembahasannya pun tidak membosankan, karena beliau menyampaikannya dengan bahasa yang santai yang membuat suasana kelas menjadi hidup. Dan banyak sekali motivasi-motivasi yang beliau berikan kepada para mahasiswanya di setiap pembelajaran beliau.

**Ilma Pasa Nuraini** | Selama kuliah psikologi dengan pak Muhsin Kalida, menurut saya sudah efektif. Pembelajaran dengan beliau sangat bermanfaat. Meskipun kuliah hanya dilakukan secara sebentar, dilakukan secara daring, materi disampaikan lewat *youtube* atau *FB* ataupun grup *whatsapp*. Saya berharap, dan berdoa, semoga bisa kuliah tatap muka, tidak hanya lewat grup *whatsapp*, *youtube*. Akan lebih nyaman dan enak, ketika tatap muka. Saya mendapat inspirasi dari pak muhsin kalida, saat menyampaikan motivasi di *youtube*.

**Indri Nurhayatun** | Proses belajar bersama bapak Muhsin Kalida sangat mengasyikkan, meski pembelajaran melalui video yang beliau buat di akun youtube nya yang bernama Kalida Channel, saya mendapat banyak pemahaman tentang materi-materi yang telah beliau sampaikan. Video-video yang telah beliau sampaikan sangat mudah untuk diterima mahasiswa, karena beliau memiliki konsep belajar yang menarik, Sehingga mahasiswa merasa lebih senang dengan pembelajaran tersebut. Seperti mendapatkan motivasi ketika saya melihat video di akun youtube nya. Karena bapak Muhsin Kalida mempunyai ciri khas dalam pengajaran, dimana mahasiswa bisa merasakan semangat seperti beliau saat menyampaikan materi tersebut.

**Ismi Luthfiyyanah** | Hal yang dirasakan dan didapat dari pembelajaran yang disampaikan oleh Bapak Dr. H. Muhsin Kalida, S,Ag., MA., M.Pd., selaku pengampu mata kuliah Pengantar Psikologi, sangat memotivasi saya bagaimana kita dapat berkarya. Tugas-tugas yang beliau kasih pun bertujuan untuk melatih kita dalam berkarya, khususnya karya ilmiah. Harapan saya dari motivasi yang beliau berikan dapat menjadikan saya semangat berkarya dan semoga menciptakan sebuah karya sendiri.

**Layyinatus Shafira** | Pada masa pandemi seperti ini tidak banyak yang bisa dilakukan oleh para pengajar untuk memberikan materi kepada siswanya dan mungkin salah satunya mata kuliah Pengantar Psikologi yang belajar menggunakan media internet dengan cara menonton video di channel YouTube, atau sekedar berdiskusi di grup WA. Tetapi itu sama sekali tidak mematahkan semangat para pengajar untuk memberikan ilmunya kepada kita sebagai pelajar.

Dan saya sangat bangga kepada pak Muhsin Kalida, karena beliau begitu semangat untuk berbagi ilmunya dan membuat kita juga turut ikut bersemangat. Kita bisa mencontoh kegigihan beliau dalam cara menjelaskan berbagai materi dengan sangat jelas dan karena itu beliau begitu antusias untuk membuat mahasiswanya menjadi paham akan apa yang telah beliau sampaikan.

**Lintang Bagus Prakosa** | Pengantar Psikologi, mata kuliah favorit aku banget awal-awal ini, tapi engga tahu nanti, hehe. Nah, di mata kuliah ini pak Muhsin sebagai dosen pengampu yang dapat menjelaskan dengan baik, sehingga mahasiswa pun dapat memahami dan dimengerti oleh mahasiswa atau mahasiswinya, cara penyampaiannya tidak hanya lewat aplikasi *zoom* atau *google meet* melainkan lewat *youtube*, di mana yang dijelaskan langsung ke materi intinya.

**M Nur Ali Ridho** | Selama kuliah bersama bapak Kalida, kuliah dilaksanakan melalui *group WA* dan aplikasi *Youtube* dan semoga pandemi ini segera berakhir dan kita bisa melaksanakan kuliah di kampus tercinta dan bisa bertemu dengan dosen dan teman-teman.

**Mella Nur Annisa** | Kembali lagi pada mata kuliah pengantar psikolog yang harus dipelajari ketika masuk pada prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Menurut saya mata kuliah Pengantar Psikologi yang bapak Muhsin Kalida ampu sangatlah mudah dipahami dan dimengerti. Cara penyampaian materi tidak hanya dengan ppt saja tetapi melainkan memakai video penjelasan. Saya sangat senang bisa mempunyai dosen seperti bapak Muhsin Kalida karena asik dalam menyampaikan materi.

**Mohd Shah Asyraf Bin Saidi** | Bersama dosen Pak Muhsin, saya hanya bisa berkomunikasi melalui *youtube*, bagi saya itu sangat bagus, kerana videonya bisa diulang-ulangin dan bisa lihat Pak Muhsin kalau merindunya.

**Moza Fauziah Rochman** | Pak Muhsin Kalida, menurut saya banyak sekali hal baru yang bisa saya dapatkan, mulai dari pembelajarannya yang bersifat santai tapi pasti, dengan sikap ramahnya beliau, dan ilmu yang disampaikan secara ringan oleh beliau. Dengan pembawaan beliau yang seperti ini, menurut saya memberi dampak nyaman kepada mahasiswa dan mahasiswi yang lain, jadi kita tidak terlalu tegang saat melakukan pembelajaran, dan materi yang disampaikan pun lebih cepat untuk dapat dipahami.

**Muhammad Abdi Arsyahya** | Selama ini perkuliah khususnya mata kuliah pengantar psikologi yang diampu oleh bapak Muhsin Kalida menggunakan media *youtube* dan *whatsapp*. Metode yang digunakan beliau dirasa efektif karena setiap pertemuan mahasiswa diberikan tugas untuk menyimak youtube chanel yang bernama "Kalida Chanel" tetapi ada sedikit beberapa video yang menurut saya perlu di sempurnakan seperti audio dan penjelasannya.

**Muhammad Irfan Gunawan** | Hampir tiga bulan pembelajaran daring ini saya dapat tahu dan mengenal pak Muhsin Kalida selaku dosen pengampu mata kuliah Pengantar Psikologi. Beliau adalah orang yang hebat, yang memiliki wawasan yang luas sehingga membuka cakrawala keilmuan kami sebagai mahasiswa baru.

**Muhammad Thoriq Abdillah** | Selama pembelajaran mata kuliah ini yang dibimbing oleh bapak muhsin kalida memanglah luar biasa.



Model pembelajaran yang seru dan asik ini, belum pernah saya jumpai di jenjang sebelumnya.

**Mutiara Salsabila Ochtaviani** | Pa Muhsin, ternyata *sereceh* itu, bahkan sampai di acara webinar prodi *ngebucin* di *chat room*, dan pesan saya pak, kalo ngadain *give away* dibagi-bagi buku di kelas yang banyak, jangan satu ajah.

**Mutiara Tresna Dewi** | Belajar pengantar psikologi memudahkan karena tidak menuntut selalu menggunakan via *zoom*, *google meet*, meskipun menggunakan via youtube tetapi kuota yang dikeluarkan tidak terlalu besar, dan materinya mudah dipahami ditambah selalu ada resume itu sama aja mengulas materi yang sudah dilihat di youtube dan itu sangat membantu belajar menurut saya.

**Nabella Istiqomah** | Dalam perkuliahan Pengantar Psikologi yang di ampu oleh Dr. H. Muhsin Kalida, S.Ag., MA., M.Pd., selama setengah semester ini, yang menggunakan beberapa media dalam penyampaian materinya cukup efektif dan tidak membuat kita bosan, akan tetapi terkadang video yang ditayangkan di *youtube* kualitas audionya kurang keras dan terpotong-potong.

**Nadia Ari Saputri** | Saat pembelajaran daring mata kuliah Pengantar Psikologi kelas saya berinteraksi dengan dosen pak Muhsin Kalida menggunakan *group whatsapp*, *google meet*, dan *youtube*. Kuliah dengan menggunakan media youtube sebenarnya memberikan keuntungan, seperti saya dapat mengulang materi-materi yang diberikan kapan saja. Menggunakan youtube sebagai media pembelajaran sebenarnya juga dapat menjadi solusi saat kita bosan membaca materi dari buku. Pak Muhsin Kalida memotivasi

saya sebagai mahasiswa untuk semangat dalam kuliah seperti pak Muhsin Kalida yang bersemangat membuat video materi untuk mahasiswanya.

**Novia Fatmatusholikhah** | Saya sangat suka bahkan menjadikan mata kuliah pengantar psikologi sebagai matkul terfavorite dari mata kuliah yang lainnya. Selain metode pembelajarannya yang tidak monoton, saya juga suka cara penyampaian materinya yang memahamkan, santai, dan tidak berbelit-belit. Dari berbagai metode yang di pakai pak muhsin, saya lebih menyukai metode yang dari youtube. Karna jika saya tidak faham tentang materinya, saya bisa mengulang-ulang video nya kapan pun saya mau sampai saya benar-benar faham. Berbeda dengan pembelajaran yang melalui *google meet* atau *zoom* yang tidak bisa diulang-ulang seperti yang ada di youtube. Kekurangan saya dalam pembelajaran melalui vidio *youtube* ini saya sering melupakan absen di kolom komentar. Saya sangat berharap pandemic covid-19 ini segera berakhir agar saya bisa bertatap muka langsung dengan dosen pengampu mata kuliah yang menurut saya terfavorite ini yaitu pengantar psikologi.

**Novita Rizky Ramadiyati** | Selama saya menjalani perkuliahan dengan Pak Muhsin Kalida melalui berbagai sosial, saya cukup terbantu dengan video-video yang di *You Tube* yang dijelaskan oleh bapak. Ketika dosen lain memberikan materi berupa *file document* maka Pak Muhsin memberikan berupa video yang dapat dicermati dan dipahami lebih cepat.

**Nurul Adzimah** | Bapak Muhsin Kalida sebagai dosen pengampu Pengantar Psikologi menyampaikan materi kuliahnya melalui grup *Whats App dan Youtube* “Kalida Channel.” Hal itu menjadikan kuliah

terasa lebih santai. Di samping itu, materi pembelajaran yang telah disampaikan pun dapat di *review* dengan praktis.

**Putri Setia Ningsih** | Selama masa pandemi ini, semua kegiatan yang mengharuskan bertatap muka dilakukan secara daring, namun ada juga yg melakukan kegiatan secara luring, dan pastinya juga tetap mematuhi protokol kesehatan. Kembali kepada pengantar psikologi, selama ini kuliah daring pengantar psikologi disampaikan melalui *youtube* “muhsin kalida”, melalui *power point*, dan juga sesekali menggunakan *google meet* penyampaian materinya juga sangat menarik, mudah dipahami dan dimengerti. Pokoknya asyik!

**Radhian Azizi** | Kalau yang lewat *youtube* saya mau berkomentar sedikit jujur menerangkan seperti itu ya termasuk solusi yang baik karena kita tidak cuma membaca doang, tetapi kita juga bisa mendengarkan, tetapi yang bikin saya kurang menarik yaitu editor pada video di *kalida channel* yang masih patah patah atau kelihatan menonjol editannya dan kalo bisa, bila bersuara juga menggunakan mic dan jelas, terimakasih

**Riska Alifia Munfaida** | Ada sebuah hal yang dapat memotivasi diri kita untuk berkembang dalam hal positif. Dari beliau dosen pengampu Pengantar Psikologi bapak Muhsin kita dapat memanfaatkan aplikasi youtube, whatsapp, bahkan facebook sebagai media pembelajaran yang dikemas secara menarik.

**Rofi Nuraulia Rahma** | Walaupun belum pernah berjumpa secara langsung kepada pak Muhsin tetapi sudah bisa dilihat melalui kuliah online kalo pak Muhsin itu orangnya *humble* dan *friendly*. Bisa menyesuaikan dengan anak milenial jaman sekarang. Paling suka

kalo mendengarkan obrolan pak Muhsin dicampur dengan bahasa Jawa, medoknya keliatan “hihi.. bercanda lo pak”. Inspirasi yang saya dapatkan dari pak muhsin yaitu beliau gemar membaca buku dan saya ingin belajar dari beliau ingin mencoba memulai agar terbiasa membaca buku.

**Safina Ramadhani** | Kembali lagi kepada mata kuliah pengantar psikologi. Menurutku mata kuliah ini termasuk mata kuliah yang sangat menyenangkan, karena bukan hanya dengan PPT, tetapi juga dengan video penjelasan, jadi kita tidak gampang bosan dengan mata kuliah ini, dan dosen pengampunya yaitu bapak Muhsin Kalida sangat baik dan juga *friendly*, di mata kuliah beliau tidak pernah tegang, banyak juga pengalaman yang beliau beri, yang bisa kita jadikan sebagai motivasi untuk menjadi orang yang berhasil.

**Siti Nursahara Binti Fadly** | Tanpa disadari bahawa selama ini, semenjak komunikasi dengan Bapak Muhsin Kalida sebagai dosen pengampu Pengantar Psikologi, banyak inspirasi yang diriku dapati. Aura positif seorang pengajar amatlah memberi kesan positif kepada semua pelajar. Lihat bagaimana hasil video di *youtube* Muhsin Kalida, cara menyampaikan materi yang senang dan mudah untuk difahami oleh mahasiswa. Video bapak dosen Muhsin Kalida ini juga amat kreatif. Banyak pengajaran apabila kita fokus dengan apa yang disampaikan oleh seorang pengajar kepada kita kerana keberkatan ilmu yang dipelajari akan boleh dilihat apabila mudahnya kita berjaya. Motivasi yang diriku selalu ingat dari dosen bapak Muhsin Kalida ialah bagaimana diri kita oleh menguji minda kita seberapa kuat daya ingatan kita. Setiap orang sudah pasti berbeza daya tingkat ingatannya. Setiap kali pertemuan dalam “*google meet*”,

bapak dosen Muhsin Kalida ini juga akan menyapa sapaan yang amat ceria terhadap semua mahasiswanya. Gembira sudah pasti. Setiap kali kuliah kata bapaknya, kita perlu tersenyum kerana senyum dapat membuat keadaan menjadi ceria dan situasi tenang. Jangan terus marah-marah kerana kalau marah-marah pasti cepat tua.. eh tipu jer..hehe.. Dalam belajar, kita perlu santai dan paling perlu ialah sifat rendah diri. Jangan ada rasa buruk sangka didalam hati, kerana hati perlu dijaga. Letakkan niat yang baik. Inshaallah, Allah akan bantu. Setiap urusan kita, kita perlu serahkan semua pada-Nya. Tak mengapa. Aku akan terus melangkah. Tegak berpura-pura gagah. Biar nafas ini terengah-engah. Insha-Allah, kali ini aku tak akan rebah. Pada kaki dan kepala yang telah terikat. Pilihanku hanya angguk dan taat. Teruskan langkah, walaupun banyak duri yang menanti, ingatlah wahai diri bahawa jalan untuk menuju kejayaan itu tidak dibentang oleh karpet merah, akan ada ujian yang datang melanda dan ada perangkap menunggu mangsa. Tapi kena ingat, akan ada jalan kejayaan indah yang terbentang di depan matamu para pejuang. Indahnya langkah bermula dengan strategi yang baik atas rancangan Allah SWT yang maha berkuasa.

**Sri Afriyani** | Menurut saya penyampaian materi oleh pak Muhsin itu sangat menarik, karena disajikan dalam bentuk video dan diupload di *YouTube*, yang dapat diakses kapanpun dan di manapun. Semua konten yang ada di *channel YouTube* pak Muhsin itu sangat bermanfaat dan memotivasi anak muda untuk menciptakan karya seperti yang terdapat dalam channel tersebut. Selain membuat konten video pembelajaran, menjadi *psychowriting* mungkin sesuatu yang mengasyikkan, kita dapat menulis buku tentang psikologi.

Terimakasih bapak telah memotivasi kita sebagai anak muda untuk terus berkarya.

**Syinta Pradina Septiani** | Saya merasa sangat bangga dan bersyukur walaupun dengan daring dan harus buka *You Tube* atau *group WA* itu tapi sangat membantu kita dalam belajar pada tahap awal sebagai seorang maba. motivasi dan inspirasi yang diberikan oleh pak Muhsin Kalida sangat bermanfaat bagi saya sendiri dan sangat bisa membantu sekali maupun terhadap teman-teman saya sekalian terima kasih pak Muhsin Kalida. Semoga ilmu yang bapak berikan kepada kami bisa bermanfaat baik kami menjadi mahasiswa mahasiswi ataupun nanti saat kita menjadi alumni UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**Taripah** | Selama berkomunikasi dengan bapak Muhsin Kalida, ada yang menarik dalam setiap materi yang beliau berikan. Beliau selalu memberi motivasi di akhir materi dan itu sangat membantu membangkitkan semangat kepada saya sebagai mahasiswanya. Beliau juga selalu mengaitkan teori Psikologi dengan ayat Al Qur`an sebagai pedoman umat Islam. Sedikit mengobati kegaringan karena memberi materi terus menerus akan membosankan, harus diselengi dengan candaan dan motivasi.

**Tsani Fauziyah Ismail** | Pembelajaran mata kuliah pengantar psikolog sangat mudah dipahami, pak Muhsin pun teliti dalam menyampaikan materi meskipun memahami pelajaran dengan sekedar menonton youtube, tetapi saya bisa memahami materi itu dengan cepat, dan juga saya sangat termotivasi oleh beliau untuk belajar menulis karya buku.

**Ulfatul Husna** | Dr. H. Muhsin Kalida, S.Ag., MA., M.Pd., dosen mengampu mata kuliah Pengantar Psikologi, ilmu tersebut bagi saya sangat bermanfaat, karena menurut penuturan beliau bahwa psikologi mempengaruhi seluruh aspek kehidupan dan problematika manusia, baik persoalan umum maupun khusus dan itu menjadikan saya ingin segera mempelajari secara langsung kepada beliau.

**Usrotul Laela** | Salah satu dosen saya yaitu bapak Muhsin Kalida, beliau pengampu mata kuliah Pengantar Psikologi. Selama penyampain materi beliau menggunakan bahasa yang mudah difahami dan dimengerti. Beliau menggunakan metode pembelajaran melalui media, *you tube*, *whatsapp*, dan *google meet*.

**Venia Sri Aulia** | Saya berterima kasih kepada Bapak Muhsin Kalida, karena selama ini banyak pelajaran yang saya dapatkan dari Pengantar Psikologi, dan juga sangat membawa sekali dalam penyampaian materi, walaupun lewat media sosial. Dan saya mendapatkan motivasi, untuk terus belajar dan memahami banyak hal yang belum saya ketahui di lingkungan sekitar.

**Wafid Dzul Fikar** | Banyak pengajaran-pengajaran yang didapatkan dari mata kuliah Pengantar Psikologi, terlebih lagi diajar langsung oleh bapak Muhsin Kalida yang sangat antusias mengajarkan tentang psikologi kepada kami semua, walaupun secara online. Banyak juga motivasi tentang kehidupan di dunia agar selalu bersemangat dalam menjalani kehidupan, karena kita masih diberikan kesempatan untuk melihat keindahan dunia ini.

**Wijaya Ratu Dwi Liyanto** | Selama berkomunikasi dengan bapak Muhsin Kalida selaku dosen pengampu mata kuliah “Pengantar

Psikologi”, hanya melalui WA grup atau youtube saja, namun hal itu tidak masalah, dikarenakan penyampaian materi beliau pun dapat saya terima dengan baik. *Matur suwun sanget nggih* pak. Sehat selalu, *aamiin!* Salam hangat dari saya, mahasiswa didik bapak, hehe.

**Windi Nabilah Febriani** | Pak Muhsin Kalida adalah salah satu dosen di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, yang mana beliau dosen mata kuliah Psikologi. Dalam mata kuliah beliau saya dan teman-teman saya menonton youtube beliau yang mana nama youtubenanya adalah Kalida channel. Dalam video pak kalida telah memberikan saya dan teman-teman saya materi yang sangat bermanfaat.

**Wulan Rosikhotunnufus Anwari** | Menginspirasi dan memotivasi sekali, materi yang disampaikan. Pak Muhsin, menjelaskan dengan jelas dan dapat dimengerti, materi yang disampaikan sangat bermanfaat dan menambah wawasan, mudah dipahami dan dimengerti, karena metode pembelajarannya menarik.

**Yogi Ainuz Zumar** | Dan dari perkuliahan yang diampu oleh bapak Muhsin Kalida ini saya tahu bahwa memberikan ilmu itu tidak harus melalui tatap muka secara langsung saja, tetapi bisa kita berikan ilmu itu dimana-mana. Misalkan, bisa melalui video-video yang bisa kita upload ke youtube, media sosial yang kita punya. Dan juga kita berbagi ilmu itu bisa dengan apa saja. dengan karya misalnya, karya tulis sangatlah penting karena dengan karya tulis kita bisa dikenal oleh banyak orang yang sudah membaca karya-karya kita, dari sini saya belajar bahwa dengan menulis kita ada, dengan menulis kita bisa berbagi, dan dengan menulis kita dikenal dan dikenang.



**Zul Izza Meina Fahmi** | Selama pembelajaran Pengantar Psikologi ini melalui *youtube* dan *gmeet* dari Pak Muhsin cukup menarik. Cara penyampaiannya juga tidak membosankan. Kita bisa saling berdiskusi dan saling bertanya tentang materi yang sudah dijelaskan. Dari materi yang disampaikan saya mendapat banyak inspirasi dan motivasi yang sangat bermanfaat.